

SEBULAN MENGABDI BERBAKTI UNTUK RUMPIN

Editor

Lilis Imamah Ichdayati, M.Si

Tim Penulis:

Gusfia, Ayu, Wahid, Alvin dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Sebulan Mengabdikan Berbakti untuk Rumpin

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©SWING2016_Kelompok KKN121

ISBN 978-602-6670-28-1

Tim Penyusun

Editor Lilis Imamah Ichdayati

Penyunting Eva Nugraha

Penulis Gusfia Handayani, Ayu Puji Rahayu, Abdul Wahid, dkk

Layout Gusfia Handayani, Abdul Wahid

Design Cover M. Alvin Nur Choironi, Iman Ridwansyah

Kontributor Nisa Nur Janah, Laela Fadhila, Nita Mawadah, Muhammad Adelpho, Muhammad Affan, Yudhistira Tri Wiratama



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN SWING 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 121 di Desa Rumpin yang berjudul *Sebulan Mengabdikan Berbakti Untuk Rumpin* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 22 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Lilis Imamah Ichdayati, M.Si

NIP. 196206171989032003

Eva Nugraha, M.Ag

NIP. 197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME

NIP. 197705302007011008

“Dunia itu keras, hidup adalah pilihan. Jadilah orang yang lebih keras dari karang dan pilihlah jalan terbaik untuk hidup yang bahagia”

-Iman Ridhwan Syah-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan semesta alam atas segala kemurahan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku laporan kegiatan KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. *Shalawat* serta salam selalu tercurahkan kepada seorang yang sangat dicintai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, baginda besar Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah menyampaikan risalahnya, menunaikan amanahnya, serta kegigihannya dalam berjuang di jalan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tidak mengenal lelah sampai akhir hayatnya.

Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materil, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan kewenangan atas terselenggaranya kegiatan KKN.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan untuk menjalankan kegiatan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PPM yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam penulisan perbaikan Buku Laporan KKN.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I. sebagai penyunting buku yang membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan buku laporan hasil KKN.

5. Ibu Lilis Imamah Ichdayati, M.Si selaku Dosen Pembimbing KKN yang telah mendukung dan membantu dari awal persiapan KKN, pelaksanaan, hingga penyusunan dalam menjalani tugas ini.
6. Bapak Djaja Sudirja selaku Kepala Desa Rumpin yang telah mengizinkan kelompok KKN SWING bisa mengabdikan di Desa Rumpin.
7. Bapak Aceng selaku ketua BPD Kecamatan Rumpin yang telah membantu dan membimbing kelompok KKN SWING selama melaksanakan kegiatan KKN.
8. Keluarga Bapak Hj. Santaya yang telah menyediakan tempat tinggal selama menjalani kegiatan KKN.
9. Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai mitra kerja sama yang telah memberikan bantuan berupa Juz Amma.
10. BNN (Badan Narkotika Nasional) sebagai mitra kerja sama dalam acara workshop “Gaul Sehat tanpa Narkoba”.
11. PMI cabang Cibinong atas kerjasamanya dalam acara donor darah.
12. Komunitas *The Green* sebagai mitra kerja sama yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan program penghijauan.
13. Ibu-ibu Majelis Taklim Desa Rumpin, Kampung Pagutan.

Terima kasih kepada kedua orang tua seluruh anggota KKN SWING atas *do'a* dan dukungannya. Demikian buku laporan hasil pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi para pembaca. Atas segala perhatian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmutullahi Wabarakatuh

Jakarta, 29 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Rumpin.....	3
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 121 SWING.....	5
E. Fokus Atau Prioritas Program	7
F. Sasaran Dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	10
H. Pendanaan Dan Sumbangan	11
I. Sistematika Penyusunan.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
BAB III KONDISI DESA RUMPIN, KECAMATAN RUMPIN, KABUPATEN BOGOR.....	15
A. Sejarah Singkat Desa Rumpin.....	15
B. Letak Geografis.....	17
C. Struktur Penduduk.....	18
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah	25
B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat	33
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	43
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Rekomendasi	56
EPILOG.....	59
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	59
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	61

DAFTAR PUSTAKA	153
BIOGRAFI SINGKAT	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Prioritas Program KKN SWING.....	7
Tabel 1. 2: Program Kerja yang di laksanakan KKN SWING.....	8
Tabel 1. 3: Jadwal Pelaksanaan	10
Tabel 1. 4 Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	10
Tabel 1. 5: Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program	11
Tabel 1. 6: Sumber Dana Kegiatan di Desa Rumpin Tahun 2016	11
Tabel 3. 1: Sarana dan Prasarana Desa.....	21
Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan	25
Tabel 4. 2: Matrik SWOT Bidang Pendidikan	27
Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Sosial	28
Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Ekonomi.....	30
Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Teknologi.....	32
Tabel 4. 6: Kegiatan Mengajar di Marasah Mathlaul Anwar	33
Tabel 4. 7: Pemberian mushaf al-Qur'an	35
Tabel 4. 8: Majelis Taklim dan Motivasi Ibu-ibu.....	37
Tabel 4. 9: Mengajar di SD	38
Tabel 4. 10 : Seminar Motivasi dan Penyuluhan Bahaya Narkoba	40
Tabel 4. 11: Mengadakan Kegiatan Perayaan HUT RI	41
Tabel 4. 12: Pelatihan Sikat Gigi	45
Tabel 4. 13: Kegiatan Penghijauan di Tepi Sungai Cisadane	46
Tabel 4. 14: Kegiatan Pemberian Bibit Kelinci.....	48
Tabel 4. 15: Kegiatan Pembaruan <i>WEB Operating System</i> Desa Rumpin.....	50

“Selama kita masih punya TEKAD yang terpelihara dalam SEMANGAT, Maka tiada kata TERLAMBAT untuk memulai sebuah AWAL YANG BARU”

- GUSFIA HANDAYANI -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Logo KKN SWING.....	5
Gambar 3. 1: Peta Wilayah Kecamatan Rumpin.....	17
Gambar 3. 2 : Peta Lokasi Posko KKN SWING.....	17
Gambar 3. 3: Jumlah Penduduk Desa Rumpin tahun 2014.....	18
Gambar 3. 4: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014	19
Gambar 3. 5 : Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	20
Gambar 3. 6: Kantor Kecamatan dan Kantor Desa.....	22
Gambar 3. 7: Kantor Polisi dan Koramil.....	22
Gambar 3. 8: Bangunan Paud dan SD Negri 01 Rumpin.....	22
Gambar 3. 9: Bangunan Paud dan SD Negri 01 Rumpin.....	22
Gambar 3. 10: TK dan Puskesmas Rumpin.....	23
Gambar 3. 11: Masjid dan <i>Mushalla</i>	23
Gambar 3. 12: Lapangan Sepakbola Bola dan Ruang Indoor Tenis Meja.....	24
Gambar 3. 13: Lapangan Voli	24
Gambar 4. 1: Kegiatan Mengajar di Madrasah.....	35
Gambar 4. 2: Kegiatan Pemberian Mushaf Al-Qur'an	36
Gambar 4. 3 Kegiatan Majelis Taklim dan Dakwah Motivasi	38
Gambar 4. 4 : Kegiatan Mengajar di SD.....	39
Gambar 4. 5: Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba.....	41
Gambar 4. 6 Perayaan HUT RI ke-71.....	42
Gambar 4. 7: Donor Darah.....	44
Gambar 4. 8 : Penyuluhan Sikat Gigi Sehat	46
Gambar 4. 9: Aksi Penghijauan bersama <i>The Green</i>	48
Gambar 4. 10: Budidaya Kelinci	50
Gambar 4. 11: Pembaruan <i>WEB Operating System Desa</i>	51

“Pejuang sejati tak mengenal kata pengorbanan, karena perjuangan harus terus dikumandangkan, sampai tanah ini menginginkan kita kembali”

-ABDUL WAHID-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Kabupaten Bogor/Kec.Rumpin/121
Desa	Rumpin [046]
Kelompok	SWING
Dana	Rp16 157.700,-
J. Mhswa	11 Mahasiswa
J. Keg	7 Kegiatan Non Fisik
J. Pembangunan Fisik	Kegiatan Fisik 4 Kegiatan : Pembuatan Pagar Bambu, Sikat Gigi Sehat, Ternak Kelinci, Donor Darah, distribusi mushaf al-Qur'an.

1.4.46

121

“Kualitas dari kehidupan seseorang itu tergantung pada komitmennya
untuk berhasil, bidang apapun yang dia tempuh”

-M. ALVIN CHOIRONI-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Rumpin Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan SWING dengan nomor kelompok 121. Kami dibimbing oleh Ibu Ir. Lilis Imamah Ichdayati M.Si, beliau adalah Dosen Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besarnya merupakan pelayanan pada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Kegiatan KKN difokuskan pada dua RW yaitu RW 01 dan RW 02. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp16.157.700,-. Dana tersebut kami dapatkan dari dua sumber yaitu iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,-, dan dana penyetaraan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,-, dan dana hasil *fundraising*, penjualan dan *ngecrek* sebesar Rp157.700. Dana yang dipertanggung-jawabkan sebesar Rp5.000.000,-, tercantum pada Laporan Keuangan.

Dari kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu :

1. Bertambahnya minat dan motivasi belajar peserta didik di SD dan Madrasah, serta anak-anak yang berada di sekitar kontrakan yang berlokasi di Desa Rumpin RT 05.
2. Menciptakan sumber penghasilan baru bagi sebagian warga dengan budidaya kelinci pada warga Rumpin Dalam, dan warga Rumpin Pagutan, masing-masing RT di wakili 3 kepala rumah tangga.
3. Bertambahnya wawasan peserta didik di SD tentang bagaimana caranya menggosok gigi dengan baik dan benar, melalui kegiatan Sikat Gigi Sehat.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan, melalui kegiatan Aksi Hijau bersama Komunitas *The Green*.
5. Menciptakan SIDEKA berbasis *web* untuk Desa Rumpin.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan KKN, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi antara lain :

1. Kurangnya respon masyarakat dalam beberapa kegiatan.
2. Terbatasnya anggaran dana untuk tiap-tiap kegiatan

3. Kurangnya koordinasi dan konsolidasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait sehingga tujuan beberapa kegiatan menjadi kurang maksimal.

Namun, sekalipun demikian, pada akhirnya kami bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun rencana kegiatan yang belum dapat terlaksana sebagai berikut :

1. Masih belum terlaksananya kegiatan pengadaan tong sampah, gerobak sampah, dan pembuatan rumah kompos untuk RW 01 dan RW 02, disebabkan proposal yang kami ajukan ke Kementerian Sosial Republik Indonesia tidak mendapatkan persetujuan.
2. Kegiatan lanjutan yang harus diupayakan terus oleh kelompok KKN berikutnya yang akan ditempatkan di desa ini, adalah fokus pada pengadaan sarana dan prasarana lingkungan, dan infrastruktur desa seperti penerangan lampu jalan di areal perkampungan.
3. Menghidupkan kembali suasana gotong royong dikalangan masyarakat pedesaan, khususnya wilayah Rumpin Dalam dan Rumpin Pagutan.

PROLOG

CANDRADIMUKA KKN, RUMPIN

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat yang diberikan, nikmat Islam, nikmat ilmu dan nikmat kehidupan. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alaihi wa Sallam*, keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikutinya. Tahun 2016 ini merupakan kesempatan saya yang kedua dalam membimbing mahasiswa ber-KKN, dengan format KKN yang berbeda. Pertama saya membimbing tahun 2008 dengan format, mahasiswa yang mendaftar KKN mencari lokasi sendiri daerah KKN dan teman kelompoknya, sehingga umumnya mereka berkelompok dengan teman satu prodi dan lokasi yang sudah dikenalnya. Kondisi demikian memudahkan mereka langsung bekerja sesuai dengan program yang relatif sesuai dengan prodinya. Format KKN 2016 berbeda, semua ditangani terpusat di Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. Lokasi KKN sudah ditentukan dengan Dosen Pembimbing dan pesertanya. Semua diketahui menjelang waktu KKN, sehingga bagi mahasiswa peserta KKN harus mampu mengeksplorasi dirinya untuk beradaptasi dengan kelompok barunya, Dosen Pembimbing yang baru dikenalnya dan lokasi KKN yang asing. Kelompok KKN bersifat heterogen dengan beragam keilmuan. Arena KKN ini menjadi ajang candradimuka bagi peserta KKN mendewasakan kepribadiannya dan menuangkan kemampuan akademiknya masing-masing sejak awal persiapan KKN, selama menjalankan program KKN di lokasi KKN sampai menyusun laporan KKN.

Kedua format KKN ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keberhasilan KKN dilihat dari perubahan dua sisi, yaitu dari sisi mahasiswa yang ber-KKN dan dari sisi masyarakat pedesaan lokasi KKN. Bagi mahasiswa yang mampu memanfaatkan ajang candradimuka ini dengan mengeksplorasi kemampuannya dengan baik akan meningkat rasa percaya dirinya dan meningkatkan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar. Bagi masyarakat lokasi KKN, kehadiran mahasiswa membawa pola hidup dan pola berpikir yang berbeda, sehingga dapat menjadi dorongan bagi masyarakat untuk bersedia berubah kearah yang lebih baik. Sehingga

mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan bagi masyarakat pedesaan.

Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, merupakan desa terujung dari jalur kendaraan umum angkutan kota arah Rumpin. Memasuki jalan utama ke Kecamatan Rumpin, kita akan disambut dengan kebun singkong yang luas, hutan bambu yang masih rimbun, dan pertambangan batu/pasir dengan truk besar yang mengangkut batu/pasir keluar Rumpin. Tidak heran bila jalan utama ke Rumpin rusak berat karena selalu dilewati truk besar bermuatan batu/pasir. Nuansa Islam yang masih kental dicirikan dengan Pondok Pesantren yang banyak dan *mushalla*/masjid yang mudah ditemui sepanjang jalan menuju Rumpin. Daerah perbukitan dan dilalui sungai besar yang dalam, menyebabkan pemukiman penduduk menyebar dalam kelompok-kelompok kecil, sesuai hamparan tanah yang dapat dibangun rumah tinggal. Penduduk menggunakan Bahasa Sunda dengan adat budayanya yang masih terjaga. Kendaraan yang paling memungkinkan menjangkau pelosok desa adalah motor roda dua, sementara akses jalan untuk mobil sebagian sudah menggunakan cor.

Kondisi pedesaan Rumpin sangat baik sebagai wahana ber-KKN mahasiswa, jarak yang mudah dijangkau, masyarakat yang sudah terbiasa dengan pendatang dan hal-hal baru, namun masih mampu menjaga kelestarian budaya dan dinamika khas pedesaan. Mahasiswa yang ber-KKN masih memungkinkan berperan sebagai agen perubahan kearah yang lebih baik. Perangkat desa dan masyarakat yang terbuka terhadap program KKN, memungkinkan mahasiswa dapat menjalankan program yang ditawarkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Bertemu dengan kelompok 121, menimbulkan tanda tanya besar terkait dengan kesiapan melaksanakan program yang diusulkan. Proposal yang terkesan dibuat seadanya, mendorong saya untuk membantu dengan memberikan gambaran yang lebih konkrit, bagaimana sebaiknya program-program dibuat. Kesulitan yang dikeluhkan sebagian besar karena mereka baru saling kenal, sulit membuat waktu pertemuan kumpul semua untuk mematangkan program-program yang diusulkan. Melalui beberapa kali pertemuan juga dibantu dengan ponsel *whatsapp* grup, disepakati beberapa program andalan seperti membuat penghijauan bantaran sungai, sikat gigi sehat, seminar NAPZA, budidaya kelinci, donor darah masal, lomba 17 Agustus, membuat profil desa berbasis *web* dan memberdayakan majelis taklim.

Selama pelaksanaan KKN di Desa Rumpin, disepakati jadwal kunjungan saya yaitu di awal minggu saat berangkat ke lokasi, pertengahan dan menjelang akhir KKN. Kunjungan pertama, saya turut mendampingi sampai ke lokasi dan bertemu dengan Pak SaI ketua RW 01 Desa Rumpin. Beliau menerima kedatangan kelompok 121 dengan baik, sekaligus menyerahkan mahasiswa ber-KKN di Desa Rumpin, meninjau tempat tinggal mahasiswa selama melaksanakan kegiatan KKN. Kunjungan kedua, saya bertemu dengan Bapak Djaja selaku Lurah di Desa Rumpin, beliau menyatakan senang dengan kehadiran Mahasiswa UIN Jakarta dan mendukung program yang diberikan mahasiswa KKN seperti membuat profil desa berbasis *web*. Kunjungan ketiga menjelang akhir KKN, saya gunakan untuk evaluasi setiap individu mahasiswa melalui tanya jawab terstruktur sebagai bahan penilaian mahasiswa KKN. Tugas terakhir adalah memberikan koreksian dari laporan yang telah disusun.

Masa KKN berakhir setelah satu bulan berada di lingkungan pedesaan yang sudah terbuka terhadap pendatang. Sudah tentu banyak suka duka diperoleh mahasiswa selama ber-KKN, begitu juga dengan masyarakat yang bergaul dengan mereka. Apakah ada perubahan yang diharapkan terlihat? Seberapa besar perubahan yang terjadi? Secara kasat mata, perubahan yang terlihat adalah terjalannya komunikasi yang intens antar individu dalam kelompok 121, membangun peran masing-masing, saling memberikan kontribusi menjalankan program yang telah ditetapkan, kemampuan beradaptasi dengan teman baru, lingkungan baru, dan situasi yang tidak terduga. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, menetapkan tujuan, mempertahankan argumen, membagi pengetahuan dan keterampilan dan sebagainya. Dengan demikian program KKN masih tetap diperlukan sebagai wahana pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat.

Harapan saya selanjutnya kegiatan KKN di UIN Syarif Hidayatullah bisa lebih baik, dan bisa melanjutkan program yang telah berjalan dari program KKN sebelumnya. Saya juga berharap pembekalan dari PPM dapat membantu mahasiswa menyelesaikan buku KKN lebih cepat, lebih baik dan lebih efektif.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ciputat, 22 Oktober 2016
Dosen Pembimbing

Lilis Imamah Ichdayati, M.Si
Dosen Fakultas Sains dan Teknologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Dalam era globalisasi sekarang ini, ketika dunia sedang dalam laju yang sangat pesat dalam hal pembangunan, manusia dituntut untuk terus berkarya dan bekerja untuk terus bertahan dalam arus pembangunan yang sangat deras seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar seorang manusia, atau sebuah bangsa agar tidak tertinggal dengan manusia atau negara lain. Pembangunan merupakan salah satu faktor penting dalam meraih kemajuan. Terutama dalam bidang ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara merupakan salah satu indikator majunya ekonomi sebuah bangsa. Namun lebih dari itu, ekonomi bukan satu-satunya hal indikator keberhasilan pembangunan sebuah negara, ada faktor lain yang tidak kalah penting dalam membangun sebuah peradaban bangsa untuk menjadi negara maju. Faktor-faktor tersebut antara lain, faktor pendidikan, faktor kesehatan, faktor tingkat buta huruf, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita bersama untuk kemajuan bangsa, perlu adanya suatu langkah konkret di lapangan yang bukan hanya berbicara tentang teori, tetapi juga praktik nyata di masyarakat. Sehingga pembangunan mencapai tingkat yang lebih tinggi, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang cerdas, pekerja keras, kreatif, dinamis, inovatif, jujur, dan lain-lain. Maka dari itu, mahasiswa yang merupakan agen perubahan perlu berperan aktif dalam rangka membangun bangsa dan menciptakan kemajuan itu.

Salah satu cara untuk membangun bangsa itu adalah KKN. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat, yang juga merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka dari itu, Kami mahasiswa-mahasiswi lintas Fakultas UIN Syarif Hidayatullah bermaksud mengadakan pengabdian, demi melaksanakan amanat penderitaan rakyat serta cita-cita para pendiri bangsa dulu. Pengabdian ini kami lakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan difasilitasi oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengabdian ini dilakukan di beberapa desa yang telah ditentukan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM).

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dibentuklah kelompok-kelompok KKN yang beranggotakan 11 orang dari lintas Fakultas. Kami salah satu tim KKN dengan nomor kelompok 121 yang terdiri dari 7 fakultas

berbeda di antaranya Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Ushuludin, di tempatkan di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Desa Rumpin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rumpin. Desa ini berada di pusat pemerintahan Kecamatan Rumpin. Oleh karena itu, desa ini memiliki hampir memiliki semua kantor pemerintahan atau fasilitas yang memadai di antaranya Kantor Kecamatan Rumpin, Kantor Polisi, KORAMIL, Kantor Urusan Agama (KUA), Balai Desa, SMA, MTs, SD, MI, dan lain-lain. Secara topografi desa ini memiliki kontur yang bergelombang dan dataran, potensi terbesar dari desa ini adalah dari segi pertanian, dan perkebunan, serta kaya akan pohon bambu yang menjadi ciri khas desa ini. Walaupun desa ini cukup maju dari segi fasilitas maupun lembaga pendidikan, tetapi masih perlu adanya penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada terutama dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) inilah, kami selaku tim KKN perlu menyusun adanya program kerja yang relevan dengan permasalahan yang ada, yang konkret dan tepat sasaran untuk dapat meningkatkan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa ini.

Adapun pengambilan judul kami dalam buku ini, Sebulan Mengabdikan Berbakti Untuk Rumpin memiliki maksud dan tujuan yang ingin kami sampaikan. Judul ini kami ambil dari pengalaman kami ketika berada di Desa Rumpin selama satu bulan lamanya. Intisari dari seluruh kegiatan yang kami lakukan selama KKN dari awal sampai akhir merupakan bakti kami untuk Rumpin secara khusus, dan bakti kami untuk bangsa dan negara secara umum. Penting bagi diri kami untuk selalu menanamkan jiwa patriotisme agar pengabdian tak ubahnya seperti medan perjuangan yang tak kenal lelah dan pantang menyerah dalam situasi dan kondisi apapun. Judul ini kami rangkai secara sederhana, tetapi memiliki makna yang sangat dalam. Makna tersebut telah kami sebutkan di atas.

Oleh karena itu, dalam buku laporan hasil KKN-PpMM dengan judul : Sebulan Mengabdikan Berbakti Untuk Rumpin. Kami melampirkan berbagai kegiatan pengabdian dan bakti kami selaku Tim KKN yang melaksanakan pengabdian selama satu bulan berada di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

B. Kondisi Umum Desa Rumpin¹

Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor terletak di sebuah daerah perbukitan. Desa ini, terdapat 3 dusun dan 4 rukun warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Desa ini juga dibatasi oleh desa yang lain, antara lain Desa Kampung Sawah yang berada di Selatan, Desa Ciseeng yang berada di Sebelah Timur, dan Desa Cipinang yang berada di Sebelah Barat. Secara geografis bisa disimpulkan desa ini berada di pusat Kecamatan Rumpin. Oleh karena itu kantor-kantor Pemerintahan Sipil banyak berdiri di desa ini, seperti Kantor Polisi, KORAMIL, Kantor Kecamatan, Kantor KUA, Kantor PMI, dsb. Selain itu, desa ini juga dialiri oleh Sungai Cisadane yang terletak di kampung Pagutan tepatnya di RW 2. Desa ini juga banyak ditumbuhi pohon bambu. Sehingga sebagian masyarakat desa ini mengandalkan ekonomi mereka dari hasil jual bambu itu. Sebagian lagi ada yang bergerak dalam perkebunan, pertanian, perdagangan dan jasa.

Dalam bidang pendidikan, terdapat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan juga Madrasah Diniyah. Walaupun cukup banyak lembaga pendidikan di Desa Rumpin, tetapi belum ada Perguruan Tinggi di sini. Oleh karena itu, mayoritas warganya tidak banyak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus SMA. Selain pendidikan formal, desa ini juga terdapat pendidikan berbasis Agama, yaitu Pondok Pesantren yang tersebar di 4 RW.

Dalam bidang agama, mayoritas penduduk Desa Rumpin memeluk Agama Islam. Hal ini bisa juga dibuktikan dengan banyak Pondok Pesantren yang berada di desa ini. Kegiatan warga yang berkaitan dengan keagamaan antara lain *tahlilan* dan *yasinan*, dan juga majelis taklim dan pengajian rutin untuk ibu-ibu diadakan tiap satu minggu sekali.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei kelompok KKN SWING, fokus permasalahan yang terdapat di Desa Rumpin ini antara lain :

¹ Profil Desa Rumpin tahun 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

1. Bidang Pendidikan

Masih terdapat banyak anak-anak yang sudah duduk di bangku sekolah namun belum bisa membaca dan masih kurang baik dalam menulis. Masih minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung, serta minimnya tenaga pengajar juga menjadi permasalahan utama dalam desa ini dalam bidang pendidikan. Masalah pendidikan lainnya adalah kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Bidang Agama

Masih minimnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah keagamaan seperti Madrasah Diniyah, fasilitas gedung yang kurang memadai untuk belajar, sehingga belajar jadi kurang kondusif.

3. Bidang Sosial

Permasalahan yang cukup penting untuk diperhatikan adalah masalah sampah. Masih banyak warga yang suka membuang sampah sembarangan entah itu di jalanan, lingkungan desa, maupun di sekitar bantaran Sungai Cisadane. Masalah sosial lainnya adalah kerusakan jalan yang disebabkan oleh truk yang melintas di sepanjang jalan utama desa, yang mengangkut pasir dan batu. Sehingga selain menimbulkan kerusakan jalan, juga mengakibatkan kurang sehatnya lingkungan akibat debu jalanan.

4. Bidang Ekonomi

Masih banyak warga yang berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang masih mengandalkan hasil dari perkebunan, pertanian, dan juga hasil penjualan dari tumbuhan bambu liar.

5. Bidang Teknologi

Masih banyaknya perangkat desa yang kurang atau tidak mengerti soal internet, dan juga pengembangannya, sehingga desa tidak memiliki *website* yang bisa dioperasikan atau dikelola, maka dari itu, informasi desa masih minim untuk diakses ke publik.²

² Catatan Observasi Lapangan tanggal 05 Juni 2016

D. Profil Kelompok KKN-PpMM I2I SWING

Kata SWING yang berasal dari gabungan Bahasa Sanskerta yaitu *Sata Dwi Tunggal*. *Sata* berarti Seratus, *Dwi* berarti Dua, dan *Tunggal* berarti Satu. Jadi *Sata Dwi Tunggal* berarti Seratus Dua Satu yang mana mengacu pada nomor kelompok KKN kami.

Adapun Logo SWING sendiri diajukan oleh salah satu anggota yang memiliki arti dan nilai filosofis sebagai berikut :



Gambar 1. 1: Logo KKN SWING

Arti lambang tersebut adalah :

1. Daun
Melambangkan kehidupan, kekuatan yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan, menyejukkan, menyeimbangkan emosi dan menciptakan keindahan alam yang selalu menemani setiap waktu.
2. Tangan Love
Melambangkan rasa kasih dan cinta yang menyayangi dengan tulus kepada orang lain.
3. Pita
Melambangkan dukungan terhadap kesehatan dalam kehidupan, dengan udara bersih tanpa polusi.
4. Bunga
Melambangkan Desa Rumpin yang dipenuhi oleh keindahan dari bunga yang menghiasa tiap sudut desa dari banyaknya hamparan pohon bambu yang menjulang tinggi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata 2016 ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i yang terdiri dari 7 fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun pelaksana kegiatan KKN ini memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang akademik fakultas dan program studi serta keterampilan

individu masing-masing anggota. Kompetensi yang beragam ini menjadi faktor pendukung terhadap kinerja kelompok KKN untuk merealisasikan program-program kegiatan. Adapun kompetensi anggota kelompok KKN SWING antara lain :

Gusfia Handayani adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Manajemen dan Fiqh Haji Umroh. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang *Public speaking*, Motivator, Matematika, Memasak, dan Mengajar. Posisi dia saat ini ialah sebagai ketua kelompok.

Yudhistira Tri Wiratama adalah mahasiswa Jurusan Sastra dan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Bahasa dan Sastra Inggris. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang bisnis, *marketing* dan pandai *Sound Enginer*. Posisi dia saat ini ialah sebagai wakil ketua.

Abdul Wahid adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Kompetensi akademik yang ia miliki adalah mengenai Hukum Keluarga, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Administrasi Keperdataan Islam. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang tulis-menulis. Posisi dia saat ini ialah sebagai sekretaris utama kelompok.

Nisa Nur Janah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Manajemen Pemasaran. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang *Design Aplikasi*, Pengenalan dasar-dasar Komputer dan Internet, PBB (Pelatihan Baris Berbaris), mengajar, dan ahli Boxing. Posisi dia saat ini ialah sebagai sekretaria kedua kelompok.

Ayu Puji Rahayu adalah mahasiswi Jurusan Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Matematika Statistika. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang *Entrepreneurship*, mengajar, mengaji, memasak, dan Bahasa Inggris. Posisi dia saat ini ialah sebagai bendahara kelompok

Laela Nur Fadhilah adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Pengelolaan Manajemen SDM. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang menggambar, Matematika dasar, kesenian dan memasak. Posisi dia saat ini ialah sebagai bendahara kelompok.

Muhammad Alvin Choironi adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Hadits dan hafiz Al-Qur'an. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang *Design* dan *Layout*, Editor dan Penulis Opini di beberapa media elektronik, dan Mengajar Al-Qur'an Hadits. Posisi dia saat ini ialah sebagai Divisi Acara.

Muhammad Adelpho adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Manajemen Pemasaran. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang menggambar *design*, fotografi dan Bahasa Inggris. Posisi dia saat ini ialah sebagai Anggota Divisi Acara.

Muhammad Affan Albana adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Sosial. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang musik. Posisi dia saat ini Affan sebagai Divisi Perlengkapan.

Iman Ridwan Syah adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ahli di bidang *Design*, *Programming*. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang komputer, internet dan fotografi. Posisi dia saat ini sebagai Anggota Divisi Dekorasi dan Dokumentasi.

Nita Mawaddah Nur adalah mahasiswi Jurusan Sastra dan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Kompetensi akademik yang ia miliki ialah Ilmu Bahasa dan Sastra. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang musik, fotografi, dan mengajar. Posisi dia saat ini ialah sebagai Divisi Dokumentasi.

E. Fokus Atau Prioritas Program

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, terdapat 5 bidang permasalahan, yaitu 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Keagamaan, 3) Bidang Sosial, 4) Bidang Ekonomi dan, 5) Bidang Teknologi, yang menjadi fokus dasar pengabdian kami. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Prioritas Program KKN SWING

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	Masyarakat Rumpin Sholeh/Sholehah
	Mengajar di Madrasah

	Pemberian mushaf al-Qur'an
	Majelis Taklim dan dakwah Motivasi bertemakan <i>Parenting</i> Islami
Bidang Pendidikan	Masyarakat Rumpin Cerdas
	Mengajar di SD
	Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba
	Mengadakan Pelatihan Sikat Gigi Sehat
Bidang Sosial	Masyarakat Rumpin Kompak
	Perayaan HUT RI ke 71
	Donor Darah
	Aksi Hijau Bersama Komunitas <i>The Green</i>
Bidang Ekonomi	Masyarakat Rumpin Sejahtera
	Budidaya Kelinci
Bidang Teknologi	Masyarakat Rumpin Maju
	Pembaruan <i>WEB Operating System</i> Desa Rumpin

F. Sasaran Dan Target

Agar pelaksanaan KKN berjalan dengan optimal, sasaran dan target dari setiap program kerja yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2: Program Kerja yang di laksanakan KKN SWING

No	Kegiatan	Sasaran	Target dan Tujuan
1	Mengajar di Madrasah	Guru Madrasah Mathlaul Anwar	2 guru Madrasah Mathlaul Anwar terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswinya
2	Pemberian Mushaf al-Qur'an	Masjid, <i>Mushalla</i> , dan Warga Desa Rumpin	1 masjid, 2 <i>mushalla</i> , dan 30 warga Desa Rumpin mendapatkan mushaf al-Qur'an

3	Majelis Taklim dan Motivasi Ibu-Ibu	Ibu-Ibu Desa Rumpin	150 ibu-ibu Majelis Taklim Desa Rumpin mendapatkan materi tentang bagaimana cara mendidik anak dengan ajaran Islam atau <i>Parenting</i> Islami
4	Kegiatan Mengajar di SD	Guru SDN Rumpin 02	6 guru SDN Rumpin 02 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswinya
5	Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba	Siswa SMP, MTs, SMA, dan Santri Desa Rumpin	100 Siswa SMP, MTs, SMA dan santri Desa Rumpin mendapatkan materi dari BNN untuk menghindari dan menjauhi narkoba
6	Kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi Sehat	Siswa-siswi SDN Rumpin 02	150 siswa-siswi SDN Rumpin 02 mendapatkan materi tata cara sikat gigi yang baik dan benar
7	Kegiatan Perayaan HUT RI ke 71	Guru SDN 02 Rumpin	10 guru SDN 02 Rumpin terbantu dalam penyelenggaraan Perayaan HUT RI
8	Kegiatan Donor Darah	Warga Desa Rumpin	75 warga Desa Rumpin berpartisipasi dalam mendonorkan darah mereka kepada PMI
9	Aksi Hijau bersama komunitas <i>The Green</i>	Bibit Pohon	22 bibit pohon ditanami di sekitar Sungai Cisadane untuk peghijauan
10	Budidaya Kelinci	Warga Desa Rumpin	8 warga Desa Rumpin mendapatkan bibit

			kelinci dan tata cara budidaya kelinci
11	Pembaharuan <i>Operation System</i> Desa	Web Desa	1 web desa tersedia

G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

1. Pra-KKN PpMM 2015 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Jadwal Pelaksanaan

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni-Juli 2016
3	Pembekalan	Mei 2016
4	Survei	Juni-Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4 Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
3	Implementasi Program	27 Juli-24 Agustus 21016
4	Penutupan	25 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Januari 2016)

Tabel 1. 5: Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 Sept – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Penggugahan film Dokumenter	1 Sept – 30 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PMM	Juli 2017

H. Pendanaan Dan Sumbangan

Kegiatan KKN SWING yang dilaksanakan di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor ini mendapatkan pendanaan melalui:

Tabel 1. 6: Sumber Dana Kegiatan di Desa Rumpin Tahun 2016

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi setiap mahasiswa anggota kelompok Rp1 000.000,-	Rp11.000.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD2016)	Rp5.000.000,-
3	Hasil Fundraising, Penjualan Minuman dan Ngecrek	Rp157.700,-
TOTAL		Rp16.157.700,-

I. Sistematika Penyusunan

Adapun sistematika buku ini dibangun atas 7(tujuh) bagian yaitu: Bagian 1 adalah Prolog yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksanakan pengabdian di Desa Rumpin serta sistematika penulisan proposal.

Bagian 2 adalah Bab I berupa pendahuluan. Isi dari bab ini adalah dasar pemikiran serta informasi mengenai kondisi tempat berlangsungnya kegiatan KKN-PpMM, permasalahan, kompetensi anggota kelompok, kegiatan program kerja, sasaran dan target serta waktu pelaksanaan.

Bagian 3 adalah Bab II berupa penjelasan mengenai metode intervensi dan kajian pustaka yang digunakan oleh kelompok KKN SWING pada saat menjalankan kegiatan pengabdian.

Bagian 4 adalah Bab III berisi penjelasan mengenai kondisi yang ada di Desa Rumpin di jelaskan secara terperinci, selain itu dijelaskan juga tentang struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang masih aktif terdapat di Desa Rumpin.

Bagian 5 adalah Bab IV bab ini merupakan penjelasan intu dari hasil kegiatan KKN kelompok SWING. Di awali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threaths*) dari Desa Rumpin, kemudian terdapat deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada Desa Rumpin.

Bagian 7 adalah Epilog. Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima kelompok dari masyarakat Desa Rumpin terhadap kelompok KKN SWING, serta kesan-kesan individu dari setiap anggota kelompok atas kegiatan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Miftachul Huda metode intervensi sosial adalah suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga dan kelompok. Sedangkan menurut Isbani Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).³

Menurut Louise C. Johnson tujuan utama dari metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan di atasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kenyataan klien.⁴

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan pendapat dari Made Wena "*Problem solving approach* adalah petunjuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan." Berbagai pendekatan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN, salah satunya pendekatan pemecahan masalah atau yang disebut dengan *problem solving approach*. Secara operasional, tahap-tahap *problem solving approach* terdiri atas empat tahap, yaitu :

³Miftachul Huda, *Pekerjaan sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.40.

⁴ Isbani Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.49.

1. Memahami masalah
2. Membuat rencana penyelesaian
3. Melaksanakan rencana penyelesaian
4. Memeriksa kembali hasilnya

Sedangkan menurut Eva Nugraha: “tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat terdiri atas lima tahap, yaitu:”⁵

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan terhadap masalah yang ada di masyarakat. Apa masalahnya? Mengapa dianggap masalah? Siapa saja yang terlibat? Bagaimana hal itu dapat menjadi masalah? Kapan mulai terjadinya masalah tersebut?

2. Menggerakkan sumber daya yang diperlukan

Sumber daya yang diperlukan tidak hanya sumber daya alam, tetapi juga sumber daya manusia yang ikut berperan penting dalam pemecahan suatu masalah. Beragam jenis kemampuan, energi, kekuatan, imajinasi, saran, dan gagasan yang dimiliki masing-masing manusia akan membantu dalam melakukan pemecahan masalah.

3. Perencanaan program

Mendiskusikan ide dan saran dari berbagai pemikiran yang berbeda akan menghasilkan program-program yang terencana dengan baik untuk menyelesaikan masalah. Perencanaan program sangat penting untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi saat menjalankan program.

4. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah tindakan nyata dari perencanaan program. Dalam hal ini, perencanaan diimplementasikan langsung pada sasaran.

5. Evaluasi

Dalam setiap pengaplikasian rencana mungkin tidak akan berjalan sesuai rencana. Terdapat masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk mempertimbangkan apakah tujuan terlaksana dengan baik. Selain itu, evaluasi juga diperlukan agar selanjutnya kesalahan yang sama tidak terulang dan program dapat berjalan lebih baik daripada sebelumnya.

⁵ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016), hlm.24

BAB III

KONDISI DESA RUMPIN, KECAMATAN RUMPIN, KABUPATEN BOGOR

A. Sejarah Singkat Desa Rumpin

1. Legenda Desa Rumpin

Desa Rumpin terbentuk tidak lepas dari sejarah berdirinya yang tidak kalah menarik dengan desa-desa yang lain atau daerah lainnya. Menurut sejarah yang beredar di masyarakat asal kata “**Rumpin**” adalah kepanjangan dari “**Rumah Pemimpin**” yang berarti bahwa tanah Rumpin adalah suatu tempat berkumpulnya para pemimpin dan/atau daerah yang menumbuhkan para pemimpin. Tercermin dari sikap dan tingkah laku para masyarakat Rumpin pada khususnya mencerminkan kepemimpinan yang kharismatik sekalipun pemimpin itu yang bukan memimpin masyarakat banyak, tetapi bisa memimpin dirinya sendiri dan keluarganya.

Sejarah rumpin berawal dari peran serta perjuangan para pahlawan yang membela Desa Rumpin pada umumnya negara, sangat membantu sekali terhadap kaum pemuda menapak tilas jalan sejarah Desa Rumpin.

2. Terbentuknya Desa Rumpin

Dalam catatan sejarah Desa Rumpin, menerangkan betapa pentingnya peran serta dan perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam membela Desa Rumpin, yang terukir dalam sejarah sampai sekarang yaitu “Prada Samlawi dan Prada Abdullah”, merupakan 2 (dua) orang pemimpin perang yang tangguh dari Rumpin. Dengan perjuangan dan ketangguhan beliau sehingga sampai sekarang diabadikan sebagai nama jalan di Desa Rumpin, dengan nama jalan “Prada Samlawi dan Prada Abdullah”.

Pembuatan nama jalan tersebut terbukti bahwa masyarakat Rumpin sangat mencintai dan menghargai jasa-jasa para pahlawan, dengan melibatkan seluruh masyarakat rumpin yang dipimpin langsung oleh “Prada Samlawi dan Prada Abdullah”, maka Desa Rumpin menetapkan pembuatan nama jalan yang dijadikan sebagai salah satu sejarah yang tidak akan terlupakan.

Tokoh masyarakat Rumpin “Letnan Sueb” adalah merupakan salah satu saksi sejarah yang masih hidup sampai sekarang sebagai inspirasi bahan tulisan untuk menggali sejarah Desa Rumpin. Dengan kehadiran tokoh sentral bernama “Surya Dilaga dan Ki Jingga” sebagai tokoh yang memiliki kekuatan spiritual pada waktu itu malam hari ingin menghancurkan

bongkahan Cadas, maka dengan kekuatan pikiran kedua tokoh ini menghadirkan suasana menegangkan seperti yang terlihat sama dari film-film sejarah. Bahwa perjuangan beliau melawan Penjajah Belanda yang membuat sangat menderita pada waktu Penjajahan Hindia Belanda.

Dalam kondisi penyelenggaraan pemerintahan desa, Desa Rumpin memiliki catatan nama-nama pemimpin desa (kepala desa) antara lain :

1) Kepala Desa Rumpin Pasca Kemerdekaan, yaitu :

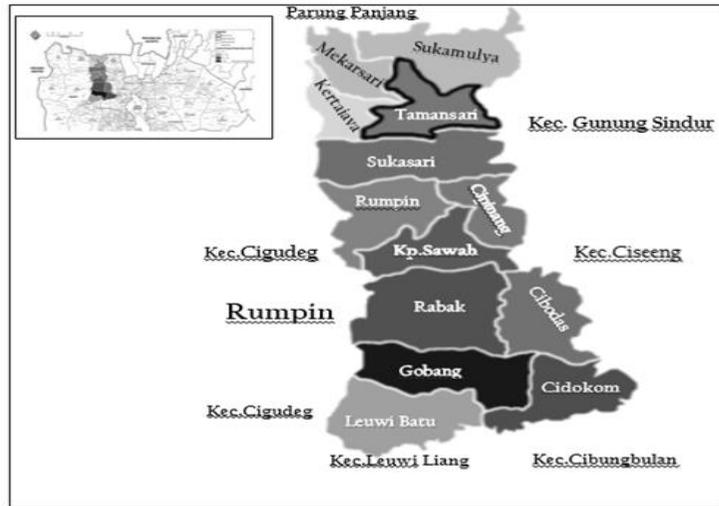
- Muktar (1942-1945);
- Wiranta (1945-1947);
- Jakar (1947-1950);
- Sukarta (1950-1955);
- Asnawi (1955-1957);
- Risan (1957-1966);
- Jaja. M (1966-1982);
- Aruman (1982-1986);
- Abdurohman (1986-1994).

2) Kepala Desa Rumpin setelah Orde Baru (Reformasi) yaitu :

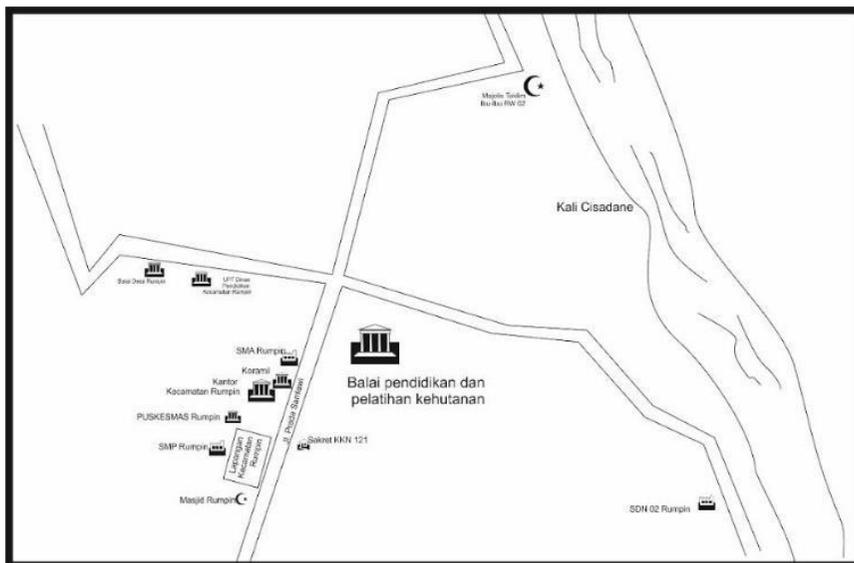
- Een Sutiani (1994-2002), Sekdes Sirun;
- Hambali Hidayat (2002-2007), Sekdes Dedi;
- Wawan Hekwani (2007-2013), Sekdes O. Sobari;
- Djadja Sudirdja (2013-2019/sekarang), Sekdes Ujang Junaedi⁶

⁶ Profil Desa Rumpin Tahun 2013. Dokumen dalam bentuk softfile *Microsoft Word* yang diberikan oleh sekretaris Desa Rumpin pada tanggal 29 Juni 2016

B. Letak Geografis



Gambar 3. 1: Peta Wilayah Kecamatan Rumpin



Gambar 3. 2: Peta Lokasi Posko KKN SWING

Desa Rumpin merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Bogor dalam lingkungan Kecamatan Rumpin yang terletak di antara $60^{\circ} - 70^{\circ}$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} - 108^{\circ}$ Bujur Timur. Wilayah Desa Rumpin memiliki luas ± 478 Ha, dan secara Administratif Desa Rumpin terbagi dalam 2 (dua) dusun dengan 4 (Empat) Rukun Warga dan 27 (Dua Tujuh) Rukun

Tetangga. Adapun jarak antara Ibukota Kabupaten dengan desa ini ditempuh sekitar 45 km, dan 30 km jika dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Adapun batas-batas wilayah Desa Rumpin adalah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Rumpin Kecamatan Rumpin;
- ❖ Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Cipinang Kecamatan Rumpin;
- ❖ Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng; dan
- ❖ Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Kampungasawah Kecamatan Rumpin.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin⁷

Keadaan penduduk Desa Rumpin berdasarkan data yang kami peroleh dari Kantor Desa Rumpin adalah sebanyak 6.125 jiwa, yang terdiri dari 3.025 jiwa laki-laki dan 3.100 jiwa perempuan.



Gambar 3. 3: Jumlah Penduduk Desa Rumpin tahun 2014

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama yang dianut oleh warga Desa Rumpin ialah seluruhnya berAgama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah masjid dan *mushalla* yang ada di tiap RW serta hampir tiap dusun memiliki Majelis Taklim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta lembaga-lembaga keagamaan lainnya seperti Madrasah, dan Pondok Pesantren yang diasuh oleh para *Kyai*.

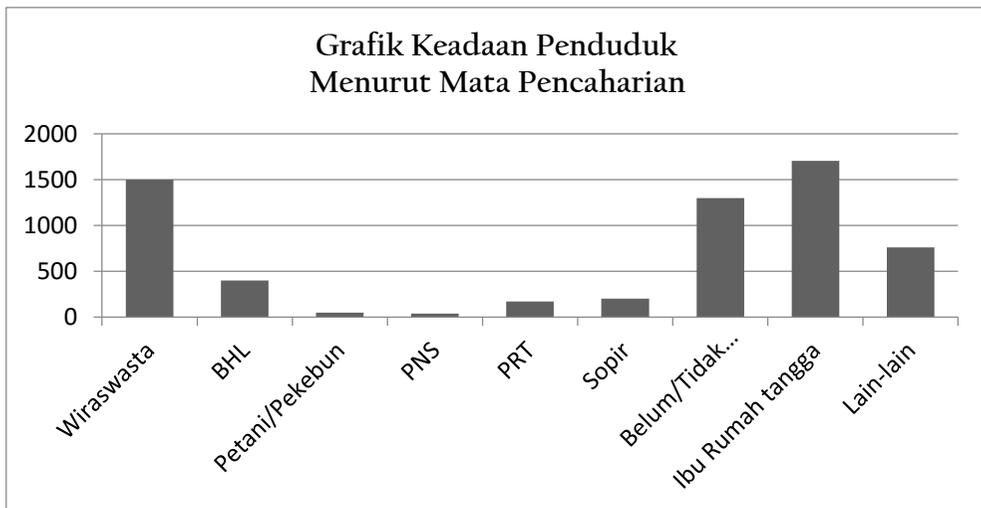
⁷ *Profil Desa Rumpin Tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian⁸.

Kondisi ekonomi warga Desa Rumpin yang mayoritas bersuku Sunda ini masih tergolong ekonomi menengah-kebawah. Berdasarkan data yang kami peroleh dari Kantor Desa Rumpin, dari sekian banyak penduduk desa, mayoritas warga adalah wiraswasta dengan jumlah 1.500 orang. Kemudian disusul dengan Buruh harian lepas sebanyak 400 orang. Petani/pekebun sebanyak 50 orang.

Profesi lainnya seperti PNS sebanyak 40 orang, pembantu rumah tangga 170 orang, dan sopir sebanyak 200 orang. Selain itu, warga yang belum/tidak bekerja sebanyak 1.300 orang, dan mengurus rumah tangga atau ibu rumah tangga sebanyak 1.705 orang. Sedangkan yang lain-lain sebanyak 760 orang.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁹

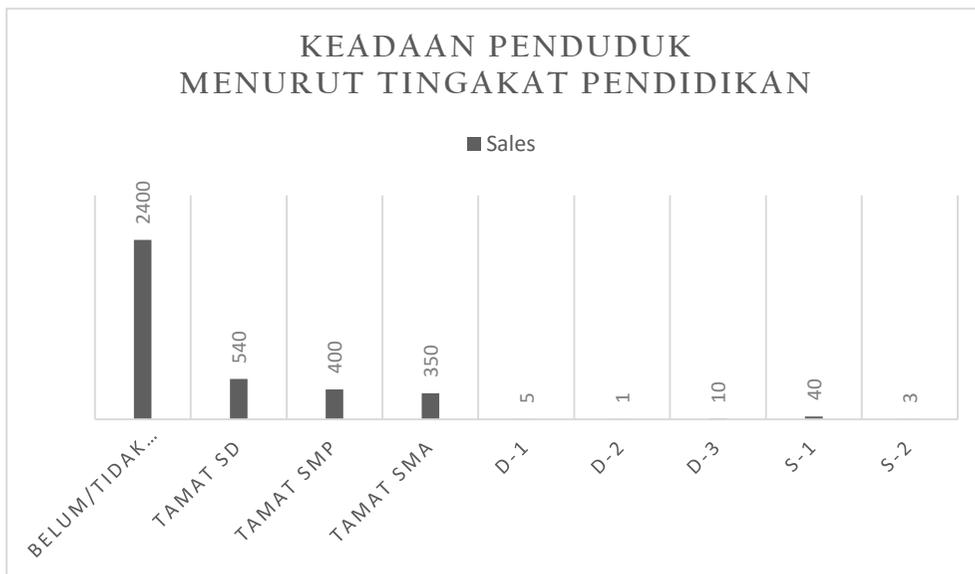


Gambar 3. 4: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian Tahun 2014

Desa Rumpin merupakan desa yang berada di wilayah pusat kecamatan Rumpin memiliki cukup banyak lembaga pendidikan di desa ini. Mulai dari PAUD, TK, SD, SMP/MTs, dan SMA. Hanya perguruan tinggi saja yang belum ada di desa ini. Walaupun banyak lembaga pendidikan, tetapi tidak berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia nya. Hal ini bisa dibuktikan masih ditemukannya beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

⁸ Profil Desa Rumpin Tahun 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

⁹ Profil Desa Rumpin Tahun 2014, Dokumen tidak dipublikasikan



Gambar 3. 5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana Desa Rumpin

Berdasarkan apa yang telah kami survei selama masa KKN, Desa Rumpin yang merupakan desa yang berada dipusat kecamatan memiliki banyak fasilitas ruang publik, yang tidak dimiliki oleh desa-desa yang lain di yang berada di wilayah kecamatan Rumpin. Hal ini juga mempengaruhi cukup banyaknya lembaga-lembaga pemerintah yang berdiri di desa ini. Antara lain, Kantor Kecamatan, KORAMIL, Kantor Polisi, Puskesmas, Masjid, Lapangan Sepakbola, dan KUA Kecamatan. Lembaga-lembaga lainnya adalah lembaga pendidikan, seperti : PAUD, TK, SD, SMP/MTs, dan SMA.

Namun, dalam hal sosial khususnya kebersihan, Desa Rumpin masih belum memiliki cukup banyak fasilitas pembuangan sampah yang terintegrasi. Oleh karena itu, mempengaruhi tingkat kebersihan di desa ini. Karena tidak terlalu banyak fasilitas tempat pembuangan sampah, maka dari itu banyak nya sampah yang masih berserakan, serta sebagai alternatif lainnya adalah warga biasanya menimbun atau membakar sampah rumah tangga nya di sekitar rumah mereka. Hal ini juga dipengaruhi oleh tidak adanya sistem pembuangan sampah yang terstruktur atau tidak adanya teknologi untuk memanfaatkan sampah organik yang ada.

Dalam hal ekonomi, beberapa warga Desa Rumpin memiliki perkebunan atau persawahan sendiri yang diolah secara pribadi, sedangkan yang lainnya

adalah peternak kambing, sapi, atau kerbau. Selain itu beberapa yang lainnya merupakan memiliki lahan hutan bambu. Seperti pak Didi, Ketua RT 07 RW 02, dan warga desa yang lain.

Dalam hal keamanan, desa ini masih minim sekali dalam hal penerangan. Jalanan di pedalaman yang masih sangat gelap gulita jika memasuki malam hari. Hal ini bisa mendorong tingkat kejahatan di malam hari, khususnya yang berada di daerah terpencil atau pelosok seperti Rumpin Dalam.

Tabel 3. 1: Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Sasaran	Ada / Tidak	Jumlah
1	Kantor Desa	Ada	1
2	Ruang Kerja Kepala Desa	Ada	1
3	Ruang Sekretaris Desa	Ada	1
4	Kantor Kecamatan	Ada	1
5	Puskesmas	Ada	1
6	KORAMIL	Ada	1
7	Kantor Polisi	Ada	1
8	Lapangan Sepakbola	Ada	2
9	Masjid / Mushalla	Ada	23
10	Bangunan PAUD	Ada	4
11	Bangunan TK	Ada	1
12	Bangunan SD/MI	Ada	6
13	Bangunan SMP/MTs	Ada	1
14	Bangunan SMA	Ada	1
15	Bangunan TKA/TPA	Ada	3
16	Kantor KUA Kecamatan	Ada	1
17	Posyandu	Ada	9
18	Ruang Indoor Tenis Meja	Ada	4
19	Lapangan Voli	Ada	3



Gambar 3. 6: Kantor Kecamatan dan Kantor Desa



Gambar 3. 7: Kantor Polisi dan Koramil



Gambar 3. 8: Bangunan Paud dan SD Negeri 01 Rumpin



Gambar 3. 9: Bangunan Paud dan SD Negeri 01 Rumpin



Gambar 3. 10: TK dan Puskesmas Rumpin



Gambar 3. 11: Masjid dan Musholla



Gambar 3. 12: Lapangan Sepakbola Bola dan Ruang Tenis Meja



Gambar 3. 13: Lapangan Voli

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*) dan hambatan (*threats*) dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang memang sudah dimiliki, kemudian dicari tahu kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

MATRIKS SWOT 01. BIDANG KEAGAMAAN		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Rumpin sudah memiliki banyak pondok pesantren dan madrasah • Lulusan pondok pesantren Desa Rumpin kebanyakan menjadi ustad pada masa tahun 90 an • Majelis taklim yang aktif disetiap kampung 	<p>Jumlah guru yang minim sehingga kurang maksimalnya proses belajar mengajar.</p>
<i>OPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan dari Kementrian Agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan audiensi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu tugas guru dalam

<p>berupa pemberian wakaf mushaf al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya narasumber dari Sekolah Motivasi Kahfi untuk mengisi acara di <i>Parenting Islami</i> • Keberadaan mahasiswa KKN yang memiliki disiplin Ilmu Agama 	<p>pengasuh Pondok Pesantren untuk mengadakan kegiatan keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan audensi dengan dewan guru Madrasah untuk membantu proses belajar mengajar. • Bekerja sama untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu. • Memberikan bantuan berupa mushaf al-Qur'an 	<p>melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>Masuknya pengaruh media seperti televisi dan internet tentang kekerasan mendidik anak</p>	<p>Mengadakan dakwah motivasi tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik dalam Islam</p>	<p>Memberikan pengertian melalui dakwah tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang tidak boleh dilakukan sebagai orang tua yang baik dalam Islam</p>
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di Madrasah • Pemberian mushaf al-Qur'an • Majelis Taklim dan dakwah Motivasi bertemakan <i>Parenting Islami</i> 		

Tabel 4. 2: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 02. Bidang Pendidikan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Aula Kecamatan Desa Rumpin yang dapat dimanfaatkan untuk program kerja yang akan dilaksanakan • Minat dan antusias belajar siswa/santri yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa/i dan para santri tentang bahaya narkoba yang masih minim • Kurangnya pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi
	<i>OPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mahasiswa KKN yang kemampuan mengajar semua mata pelajaran untuk anak sekolah dasar • Adanya lembaga BNN yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN untuk mengisi penyuluhan tentang bahaya narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan audiensi dan koordinasi dengan pihak SD untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar • Mengadakan audiensi dengan pengasuh pondok pesantren untuk mengajak santri mengikuti seminar Bahaya Narkoba • Memberikan sikat gigi dan odol pada semua siswa/i SDN 02 Rumpin untuk memudahkan praktik sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu tugas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD • Memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba untuk menambah pengetahuan siswa/i dan para santri • Mengadakan penyuluhan dan praktik sikat gigi sehat bersama mahasiswa kedokteran

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Peredaran narkoba dari pihak luar desa yang semakin berkembang • Akses internet yang mudah seperti sekarang ini dapat memudahkan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi serta penyuluhan untuk meneguhkan kembali norma-norma agama yang tidak boleh dilanggar • Mengajarkan mereka bagaimana menggunakan internet dengan positif 	Masyarakat yang sudah kenal dengan internet diberikan penyuluhan agar tidak salah dalam penggunaannya
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di SDN Rumpin 02 • Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba • Pelatihan Sikat Gigi Sehat 		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Sosial

MATRIKS SWOT 03. BIDANG SOSIAL		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Desa Rumpin senang berpartisipasi disetiap kegiatan-kegiatan yang di diselenggarakan. • Guru-Guru di SDN 2 Rumpin sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut. • Perangkat Desa Rumpin 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan dan jarak antar RW yang jauh menyulitkan kami untuk membuat kegiatan bersama antar RW tersebut. • Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam sangat kurang, banyaknya sampah dan tanaman liar di

<p>EKSTERNAL</p>	<p>mengizinkan kami memakai aula kecamatan untuk menyelenggarakan Donor darah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat Desa Rumpin turut membantu proses kegiatan donor darah. 	<p>bantaran Sungai Cisadane.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Pengetahuan masyarakat akan banyaknya manfaat dalam mendonorkan darah.
<p>OPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan komunitas <i>The Green</i> dalam proker kami untuk melakukan penghijauan • Adanya PMI yang mau bekerja sama dalam kegiatan donor darah di Desa Rumpin 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan komunitas <i>The Green</i> dalam persiapan dan kegiatan penghijauan. • Melakukan pendekatan kepada warga dan sekolah di sekitar Desa Rumpin untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. • Memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan lomba 17 Agustus di SDN 02 Rumpin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha Mengkoordinasikan dengan baik dengan komunitas <i>The Green</i> untuk mengadakan kegiatan penghijauan. • Membantu serta turut berpartisipasi didalam kegiatan donor darah. • Memberikan informasi tentang manfaat donor darah dan mengadakan audiensi kepada seluruh warga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya mencari bibit di luar desa yang dapat digunakan untuk penghijauan • Sulitnya mobilitas masuknya lembaga donor darah seperti PMI ke dalam desa 	<ul style="list-style-type: none"> • KKN Swing 2016 menyebarkan poster undangan kegiatan donor darah. • Bekerja sama dengan komunitas <i>The Green</i> membersihkan tanaman liar dan sampah di bantaran Sungai Cisadane 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan PMI Kabupaten Bogor dalam kegiatan donor darah. • Mahasiswa KKN Swing menyediakan pagar bambu untuk penanaman bibit
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perayaan HUT RI ke 71 • Donor Darah • Aksi Hijau Bersama Komunitas <i>The Green</i> 		

Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 04. BIDANG EKONOMI		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Desa Rumpin sangat antusias dalam mengikuti program budidaya kelinci • Kebiasaan beternak hewan seperti kambing, sapi, ayam, dan bebek, membuat warga desa ingin mencoba beternak kelinci. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak warga yang takut untuk memulai bisnis. Khususnya di bidang budidaya hewan ternak • Kurangnya pengetahuan dalam memelihara hewan ternak dengan baik

<p>EKSTERNAL</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya warga yang memiliki potensi menjadi pengusaha ernak kelinci 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur distribusi yang jauh menyulitkan kami dalam proses penyediaan indukan dalam kegiatan budidaya kelinci
OPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anggota KKN yang berwirausaha dengan mengerti tentang budidaya kelinci • Adanya perusahaan kelinci yang menyediakan indukan kelinci 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyuluhan tata cara budidaya kelinci kepada warga yang berminat. • Berkerja sama dengan aparat desa dalam memilih warga yang berpotensi untuk melakukan budidaya kelinci. • Mahasiswa KKN swing memberikan modal 20 ekor indukan kepada warga yang dipilih untuk membudidayakan kelinci 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu warga yang berminat dalam mengonsepan pembuatan kandang ternak kelinci yang baik dan benar. • Memberikan pengarahan terhadap warga yang berminat dalam budidaya kelinci.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>Kondisi kelinci yang mudah sakit apabila perawatan kelinci yang tidak benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman bagaimana cara merawat kelinci 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu warga yang masih belum paham dalam

	<p>dengan baik dan pola makan yang baik untuk kelinci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kelinci yang sudah di berikan kepada perwakilan warga yang terpilih 	<p>memelihara kelinci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan warga akan penggunaan ampas tahu sebagai protein pada makanan kelinci.
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya Kelinci 		

Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Teknologi

Matriks SWOT 05. BIDANG TEKNOLOGI		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa aparatur desa yang sudah mengenal dan mengerti internet • Pihak desa/aparatur desa yang masih mempunyai semangat dalam memajukan desanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar aparatur desa masih belum/tidak mengerti tentang mengoperasikan sebuah <i>website</i>/internet • Belum adanya tenaga ahli dari aparatur desa maupun warga untuk membuat <i>website</i> desa
	<i>OPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)
Terdapat mahasiswa KKN yang memiliki kemampuan tentang Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan audiensi dengan aparatur desa untuk mengembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan kepada aparatur desa tentang

	<p>sistem informasi desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membangun ulang sistem informasi desa berbasis <i>web</i> 	<p>pengoperasian sebuah <i>website</i></p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>Adanya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 86 yang mengatur akses informasi yang akan diperoleh desa serta pengembangan sistem informasi dan pembangunan desa yang ditunjukkan untuk pemerintah daerah.</p>	<p>Dengan adanya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, khususnya Pasal 86, mahasiswa KKN mengadakan kegiatan Pembaharuan sistem informasi desa berupa <i>website</i> untuk desa sehingga informasi desa bisa diakses oleh dunia luar.</p>	<p>Dengan adanya UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 86, mahasiswa KKN memberikan pembekalan secara dini kepada aparatur desa untuk selanjutnya dapat mengembangkan sendiri dengan penuh kesadaran sistem informasi desa berupa <i>website</i></p>
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembaharuan <i>Operation System</i> Desa (Pembaruan Web) Desa Rumpin 		

B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

1. Kegiatan Mengajar di Madrasah

Tabel 4. 6: Kegiatan Mengajar di Marasah Mathlaul Anwar

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Rumpin Sholeh/Sholehah
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar di Madrasah
Tempat, Tgl	MDT Mathlaul Anwar, 10 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Gusfia Handayani, Abdul Wahid, Laela Nurfadilah, M. Adhelpho
Tujuan	Membantu guru Madrasah Mathlaul Anwar dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswinya
Sasaran	Guru Madrasah Mathlaul Anwar
Target	2 guru Madrasah Mathlaul Anwar terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswinya
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan mengajar di madrasah merupakan salah satu kegiatan anggota KKN SWING dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Rumpin. Program ini merupakan salah satu kewajiban bagi kami dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai praktik keilmuan yang dimiliki oleh para mahasiswa yang telah menimba ilmu selama di UIN Syarif Hidayatullah. Program ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan mengajar dan juga membantu mengurangi beban guru yang ada. Sebab guru madrasah di sini hanya ada 2 dan satu Kepala madrasah. Namun Kepala madrasah di sini tidak ikut mengajar. Praktis tinggal dua guru saja yang mengajar untuk menangani empat kelas. Proses perencanaan kegiatan mengajar di madrasah ini berdasarkan survei yang kami lakukan terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Rumpin. Salah satunya adalah Madrasah Mathlaul Anwar. Pada awalnya kami mendatangi dulu madrasah ini untuk bersilaturahmi dan meminta izin kepada guru yang mengajar di sekolah ini. Lalu setelah diizinkan, sehari selanjutnya kami mulai datang untuk mengajar. Nampak sangat antusias sekali para murid-murid di madrasah ini. Ada 4 (empat) orang yang hadir untuk mengajar di sini, yaitu Fia, Ela, Wahid, dan Elpho. Kami memberikan beberapa materi pelajaran kepada mereka para murid madrasah ini. Di antaranya pelajaran Bahasa Arab, membaca mushaf al-Qur'an, Hadits, dan Setoran Hafalan Al-Qur'an bagi yang sudah kelas empat. Namun karena kondisi kelas yang hanya dipisahkan oleh papan tulis di tengah-tengah, maka dari itu proses KBM sangat tidak kondusif sekali. Sebab antusiasme mereka sangat tinggi terhadap kami ketika menerima pelajaran sehingga masing-masing kelas berusaha untuk bersuara paling lantang agar didengar, akibatnya jadi ramai suara-suara dan akhirnya proses belajar mengajar jadi tidak kondusif.</p>	

Hasil Pelayanan	2 guru Madrasah Mathlaul Anwar terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswinya
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 1: Kegiatan Mengajar di Madrasah

2. Kegiatan Pemberian mushaf al-Qur'an

Tabel 4. 7: Pemberian mushaf al-Qur'an

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Rumpin Sholeh/Sholehah
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pemberian mushaf al-Qur'an
Tempat, Tgl	<i>Mushalla</i> dan masjid di Desa Rumpin (1 Agustus-25 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an untuk dibagikan ke masjid, <i>mushalla</i> , dan warga Desa Rumpin
Sasaran	Masjid, <i>mushalla</i> , dan warga Desa Rumpin
Target	1 masjid, 2 <i>mushalla</i> , dan 30 warga Desa Rumpin mendapatkan mushaf al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Pemberian mushaf al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan kelompok KKN SWING yang bertujuan untuk memberikan donasi berupa mushaf al-Qur'an kepada warga Desa Rumpin. Kegiatan ini berlangsung selama 25 hari selama masa KKN. Sebelumnya, mushaf al-Qur'an diambil ketika sebelum masa KKN di Kantor Kementerian Agama dengan bekerja sama

dengan kelompok 120. Pendistribusiannya berangsur-angsur selama masa kegiatan KKN berlangsung. Dalam proses pembagiannya, kami mendata terlebih dahulu jumlah masjid dan *mushalla* yang berada di wilayah RW 01 dan RW 02. Setelah kami mendapatkan datanya, kami mulai menghitung jumlah mushaf al-Qur'an, lalu dibagi dengan jumlah masjid dan *mushalla* yang ada di Desa Rumpin, khususnya RW 01 dan RW 02. Setelah proses penghitungan selesai, kami mulai melakukan stempelisasi ke mushaf al-Qur'an. Setelah itu, kami melakukan pendistribusian ke masjid dan *mushalla* yang telah didata. Dalam proses pendistribusian itu, kami bertemu dengan pengurus masjid atau *mushalla* atau kami titipkan ke Ketua RT terdekat jika tidak ada pengurus nya. *Alhamdulillah* kegiatan ini berlangsung dengan lancar.

Hasil Pelayanan	30 warga Desa Rumpin mendapatkan mushaf al-Qur'an
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 2: Kegiatan Pemberian mushaf al-Qur'an

3. Kegiatan Majelis Taklim dan Dakwah Motivasi bertemakan *Parenting* Islami

Tabel 4. 8: Majelis Taklim dan Dakwah Motivasi bertemakan *Parenting* Islami

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Rumpin Sholeh/Sholehah
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Majelis Taklim dan dakwah Motivasi bertemakan <i>Parenting</i> Islami
Tempat, Tgl	Majelis Taklim Abah Syatiri, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Gusfia Handayani Kontributor : Seluruh anggota KKN I21
Tujuan	Memberikan materi kepada Ibu-ibu Majelis Taklim Desa Rumpin tentang bagaimana cara mendidik anak dengan ajaran Islam atau <i>Parenting</i> Islami
Sasaran	Ibu-ibu Majelis Taklim Desa Rumpin
Target	150 ibu-ibu Majelis Taklim Desa Rumpin mendapatkan materi tentang bagaimana cara mendidik anak dengan ajaran Islam atau <i>Parenting</i> Islami
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi dan materi kepada warga khusus nya ibu-ibu untuk bagaimana cara mendidik anak putra-putri mereka dengan baik dan berdasarkan ajaran Islam, saat ini cara-cara kekerasan dalam mendidik anak merupakan hal yang paling umum dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Karena ketidaktahuan akan akibat yang mebuat para orang tua bisa melakukan kekerasan pada anak walaupun dalam konteks mendidik. Maka dari itu kami membuat sebuah acara untuk dapat memotivasi para warga atau khususnya ibu-ibu dengan cara mengajak ibu-ibu agar lebih mengerti apa itu <i>Parenting</i> Islami dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan. Kegiatan di mulai dengan melakukan pembacaan tilawah dari mushaf al-Qur'an serta sholawat kepada para Nabi, lalu pembukaan oleh pihak pendiri majelis dan ketua kelompok</p>	

<p>KKN lalu dilanjutkan ke acara utama yaitu pemberian materi kepada Ibu-ibu yang disampaikan oleh Muslichatus Sholiha S.Thi C.H.C C.I.H.C tentang menerangkan bagaimana caranya mendidik anak dengan ajaran-ajaran Islam yang <i>Rahmatan Lil 'Aalamiin</i>. Kegiatan ini dihadiri oleh 150 ibu-ibu dari berbagai majelis taklim yang ada di RW 02. <i>Alhamdulillah</i> kegiatan berlangsung lancar.</p>	
Hasil Pelayanan	150 ibu-ibu Majelis Taklim Desa Rumpin mendapatkan materi tentang bagaimana cara mendidik anak dengan ajaran Islam atau <i>Parenting</i> Islami
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan Majelis Taklim dan Motivasi berteman *Parenting* Islami

4. Kegiatan Mengajar di SD

Tabel 4. 9: Mengajar di SD

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Rumpin Cerdas
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar di SD
Tempat, Tgl	SDN Rumpin 2 (26 Juli-20 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok
Tujuan	Membantu guru SDN Rumpin 02 dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Sasaran	Guru SDN Rumpin 02

Target	6 guru SDN Rumpin 02 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	Mengajar di SD tepatnya di SDN Rumpin 02 sudah kami rencanakan jauh-jauh hari. Sebab mengajar merupakan kewajiban utama bagi seorang akademisi khususnya mahasiswa. Kami sebelumnya mendata terlebih dahulu jumlah lembaga pendidikan di sekitar RW 01 dan RW 02, dan ternyata hanya terdapat satu saja lembaga pendidikan formal, yaitu SDN Rumpin 02 yang terletak di RW 01, yang daerah ini dikenal dengan daerah Rumpin Dalam. Karena letak dan lokasi nya yang berada di pedalaman desa. Setelah kami mengetahui lokasi sekolah tersebut, lalu kami agendakan untuk bersilaturahmi dengan Kepala Sekolah dan para dewan guru, <i>Alhamdulillah</i> diizinkan oleh pihak sekolah. Setelah kami diizinkan untuk memasuki kelas, saat itu juga sebagian dari kami memasuki kelas II. Di sinilah kami melakukan perkenalan dan pendekatan serta mengajar Matematika setelahnya. Setelah selang beberapa lama di kelas II, sebagian dari kami yang lain memasuki ruang kelas V untuk memulai proses pendekatan yang lain terhadap siswa-siswi. Hari selanjutnya, kami melakukan pembagian ke tiap kelas. Masing-masing kelas dimasuki oleh 2 orang mahasiswa/i. Materi yang kami ajarkan dan kami sampaikan antara lain, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Seni Budaya, IPS, IPA, dan Agama.
Hasil Pelayanan	6 orang guru SDN Rumpin 02 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar di SD

5. Kegiatan Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba

Tabel 4.10: Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Rumpin Cerdas
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba
Tempat, Tgl	Aula Kecamatan Rumpin, 03 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Gusfia Handayani Kontributor : Seluruh anggota KKN 120 dan 121
Tujuan	Memberikan materi tentang bahaya narkoba kepada siswa-siswi SMP, MTs, SMA, dan santri Desa Rumpin
Sasaran	Siswa-siswi SMP, MTs, SMA, dan santri Desa Rumpin
Target	100 Siswa SMP, MTs, SMA dan santri Desa Rumpin mendapatkan penyuluhan dari BNN untuk menghindari dan menjauhi narkoba
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan kali ini adalah tentang penyuluhan Bahaya Narkoba. Karena penyuluhan ini amat penting sekali dilakukan oleh para peserta KKN dalam rangka untuk memberikan pendidikan moral kepada generasi muda yang ada di Desa Rumpin. Kegiatan ini dilakukan dengan proses perencanaan yang cukup matang dan dilaksanakan oleh dua kelompok KKN yang berada di wilayah KKN Desa Rumpin. Tepatnya kami melakukan kerja sama yang saling menguntungkan dengan kelompok 120. Proses perencanaan itu di mulai dengan rapat gabungan antar dua kelompok. Dihadiri oleh seluruh anggota. Dalam rapat gabungan itu, kami membicarakan banyak hal yang berkaitan dengan acara. Seperti pembicara, tempat dilangsungkannya acara, konsumsi untuk peserta dan pembicara, tema acara, perlengkapan acara, dan juga undangan kepada para Siswa-siswi SMP, MTs, SMA, dan juga ke santri Desa Rumpin. Setelah kami membahas semuanya secara gamblang dan jelas, barulah kami bergerak semuanya untuk mengimplementasikan apa yang sudah dihasilkan saat rapat gabungan itu. Setelah semuanya selesai, tiba</p>	

saatnya hari dilangsungkannya acara yang telah diagendakan. Satu persatu para siswa-dan siswi serta santri mulai berdatangan ke Aula Kecamatan Rumpin. Sebab di tempat inilah yang paling layak untuk mengadakan kegiatan yang lumayan banyak jumlah orangnya. Setelah para peserta mulai ramai, pembicara/pemateri dari BNN datang. Lalu mulailah acara tersebut. Di awali dengan pembukaan oleh panitia acara, lalu dilanjutkan dengan *do'a*, sambutan oleh ketua kelompok masing-masing, dan setelah itu baru inti acara. *Alhamdulillah* acara berlangsung ramai dan lancar.

Hasil Pelayanan	100 Siswa SMP, MTs, SMA dan santri Desa Rumpin mendapatkan penyuluhan dari BNN untuk menghindari dan menjauhi narkoba
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Seminar Gaul Sehat Tanpa Narkoba

6. Mengadakan Kegiatan Perayaan HUT RI ke 71

Tabel 4. 11: Mengadakan Kegiatan Perayaan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI ke 71
Tempat, Tgl	SDN Rumpin 02, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Afan Albana Kontributor : Seluruh anggota KKN 120 dan 121
Tujuan	Membantu guru SDN 02 Rumpin dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71

Sasaran	Guru SDN 02 Rumpin
Target	10 guru SDN 02 Rumpin terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	
<p>Perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membangun kembali jiwa nasionalisme anak muda khususnya para siswa SDN Rumpin 02. Kegiatan ini dilaksanakan setelah 3 hari setelah Upacara 17 Agustus di Lapangan Kecamatan. Pada kegiatan perayaan HUT RI ini, kami bekerja sama dengan dewan Guru SDN Rumpin 02 untuk dapat berpartisipasi menjadi panitia lomba penyelenggaraan HUT RI yang berlangsung di lapangan SDN Rumpin 02. Awal acara di mulai pada pukul 08.00 WIB, dibuka dengan lomba memasukkan pensil kedalam botol, yang mana pensil tersebut diikat dengan tali. Setelah lomba tersebut, lomba lainnya adalah lomba meniup balon sampai pecah. Lalu lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba kelereng yang diatruh di sendok dan dimasukkan di mulut, dan lomba-lomba yang lainnya. Setelah perlombaan selesai, dan setelah mengetahui para pemenang tiap lomba, tibalah saatnya pembagian hadiah. Hadiah ini berasal dari pihak sekolah sendiri, tidak dari kami. Kami hanya membantu dewan guru untuk mensukseskan acara lomba tersebut.</p>	
Hasil Pelayanan	10 guru SDN 02 Rumpin terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.6: Perayaan HUT RI di SDN 02 Rumpin Dalam

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

7. Kegiatan Donor Darah

Tabel 4.11 : Kegiatan Donor Darah

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Donor Darah
Tempat, Tgl	Aula Kecamatan Desa Rumpin, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari Kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nisa Nurjannah Kontributor : Seluruh anggota KKN 120 dan 121
Tujuan	Mengajak warga Desa Rumpin untuk mendonorkan darahnya
Sasaran	Warga Desa Rumpin
Target	75 warga Desa Rumpin berpartisipasi dalam mendonorkan darah mereka kepada PMI
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan Donor Darah. Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan pundi-pundi darah dari warga Desa Rumpin. Dalam sosialisasinya, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa donor darah tidak menakutkan seperti yang dibayangkan oleh orang-orang kebanyakan, dan melalui donor darah kita bisa membantu orang lain dan tubuh sendiri pun akan merasa lebih segar. Pada kegiatan ini kami bekerja sama dengan mengundang PMI Kabupaten Bogor cabang Cibinong untuk datang dan melaksanakan donor darah di Desa Rumpin. Sebelumnya kami melakukan audiensi ke sana lewat salah satu dari kami, yaitu Nisa Nur Janah sebagai PJ acara ini. Setelah melakukan audiensi dan menyampaikan surat, dan <i>Alhamdulillah</i> surat kami diterima dengan baik oleh mereka dan bersedia untuk datang jauh-jauh ke Desa Rumpin. Selama masa persiapan tersebut, kami melakukan audiensi dengan pihak Kecamatan guna meminjam Aula Kecamatan. Sebab kegiatan ini dibutuhkan tempat yang teduh dan nyaman, dan juga harus jauh dari terik matahari, demi menjaga keselamatan para pendonor. Selain audiensi kepada pihak kecamatan untuk meminjam aula, kami juga sekaligus mengundang Bapak Camat beserta jajarannya seperti Sekretaris</p>

Camat atau pegawai kecamatan untuk mendonorkan darahnya. Selain itu, kami juga melakukan penyebaran surat, atau poster ke pelosok desa untuk ikut dalam kegiatan donor darah ini. Setelah persiapan semuanya selesai, tibalah hari acara tersebut. Kami menyiapkan dari pagi tempat acara sebelum semuanya berdatangan. Setelah semua siap, satu persatu orang mulai berdatangan, disamping itu pihak PMI juga sudah datang. Pada prosesnya, tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya. Hanya mereka yang berhasil lolos tes lah yang bisa mendonorkan darah. Karena ada syarat-syarat tertentu yang tidak diperbolehkan seseorang untuk melakukan donor darah, seperti sedang dalam keadaan sakit, sedang menderita penyakit tertentu (HIV/AIDS dsb), atau tekanan darah tidak memenuhi syarat. Sebab akan mendatangkan dampak negatif jika orang-orang tersebut mendonorkan darahnya. Orang-orang yang telah lolos tes dan layak untuk donor, mereka akan disuruh untuk merebahkan diri di kasur yang telah disediakan oleh PMI, lalu mulailah proses pengambilan darah. Proses ini memakan waktu beberapa menit, sampai kemudian terkumpul satu kantong darah penuh, baru setelah itu jarum dicabut. Orang yang sudah mendonorkan darahnya, akan dikasih snack dan minuman yang telah disediakan oleh PMI untuk menjaga stabilitas kondisi badan setelah donor darah. *Alhamdulillah* acara berlangsung sukses.

Hasil Pelayanan	75 warga Desa Rumpin berpartisipasi dalam mendonorkan darah mereka kepada PMI
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 7: Donor Darah

8. Mengadakan Pelatihan Sikat Gigi Sehat

Tabel 4. 12: Pelatihan Sikat Gigi Sehat

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Rumpin Cerdas
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pelatihan Sikat Gigi Sehat
Tempat, Tgl	SDN Rumpin 02, 13 Agustus 2015
Lama Pelaksanaan	5 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : M. Alvin Nur C Kontributor : Seluruh anggota KKN 120 dan 121
Tujuan	Memberikan materi dan praktik tentang tata cara menyikat gigi dengan baik dan benar kepada siswa siswi SDN Rumpin 02
Sasaran	Siswa siswi SDN Rumpin 02
Target	150 siswa-siswi SDN Rumpin 02 mendapatkan materi dan praktik tentang tata cara menyikat gigi dengan baik dan benar
Deskripsi Kegiatan	
<p>Penyuluhan Sikat Gigi Sehat merupakan agenda bidang pendidikan lainnya yang juga tak kalah pentingnya. Agenda ini cukup murah tetapi meriah. Sebab hanya bermodalkan sikat gigi dan odol untuk dibagikan kepada para siswa/siswi SD. Dalam kegiatan ini, kami bekerja sama dengan salah satu mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN yang juga merupakan santri Darus Sunnah. Yaitu Saudara Syauqi. Beliau adalah pemateri utama kami dalam menyampaikan tentang bagaimana caranya menyikat gigi dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada para siswa dan siswi agar mengerti betapa penting nya menjaga kesehatan gigi, karena banyak dari mereka sering mengeluh sakit gigi, diawali dari ketidaksehatan kondisi gigi mereka mulai dari berlubang hingga gusi bengkak yang diakibatkan oleh makan-makanan yang sembarangan dan tidak menjaga kesehatan gigi. Kegiatan di mulai pada pukul 08.00 WIB, dengan membagi 2 kubu, kubu pertama di arahkan langsung untuk langsung mempraktikkan setelah diberi arahan oleh narasumber, sedangkan kubu kedua di arahkan untuk melakukan senam sehat sembari menunggu kubu pertama. Narasumber</p>	

juga membawa selebaran poster sikat gigi sehat yang dia bawa dari Ciputat, dari poster itulah juga bisa menjadi gambaran untuk mengetahui tata cara sikat gigi yang baik dan benar.	
Hasil Pelayanan	150 siswa-siswi SDN Rumpin 02 mendapatkan materi dan praktik tentang tata cara menyikat gigi dengan baik dan benar
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 8 : Penyuluhan Sikat Gigi Sehat

9. Kegiatan Penghijauan di Tepi Sungai Cisadane

Tabel 4. 13: Kegiatan Penghijauan di Tepi Sungai Cisadane

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Aksi Hijau bersama Komunitas <i>The Green</i>
Tempat, Tgl	Bantaran Sungai Cisadane Desa Rumpin , 07 Agustus 2015
Lama Pelaksanaan	1 Hari Kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nita Mawwadah Kontributor : - Seluruh anggota KKN 121 - Komunitas <i>The Green</i> - Karang Taruna RW 02 - Perwakilan Koramil
Tujuan	Menanam bibit pohon untuk penghijauan

Sasaran	Bibit Pohon
Target	22 bibit pohon ditanami di sekitar Sungai Cisadane untuk peghijauan
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan Penghijauan di Tepi Sungai Cisadane dilakukan dengan tujuan untuk membuat bantaran/tepi Sungai Cisadane terlihat lebih Hijau karena banyak nya tanaman yang di tanam bukan karena banyaknya sampah yang ada, maka dari itu kami Kelompok KKN SWING 121 bekerja sama dengan beberapa komunitas desa demi menyelenggarakan kegiatan ini. Komunitas tersebut salah satunya adalah Komunitas <i>The Green</i> yang berada di bawah naungan Kepala Babinsa KORAMIL Rumpin. <i>The Green</i> merupakan komunitas yang identik dengan pecinta alam, fokus mereka adalah kegiatan-kegiatan seperti panjat tebing, naik gunung, dll. Mereka juga punya akses ke rumah kompos yang berada di wilayah RW 01. Rumah kompos merupakan sebuah rumah di mana di dalamnya terdapat pengolahan sampah menjadi pupuk untuk tanaman, serta menjadi pengembang biakkan berbagai jenis tanaman. Tanaman yang kami ambil juga berasal dari sini. Persiapan yang kami lakukan seperti biasa, kami melakukan audensi terlebih dahulu dengan Ketua Komunitas ini. Setelah melakukan audensi, kami disuruh untuk menyiapkan 22 pagar bambu. Tujuan dibuat nya pagar ini supaya nanti untuk melindungi tanaman yang telah ditanam. Kami bekerja sama dengan Pak Didi selaku Ketua RT 07 RW 02, yang juga punya lahan bambu. Beliau lah aktor utama kami dibalik pembuatan pagar bambu ini. Sebab mulai dari pemotongan bambu, lalu di bawah ke halaman rumahnya, kemudian dipotong nya satu persatu, dipaku, dan dibentuk menjadi pagar, semuanya beliau lakukan dengan cepat. Tentu kami juga turut membantu beliau. Pada hari kegiatan, di mulai dengan pemungutan sampah yang ada di Sungai Cisadane lalu dilanjutkan degan acara pembukaan yang berbentuk semi formal, serah terima tanaman yang diwakili oleh Pak Hermawan dengan salah satu anggota KKN, lalu dilanjutkan oleh penanaman pohon yang di bagi menjadi 2 sesi, pagi dan siang hari. Kami juga dibantu oleh warga sekitar dan juga rombongan atau anggota-anggota Komunitas <i>The Green</i> dalam mensukseskan acara ini. <i>Alhamdulillah</i> acara berlangsung ramai dan lancar.</p>	

Hasil Pelayanan	22 lokasi di Tepi Sungai Cisadane dan pekarangan rumah warga ditanami bibit pohon untuk penghijauan
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4. 9: Aksi Penghijauan

10. Kegiatan Pemberian Bibit Kelinci dan Pengajaran tentang Cara Budidaya Kelinci

Tabel 4. 14: Kegiatan Pemberian Bibit Kelinci dan Pengajaran tentang Cara Budidaya Kelinci

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Budidaya Kelinci
Tempat, Tgl	Kantor Kelurahan Desa Rumpin Kamis, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari Kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Yudhistira Tri Wiratama Kontributor : Seluruh anggota KKN 121
Tujuan	Memberikan bibit Kelinci pedaging dan praktik tata cara budidaya kelinci
Sasaran	Warga Desa Rumpin
Target	8 warga Desa Rumpin mendapatkan bibit kelinci pedaging dan praktik tata cara membudidayakannya
Deskripsi Kegiatan	

Budidaya Kelinci merupakan satu-satunya agenda kegiatan kami yang berfokus dalam bidang Ekonomi. Kegiatan ini diprakarsai oleh seorang anggota kami yang merupakan peternak kelinci di daerah BSD. Penanggung jawab program ini adalah Yudhistira Tri Wiratama. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Rumpin dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dengan ternak/budidaya kelinci pedaging. Dalam prosesnya, sebelum kegiatan pembagian berlangsung, kami lebih dulu mensosialisasikan kepada warga untuk siapa saja yang mau ikut dalam budidaya ini. Kami batasi sebanyak 6 (enam) orang, masing-masing 3 orang dari setiap RW. Setelah kami mendapatkan 6 orang tersebut, mereka kami intruksikan untuk terlebih dahulu untuk membuat kandang yang nantinya ketika kelinci sudah diserahkan tidak perlu lagi membuat kandang secara mendadak. Proses pembuatan kandang ini berlangsung sekitar 7-10 hari setelah kami memberikan intruksi. Setelah semuanya selesai membuat kandang, maka acara intinya di mulai yaitu pembagian kelinci pedaging kepada keenam warga tersebut yang masing-masing dikasih 3 ekor kelinci. 2 kelinci betina, 1 kelinci jantan. Pembagian kelinci dilakukan secara formal di balai Desa Rumpin yang dihadiri oleh Kepala Desa dan Aparatur Desa yang lain. *Alhamdulillah* acara ini disambut baik oleh Pak Kepala Desa Pak Djaja Sudirdja dan warga desa lainnya.

Hasil Pelayanan	8 warga Desa Rumpin mendapatkan bibit kelinci pedaging dan praktik tata cara membudidayakannya
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Budidaya Kelinci

II. Kegiatan Pembaruan *WEB Operating System* Desa Rumpin

Tabel 4.15: Kegiatan Pembaruan *WEB Operating System* Desa Rumpin

Bidang	Teknologi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pembaruan <i>WEB Operating System</i> Desa Rumpin
Tempat, Tgl	Kantor Kelurahan Desa Rumpin Kamis, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Jam Kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Iman Ridwansyah Kontributor : Seluruh anggota KKN 121
Tujuan	Menyediakan <i>web</i> desa
Sasaran	<i>Web</i> desa
Target	Satu web tersedia
Deskripsi Kegiatan	
<p>Sistem Informasi Desa dan Kawasan atau yang biasa disingkat dengan SIDEKA merupakan suatu gerakan dalam membangun desa lewat Sistem Informasi Desa dan Kawasan berbasis <i>WEB</i>. Artinya, Informasi sebuah desa dapat diakses dengan mudah lewat Internet. Desa mempunyai <i>Website</i> sendiri, sehingga mereka tak perlu repot-repot untuk mempublikasi apa yang menjadi daya tarik Desa ke dunia luaran. Mereka hanya perlu memasukkan segala informasi Desa ke dalam <i>WEB</i> tersebut sehingga orang-orang tinggal mencari saja di Internet. Hal ini bertujuan untuk menarik warga luaran untuk mengetahui lebih dalam perihal kondisi</p>	

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dengan modal kekompakan, dalam kelompok KKN SWING dapat melaksanakan program yang direncanakan dengan lancar. Keberhasilan yang kami rasa terdapat dalam kelompok:

- Dana

Dana Rp16.000.000,- salah satu dari faktor pendorong pencapaian hasil memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan suatu program kerja.

- Koordinasi

Kelompok KKN ini dipimpin oleh satu ketua umum yang membawahi beberapa divisi. Setiap divisi memiliki tugas, lingkup pekerjaan, dan tanggung jawab yang spesifik. Masing-masing divisi dipimpin oleh satu kordinator yang bertanggung jawab atas dirinya.

- Potensi yang Berbeda dari Setiap Anggota KKN

Potensi anggota KKN SWING, ada yang memiliki keterampilan bahasa Inggris, bahasa Arab, *public speaking*, dan memasak. Sehingga dengan adanya *skill* yang berbeda kami dapat mengaplikasikan untuk kemajuan Desa Rumpin.

- Kekompakan

Dengan anggota berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 fakultas, kami tidak menemukan permasalahan yang dapat merenggakan hubungan antar anggota. Kekompakan ini dapat kita lihat pada

- Sosialisasi

Tidak mungkin kegiatan ini dapat berjalan tanpa dukungan masyarakat. Kelompok ini berjalan dengan dukungan penuh masyarakat dengan antusias yang tinggi. Bahkan ketika kami berpamitan, suasana haru dan sedih menyelimuti seluruh masyarakat hingga mereka meminta kami untuk memperpanjang masa kegiatan.

- Evaluasi

Orang Islam tidak akan terjatuh pada lubang yang sama untuk kedua kalinya. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Kami setiap hari mengadakan evaluasi entah sore atau malam hari, agar kinerja kami dari hari ke hari selalu bagus.

2. Faktor Penghambat

Dalam kelompok KKN SWING yang kami laksanakan terdapat beberapa hambatan. Seperti terbatasnya dan yang ada dengan program-

program yang banyak. Namun, kami tetap mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan desa, selain itu karakter sebagian masyarakat yang tertutup menjadi hambatan bagi kami untuk bisa mensosialisasikan program-program kami.

“Apapun yang orang lain katakan, tetaplah menjadi diri sendiri”
-Nita Mawadah-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum tentang kegiatan wajib atau salah satu syarat untuk memenuhi penyusunan skripsi yaitu KKN. Pelaksanaan KKN Swing 2016 di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dapat dikategorikan berhasil yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Intervensi Sosial

- Mahasiswa-Mahasiswi mampu berbaur dan beradaptasi dengan maksimal terhadap masyarakat Desa Rumpin terutama Wilayah RW 01 dan RW 02 serta masyarakat sekitar tempat tinggal.
- Mahasiswa-Mahasiswi mampu merealisasikan dan mensosialisasikan serta mewujudkan dengan maksimal kepada masyarakat Desa Rumpin serta aparatur pemerintahan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.
- Masyarakat dan Aparatur Pemerintahan Desa Rumpin sangat terinspirasi, termotivasi, dan terbangun serta tergerak atas kehadiran dan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rumpin.
- Kenangan dan Kesan yang sangat membekas antara mahasiswa-mahasiswi dengan masyarakat adalah terjalinnya solidaritas, persahabatan dan kerja sama serta yang paling utama adalah hubungan persaudaraan yang kuat dan tidak akan pernah mungkin bisa terlupakan.

2. Pendidikan

- Mahasiswa-mahasiswi mampu mengimplementasikan kompetensi atau cara belajar yang bernilai tinggi terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah yang berada di Desa Rumpin.
- Mahasiswa-mahasiswi mengetahui sistem belajar mengajar formal pada sekolah di Desa Rumpin.
- Terjalannya hubungan baik dan dekat antara mahasiswa-mahasiswi dengan peserta didik sehingga terciptanya kesan dan hubungan persaudaraan yang positif.
- Meningkatkan kualitas semangat peserta didik dalam kegiatan belajar tari dan musik serta budaya-budaya tradisional karena telah diajarkan oleh mahasiswa-mahasiswi.

3. Pembangunan Fisik

- Tertanam bibit-bibit tanaman di tepi Sungai Cisadane dalam kegiatan penghijauan
- Pembagian mushaf al-Qur'an untuk masjid dan *mushalla* di Desa Rumpin.

4. Ekonomi

Ketidaktahuan masyarakat tentang budidaya hewan kelinci yang terselenggarakan melalui program kerja dengan tema “Pelatihan Budidaya Hewan Kelinci”.

5. Kebersihan dan Kesehatan

- Ketidaktahuan peserta didik dan tidak pernah dilaksanakan kegiatan sikat gigi di sekolah maka terlaksana program kerja dengan tema “Swing Kebersihan”.
- Masyarakat dan aparaturnya pemerintah Desa Rumpin tergerak akan program kerja donor darah guna mendonorkan darahnya untuk orang lain yang membutuhkan darah. Program kerja tersebut mempunyai tema “Swing Bandar Darah”.

Walaupun banyak program kerja yang telah terlaksanakan dan waktu 30 hari tidak cukup untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Rumpin, masih banyak yang belum terselesaikan, contohnya pembuatan bak sampah untuk menanggulangi sampah-sampah yang bertebaran tidak pada tempatnya, pembuatan rumah kompos yang berguna untuk mendaur-ulang sampah menjadi pupuk kompos dan lain-lain, pembuatan taman baca untuk masyarakat terutama anak-anak setempat, pembuatan MCK atau toilet umum untuk masyarakat, dan kegiatan pelatihan berwirausaha yang ditargetkan untuk masyarakat terutama ibu-ibu setempat. Untuk semua itu, maka kami memiliki beberapa rekomendasi untuk pemerintahan Desa Rumpin, PPM dan mahasiswa-mahasiswi yang akan melaksanakan KKN tahun depan di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

B. Rekomendasi

KKN merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang secara langsung dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi. Setelah melaksanakan berbagai bentuk pengabdian masyarakat di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor ada beberapa saran terhadap beberapa pihak terkait. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi

masuk dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan KKN yang lebih maksimal ke depannya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aparatur Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor

Sebelumnya kami mengucapkan terimakasih kepada aparat Desa Rumpin karena telah mendukung dan membantu kegiatan KKN ini. Kami berharap kepada pemerintah setempat ke depannya agar lebih mendukung kegiatan KKN di Desa Rumpin sehingga akan membantu terealisasinya program kerja yang akan dilaksanakan oleh Tim KKN. Kemudian, semakin terbuka dengan adanya kegiatan KKN di Desa Rumpin demi kemajuan desa dan lebih memperhatikan potensi-potensi desa sehingga dapat melihat peluang usaha yang ada dan mengembangkannya.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta

PPM UIN Jakarta diharapkan dapat lebih jelas dalam penyampaian informasi terkait dengan kegiatan KKN. Baik penyampaian kepada mahasiswa, dosen pembimbing, maupun staf PPM UIN Jakarta agar informasi yang diterima tidak simpang siur dan dalam pelaksanaan pembekalan KKN 2016 diharapkan agar lebih awal jangan mendekati hari pelaksanaan KKN. PPM UIN Jakarta diharapkan lebih matang dalam melakukan persiapan kegiatan KKN.

3. Pemangku Jabatan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Aparat pemerintahan di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor diharapkan dapat mempermudah kembali proses perizinan serta administrasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan KKN dan mendukung secara penuh program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana KKN.

4. Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN-PpMM di Desa Rumpin pada Masa yang Akan Datang

Dalam pelaksanaan KKN yang akan datang sebaiknya lebih difokuskan pemberdayaan potensi bapak-bapak dan para pemuda, karena bapak-bapak di sana memiliki potensi serta keinginan yang tinggi terhadap kegiatan yang sifatnya untuk kemajuan masyarakat Desa Rumpin. Untuk kegiatan belajar mengajar, sebaiknya Tim KKN selanjutnya dapat meneruskan sasaran kami yaitu di SD Rumpin 02, MT Umi Pupu. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah dan majelis taklim tersebut. Taman baca dan yang telah disebutkan di atas tadi merupakan PR untuk Tim KKN selanjutnya adalah

mencari ide kreatif untuk meningkatkan ekonomi dan keamanan Desa Rumpin. Kepada Tim KKN selanjutnya kami harap mampu menjaga atau bahkan memperbaiki program kerja yang telah kami laksanakan.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Djaja Sudirja (Kepala Desa Rumpin)



“KKN Swing memberikan kesan kepada kami Desa Rumpin dalam berbagai hal seperti Pembukaan KKN Swing, penyaluran BNN, Donor Darah, Budidaya Ternak Kelinci dan *System Database* desa berbasis *Web*. Saya dan warga merasakan manfaatnya. *Hatur nuhun* sangat sudah datang ke Desa kami. Pesan untuk KKN Swing jangan pernah memutuskan tali silaturahmi dengan Desa Rumpin, dan jangan lupa untuk selalu menebarkan kesan yang baik untuk orang lain.” (Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

2. Hermansyah (Staff Bagian Pemerintahan Desa Rumpin)



“KKN Swing sudah memberikan kesan baik di Desa Rumpin ini. KKN. Selain itu dalam hal kegiatan, sudah cukup baik, apalagi KKN Swing membantu desa membuatkan Sistem Database berbasis *Web* yang sangat membantu kami pihak pemerintahan desa, Namun sayangnya waktunya sebentar, kalau bisa KKN selanjutnya jangan hanya sebulan tapi lebih. Pesan saya di manapun kalian berada jangan melupakan kami yang ada di sini.” (Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

3. Kepala SDN Rumpin 02



“Program yang dibawakan sangat bermanfaat hingga membuat masyarakat KKN Swing sangat kehilangan ketika KKN Swing pulang terutama oleh anak-anak. Program sangat berkesan ialah ketika Program Swing Kreatif yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Rumpin. Hal ini membuat seluruh masyarakat ikut berpartisipasi serta ikut bersilaturahmi dengan masyarakat lainnya.” (Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2016)

4. Guru SDN Rumpin 02



“*Alhamdulillah*, dengan adanya KKN Swing ke Desa Rumpin sangat membawa banyak arti, di antaranya siswa atau masyarakat Desa Rumpin sangat antusias dengan adanya KKN Swing serta terdapat ilmu-ilmu yang didapatkan oleh kami, semoga KKN Swing selalu sukses di manapun mereka berada. Terima kasih untuk seluruh Mahasiswa KKN Swing 2016.” (Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

RUMPIN ITU BERLIAN

Gusfia Handayani

Peraturan Pra Mengabdi (PPM)

Perkenalkan saya Gusfia Handayani mahasiswi semester 7 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Saya adalah ketua KKN SWING. KKN adalah hal yang paling saya tunggu dari tahun lalu, karena apa? Karena saya ingin segera lulus. Tahun 2015 yang lalu saya sudah mendaftar untuk mengikuti KKN tetapi apalah daya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak mengizinkan saya karena SKS saya kurang memenuhi syarat.

Sebelum memulai yang dinamakan KKN, saya harus mendaftar dan mengisi biodata. Di dalam benak saya itu semacam mengabdikan untuk masyarakat, melakukan kegiatan sosial dan membantu warga sekitar. Awal-awal saya memikirkan akan mendapatkan teman kelompok yang asyik, seru dan bersahabat. Karena jujur saya sangat bersemangat sekali dengan kegiatan KKN ini, mengapa? Karena setelah selesai KKN saya bisa melanjutkan sidang dengan niat ingin cepat selesai dan wisuda, sekali lagi karena ingin cepat wisuda.

Kelompok itu Bernama SWING

Pertama kali saya bertemu dengan teman-teman kelompok 121 yaitu ketika pembekalan KKN tahap 3 di hari Jumat, pada hari itu juga kita tahu lokasi KKN yang telah ditetapkan untuk kelompok kita, yaitu di Desa Rumpin Kabupaten Bogor. Awal perkenalan dengan teman-teman kelompok, saya merasa berada di kelompok yang tepat karena beberapa teman kelompok saya merupakan aktivis, di hari itu juga kita memilih ketua kelompok dan terpilih Alvin, teman kita dari Jurusan Tafsir Hadits.

Seiring dengan berjalannya waktu, seperti kelompok yang lainnya, kita melakukan persiapan dan berkumpul untuk mematangkan konsep. Tetapi di awal-awal persiapan, kita malah jarang bertemu karena ketua yang kita pilih super sibuk dan memiliki banyak kegiatan. Akhirnya ketua yang sudah dipilih mengundurkan diri dan meminta tolong kepada saya untuk menyetujui pengunduran dirinya. Pemilihan di mulai, belum ada yang

berkeinginan menjadi ketua, sampai tunjuk-menunjuk dan akhirnya saya mengambil alih untuk memimpin kelompok tersebut.

Persiapan mulai kita lakukan, salah satunya berkumpul untuk membahas program yang akan kita laksanakan di lokasi yang telah ditentukan. Sambil berjalan membuat proposal. Saat beberapa kali berkumpul itu, kami membahas program apa saja yang akan dilaksanakan saat KKN nanti dan juga menentukan waktu untuk survei tempat. Kendala kita di awal persiapan KKN adalah waktu. Karena teman-teman masih banyak mengikuti perkuliahan (masih *full sks*).

Asing Tapi Nyata

Sebelumnya saya pribadi pernah mengunjungi daerah tersebut (Rumpin). Saya mengenal daerah itu ketika saya diajak oleh senior saya mengunjungi salah satu wisata yang ada di Desa Rumpin, yaitu gunung Munara. Siapa yang tidak kenal dengan wisata Rumpin itu? Wisata yang cukup dekat, harga terjangkau dan jarak sampai puncak juga tidak terlalu tinggi. Lagi-lagi yang saya pikirkan mengenai daerah yang di mana saya harus mengabdikan dengan pikiran yang positif, warganya baik, tempat tinggal yang nyaman, akses ke desa dekat dan lain-lain. Prinsip saya, apapun yang belum saya ketahui lebih baik dipikirkan secara positif, karena apa yang kita pikirkan itulah yang terjadi.

Pertama kali survei kita berangkat dengan menggunakan 3 motor untuk 6 orang. Kita sempat nyasar tapi tidak terlalu jauh. Petualangan baru di mulai ketika kita melewati Ciseeng dan masuk gerbangnya Rumpin.. Jalanan yang kita lewati bukan berbentuk jalan lagi, ibarat baju, banyak lubang-lubangnya. Jalan di Rumpin banyak sekali yang rusak dan berlubang. Jalanan ekstrem yang baru pertama saya lewati setelah sekian lama saya belum pernah lagi menginjakkan kaki di Rumpin. Awal survei rasanya *nano-nano* melewati jalanan tersebut, salah satu teman saya berkata, “*gue gak kebayang, kita 1 bulan berada di daerah ini*”. Karena ekstrimnya medan jalan yang harus kita lalui.

Setelah survei pertama dilaksanakan, hanya sedikit gambaran yang kita dapat mengenai masyarakat Rumpin. Pada awal kunjungan, kita belum bertemu dengan kepala desa. Kita hanya bertemu dengan kader desa, bernama Bu Wati. Dari beliau kita banyak mendapatkan info mengenai Desa Rumpin seperti bagaimana rutinitas masyarakatnya, ritual agamanya, adatnya, sosialnya, dan perekonomiannya.

Setelah survei pertama, kami sekelompok sempat jarang bertemu karena teman-teman fokus UAS dan hanya beberapa yang bisa ikut kumpul untuk membahas langkah selanjutnya. Menurut saya, kelompok saya termasuk cepat mendapatkan ide mengenai program apa yang cocok untuk dilaksanakan di Rumpin. Tetapi ya pasti ada saja kekurangan dari kelompok saya ini. Kekurangan itu adalah sebagian dari teman-teman kelompok adalah aktivis dan banyak kegiatan selain di kampus, termasuk saya. Jadi kurang fokus dan kompak menjalankan kewajiban KKN ini.

Terdapat 2 kelompok di Desa Rumpin Kecamatan Rumpin, yaitu kelompok 120 dan 121, dengan demikian kita membagi daerah untuk fokus menjalankan program kerja kelompok masing-masing. Koordinasi dengan kelompok 120 awalnya sulit, minim respon dan masih ada jarak di antara 2 kelompok ini. Sampai akhirnya kita bingung membagi daerah, karena sama-sama sudah merasa lebih mengenal daerah. Selain itu, informasi yang kita dapatkan sempat berbeda mengenai pembagian RW di Desa Rumpin tersebut. Kelompok 120 bilang A, kelompok 121 bilang B, tidak ketemu benang merahnya. Dengan begitu saya menyarankan agar kita (kelompok 120 dan kelompok 121) survei bersama agar jelas pembagian daerah per kelompoknya. Kedua kelompok pun sepakat, dan kita melakukan survei bersama. Setibanya di sana ternyata kita mendapatkan informasi dengan sumber yang berbeda, jadi wajarlah terdapat ketimpangan informasi di antara dua kelompok ini. Setelah bertemu dengan beberapa pengurus desa, kita mengambil keputusan bersama bahwa kelompok 120 berada di RW 3 dan 4 dan kelompok 121 berada di RW 01 dan RW 02 Desa Rumpin.

Pembuatan proposal terus dikerjakan, walaupun orang yang kumpul itu-itu saja dan yang merespon di kelompok itu-itu saja. Wajar menurut saya, karena setiap orang berbeda-beda aktivitas dan prioritasnya.

Untuk bertemu dosen pembimbing juga kita termasuk kelompok yang dikatakan hampir belakangan. Awal bertemu dengan Bu Lilis saya absen, karena berhalangan dan bentrok dengan kegiatan yang lain. Respon dari dospem sangat positif dan bahkan dospem kita sangat aktif merespon kegiatan kita. Sampailah kiranya kita berkunjung untuk *silaturahmi* ke rumah beliau sambil berbuka puasa bersama. Banyak saran dan masukan dari beliau mengenai program yang akan kita laksanakan di Rumpin. Bahkan beliau memberikan link untuk kita mengajukan sponsor kegiatan yang akan dilaksanakan. Beliau sempat berkomentar pedas kepada kita yang kurang fokus menggarap program KKN dan kurang gerak cepat menyelesaikan

proposal. Alhasil proposal kita selesai mendekati *deadline* yang telah ditentukan oleh PPM.

Dengan kerja sama dari beberapa teman-teman kelompok untuk mengerjakan proposal di akhir-akhir waktu, akhirnya proposal tersebut dapat terselesaikan dengan memuaskan. Proposal kami diterima dan disetujui oleh PPM! Saya bergumam “*gak sia-sia gue gak tidur 2 hari*”.

Tidak berhenti saat pembuatan proposal, kelompok saya juga kurang cepat mengajukan proposal kerja sama ke perusahaan-perusahaan yang biasa memberikan bantuan. Sampai H-1 menjelang keberangkatan ke lokasi, kita belum mendapat sponsor. Timbul kekhawatiran dalam diri saya karena beberapa program yang kita buat membutuhkan dana besar. Pikir saya, “ya sudah jalani saja yang ada, *Bismillah*, tetap jalan sesuai dengan rencana”.

Pada 25 Juli 2016 kami sekelompok menghadiri pelepasan yang bertempat di lapangan parkir SC (*Student Center*)¹⁰. Pak Dede selaku Rektor langsung memandu pelepasan tersebut dengan sedikit memberi wejangan dan pesan untuk kita yang akan terjun ke masyarakat untuk mengabdikan.

Siangnya kita langsung berangkat ke lokasi KKN yaitu Rumpin bersama dospem (Bu Lilis Imamah). Sebagian menggunakan motor, sebagian lagi bersama dospem menggunakan mobil. Sebelumnya kita sudah angkut barang-barang kebutuhan kita ke kontrakan di sana. Kita melakukannya pada Sabtu malam. Jadi tidak terlalu banyak barang yang kita bawa pada tanggal 25.

Indah Menjadi Bagian dari Mereka

Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016. Dospem kita berhalangan hadir karena bertepatan dengan penelitian yang akan beliau kerjakan di Indramayu. Maka dari itu, bu Lilis hadir dan mengantarkan kita pada tanggal 25 Juli. Bu Lilis sempat mengelilingi lokasi KKN kita dan bertemu dengan salah satu RT di Desa Rumpin.

Pembukaan di mulai pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016 yang dihadiri oleh dospem kelompok 120 selaku koordinator lapangan, Kepala Desa Rumpin beserta *Staff*, perwakilan BPD dan ketua RT dan RW Desa Rumpin. *Alhamdulillah* pengurus desa menerima kita dengan suka cita dan terbuka. Tanggapan dari pengurus desapun sangat positif dan yang bersangkutan sangat membutuhkan bantuan dari mahasiswa untuk memajukan Desa Rumpin.

¹⁰ Tempat berkumpulnya Mahasiswa

Minggu pertama di Rumpin, kita masih beradaptasi dengan suasana dan masyarakatnya. Tidak banyak yang kita lakukan pada minggu pertama. Kita bersosialisasi dan berkenalan dengan masyarakat Rumpin khususnya di RW 01 dan 02, sembari mematangkan program kerja. Kami berkeliling RW 01 dan 02 melihat kondisi masyarakatnya dari segi pendidikan, sosial dan ekonomi. Di RW 01 ada sekolah SDN 02 Rumpin Dalam dan TPA, sementara di RW 02 ada Majelis Taklim ibu-ibu, TPA dan Pondok Pesantren. Setiap RW terdiri dari 7 RT. Mayoritas perekonomian masyarakat Rumpin diperoleh dari berjualan bambu, berkebun, mengajar dan membuka warung kecil-kecilan.

Alhamdulillah lokasi kontrakan kita tidak jauh dari jalan raya, alias jalan utama Rumpin. Kita tinggal di tengah-tengah warga yang sangat ramah dan menerima kedatangan kita, apalagi pak RT 05 yang sangat membantu ketika menyewa kontrakan. Terutama penginapan untuk laki-laki, karena ada sedikit miskomunikasi di awal kita datang. Teman-teman kelompok saya awalnya masih malu-malu untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena belum terlalu bisa dengan bahasa masyarakat di sana. Yaa wajar, minggu pertama masih melihat dan mengamati kegiatan warga sekitar dan teman-teman saya termasuk kurang aktif untuk mengobrol dengan ibu-ibu atau bapak-bapak.

Berlanjut ke minggu kedua kita di Rumpin, makin keliatan sifat dan karakter teman-teman kelompok saya. Tadinya saya tidak membuat jatah pulang, tapi teman-teman saya melihat kelompok lain dan akhirnya mereka mengajukan kepada saya mengenai pengadaan jatah pulang. Di kelompok saya jatah pulang tidak terlalu *saklek*, maksudnya jika di antara teman-teman yang ada urusan penting dan tidak bisa diwakilkan silahkan izin dan selesaikan secara cepat, lalu kembali ke Rumpin lagi. Tentunya harus ada pembicaraan ke saya atau beberapa teman yang lainnya juga. Di minggu kedua ini, ada 1 agenda besar kita yang kita rencanakan, yaitu “Penyuluhan BNN bersama Polsek Rumpin” yang di mana program ini adalah program gabungan antara kelompok 120 dan 121. Kita mengundang BNN Kabupaten Bogor untuk hadir memberikan penyuluhan kepada para pelajar. Target kita adalah para pelajar SMP-SMA dan Santri Pondok Pesantren. *Alhamdulillah* acara berjalan dengan lancar dan sukses. Mengapa demikian? Saya melihat langsung respon dari para siswa-siswi yang antusias dan meminta kepada kita untuk mengadakan acara berbentuk edukasi lainnya. Para pembicara pun merasa puasa atas respon yang mereka dapat dari para peserta. Kalau

dilihat, kekurangan pasti selalu ada, salah satunya dari pihak BNN yang telat hadir ke lokasi dan minimnya koordinasi kita mencari peserta. Peserta yang hadir lebih kurang 50 orang dari kalangan pelajar.

Kemudian di minggu ketiga, program kita agak padat, yaitu “Motivasi *Parenting Islami*¹¹” yang dilaksanakan pada hari Jumat di Majelis Taklim Umi Pupu (Abah Syatiri) dan Sikat Gigi Sehat bersama siswa-siswi SDN 02 Rumpin Dalam pada hari Sabtu. Saya bahas dulu yang motivasi *Parenting Islami*¹², di mana para pesertanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berada di Pagutan (RW 02 Rumpin). Kami mengundang pembicara dari Kahfi BBC Motivator School yaitu Muslichatus Sholiha S.Thi C.H.C C.I.H.C yang berkenan mambantu. Kenapa kita membuat program itu, karena saya sendiri melihat kurangnya motivasi dan dorongan bagi ibu-ibu khususnya dalam melaksanakan ibadah selain ibadah wajib yang dilakukan. Masukan itu saya dapatkan juga dari Abah Syatiri tokoh/ulama yang disegani oleh masyarakat Desa Pagutan. Kurangnya motivasi karena kurangnya ilmu atau pengetahuan yang lebih dalam menjalankan peran seorang ibu. Ibu-ibu yang hadir pada hari itu sangatlah banyak, tidak seperti biasa, karena Umi Pupu selaku ustazah yang punya peranan penting di majelis merasa motivasi parenting ini sangatlah perlu diketahui oleh ibu-ibu majelis taklim. Mereka senang mendengarkan dan kita juga bersyukur bisa memberikan wawasan yang baru kepada ibu-ibu majelis taklim.

Agenda kita berikutnya yaitu Sikat Gigi Sehat di SDN 02 Rumpin Dalam. Dalam program ini, kita dibantu oleh salah satu mahasiswa Kedokteran UIN yang diundang oleh salah satu teman kita Alvin. Kita mengajarkan kepada siswa-siswi sebaiknya kita menggosok gigi secara teratur. Memberikan pengetahuan kepada mereka kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Setelah itu, kegiatan kita selanjutnya pada minggu ketiga yang cukup panjang, yaitu Donor Darah PMI yang kita lakukan pada hari Senin. Pada program ini saya tidak maksimal membantu teman-teman memeriahkan acara tersebut. Sebelum hari H saya izin pulang ke Ciputat, karena ada sesuatu yang harus saya selesaikan di Bintaro. Sesampainya di Bintaro, saya dihadapkan dengan cobaan yang menurut saya cukup besar, yang intinya saya hampir saja tidak bisa mealanjutkan KKN di Rumpin. Hal tersebut

¹¹ Cara mendidik anak dengan cara Islam

¹² Ibid

berdampak pada diri saya pada kegiatan donor darah tersebut. Ketika evaluasi saya menyampaikan permohonan maaf saya yang sebesar-besarnya kepada teman-teman karena saya tidak membantu secara maksimal.

Beberapa hari kemudian kita merayakan hari jadi Indonesia pada 17 Agustus 2016. Kami diundang untuk menghadiri upacara 17 Agustus di lapangan Kecamatan Rumpin. Seluruh mahasiswa yang KKN di daerah Rumpin diundang untuk menghadiri upacara tersebut yang hadir pada saat itu hanya perwakilan dari kelompok KKN yang dapat menjangkau lokasi upacara dengan mudah saja. Upacara berjalan dengan lancar dan meriah. Hal unik di Rumpin ketika 17 Agustus adalah, banyak pedagang dari Parung datang dan berdagang di sekitaran lapangan upacara. Dari pedagang sayur, buah, baju, barang pecah belah, barang elektronik, aneka makanan dan lain-lain. Pengalaman unik lainnya yang saya alami di tengah-tengah masyarakat Rumpin. Kaget, senang, riweuh juga melihat antusias masyarakat Rumpin menyambut 17 Agustus. Ibarat kata Lapangan Kecamatan Rumpin disulap menjadi pasar kaget untuk 3 malam, ya 3 malam, di mulai dari tanggal 16 sore sampai tanggal 18 siang. Tidak hanya itu, tradisi di Rumpin setelah upacara Agustus malamnya diadakan wayang golek dan dangdutan untuk masyarakat sekitar. Ini sesuatu yang baru bagi saya, unik dan meriah. Lanjut lagi dengan agenda yang akan kami laksanakan di Rumpin yaitu budidaya kelinci, yang menjadi program andalan kelompok kita. Kita memberikan kelinci indukan gratis kepada masyarakat agar nantinya dapat diternak setelah itu dijual kepada pedagang yang membutuhkan. Salah satunya teman kita, Yudhis. Dia adalah seorang pengusaha *petshop*¹³ yang membutuhkan banyak kelinci karena banyaknya permintaan dari pelanggannya. *Eett* tapi tunggu dulu, keinciyang dimaksud di sini adalah kelinci potong, kelinci yang siap dipotong dan diolah dagingnya. Awalnya saya tidak percaya ada kelinci yang diperuntukkan untuk dipotong dan dimakan dagingnya, karena yang saya tahu kelinci itu hewan yang imut, lucu dan menggemaskan. Setibanya saja saya bertemu dengan orang yang kerjanya jual beli kelinci potong. *Hadeeuuhh* zaman makin *edan* pikir saya, namun sebelum program itu terlaksana, Yudhis memberikan pemahaman yang berbeda dan lebih detail mengenai kelinci juga manfaat mengonsumsi kelinci kepada teman-teman sekelompok. Dari situ pikiran dan logika saya mulai bisa menerima, tetapi karena bayangan saya mengenai kelinci itu adalah binatang yang imut dan

¹³ Toko Hewan

lucu, saya masih tidak tega saja kalau kelinci dipotong untuk dimakan. *Hahahaha*. Program kita yang satu itu dilakukan di kelurahan dan secara simbolis Pak Kades memberikan indukan kelinci ke warga. Karena masih minimnya peternak kelinci di Jabodetabek, ita melihat Rumpin cocok untuk dijadikan tempat bertenak kelinci karena kondisi alamnya yang sangat mendukung, yaitu banyaknya rumput untuk dijadikan pakan kelinci dan juga bambu untuk dijadikan kandangnya. Selain itu, jika program ini berhasil perekonomian masyarakat Rumpin setidaknya akan sedikit terbantu.

Pada minggu terakhir agenda kita yaitu, lomba 17 Agustus yang dilaksanakan di SDN 02 Rumpin Dalam. Kita tidak membuat kegiatan perlombaan sendiri, karena kendala tempat yang berjauhan dan sudah direncanakan oleh warga sekitar. Beberapa perlombaan yang dilaksanakan di SDN 02 Rumpin Dalam di antaranya balap karung, lomba lari estafet, lomba kelereng, memasukan jarum ke botol dan lain-lain.

Siswa-siswi sangat antusias dan senang dalam mengikuti perlombaan karena tahun 2015 yang lalu, pihak sekolah tidak sempat mengadakan perlombaan sebab bersamaan dengan akreditasi sekolah. *Nah* di 17 Agustus sekarang, siswa-siswi dapat merasakan suasana suka citanya 17 Agustus.

Yang saya jelaskan di atas adalah beberapa kegiatan besar kita di setiap minggunya. Tetapi di sela-sela harinya kita mengajar di SD, menghadiri majelis taklim (yang di mana saya pribadi baru pertama kali mengikuti majelis taklim, *hehe*), mengajar ngaji di TPA dan belajar bersama dengan adik-adik di sekitar kontrakan. Itu kita lakukan setaip hari selama 1 bulan di sana, suka, cita, sedih, jengkel, *gregetan*, marah, *ngambek* dan lain-lain saya rasakan selama bersama dengan mereka. Siapa ? Mereka itu adalah tim saya yang membantu saya dalam menajalankan kewajiban dari Universitas. Mereka terdiri dari Yudhistira (Wakil Ketua), Wahid (Sekretaris), Nisa (Sekretaris 2), Ayu (Bendahara), Ela (Bendahara 2), Nita (Dokumentasi), Iman (Dokumentasi), Affan (Perlengkapan), Elpho (Perlengkapan) dan Alvin (Humas). Mereka orang-orang yang sangat luar biasa, yaa ada banyak kelebihan dan kekurangannya dalam kelompok ini. Ada yang sangat senang bercandaan, yang serius banget juga ada.

Yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kita mengadakan program penghijauan di sekitar bantaran Sungai Cisadane, kerja sama dan gotong royongnya tim saya sangat keliatan pada kegiatan itu. Dari mulai persiapan membuat pagar dari bambu, ada yang motong, menghaluskan bambunya

sampai memaku antara bambu satu dengan bambu yang lain. Apalagi ketika kita bertemu dengan ketua RT 07 desa Pagutan Rumpin yang bernama Pak Didi. Beliau ketua RT yang paling gaul dan mudah beradaptasi dengan kita. Pak Didi juga juragan bambu, alias punya lahan bambu yang cukup luas. Beberapa hari kita berkunjung terus ke rumah beliau, untuk menyiapkan pagar bambu. Suasana RT 07 RW 02 mengingatkan kita pada kampung yang asri dan damai, tempat favorit teman-teman adalah rumah dan suasana di RT 07 rumah Pak Dedi.

Kesan-kesan yang indah ada, yang buruk juga ada. *Hhahaa, gimana gak buruk coba ??* Kita diganggu sama hal yang ghaib, *ngikut sampe* kontrakan, dan malam itu malam yang horor bagi kita. Kedua kita sempat kemalingan di akhir-akhir kita berada di kontrakan. Barang yang hilang 2 ponsel dan uang Rp400.000,-. Kedua-duanya adalah kesan yang buruk saya alami. *Huhuhuh* semua yang saya alami di Rumpin merupakan bagian terpenting dalam hidup saya, saya menganal banyak orang di sana, mengenal bahasa yang baru dan mengajar adik-adik dan siswa-siswi dengan sukacita. Itu tidak akan saya dapatkan di luar sana.

Setelah semua kegiatan telah kita laksanakan, kita bersiap-siap untuk pulang ke Ciputat dan melakukan acara penutupan tepat di tanggal 25 Agustus 2016.

Terima kasih saya ucapkan khususnya kepda PPM UIN Jarkarta yang telah memberikan kami, khususnya saya, kesempatan untuk dapat mengabdikan kepada masyarakat yang mungkin di kampus lain belum tentu ada. Terima kasih juga saya ucapkan kepada dosen pembimbing (Bu Lilis) yang senantiasa selalu mendukung dan memberi masukan kepada kelompok kami. Tentunya saya haturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman seperjuangan selama berada di Rumpin. Tiada kata yang bisa saya ucapkan selain kata maaf atas segala kekurangan dalam memimpin kelompok, maaf bila ada salah ucap maupun perilaku. Terakhir saya berterima kasih kepada semuanya.

“Ingat sayuran itu baik untuk kesehatan “

-Muhammad Affan Albana-

SEBULAN DI PLANET R

Nita Mawadah Nur

KKN (kabur dari rutinitas)

KKN adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa (hampir) tingkat akhir Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak seperti biasanya, KKN 2016 kali ini semua-semuanya telah diatur oleh lembaga kampus terkait yaitu Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Mulai dari anggota kelompok, dosen pembimbing, lokasi KKN sampai jumlah dana yang turun untuk setiap kelompok. Sebagian mahasiswa ada yang merasa kecewa akan keputusan ini, sebagian lagi ada yang merasa diuntungkan. Saya sendiri merasa diuntungkan karena saya tidak perlu susah-susah mencari teman dari jurusan atau bahkan dari fakultas lain untuk menjadi kelompok KKN.

Banyak yang bilang KKN sama saja dengan kita, sebagai mahasiswa, mengabdikan kepada masyarakat. Mempraktikkan apa yang sudah kita dapat di bangku kuliah kepada masyarakat sesuai dengan bidang kita masing-masing. Entah apa yang akan saya bagikan kepada masyarakat di desa tempat saya KKN nanti. Saya rasa saya tidak memiliki keahlian khusus yang dapat saya bagi kepada masyarakat di desa nanti. saya berpikir saya hanya ingin menjadi manusia yang berguna untuk desa yang akan menjadi tempat KKN, juga menjadi manusia yang berguna untuk kelompok.

Saat mendaftar KKN melalui AIS (*Academic Information System*) ada beberapa data yang harus saya isi dari mulai nama lengkap, tanggal lahir dan data-data umum lainnya yang mudah sekali saya isi. Terakhir yang harus saya isikan adalah mengenai rencana kegiatan yang akan saya lakukan selama KKN nanti. Di situ saya bingung ingin menuliskan apa. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, saya ini tidak memiliki keahlian khusus yang dapat saya bagi dengan warga desa nantinya. Saya hanya ingin menjadi manusia yang berguna, titik. Tapi masa iya saya tulis di kolom Rencana Kegiatan Yang Dilakukan Selama KKN: menjadi manusia yang berguna, ah tidak etis sepertinya. Maka saya tulishlah di kolom tersebut: berbagi ilmu dan pengalaman kepada warga desa (anak-anak, ibu-ibu maupun bapak-bapak) setempat. *Bah!* Saya mau berbagi ilmu dan pengalaman katanya! Lelucon apa

yang saya buat? sudah tentu ilmu dan pengalam orang desa lebih banyak dibanding yang saya miliki, tapi sudahlah.

Sebetulnya banyak ketakutan-ketakutan lain yang saya miliki menjelang KKN. Selain takut tidak bisa melakukan apa-apa di desa nanti, saya juga takut dengan manusia-manusia yang akan satu kelompok dengan saya. Saya takut tidak bias beradaptasi dengan mereka, karena pada dasarnya saya adalah tipe orang yang sulit untuk mencair dengan orang baru atau bisa dibilang *introvert*.

Ketakutan selanjutnya adalah desa yang akan menjadi tempat saya menjalani KKN. Sebenarnya bukan desanya yang saya takuti tapi warganya. Saya takut tidak bisa berbaur dengan warga desa, saya takut tidak bisa 'mengerti' warga desa di sana, saya takut akan menjelekkan nama UIN di sana nanti, saya takut kedatangan saya ke sana akan mengganggu mereka dan masih banyak lagi ketakutan-ketakutan lain yang saya rasakan. Ketakutan-ketakutan kecil yang menurut sebagian teman-teman saya hanya ketakutan yang tidak berarti.

Bertemu dengan Alien dari Planet-Planet Lain

SWING. Singkatan dari Satya (1) dwi (2) tunggal (1). 121. Nama kelompok KKN saya, SWING. Wahid yang mengusulkan namanya. Wahid anak Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) yang saya lupa mengambil jurusan apa. Dia juga merangkap sebagai sekertaris kelompok, pokoknya urusan surat menyurat dia ahlinya. Wahid yang pendiam tapi jika membicarakan topik tertentu dia akan buka suara juga *kok*. Wahid yang sepertinya tidak bisa untuk berkata tidak, yang hampir akan selalu meng-*iya*-kan segala yang ditujukan kepadanya. Wahid adalah Wahid, sang sekertaris kelompok yang pendiam.

Ada juga Laela atau biasa dipanggil Ela. Anak Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) seperti Wahid yang saya lupa juga mengambil jurusan apa. Ela adalah sosok wanita yang ceriwis di kelompok. Saking ceriwisnya tidak jarang ia dipanggil ember. Ela memiliki perawakan yang tinggi, yang tertinggi di antara para anggota kelompok wanita.

Selain itu ada Nisa, sosok anak kecil di kelompok. Nisa anak CCIT Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Sebenarnya dia masih semester 5 tapi dia sudah ikut KKN karena dia anak CCIT. Saya dan Nisa memiliki tidak sedikit kesukaan atau kegemaran yang sama. Karena hal itu jugalah baik saya, Nisa maupun teman-teman kelompok menjuluki kami saudara kembar.

Ada juga ibu ketua kita, Fia. Orang asli Medan yang fasih berbahasa Jawa. Elpho, anak CCIT yang gemar berfoto. Yudhis sang donatur. Ayu si bendahara kelompok yang sering eror. Iman yang tidak jelas. Affan yang makannya porsi kuli dan Alvin yang ke bapakan.

Kesebelasan alien dari berbagai planet ini akan menghabiskan waktu satu bulan bersama. Mulai dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari. Hidup bersama dengan orang asing ? *Ugh!* bisakah saya ?

Sudah pasti akan ada tahap penyesuaian. Masalah pun sudah pasti tak terhindarkan. Mulai dari penyesuaian karakter masing-masing, kebiasaan dan lainnya. Selisih paham pasti ada. Tapi semua kita hadapi dengan mencari solusinya bersama.

Ah saya tidak dapat mendeskripsikan mereka dengan baik tapi saya mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan baru dari mereka. Sekarang saya sudah bisa membedakan lengkuas dan jahe karena Ayu dan Ela. Mereka berdua menjadi koki di kelompok kami soalnya dan saya biasanya menjadi asisten mereka. Dari Alvin saya melihat kalau menghadapi suatu masalah itu harus tenang dan pasti setiap masalah itu ada solusinya. Hidup Alvin!

Pokoknya SWING itu adalah SWING dengan segala kekurangan dan kelebihan yang kami miliki.

Oh, Kebun Bambu... Aku Rindu

Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat menjadi desa tempat KKN saya selama sebulan. Desa yang sebenarnya bisa dibilang tidak terlalu jauh dari rumah saya di Cisauk. Karena tidak jauh itu pulalah saya berfikir bahwa Rumpin itu tidak jauh berbeda dari Cisauk, gersang, panas, bedebu dan becek kalau hujan. Sempat sedikit kecewa juga karena saya kedapatan di Rumpin, bukan di tempat yang jauh dari rumah atau setidaknya tempat yang benar-benar baru bagi saya. Tapi, yasadahlah tidak apa, saya jalani saja.

Ditempatkanlah dua kelompok untuk ber-KKN di Rumpin. Desa Rumpin sendiri terdiri dari empat RW yang lokasinya lumayan berjauhan. Maka dari itu wilayah yang akan menjadi fokus untuk mengadakan kegiatan selama KKN dibagi untuk per-kelompok. Kelompok saya kebagian di RW 01 dan RW 02.

Medan jalan menuju RW 01 lumayan membuat lelah. Jarak dari tempat kita tinggal ke RW 01 juga lumayan jauh. Jika ingin ke RW 01 saya dan teman-teman harus melewati kebun bambu yang rindang dengan trek yang naik turun. Tidak heran udara di RW 01 cukup sejuk di pagi hari.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan di RW 1 adalah mengajar. Saya dan teman-teman mengajar di SD 02 Rumpin yang terletak di tengah-tengah perkampungan. Bangunan SD 02 Rumpin bisa dibilang cukup memprihatinkan. Hanya terdapat 6 ruang kelas di sana. Lima ruangan dipakai untuk ruang kelas dan satu ruangan lagi dipakai untuk kantor. Tenaga pengajarnya pun baru tiga orang yang menjadi PNS.

Karena hanya lima ruangan yang dijadikan ruang kelas, maka kelas satu dan dua harus bergantian menggunakan ruangan. Kelas satu belajar dari jam 7 sampai jam 10 lalu setelahnya dilanjutkan oleh kelas dua. Keadaan ruang kelasnya pun sama seperti kelas-kelas di kampung kebanyakan, sangat sederhana. Tidak ada kipas angin, alas kaki murid-murid masih harus dilepas sebelum masuk kelas, meja dan kursinya pun sudah tua tapi masih layak pakai. Ada hal menarik lainnya dari SD 02 Rumpin ini, di tengah-tengah sekolah terdapat satu rumah warga. Rumah warga tersebut benar-benar terletak di tengah-tengah SD. Ibu kepala sekolah bilang itu terjadi karena sengketa kepemilikan tanah atau apalah itu.

Sebenarnya banyak hal yang saya perhatikan di SD ini dari mulai guru-gurunya, murid-muridnya, lingkungan sekitar SD, tempat murid-murid jajan dan banyak lagi lainnya. Dari segi umur, guru-guru di SD 02 Rumpin ini cukup bervariasi sebenarnya. Ada sekitar empat orang tenaga pengajar yang bisa dibilang masih muda dan ada juga yang bisa dibilang sudah berumur. Hal yang menarik perhatian saya adalah seorang guru yang saya lupa namanya siapa (maafkan manusia pelupa ini Pak), beliau ini mengajar kelas satu atau kelas dua (sekali lagi maafkan manusia pelupa ini Pak). Bapak ini (yang saya benar-benar lupa nama beliau siapa) sepertinya selalu datang paling pertama dan hampir selalu pulang paling terakhir dari sekolah. Di sekolah beliau tidak hanya mengajar, tapi juga membersihkan sekolah, mengunci setiap ruang kelas setiap hendak pulang. Intinya beliau itu benar-benar merawat sekolah dengan sepenuh hati juga ikhlas. Padahal bapak ini seorang guru bukan seorang penjaga sekolah. Kagum saya kepada bapak yang saya lupa namanya siapa ini.

Murid-murid di SD 02 Rumpin sendiri beraneka macam warnanya. Ada Aldi, si ketua kelas rupawan yang jago berbahasa Inggris dan mempunyai bakat menggambar. Ketika pertama kali mengajar kelas empat (kebetulan waktu itu pelajaran bahasa Inggris) si ketua kelas ini yang paling menarik perhatian saya. Kenapa? karena bisa dibilang dia paling rapih sekelas, berani, menguasai lebih banyak kosa kata bahasa Inggris dibanding teman-teman

sekelasnya selain itu pengucapannya juga benar. Dia seorang ketua kelas yang cerdas. Jadi, siapa yang tidak tau Aldi? rasanya tidak mungkin. Suatu ketika bertanyalah saya kepada Aldi kenapa dia bisa jago berbahasa Inggris? Ternyata dia les bahasa Inggris di Parung. Sedikit terkejut saya mendengarnya. Hanya untuk les bahasa Inggris saja dia harus ke Parung? Masalahnya Parung itu lumayan jauh dari Rumpin. Ternyata tempat tinggal atau rumah Aldi itu tidak jauh dari sekolah dan dari bangunan rumahnya bisa dibilang Aldi itu orang yang berkecukupan di RW 01 ini. Pantas dia bisa *belai-belain* untuk bimbingan belajar ke Parung.

Ada juga Amel kelas lima perawakannya bongosor dan memakai kerudung. Bisa dibilang Amel itu cukup pemalu orangnya. Tidak jarang juga dia suka *dibully* oleh teman-teman sekelasnya. Entah karena alasan apa Amel suka *dibully*. Setiap saya mengajar kelas lima dia sering sekali *diledekin* oleh teman-teman sekelasnya dan dia hanya diam saja mendapat perlakuan seperti itu. Suatu ketika saya kedatangan mengajar bahasa Inggris di kelas Amel dan waktu itu saya menginstruksikan teman-teman di kelas untuk membaca teks yang ada di buku pelajaran. Sayap memanggil satu persatu teman-teman di kelas lima untuk membacakan teks tersebut di depan kelas. Pada saat giliran Amel dia tidak mau maju entah karena malu, tidak bisa membaca bahasa Inggris (banyak teman-teman yang salah atau belum tau cara mengucapkan suatu kata dalam bahasa Inggris) atau karena alasan lainnya. Akhirnya saya membujuknyantapi tetap saja dia tidak mau. Sampai ada salah seorang temannya *nyeletuk* dalam bahasa Sunda yang kasar yang artinya kurang lebih 'Amel itu anaknya cengeng, manja udah gitu anak paling gede lagi dikelas' juga beberapa kata yang kasar untuk didengar lainnya, tapi Amel hanya menundukkan kepalanya. Sakit hati saya mendengar perkataan teman Amel itu. Sayapun mendekati Amel yang duduk sendiri di kursi paling belakang. Saya bertanya kenapa dia tidak mau maju? dia hanya menggeleng. Matanya sudah berkaca-kaca saat itu. Saya tidak mau air matanya sampai jatuh di depan teman-temannya, maka saya 'paksalah' dia untuk membaca bersama saya dan dia mau membaca walaupun dengan suara yang kecil. *Ah, Amel... apa kabar kamu dik?*

Ada lagi penghuni kelas lima yang memiliki warna unik. Jihan namanya, si preman kelas. Jihan ini orangnya tegas, *tomboy*, galak, menyeramkan, suaranya menggelegar tapi lucu dan perhatian. Pernah suatu waktu dia bersalaman dengan saya dan dia bilang '*ih kakak kakak gendut deh, makan mulu*

ya?" *Lah* bicara apa anak kecil ini ?! saya menanggapinya dengan becandaan saja. Pernah juga ketika saya dan teman-teman kelompok sedang jajan di sekitaran sekolah, Jihan menghampiri kita dan bersalaman, kali ini dia berkata seperti ini kepada saya:

Jihan : "Kakak banyak jerawatnya, bekas-bekasnya juga banyak tuh."

Saya kaget dibilang seperti itu dan tidak tau harus berkata apa, tapi akhirnya saya menjawab:

Saya : "Iya nih, suka debu debu terus sih."

Jihan : "Pake masker *deh* ka, kakak aku aja gara-gara suka maskeran jadi ngga jerawat lagi."

Saya : "Oh ya ? masker apa emang ?"

Jihan : "Gatau tuh kakak aku, nanti aku tanya *deh* dia pake masker apa."

Saya : "Oke *deh*, nanti kasih tau aku ya."

Percakapan kami mengenai jerawatpun selesai. Oh Tuhan manis sekali makhluk ciptaanMu ini.

Masih banyak lagi warna-warna unik yang cuma ada di SD 02 Rumpin. Ah ! Tempat jajan atau kantin (?) di sana juga menarik. Tidak hanya rupa atau bentuk warungnya saja yang unik tapi jajanannya pun unik. Hal yang unik bukan jajanannya sebenarnya tapi harganya. *Masa* gorengan dihargai Rp500,-, sepotong melon yang dilimuri coklat-cokelatan juga harganya Rp500,-. Pokoknya dengan Rp5000,- kita sudah dapat membeli segala macam jajanan dan sudah dipastikan kenyang. Ya Tuhan kalau di Ciputat atau di rumah Rp5000,- itu hanya dapat satu macam jajanan tapi di sini.... Ah.

Oiya cara mereka memberi salam kepada saya dan teman-teman pun cukup unik. Semisal, saya dan teman-teman berpapasan dengan mereka di jalan, cara mereka memberi salam atau menyapa dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum* bukan dengan siang kak tau permisi kak. Itu hal sepele yang baru dan unik bagi saya. Ah rindu sekali saya dengan mereka, teman-teman kecil yang beraneka warna. Semoga jadi manusia yang berguna nanti kalian ya...

Cerita dari RW 02 beda lagi. Letak RW 02 juga lumayan jauh dengan rumah tempat saya dan teman-teman kelompok tinggal. RW 02 ini dibagi menjadi dua wilayah yaitu Pagutan Lebak (bawah) dan Pagutan Tonggoh (atas). Letak geografis RW 02 memang seperti itu, ada yang di atas dan ada yang di bawah. Menurut saya warga di RW 02 ini termasuk warga yang

religius. Ada tokoh agama yang terpandang juga di sini. Selain itu ada juga beberapa Pondok Pesantren Shalafi.

Ada beberapa kebiasaan yang berbeda di sini, seperti jika waktu *shalat* sudah tiba, adzan dikumandangkan tidak boleh melalui pengeras suara. Tempat wudhu-nya pun berbeda, jadi di setiap tempat wudhu itu pasti selalu ada 'kulah' atau sumur yang gunanya untuk membasuh kaki, sumurnya ini cukup luas dan pasti terisi air. Selain itu jarang sekali ada jamaah *shalat* wanita di masjid, kata orang sana, wanita diutamakan *shalat* di rumah saja.

Tapi bagi saya RW 02 Pak Didi. Pak Didi adalah seorang tukang bambu di Pagutan Lebak. Jadi, salah satu program kerja kami yang kebetulan penanggung jawabnya saya adalah penghijauan di sekitaran bantaran Sungai Cisadane bersama komunitas pecinta alam *The Green*. Nah, dari pihak *The Green* sendiri sudah menyediakan lahan, bibit pohon dan pupuk. Mereka hanya meminta kita menyediakan pagar bambu untuk memagari pohon nantinya. Pihak *The Green* merekomendasikan agar datang ke Pak Didi ini. Selain tukang bambu Pak Didi ini juga ketua RT 07. Maka datanglah saya dan teman-teman ke Pak Didi.

Setelah mengutarakan maksud dan tujuan kami, Pak Didi pun menyanggupi untuk membuat pagar bambu tapi beliau meminta bantuan kami juga karena kami memesan pagar dalam jumlah yang lumayan banyak. Jadilah hampir tiga atau empat hari berturut-turut kami datang ke rumah Pak Didi untuk membantu membuat pagar bambu. Tidak laki-laki tidak perempuan semuanya ikut membantu. Dari mulai memotong bambu, menyerut, memaku pokoknya semuanya kita kerjakan.

Pak Didi dan keluarga kecilnya yang terdiri dari satu orang istri dan orang anak *baiiiikkkkk* sekali kepada kita. Setiap saya dan teman-teman ke rumah beliau, pasti selalu disuguhi makanan. Baik itu goreng singkong, goreng pisang, es, bahkan sampai disediakan makan walaupun hanya dengan lauk yang seadanya.

Saya tidak tau harus membalas segala bantuan dan kebaikan Pak Didi dengan apa. Hal yang bisa saya lakukan hanya berdoa semoga Pak Didi dan keluarga diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menjadi manusia

Bila saya menjadi bagian dari warga Rumpin, saya ingin seperti Pak guru yang saya lupa siapa namanya itu (tolong maafkan manusia pelupa ini Pak) atau seperti Pak Didi. Mereka selalu ikhlas menjalani atau mengerjakan yang

mereka kerjakan. Tapi dengan pendidikan yang tentunya lebih baik. Biarlah hanya menjadi seorang guru yang gajinya tidak seberapa atau hanya menjadi tukang bambu asalkan kita ikhlas mengerjakan dan menjalaninya juga tidak merugikan orang lain. Hidup pasti akan damai jika menjalani segala sesuatunya dengan ikhlas.

SAYA, SWING DAN DESA RUMPIN MEMBUAT CERITA

Nisa Nur Janah

Bayangan Cemas Untuk Satu Bulan

Tanggal 25 Juli 2016 merupakan hari di mana saya dan teman-teman melaksanakan KKN atau pengabdian di Desa Rumpin wilayah Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Lokasi Desa Rumpin sebenarnya berdekatan dengan Parung, namun karena kondisi jalan menuju Desa Rumpin buruk akhirnya membuat jarak untuk ke Desa Rumpin menjadi terlihat jauh. Pikiran saya mengenai KKN adalah suatu kondisi di mana saya harus dapat bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang belum pernah saya temui dan juga saya dituntut untuk mengabdikan diri saya selama satu bulan lamanya, serta tinggal dengan 10 orang yang belum saya ketahui kepribadiannya, belum tau apakah mereka bersikap baik semua atau ada salah satu bahkan lebih yang memilih-milih untuk berteman. Sebelumnya saya tidak pernah mengetahui Desa Rumpin, karena yang saya tahu dari wilayah Bogor adalah kebanyakan tempat lokasi wisata seperti Pemandian Air Panas Ciseeng, Taman Bunga Nasional, Kebun Raya Bogor dan lain-lain. Menjadi suatu tantangan saat saya mengetahui kondisi Desa Rumpin yang seperti itu, yang saya ketahui waktu melakukan survei lokasi dengan teman KKN saya.

Adapun kendala yang saya bayangkan saat KKN adalah bagaimana saya dapat bertahan dengan kondisi bahwa saya berada jauh dari rumah yang mau tidak mau harus dipaksa untuk mandiri dan menerima keadaan di sana entah itu menyenangkan atau tidak, karena ketika saya di rumah saya begitu mudah mendapatkan apa yang saya mau dan akses ke manapun begitu gampang. Bagaimana saya dapat berkomunikasi dengan warga Desa Rumpin di mana mereka kebanyakan berbicara dengan Bahasa Sunda dan juga kendala akan transportasi untuk pergi dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan kondisi jalan yang rusak. Desa Rumpin merupakan salah satu desa yang cukup beruntung menurut saya, karena jalan utama di desa tersebut tidak rusak parah, beberapa jalan utama sudah baik kondisinya hanya saja jalan penghubung atau jalan menuju ke Desa Rumpin masih banyak yang rusak dan tidak jarang membuat banyak motor mengalami bocor pada bannya. Termasuk para teman lelaki saya yang membawa motor ke sana.

Saya merasa kasihan kepada mereka, namun mau bagaimana lagi? memang kondisi jalannya seperti itu, selain itu jalan kecil untuk masuk ke perkampungan atau ke setiap RW nya masih banyak yang berlubang dan kondisinya masih dipenuhi batu yang membuat jalan licin setiap selesai hujan. Serta mengikuti peraturan sana di mana masih kentalnya suasana Islami dengan banyaknya lokasi pondok pesantren di sana dan juga masih banyaknya lahan kosong yang dipenuhi dengan Hutan Bambu.

Ketakutan utama saya adalah adanya orang yang berpikiran negatif dengan apa yang akan saya dan kelompok saya lakukan di sana karena kami tidak mengetahui apakah semua orang menyukai kedatangan kami ke wilayah mereka atau tidak. Ada pun keinginan saya sebelum pergi ke Desa Rumpin adalah agar dapat melakukan program Donor Darah Masal untuk warga Desa Rumpin dan merubah pandangan mereka bahwa donor darah itu hal yang menakutkan karena dengan menyumbangkan darah kita, ada beberapa nyawa yang dapat kita selamatkan. Pikiran akan ketakutan dengan jarum suntik harus diganti dengan pikiran bahwa dengan begitu merupakan salah satu cara kita dapat menolong orang lain yang lebih membutuhkan.

Kenal Lalu Merasa Nyaman

Dalam waktu tidak lebih dari satu bulan saya tinggal dengan teman kelompok KKN 121 SWING yang beranggotakan Ayu Puji Rahayu sebagai *Chef Dapur* selama di sana, Laela Fadilah sebagai *Assisten Chef* Ayu, Gusfia Handayani sebagai Ibu di sana untuk anak-anak yang lain dengan tingkat kebersihan dan kerajinan yang sangat tinggi, Nita Mawadah sebagai kakak kembar bagi saya karena beberapa kepribadian dan kesukaan kita yang sama, M. Alvin Nur C sebagai Abah untuk anak-anak yang sering mengimami *shalat*, M. Adelpho sebagai orang yang terlalu sering kena omelan anggota yang lain tapi selalu sabar, Muhammad Affan Albana sebagai seksi perlengkapan, Wahid sebagai *apa ya?* dia merupakan tipe orang yang pendiam mau diapakan juga tetap diam dan kalau sudah kesel atau marah cuma bisa berkata "*terserah lo*" habis itu diam lagi, Yudhistira sebagai donator terbesar karena setiap dia izin pulang ke rumah, selalu kembali ke kontrakan membawa makanan, Iman Ridwansyah sebagai orang tersulit untuk diandalkan, sikapnya yang *nyelench* kadang suka menjadi bahan perbincangan untuk anak-anak yang lain termasuk saya.

Tinggal bersama mereka tentu banyak pengalaman yang saya dapatkan, di mana pada awalnya ada rasa canggung, selisih paham pendapat atau

konflik kecil, karena belum mengenal sifat asli setiap individunya yang lambat laun menjadi akrab karena saling keterbukaan satu sama lain. Keterbukaan yang didapat adalah saat melakukan evaluasi untuk setiap individu dalam kelompok, hampir setiap malam kami berkumpul hingga larut untuk melakukan *briefing* atau pengarahan acara untuk esok hari nya, selesai melakukan *briefing* kami bercerita tentang diri kita masing-masing untuk mengetahui lebih dalam mengenai diri masing-masing karena hampir kami mengalami konflik atau selisih paham maka dari itu kami bercerita agar dapat mendekatkan hubungan kami dan dapat tinggal selama satu bulan tanpa memiliki konflik yang begitu besar. Di mana saya juga dapat mengetahui penilaian teman-teman saya tentang perilaku baik atau buruknya saya dan sikap apa yang harus saya ubah untuk ke depannya. Sangat bersyukur saya mendapatkan teman kelompok seperti teman KKN saya, mereka mengerti akan sikap saya yang kekanak-kanakan, sepuluh orang dari berbeda jurusan yang sudah saya anggap seperti keluarga kedua saya. Di mana ada 2 orang yang memiliki usia 4 tahun di atas umur saya yang bernama Gusfia Handayani dan M Alvin Nur C, mereka sudah saya anggap sebagai ibu dan ayah saya sendiri karena sikap mereka yang bisa membimbing dan mengarahkan saya agar bisa disiplin di kontrakan tempat saya tinggal. Sikap Fia yang begitu tegas, selain sebagai ketua ia juga bertindak sebagai Umi untuk kami bersepuluh karena sikap bersih dan ribetnya yang sama seperti ibu-ibu maka dari itu saya dan teman-teman menyebut dia dengan panggilan Ummi. Sikap Alvin yang sudah saya anggap seperti ayah saya sendiri karena sikap nya yang kadang bisa bersikap dewasa dan kadang bisa menghibur kami semua. Dalam masalah pengambilan keputusan Alvin sering menjadi pengambil keputusan dan memberikan penjelasan mengapa harus mengambil keputusan ini atau itu.

Tidak jarang kami mendengar selisih paham antara Alvin dan Fia, maka dari itu teman-teman suka meledek bahwa perdebatan mereka adalah salah satu urusan rumah tangga, dan moment seperti itulah yang membuat saya rindu. Meskipun perempuan dan lelaki berbeda tempat tinggal, namun saat waktu makan kami mengusahakan untuk selalu bersama-sama. Di saat inilah kami bisa bercanda, tertawa dan saling bercerita satu sama lain.

Pengalaman kebersamaan yang sulit untuk saya lupakan adalah di mana saya dan teman-teman KKN saya pergi ke salah satu pasar malam untuk mencari kesenangan setelah seharian lelah mengikuti *rentetan* susunan acara. Pergi ke pasar malam untuk menghilangkan lelah namun malah lelah

yang kami dapatkan, kejadian yang tidak akan pernah saya lupakan di mana salah satu anggota kami pingsan dan satu anggota yang lain pun merasa sangat kelelahan hingga tidak sanggup berjalan. Panik yang saya dan teman-teman alami bukan main saat itu. Sesampainya di rumah, semua berkumpul untuk menenangkan yang lain, kebersamaan seperti ini yang tidak akan saya lupakan. Di mana saat itu semua bersama-sama memberikan semangat untuk yang lain nya.

Pengalaman yang lain adalah ketika saya dan teman-teman kelompok ingin mengadakan *briefing* untuk acara penutupan di Kecamatan dengan kelompok 120 di situ kondisinya sedang mati lampu, semua anak-anak berkumpul di kontrakan perempuan sebelum pergi ke tempat kelompok 120 dan bahkan kami berencana untuk tidak pergi ke sana dengan kondisi mati lampu seperti ini. Selain itu Fia takut untuk pergi ke sana dalam keadaan gelap. Namun berpikir bahwa hanya itu kesempatan kami untuk dapat melakukan persiapan untuk acara penutupan hasilnya kami pun pergi ke sana. Setelah sampai di sana ternyata di sana juga mati lampu, dengan keadaan gelap dan beberapa teman yang merasa takut alhasil *briefing* pun tidak berjalan kondusif dan lebih terkesan buru-buru. Setelah *briefing* untuk acara penutupan selesai kami berencana pulang ke kontrakan perempuan dengan mengajak salah satu anggota kelompok 120 Chyntia atau Icyn, ia berharap bahwa di tempat kontrakan kami lampunya sudah menyala namun yang terjadi malah di tempat kami lampu masih mati dan satu teman saya Gusfia atau Fia memilih langsung tidur untuk menghilangkan rasa cemas dan takut. Dengan kondisi gelap para perempuan tidak ada yang berani ke kamar mandi sendiri dan akhirnya semua anak perempuan pergi beramai-ramai ke kamar mandi ketika semua sedang menunggu lampu menyala. Ketika semuanya sedang mengobrol, tiba-tiba teman kami Fia berteriak seolah mengigau dan menganggetkan kami semua, sontak kami langsung berpegangan tangan dan lari memeluk orang yang berada di sampingnya. Karena kejadian itu, semua menjadi kaget dan takut, saya yang tadinya sudah posisi siap tidurpun langsung lari dan mendekat ke Alvin dan Icyn. Setelah kejadian itu tidak ada yang berani langsung tidur, semua menunggu hingga lampu menyala. Ketika lampu menyala, anak-anakpun tidak tidur dan masih mengobrol-ngobrol untuk mencairkan suasana, saya yang sudah tidak kuat menahan kantukpun akhirnya langsung pergi tidur. Kejadian malam itu tidak akan pernah mudah saya lupakan.

Satu lagi pengalaman yang tidak akan mudah saya lupakan adalah saat saya bersama teman-teman saya pergi ke puncak Gunung Munara, meskipun dengan anggota yang tidak lengkap namun di sana kami belajar bekerja sama bagaimana caranya agar semua anggota dapat naik bersama-sama, tidak terpleset karena jalanan yang licin dan jam mendaki yang bisa dibilang malam, karena untuk dapat melihat *sunrise*. Setelah sampai puncak puas dan lelah yang kami rasakan, dengan bersama-sama bisa mendaki ke puncaknya meskipun sempat salah mengambil arah jalan.

Dari pengalaman manis sampai pengalaman pahit telah kami lewati bersama. Ada kenangan pahit ketika H-6 sebelum KKN berakhir, kontrakan tempat tinggal perempuan kemalingan, maling yang datang lewat jendela dengan membongkar jendela itu pun tidak kami ketahui. Di mana pada saat itu perempuan dalam kelompok kami hanya 3 orang termasuk saya merasa takut, kami meminta untuk dijaga oleh anak lelaki kelompok kami yang pada saat itu berjumlah 4 orang. Sebagian dari kami sedang mengambil jatah pulang ke rumah masing-masing. Para lelaki yang bergadang hingga jam setengah 3 tidak menyadari kedatangan maling yang diperkirakan datang pada waktu mendekati subuh. Dua HP milik anak lelaki dan uang 400 ribu milik teman perempuan saya hilang. Dari kejadian itu kami semua yang berada di kontrakan merasa cemas dan takut jika kejadian tersebut terulang kembali. Namun dua teman lelaki saya tidak berlarut dalam kesedihan, untuk menghilangkan kesedihan mereka menghibur diri mereka sendiri dengan bermain dokter-dokteran dengan menggunakan kotak P3K yang ada karena sebelumnya dua teman saya terus tertidur agar berharap bahwa kehilangan HP mereka hanyalah mimpi semata dan jika mereka terbangun regekan seperti anak kecil yang meminta HP selalu terdengar. Maka dari itu, ketika melihat kotak P3K dengan perlengkapan yang masih utuh terpikirlah oleh mereka untuk bermain dokter-dokteran. M Affan Albana yang berperan sebagai dokter, M Alvin Nur C yang berperan sebagai professor dan saya, Nisa Nur Janah yang berperan sebagai suster. Untuk menghilangkan kesedihan dari kehilangan HP, kami mencoba menghibur diri dengan bermain seolah-olah teman-teman yang lain adalah pasien yang membutuhkan pertolongan pertama, mulai dari mengolesi obat merah, balsem, dibalut perban dan lain-lain. Semua anggota kami telah merasakan bagaimana rasanya dipaksa untuk menjadi pasien yang mengalami sakit dan hanya bisa pasrah tanpa melawan dengan perbuatan kami. Namun, tidak ada yang merasa dendam dengan permainan ini karena semua itu kita lakukan

untuk menghilangkan kesedihan dan membuat suasana menjadi lebih baik dan menghilangkan ingatan kedua teman saya Affan dan Alvin tentang HP mereka yang hilang.

Rasa Betah dan Rindu di Desa Rumpin

Mengingat kembali apa saja yang telah saya lakukan dan apa saja kesan serta pembelajaran yang saya dapat dari Desa Rumpin. Desa Rumpin yang dalam bayangan saya adalah desa yang banyak sekali truk lewat dengan jalanan yang rusak dan menghasilkan debu jalan yang banyak membuat saya sering berpikir apakah saya akan betah tinggal di tempat seperti ini? Namun setelah tinggal dan mencoba bersosialisasi dengan warga sekitar, rasa takut saya berubah menjadi rasa betah dan ingin tinggal lebih lama di sana. Mulai dari kondisi warganya yang sangat sopan serta anak-anak yang berada di sekitar kontrakan tempat tinggal kami.

Kelompok kami membuat jadwal untuk mengajar anak-anak sekitar rumah setiap malam meskipun tidak dilaksanakan setiap hari, namun apabila kegiatan mengajar berlangsung kontrakan perempuan selalu ramai dengan anak-anak yang selalu minta untuk belajar bersama, entah itu pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Agama dan lain-lain. Kami mengajarkan apa yang kami bisa dan kami ketahui. Mereka adalah salah satu yang membuat saya betah untuk tinggal lebih lama di sana. Masih teringat ketika kami pulang setelah melakukan program kerja ketika kami pulang malam dengan kondisi kesebelas orang ini lelah, mereka masih sempat bertanya apakah ada belajar bersama atau tidak dengan logat Sunda mereka, rasa tidak tega untuk mengatakan tidak pun sulit kami ucapkan karena semangat mereka dan mereka setia menunggu hingga rasa lelah kami hilang. Perhatian mereka untuk menyuruh kami mandi, makan dan istirahat agar bisa mengajari mereka pun membuat kami merasa tidak enak untuk menolak, hingga akhirnya kami mengajari mereka dengan batas waktu hingga jam 21.30 WIB. Perpisahan dengan anak-anak membuat saya sedikit takut merasa rindu akan suasana mengajar dan bermain bersama mereka dan ketika akhir perpisahan, mereka memberikan saya surat kenang-kenangan dan karya yang telah mereka buat sendiri seperti brosur bunga dan gelang tangan serta berfoto bersama pada akhir pertemuan kami.

Selain hal itu adapula hal yang membuat saya tidak mudah melupakan Desa Rumpin, yaitu ketika kami mengajar di SDN 02 Rumpin. Pertama kali saya mengajar adalah mengajar kelas 5 dengan pelajaran IPS serta kelas 2 dengan pelajaran membaca. Banyak kenangan ketika mengajar di sana.

Anak-anak yang kebanyakan memiliki sifat pemalu pun lambat-laun menjadi terbuka dan mengeluarkan suara mereka, namun saya belum pernah merasakan mengajar murid kelas 3 dan kelas 1 karena jadwal yang tidak bisa dan juga sudah ada teman yang mengambil alih kelas 3. Saya lebih sering mengajar kelas 4, 5 dan 6. Bermain dengan mereka mengingatkan saya dengan adik saya sendiri yang sekarang masih kelas 6 SD. Kami pun membuat acara yang dilakukan dengan berlokasi di SDN 02 Rumpin mulai dari kegiatan Sikat Gigi Bersama, hingga perayaan lomba 17 Agustus, dengan begitu semakin membuat saya tidak bisa melupakan mereka. Pada akhir penutupan pembelajaran di SD, kami membuat acara kecil di mana kami putar kembali semua foto dan video saat pertama kali kami datang, bagaimana cara kami mengajar, bagaimana suasana mereka ketika kami ajarkan, kami putarkan dalam bentuk video dokumentasi. Selain itu ketika acara perpisahan, mereka memberikan surat kenangan untuk kami yang telah mengajarkan mereka sambil bersalam-salaman meminta izin untuk pulang. Saya merasa sedih ketika banyak yang memberikan saya surat kenangan beserta hadiah, sedih karena begitu besar perasaan mereka untuk menerima kehadiran saya dan teman-teman yang mengajarkan sedikit untuk mereka. Hingga ada satu anak yang bernama Syifa merengek kepada saya agar saya dan teman-teman lain jangan meninggalkan mereka dan tetap terus mengajar di sana.

Satu lagi pengalaman yang tidak akan mudah saya lupakan adalah ketika saya dan teman-teman memiliki program penghijauan yang bekerja sama dengan Koramil, karang taruna RW 02 dan juga komunitas *The Green*. Dari pihak *The Green* meminta kepada kami untuk membuat pagar dari bambu untuk setiap tanaman yang akan di tanam agar tidak mati dimakan kambing liar, maka kami meminta tolong kepada bapak ketua RT 07 yang bernama Pak Dedi untuk membantu kami membuat pagar bambu untuk 20 pohon. Kurang lebih membutuhkan waktu selama 3 hari untuk menyelesaikan pembuatan pagar bambu tersebut, dari membuat pagar bambu saya merasa keadaan tersebut lebih mendekatkan kami satu sama lain, bagaimana cara bekerja sama menyelesaikan pagar bambu dengan cepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Banyak pula kesulitan bagi saya sendiri untuk meraut bambu agar tidak tajam disetiap ujungnya menggunakan golok, hal itu baru pertama kali saya lakukan hingga membuat tangan saya merasakan gatal di setiap jarinya, selain itu juga cara merekatkan dari satu bambu dengan bambu yang lain menggunakan paku tidak jarang juga tangan

saya sendiri terkena palu karena salah pukul. Kesulitan yang sama juga didapatkan teman-teman saya, di mana kebanyakan dari mereka belum pernah memegang golok dan melakukan hal seperti itu, dari situ pun saya bisa lebih mengenal anak-anak yang berada di sekitar RT 07 yang berlokasi di RW 02 ini. Bermain bersama mereka, walaupun hanya bermain kelereng dan lempar sandal, namun cukup membuat saya merasa lebih dekat dengan mereka. Sikap Pak Dedi selaku ketua RT 07 begitu baik kepada saya dan teman-teman hingga rela untuk menyiapkan dan membuatkan makanan untuk kami serta menyediakan barang apa saja yang akan kami butuhkan untuk membuat pagar bambu. Baiknya sikap Pak Dedi kadang membuat saya merasa tidak enak, karena tidak dapat memberikan apa-apa namun hanya bisa merepotkan. Setelah selesai membuat pagar bambu yang akan digunakan untuk acara penghijauan di sekitaran Sungai Cisadane, acara penghijauan yang kami selenggarakan pun sukses, sepuluh pohon berhasil kami tanam dan beri pagar. Pada akhirnya saya dan teman-teman berpamitan kepada Pak Dedi untuk pergi meninggalkan Desa Rumpin, begitu banyak pengalaman dan kesan yang saya dapat dari keluarga Pak Dedi juga anak-anak sekitar rumahnya.

Dia Pahlawan yang Banyak Memberikan Pelajaran

Jika saya menjadi bagian penduduk Desa Rumpin hal pertama yang akan saya lakukan adalah membuat pola pikirwarga sana mengenai pendidikan menjadi lebih luas, karena berdasarkan yang saya amati selama saya tinggal di Desa Rumpin dengan mengajar di SDN 02 Rumpin, banyak sekali kendala yang dimiliki oleh sekolah. Hingga ada seorang bapak guru yang begitu sangat memperhatikan kondisi sekolah, memang dari sekolah itu sendiri masih memiliki banyak kekurangan mulai dari jumlah kelas yang kurang, meja dan bangku yang banyak sudah tidak layak pakai, anak-anak yang lepas sepatu jika ingin masuk kelas, toilet yang tidak dalam keadaan pantas untuk dipakai karena tidak adanya keran air dan banyak nyamuk di dalamnya, jumlah guru yang kurang setiap 1 kelas hanya memiliki 1 guru, hingga adanya sengketa tanah di sekolah. Hal yang saya kagumi dari bapak guru tersebut ialah rasa sabar dan tanggung jawab yang besar dalam mengurus sekolah SDN 02 Rumpin. Padahal ia bukanlah seorang PNS, ia hanya seorang guru biasa namun ia begitu sabar mengajar anak kelas 1, Anak kelas 1 di SD belum bisa membaca semua, begitu sabarnya beliau mengajarkan mereka agar bisa menulis huruf per huruf dan angka per angka. Selain itu, beliau juga

membersihkan sekolah ketika murid-murid dan guru-guru yang lain pulang. Beliau membersihkan kelas, mengecek kembali apakah ada sesuatu yang tertinggal di setiap kelas, memeriksa kembali ruang guru, menghapus setiap papan tulis kelas dan terakhir menguncinya. Dari beliau saya belajar bahwa profesi seorang guru haruslah memiliki niat yang tulus dan ikhlas agar bisa sabar selain itu juga mengajar dengan penuh ikhlas tanpa mengharapkan berapa besarnya uang yang akan di peroleh. Sedangkan ketika saya mengajar di sana banyak sekali cobaan dan gangguan mulai dari anak-anaknya yang pemalu, hingga beberapa anak yang begitu berisik hingga membuat saya kewalahan sendiri untuk mengajar mereka. Karena dari itu, saya merasa menjadi seorang guru itu tidak mudah, butuh kesabaran ekstra.

Pertama kali saya masuk mengajar di SDN 02 Rumpin, saya bertanya pada anak kelas 5 apa cita-cita mereka. Saya memberitahu dari jurusan mana saya kuliah. Saya jelaskan bagaimana pentingnya pendidikan, pentingnya kuliah dan menjelaskan pada mereka bahwa profesi seperti, dokter, guru dan lain-lain harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, salah satunya dengan kuliah, maka saya membuat bagaimana mereka agar dapat memiliki cita-cita untuk bersekolah lebih tinggi dan dapat bersaing di perkotaan. Karena berdasarkan yang saya tau saat bertanya dengan salah satu tokoh ibu-ibu PKK yaitu ibu Wati beliau berkata, bahwa banyak anak-anak yang putus sekolah dan lebih memilih untuk mengendarai truk pengangkut batu dan pasir dengan upah hanya sebesar 20 ribu sekali angkut truk dari galian hingga ke pengepul. Pola pikir yang seperti itulah yang ingin saya rubah. Menurut saya pendidikan itu penting, tidak hanya mencari uang saja yang penting. Ketika penutupan di SDN 02 Rumpin saya berkata pada anak-anak agar lebih semangat lagi belajarnya dan harus rajin pergi ke sekolah, karena sebelumnya mereka merengek kepada saya dan teman-teman yang lain agar tidak pergi dari SDN 02 Rumpin dan minta untuk diajar seterusnya. Namun, saya menjelaskan kepada mereka bahwa kami pun mempunyai hal di luar dari KKN, kami harus kembali lagi kuliah agar bisa lulus tepat waktu dan bekerja sesuai dengan bidang kami masing-masing. Untungnya mereka mengerti, mereka pun berkata jangan melupakan mereka dan sesekali main lagi ke SDN 02 Rumpin jika tidak sibuk kuliah. Hal seperti itulah yang membuat saya terharu dan ingin menangis bila mengingat mereka dengan logat Sunda dan senyuman khas mereka.

“Be positive, meskipun kamu tau orang lain tidak bersikap seperti itu
terhadap dirimu”

- Muhammad Adelpho-

~

KKN DIBALIK SITUS MUNARA
Laela Nurfadilah

KA-KA-EN

Sampailah saya di semester tingkat akhir perkuliahan. Sebelum menyusun skripsi seluruh mahasiswa tingkat akhir diwajibkan mengikuti kegiatan KKN yang merupakan salah satu pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sebelum saya terjun secara langsung untuk melaksanakan kegiatan KKN, saya memiliki keyakinan dan pandangan sendiri mengenai KKN. Kabar yang sering saya dengar dari beberapa senior yang telah melewati proses tersebut sangat beragam. Beberapa di antaranya ada yang merasa KKN merupakan salah satu momen terbaik sepanjang pendidikannya di perguruan tinggi, namun ada juga beberapa yang merasa bahwa KKN merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Selain itu, saya juga mengira bahwa akan KKN bersama teman-teman yang kelompoknya sudah saya bentuk sendiri, karena dari tahun-tahun yang sebelumnya kelompok KKN ditentukan sendiri dan tidak ditentukan oleh PPM. Setelah saya tahu bahwa KKN kali ini ditentukan, yang muncul kembali dipikiran saya yaitu pasti akan sulit menjalankan tugas dengan orang-orang yang dari awalnya belum saling mengenal, karena pastinya akan memakan waktu untuk bersosialisasi lagi dengan teman baru.

Sampai pada hari di mana seluruh mahasiswa mendapatkan pembekalan dari PPM dan saling bertemu dengan anggota kelompoknya masing-masing. Di saat itu juga saya memulai pertemuan awal saya dengan mahasiswa dari fakultas lain yang akan menjadi teman sekelompok KKN saya yaitu kelompok 121, yang terdiri dari 11 orang. Setelah acara pembekalan selesai, seluruh peserta KKN berkumpul sesuai kelompoknya untuk saling berkenalan satu sama lain secara intens, mencoba saling terbuka mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada dirinya masing-masing, serta membicarakan program kerja yang akan dilaksanakan dan menentukan ketua kelompok yang akan memimpin dan bertanggung jawab atas kelompok selama satu bulan.

Setelah prosesi pembekalan selesai, segala bentuk tindak lanjut diserahkan kepada kami sebagai anggota kelompok. Setelah itu, kami memutuskan untuk membentuk badan pengurus harian kelompok yang selanjutnya disusul dengan dibentuknya nama kelompok dan penanggung

jawab program kerja. Setelah dirundingkan, di *vote* juga dengan cara apapun yang telah kita lakukan. Akhirnya saya dan teman-teman kelompok saya memutuskan untuk memberi nama kelompok dengan nama “SWING” atau kepanjangan dari Sata Dwi Tunggal (121) yang memiliki moto : Berbakti, Mengabdikan, dan Berarti.

Di sini saya akan memperkenalkan teman-teman seperjuangan saya beserta tanggung jawab mereka dalam kelompok. Pertama Fia, bertanggung jawab sebagai Ketua kelompok KKN Swing, menjadi penanggung jawab untuk segala visi dan misi kelompok serta merepresentasikan tujuan dari kelompok KKN Swing. Kedua, Yudhis bertanggung jawab sebagai wakil ketua kelompok KKN Swing yang ikut bertugas dalam penanggung jawab untuk segala kegiatan yang dilakukan selama KKN berlangsung. Ketiga, Wahid sebagai sekretaris 1 yang seperti pada umumnya sekretaris bertugas dalam hal pencatatan, surat menyurat, dan bertanggung jawab dalam penyelesaian laporan dan buku KKN. Keempat, Nisa sebagai sekretaris 2 yang ikut bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang dilakukan oleh sekretaris 1. Kelima, Ayu sebagai bendahara 1 yang bertanggung jawab dalam manajemen uang kas, pemasukan dan pengeluaran keuangan selama KKN. Keenam, saya sendiri sebagai bendahara 2 yang ikut bertanggung dalam manajemen uang kas. Ketujuh, Alvin bertugas sebagai divisi acara yang bertugas sebagai penanggung jawab di setiap acara yang dilaksanakan selama KKN berlangsung. Kedelapan, Iman yang bertugas sebagai divisi perlengkapan yang bertugas menyiapkan perlengkapan untuk acara-acara program kerja yang akan dilakukan selama KKN berlangsung. Kesembilan, Affan yang bertugas sebagai Humas yang bertanggung jawab atas kehadiran narasumber ataupun tamu undangan di setiap acara yang di adakan selama KKN. Kesepuluh, Nita sebagai divisi dokumentasi yang bertugas mengabadikan kenangan yang terjadi selama KKN. Kesebelas atau yang terakhir, Elpho sebagai divisi dokumentasi juga yang sama tugasnya seperti Nita.

Seperti itulah gambaran umum anggota kelompok KKN SWING. Kami berusaha membangun *chemistry* dengan beragam cara, antara lain melalui *survey* bersama dan mengadakan rapat rutin setiap satu minggu sekali untuk membahas penyebaran proposal dan membahas program-program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN di Desa Rumpin tersebut. Satu-satunya kendala terbesar yang saya pikirkan di awal salah satunya adalah masyarakat desa yang sulit diajak bersosialisasi.

S3B (Susah Sedih Senang Bersama) Makanan Sehari-hari

Dari awal saya bertemu dengan kelompok KKN 121 pada acara pembekalan KKN, saya tidak langsung menilai teman-teman sekelompok, saya hanya melihat sekilas dari penglihatan atau penilaian saya terhadap orang itu saja. Saya juga bukan tipe orang yang mudah mengakrabkan diri dengan orang lain yang baru dikenal. Saat itu pula, saya tidak langsung akrab dengan mereka semua, karena saya mencoba mengakrabkan diri dengan cara satu persatu mengenali sifat-sifat mereka terlebih dahulu secara perlahan agar saya dapat menyesuaikan.

Selama kurang lebih 2 bulan kami melakukan kegiatan rutin rapat KKN SWING setiap minggunya, yang merupakan salah satu cara kami melakukan pendekatan pada rekan-rekan sekelompok. Sampai pada saatnya kegiatan KKN-pun di mulai dengan pembukaan yang dilakukan di lapangan *Student Center* kampus UIN Syarif Hidayatullah yang dipimpin oleh Pak Djaka Badrayana, yang dimeriahkan dengan pelepasan balon-balon yang telah disiapkan oleh masing-masing kelompok KKN dan diterbangkan secara bersamaan.

Setelah itu kami mengangkut barang-barang yang akan dibawa kekontrakan kita di Rumpin bersama dosen pembimbing kami. Sesampainya di sana, saya dan teman-teman yang lainnya merapikan barang masing-masing. Sekedar info, kelompok saya menyewa 2 rumah kontrakan. Kontrakan satu untuk perempuan dan yang satu untuk laki-laki. Karena di desa yang kelompok saya tempati tidak seperti di desa kelompok lain yang mendapatkan izin untuk tinggal bersama. Sebenarnya tidak masalah, tapi berhubung saya sebagai bendahara saya rasa itu salah satu pemborosan pengeluaran yang seharusnya bisa diminimalisir. Setelah barang-barang yang kami bawa sudah agak tertata, saya dan teman-teman satu kelompok beserta dosen pembimbing menuju ke rumah ketua RW 01 dan 02 untuk kembali meminta izin dan penyerahan mahasiswa untuk menjadi bagian dari warga Desa Rumpin selama satu bulan. Setelah itu saya dan teman-teman yang lainnya kembali ke kontrakan. Akhirnya tinggal bersama teman barupun di mulai *hahaha*. Hal pertama yang kami lakukan yaitu mengatur tempat barang-barang pribadi kami, barang-barang bersama, posisi tempat tidur, jadwal memasak, sampai dengan jadwal piket membersihkan rumah.

Pertemanan yang dari hari ke harinya membuat kami semakin erat layaknya keluarga. Apabila yang satu salah, yang lain mengingatkan. Apabila yang satu kekurangan, yang lain melengkapi, yang satu kesulitan, yang lain

membantu. Mungkin pada awalnya ada beberapa yang masih mengikuti ego pada dirinya masing-masing. Sering juga terjadi perselisihan, seperti perselisihan antara Alvin dengan Fia, karena yang awalnya saya dan teman-teman yang lain menjodoh-jodohkan ternyata malah berujung konflik. *Duh* Adalagi masalah-masalah yang sering dibuat oleh masing-masing individunya. Selalu, ada saja. Dari mulai saya sendiri, Nisa, Nita, Ayu dan Affan yang sering kena marah sana-sini karena sering berisik, bercanda dan pastinya mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Yudhis yang sering pulang ke rumah dan membuat teman-teman yang lainnya merasa iri karena tidak diberi izin pulang. Ada juga Iman yang agak sedikit kurang jelas, kalau dikasih tugas selalu digarap dengan seenak hati *eh maksudnya sepenuh hati huhu*. Ada juga Elpho, Alvin dan Affan yang kerjanya menghabiskan makanan jatah orang dan menguras isi kulkas, tetapi menurut saya, setiap orang yang menjalankan hubungan pasti memang ada saja konfliknya dan dari kesalahan itulah yang membuat kita makin belajar untuk memperbaiki diri.

Makin ke sini hubungan kami makin bertambah baik, ya mungkin karena hubungan yang intens bertemu setiap hari, melakukan segala sesuatu secara bersama, susah senang selalu dihadapi bersama, yang membuat kami makin erat hubungannya hingga saat ini yang jelas, saya rindu kalian (kecuali Iman) *hahaha*. Jadi, di sini Iman memang selalu di *bully* sama kelompok kita. *Eh enggak juga sih, haha*.

Pada suatu waktu, di saat kegiatan KKN sedang diliburkan karena tidak ada program kerja yang dilakukan pada saat itu, tepatnya Sabtu malam. Saya dan teman-teman menghabiskan waktu luang dengan melakukan perjalanan ke puncak Gunung Munara. Karena perjalanan yang begitu dekat dengan kontrakan kami, saya dan teman-teman berjalan kaki menuju situs tersebut. Perjalanannya membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 sampai 2 jam untuk sampai pada puncak Gunung Munara tersebut.

Pada saat minggu-minggu terakhir sebelum KKN berakhir, saya dan teman-teman saya memutuskan untuk tidak ada yang izin pulang ke rumah, agar dapat menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan bersama. Setelah dari Munara, kami melakukan banyak perjalanan yang lainnya yang membuat kita semakin dekat, di antaranya saya dan teman-teman mengunjungi balai diklat kehutanan Rumpin, arum jeram di Cisadane, dan yang terakhir kami semua liburan ke Dunia Fantasi.

Perjalanan kami selama KKN melewati masa-masa yang begitu menyenangkan. Begitu berkesan dan sulit untuk dilupakan dan mengikat kami secara emosional begitu dalam.

Masyarakat yang Guyub

Sebelum menuju lokasi KKN, yang tepatnya berada di daerah Bogor yaitu Desa Rumpin, yang perjalanannya apabila ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah memakan waktu 1 sampai dengan 1,5 jam. Saya berpikir bahwa akan tinggal di desa yang sejuk, rumah yang masih terbuat dari bambu dan sebagainya, karena yang saya dengar Desa Rumpin merupakan desa penghasil bambu. Tetapi ternyata setelah survei ke desa yang telah ditentukan, saya di tempatkan di desa yang lumayan gersang dan berdebu karena banyak kendaraan besar seperti truk yang melintasi daerah tersebut, sehingga banyak jalan-jalan yang rusak dan sulit untuk dilewati.

Tidak terlihat sedikit pun gambaran sebuah desa yang saya bayangkan di sana, karena di sana merupakan sebuah wilayah perkampungan kecil yang dikelilingi dengan perumahan modern. Akan tetapi, walaupun banyak rumah-rumah yang sudah dibangun *modern* atau jalanan yang agak gersang, tidak jauh dari tempat tinggal kami ada sebuah balai diklat kehutanan dan puncak Gunung Munara yang membuat kita dapat menghirup udara segar. Masyarakat di sana menerima kami dengan kehangatan dan keramahan, tidak sedikit pula warga yang antusias menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok KKN saya. Seperti berpartisipasi dalam kegiatan donor darah, penghijauan, budidaya kelinci dan lainnya.

Selain itu, kami memilih tempat tinggal yang bukan di ranah bagian kami yaitu di RW 03, sedangkan ranah bagian kami yaitu RW 01 dan 02. Kami memilih tinggal di sana karena sedikit memudahkan kami untuk akses ke mana-mana.

Pembelajaran berkesan yang saya dapatkan selama menjalankan kegiatan KKN salah satunya yaitu membuat saya semakin mandiri, semakin mengerti bahwa kita menjalankan hidup bukan hanya sekedar menjalaninya saja, kita juga harus lebih berarti untuk oranglain, terutama kepada orang-orang yang kurang beruntung. Orang-orang yang memiliki kekurangan dengan sebisa mungkin kita bantu dengan usaha-usaha kecil yang sedikitnya dapat berarti bagi kehidupan mereka.

Rumpin Juga Rumah Kami

Di hari pertama kedatangan, kami tidak langsung melaksanakan pembukaan KKN secara resmi di desa. Karena kelompok saya dengan

kelompok 120 mempunyai rencana untuk mengadakan pembukaan KKN bersama di hari ketiga setelah tinggal di Desa Rumpin. Selain banyak kekurangan dari masing-masing kelompok, kami juga harus mempersiapkan dengan matang dan lebih terkoordinir untuk acara pembukaan. Pada acara pembukaan KKN, setiap anggota dari kedua kelompok tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Kebetulan saat itu saya mendapat tugas untuk bertanggung jawab di bagian konsumsi. Setelah kelompok SWING dan Nyale (120) telah selesai melaksanakan acara pembukaan KKN di kelurahan, saya dan teman-teman kelompok sayapun melanjutkan kegiatan program kerja kami yang telah di rencanakan.

Selama satu minggu pertama, tidak ada kegiatan program kerja yang kami lakukan. Karena saya dan teman-teman yang lain harus meminta izin terlebih dahulu kepada perangkat desa dan kepada kepala sekolah ataupun ketua majelis untuk mengajar dan memberikan motivasi kepada masyarakat di lembaga pengajian yang merupakan salah satu program kerja kelompok saya.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman yang lainnya sudah mulai mengajar di SD 02 Rumpin. Murid-murid sangat antusias dengan kehadiran kami di sekolah mereka. Mengingat ucapan dari salah satu guru di SD tersebut, murid - murid mungkin merasakan jenuh karena selama ini kegiatan belajar mengajarnya hanya diajarkan oleh satu guru di setiap kelasnya. Lingkungan sekolah yang terbatas, guru yang terbatas serta fasilitas sekolah yang kurang memadai membuat saya makin belajar untuk mengerti arti dari bersyukur. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan rutin yang kelompok saya lakukan di hampir setiap harinya apabila tidak ada program kerja yang sedang di lakukan. Saya dan teman-teman yang lain mengajarkan pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dijadwalkan dan kami mengajarkan secara *rolling* atau bergantian (tukar kelas), tidak selalu yang di kelas 6 mengajar kelas 6 terus dan yang kelas 3 selalu kelas 3. Sampai pada akhirnya, saya ketagihan mengajar di kelas 5 karena di kelas 5 murid-muridnya sangat antusias dan memiliki semangat belajar yang kuat. Walaupun kelas lain juga tidak kalah antusias dan tidak kalah hebat *loh yaa hehe*. Ada hal lain yang membuat saya sedikit terenyuh dan kagum pada salah satu murid yang duduk di kelas 3 yang bernama Azzam, ia satu-satunya murid yang memiliki keterbelakangan di SD 02 Rumpin. Tetapi, jangan hanya lihat dari fisik. Karena Azzam adalah

salah satu murid yang berprestasi, terbukti dari keaktifannya di kelas dan juga kecepataannya dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan.

Sampai pada saatnya kami melaksanakan beberapa program kerja di SD tersebut, seperti gosok gigi 2 kali sehari yang dilakukan secara masal dari kelas 1 sampai kelas 6 yang di pimpin oleh salah satu teman kami yang bernama Syauqi dari Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah hingga acara sukses sampai selesai. Selain itu juga saya dan teman-teman yang lain ikut berpartisipasi menjadi panitia lomba 17 Agustus di SD 02 Rumpin tersebut. Acara tidak kalah ramai seperti yang dilakukan di SD SD yang lainnya. Program kerja yang terakhir dilakukan di SD adalah membuat kerajinan tangan, yang kebetulan merupakan salah satu dari program kerja yang saya usulkan. Saya mengajarkan menghias taplak meja dengan aplikasi-aplikasi dan sulaman kepada siswa-siswi kelas 5. Selain di masing-masing kelas tidak ada yang menggunakan taplak meja di meja gurunya, taplak meja tersebut juga saya jadikan sebagai hadiah kecil yang bisa menjadi kenang-kenangan untuk SD 02 dari KKN SWING karena pada setiap taplak mejanya saya berikan bentuk pola tulisan “KKN UIN SWING 121” *hehehe*.

Sampai tibalah saatnya, kami harus menyelesaikan kegiatan KKN di Desa Rumpin dan berpamitan kepada guru-guru dan semua murid-murid di SD 02 Rumpin dengan mengadakan penayangan video, bernyanyi bersama, membuat yel-yel (lagu penyemangat), pemberian surat dari siswa kepada mahasiswa, hingga foto-foto dengan semua guru dan murid SD 02 Rumpin berjalan lancar dan haru pastinya.

Selain kegiatan mengajar di SD, saya dan teman-teman juga mengajar di Madrasah Diniyah dan di kontrakan tempat kami tinggal untuk anak-anak yang tinggal di sekitar kontrakan kami. Anak-anak di sekitar kontrakan pun tidak kalah menyenangkannya, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Setiap malam sebelum evaluasi kelompok di mulai, saya dan teman-teman yang lain ikut membantu memberikan bimbingan belajar dan membantu mereka untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru mereka di sekolahan. Kami membagi-bagi tugas untuk pengajaran, saya dan Yudhis mengajarkan Bahasa Inggris murid kelas 1 SMP, Elpho mengajarkan Bahasa Sunda, Ayu mengajarkan Matematika, dan abah (panggilan untuk Alvin) memberikan hiburan kepada anak-anak dengan membacakan cerita-cerita legenda, cerita agama dan banyak lainnya. Ada juga kakak sulung (panggilan untuk Affan), dia adalah tim hore kelompok kami. Tukang lawak, tukang

makan, dan tukang kentut *ups hahaha*. Seperti itulah cara kami berbagi ilmu kepada adik-adik di Rumpin, terlihat santai tetapi sampai *hehe*.

Sampai pada akhirnya, saya menyadari bahwa mengajar dan bertemu dengan anak-anak itulah salah satu hal yang selalu membuat saya rindu dengan suasana KKN dan selalu membuat saya ingin menjadi bagian dari Desa Rumpin. Rumpin juga rumah kami.

SATU BULAN BERSATU

Ayu Puji Rahayu

Swing Pra-KKN

Rumpin? Daerah asing yang baru saya ketahui terletak di Bogor Jawa Barat. Bogor adalah salah satu kota sejuk dan memiliki udara bersih, tapi tidak untuk Rumpin. Wilayah ini sering dilewati oleh truk, kontainer, dan mobil besar sejenisnya. Tidak heran jika debu dan asap di Desa Rumpin ini mengingatkan saya akan rumah. Tanjung Priuk dan Rumpin adalah dua wilayah yang memiliki polusi udara yang sama. Di mulai tanggal 25 Juli 2016 dan berakhir 1 bulan kemudian. Saya dan 10 manusia lain yang berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan hidup bersama di Kecamatan Rumpin, tepatnya kami bertugas dan tinggal di desa yang juga bernama Desa Rumpin khususnya di RW 01 dan RW 02. Wilayah RW 01 ini biasa disebut Rudal (Rumpin Dalam), karena wilayah ini diselimuti oleh hutan bambu dan terletak dibagian dalam Rumpin. Jarak rumah antar warga cukup jauh. Sedangkan RW 02 dibagi menjadi dua wilayah yaitu Pagutan Tonggoh dan Pagutan Lebak, di wilayah ini kondisi ekonomi warga bisa dikatakan sangat baik karena sebagian besar bangunan rumah warga terlihat megah dan mewah. Selain itu di wilayah RW 01 dan RW 02 ini memiliki kesadaran yang tinggi akan agama khususnya agama. Hal ini ditandai dengan banyaknya pesantren, madrasah, TPA, dan rutinitas Majelis Taklim perempuan maupun laki-laki.

Pembagian kelompok oleh kebijakan PPM menghasilkan kami sebagai kelompok 121 yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan dan disepakati dengan nama kelompok "KKN SWING". Fase sebelum KKN adalah fase di mana kami belum benar-benar mengenal karakter dan ego masing-masing anggota kelompok, tapi yang pasti di fase ini kami jauh dari kata kompak. Di awal pembentukan KKN kami memutuskan untuk menjadikan Alvin sebagai ketua kelompok dan Yudhis sebagai wakil, Wahid dan Nisa sebagai sekretaris, saya dan Ela sebagai bendahara, Affan dan Elpo sebagai perlengkapan, sedangkan Iman, Nita, dan Fia sebagai dokumentasi dan dekorasi. Beberapa waktu kemudian, karena Alvin memiliki kesibukan di luar KKN dan tidak dapat *handle* kelompok kami dengan baik, akhirnya Alvin mengundurkan diri menjadi ketua dan menyerahkan jabatannya kepada Fia, alhasil Fialah yang selanjutnya akan menjadi ketua kelompok

kami. Sebenarnya saya kurang setuju jika kelompok ini dipimpin oleh seorang perempuan, karena biasanya perempuan memiliki sifat lebih sensitif bahasa kerennya *sih baperan* dan kalau masih ada laki-laki yang bisa menjadi pemimpin kenapa harus menyerahkan ke perempuan? Tapi keputusan sudah dibuat jadi jalani saja.

Sebelum KKN, kami menjadwalkan rapat mingguan rutin untuk menentukan proker, mencari sponsor, penentuan wilayah, dan upaya penggalangan dana lainnya. Namun karena kami berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda maka hampir setiap rapat kami tidak pernah kumpul lengkap. Gusfia atau biasa dipanggil Fia ini ternyata memiliki pekerjaan sampingan, dengan jam kerja dari pagi hingga kira-kira jam 5 sore, sedangkan itu adalah waktu produktif kami untuk rapat atau pertemuan lain membahas proker maupun proposal. Seperti lagu Raisa “Kali kedua” kelompok kami kehilangan sosok pemimpin. Kesalahan tidak sepenuhnya berada pada Fia selaku ketua kelompok, hanya saja kami seperti kehilangan arah dan bingung untuk mengeksistensi diri siapa yang harusnya menggantikan sosok yang hilang itu, sedangkan Yudhis selaku wakil yang seharusnya bisa jadi pengganti ketua saja sibuk dengan perusahaan kelincinya.

Suatu hari di grup *whatsapp* KKN SWING saya pernah menanyakan eksistensi Fia sebagai ketua. Hasilnya sesuai dengan dugaan saya, karena wanita adalah makhluk yang paling *baper* di dunia ini, dan Fia juga wanita, maka hal ini malah mengguncangkan grup *Whatsapp* dan malah jadi perpecahan di antara saya dan Fia. Setidaknya saya telah menyampaikan *unek-unek* saya. Saya pun yakin itu juga menjadi keluh kesah teman-teman lain. *Well*, setelah itu karena saya juga wanita dan merasa tidak enak dengan perpecahan yang tidak saya harapkan, maka menangislah saya di kostan *hehe*. Akhirnya saya minta maaf dan berharap setelah ini saya, Fia dan teman-teman lain bisa bersikap dan berkontribusi lebih pada kelompok ini.

Tugas saya sebagai seorang bendahara adalah bagaimana mengumpulkan uang sebanyak dan sehalal-halalnya untuk menunjang proker KKN kami satu bulan ke depan. Saya membuat beberapakebijakan yaitu, uang kas 5000 rupiah per-minggu, kebijakan denda 2x lipat untuk yang tidak hadir, denda 1000 per-jam untuk yang telat, dan ada beberapa denda lain yang saya kondisikan nominal serta kejadiannya. Karena *passion* saya dengan dunia *finance* dan saya juga pernah menjadi bendahara kelas

maupun bendahara himpunan, saya kebal dianggap mata duitan, pelit, koret atau hal-hal lain sejenisnya. Asal jangan pernah sebut korupsi dengan intonasi serius ya. Cukup Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tahu, intinya saya tahu mana yang hak dan tanggung jawab apa yang harus saya kerjakan, karena kepercayaan dan kejujuran itu sulit didapat jadi izinkan hal itu menjadi prinsip hidup saya.

Minggu, 5 Juni 2016 saya mengajak teman-teman SWING untuk mengikuti CFD(Car Free Day) di Monas sekaligus menggalang dana dan berjualan di sana, lumayan untuk tambah-tambah uang kas dan mengurangi kewajiban mencari sponsor. Sekitar jam 8 pagi saya, Ela, Affan, Nisa dan dua orang teman lain di luar kelompok kami bertemu di Monas, tepatnya di dekat ibu-ibu senam berbaju jingga. Empat orang dari sebelas anggota kelompok yang bisa datang, sisanya sibuk dan berhalangan hadir. Dengan bermodalkan Aqua dua kardus yang dibawa Ela, sekitar 30 lontong isi yang dibawa Nisa dan gitar juga perlengkapan *ngamen* lain, kami pun mulai mencari nafkah. *Alhamdulillah* lontong habis dan menyisakan 10 Aqua yang belum terjual. Dengan karton bertuliskan "Berilah Bahagia dengan Sedekah, untuk Desa Rumpin". *Check sound* berkali-kali belum cukup membuat mental kita ber-4 tergerak untuk mulai *ngamen*. Waktu terus berjalan menuju siang, orang-orang yang sebelumnya ramai kini berguguran, kami memutuskan untuk pindah lokasi *ngamen* menuju Kota Tua.

Kira-kira hampir 1 jam kita menyiapkan mental dan beberapa kali latihan suara, panas, terik, lelah membuat semangat kita menurun dan berasa ingin pulang. Tapi kemudian Affan memecahkan keheningan, dia berjalan menuju keramaian dan *yeay* kita mendapatkan recehan pertama. Semangat yang hampir hilang itu kini kembali, saya, Ela dan Nisa berjalan mengikuti dan sesekali ikut bernyanyi. Dengan bermodalkan suara pas-pasan, karton yang menarik perhatian publik untuk memberi dan kotak uang bekas jualan lontong kami mulai *berdendang*. Setelah menyisir semua pengunjung Kota Tua. *Alhamdulillah* kami mendapat banyak recehan dan kami rasa cukup sampai di sini saja pencarian nafkah kami hari ini. Setelah itu kami pulang dengan pengalaman baru dan hati yang senang berhasil membawa rupiah untuk Rumpin. Oiya, untuk temen-temen yang tidak hadir saya beri sanksi denda 25 ribu rupiah setiap orang, adil bukan? *hahaha*.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang baik, Jumat 24 Juni 2016 sepulang kuliah saya dan Icyn anggota kelompok KKN I20 (KKN Nyale) yang satu

desa dengan kelompok KKN SWING berencana mengajukan surat permohonan waqaf mushaf al-Qur'an ke Kementerian Agama yang berada di Jakarta Pusat. Saya dan Icyn pergi dengan naik *Comutter Line*, sesampainya di Kemenag surat pengajuan kami dikembalikan karena tidak ada legalitas dari Universitas, akhirnya kami pulang dengan tangan kosong. Senin, 28 Juni kami kembali lagi ke Kemenag, dengan surat permohonan yang sudah dilegalisir. Karena masa pengajuan waqaf mushaf al-Qur'an telah habis seharusnya surat pengajuan kami tidak disetujui, tapi karena melihat *muka lusuh* saya dan Icyn juga karena kita sudah 2 kali ke Kemenag, akhirnya kita berhasil mendapat persetujuan dari Kemenag. Kami mendapatkan sebanyak 60 buah mushaf al-Qur'an dan harus mengambilnya di gudang yang berada di daerah Tomang. Saya dan Icyn melanjutkan perjalanan menuju gudang Kemenag dengan taksi *online*. *Alhamdulillah* pulang dengan 2 kardus berisi mushaf al-Qur'an yang siap dibagikan untuk Rumpin ☺ .

Setelah beberapa kali *survey*, kami memutuskan menyewa 2 kontrakan yang jaraknya berdekatan di RW 04 dengan rumah untuk perempuan dan laki-laki terpisah. Sabtu, 23 Agustus 2016, H-2 sebelum KKN kami menyewa mobil *pickup* untuk mengangkut semua kebutuhan kami selama di Rumpin dari mulai koper, kasur, kulkas, kompor gas sampai stok makanan. Rencana awal, kami akan pindahan di siang hari, tapi karena macetnya Jabodetabek dan mobil harus menjemput barang di Poris, Pamulang, sampai Pondok Kacang akhirnya mabil baru sampai di Ciputat jam setengah 9 malam, terpaksa kami pindahan di malam itu juga. Dengan modal nekat saya, Affan, Fia, Iman dan Ela naik motor menuju Rumpin sedangkan teman-teman yang lain naik mobil *pickup* ditumpuk dan ikat bersama barang-barang. *Drop* barangpun baru selesai jam 11 malam dan kami kembali ke rumah masing-masing. Karena perjalanan seharian ini disupiri oleh Yudhis dan setelah perjalanan yang panjang *nan* melelahkan ini Yudhis jatuh sakit sehingga menyebabkan dia tidak bisa mengikut KKN di lima hari pertama.

Senin, 25 Agustus 2016 adalah hari pelepasan KKN oleh pihak Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelepasan yang dilaksanakan di Student Center UIN oleh Rektor, PPM beserta jajaran dengan pelepasan balon yang menjadi simbolisasinya. Setelah pelepasan, sekitar jam 11 kami berangkat menuju Rumpin. Saya *berboncengan* dengan Affan berangkat menuju Rumpin, setelah mampir sebentar ke pasar Parung untuk membeli sayuran, bumbu dapur dan lauk pauk. Pada hari pertama di Rumpin kami

didampingi oleh dosen pembimbing kami yaitu ibu Ir. Lilis Imammah M.Si beserta suami. Kami dan Ibu Lilis berkeliling menuju RW 01 dan bertemu ketua RW untuk menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran kami, tidak lupa Ibu Lilis menitipkan kami kepada pak RW untuk mendapatkan bimbingan selama kami KKN di Desa Rumpin ini.

Swing Bapernya Pembukaan

Rabu, 28 Juli 2016 kelompok saya SWING dan kelompok Nyale melaksanakan pembukaan di balai desa yang dihadiri oleh Bapak Lurah Djaja, Ibu Wati, Ketua BPD, perangkat desa, dosen pembimbing kelompok Nyale yaitu Ibu Lilik, tapi sayang sekali Ibu Lilis tidak bisa hadir dikarenakan beliau sedang melaksanakan penelitian di Indramayu. Kami pun menjadikan ibu Lilik sebagai dosen pembimbing angkat untuk sekedar berfoto lengkap dengan seluruh anggota KKN SWING maupun dalam hal serah terima kepada Desa Rumpin. Pada saat itu kelompok Nyale memasang *banner* besar kira-kira berukuran 3x1,5 meter di depan kantor desa untuk menunjukkan eksistensi mereka, sedangkan kelompok 121 atau kelompok kami tidak memiliki persiapan berupa banner seperti itu. Sesungguhnya saya merasa gengsi dan malu karena *banner* yang sangat penting untuk memperkenalkan diri di lingkungan KKN saja tidak ada, dosen pembimbing pun tidak dapat hadir ditambah keirian saya dengan kelompok Nyale yang sangat kompak di bulan awal KKN ini. Sedangkan kelompok SWING jauh dari kata kompak. Entahlah bagaimana selanjutnya kami menyelesaikan pengabdian ini.

Minggu pertama KKN adalah minggu awal untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman baru, di minggu ini hasrat saya untuk pulang dan mengakhiri KKN sangat besar. Di hari pertama KKN ini saya merasa kurang enak badan, ditambah batuk yang hampir 1 bulan belum sembuh, batuk yang sangat mengganggu untuk saya sendiri maupun teman-teman di sekeliling saya. Hal yang paling saya takuti adalah menularkan virus batuk ini ke teman-teman yang lain. Bahkan saya merasakan *drop* di hari ke-3 KKN bertepatan dengan acara pembukaan. Saya yang hari itu bertugas sebagai *drijen* yang memimpin lagu Indonesia Raya sangat tidak bersemangat dan jarang sekali mengeluarkan senyum saat tampil. Badan lemas, sedikit pucat, batuk berdahak, *baper*, *unmood* semuanya campur aduk. KKN adalah tempat bertemunya anggota keluarga baru untuk sementara, jauh dari orangtua dan kerabat dekat. Hari itu saya merasa tidak ada orang yang peduli dengan

keadaan saya, bahkan yang bikin saya tambah *baper* ketika titip obat batuk berdahak kepada Alvin tapi titipan saya tidak dibelikan .

Di pembukaan saya duduk di bangku terakhir dan dekat dengan ketua RW 01 yaitu Pak Badrudin, beliau adalah perokok aktif dan beberapa ketua RT, RW, maupun perangkat desa lainnya juga perokok, yang membuat ruangan penuh dengan asap rokok. Saya duduk terdiam sendiri dibangku berwarna merah di tengah kumpulan asap dan canda tawa orang yang sedang berbincang maupun sekedar berkenalan satu sama lain. Saya hanya bisa menutup hidung dan mulut dengan kerudung merah muda yang saya pakai untuk menghindari kumpulan asap tersebut. Tiba-tiba saya ingin buang air kecil, pergilah saya keruangan Ibu Wati. Sedikit cerita tentang Ibu Wati, beliau adalah salah satu pegawai desa di Desa Rumpin, selain itu beliau juga merupakan *single parent* yang tinggal di RW 01, tapi biasa tinggal di suatu ruangan khusus di balai desa. Tepatnya di sebelah kanan Balai Desa. Bu Wati adalah orang yang pertama yang saya dan teman-teman kelompok temui di balai desa dan Ibu Wati juga lah yang menemani kami saat pertama kali *survey*.

Kembali lagi kecerita *baper* saya, setelah menyelesaikan hajat buang air kecil, saya bertanya kepada Ibu Wati tentang apotek terdekat maupun puskesmas terdekat, Bu Wati-pun menyarankan untuk meminta anggota KKN lain mengantarkan saya ke puskesmas, dan tidak ada seorang pun yang merespon permintaan saya untuk pergi ke puskesmas pada hari itu. Air mata sudah tidak bisa saya tahan, sambil duduk di pojokan saya berusaha menahan dan menutupinya tapi akhirnya air mata itu tumpah. Saya berusaha menutupi air mata dan sesekali mengusapnya dengan tisu. Sadar dengan tangisan saya Nisa, Ela dan Nita mendekat dan menanyakan kondisi saya. Dengan tidak menjawab apapun saya diantarkan pulang ke kontrakan bersama Affan. Sesampainya di kontrakan ada Wahid dan Fia (ketua kami) yang sedang *ngeprint* selebar surat berisi identitas kelompok SWING yang akan diberikan kepada desa.

Fia adalah jenis ketua yang di awal jarang memberikan kompensasi atau keringanan kepada siapa pun anggotanya. Kalo kalian pikir tangisan saya ini *lebay*, coba bayangkan hari itu anda diposisi saya? Sesampainya di kontrakan saya langsung masuk kamar dan seringkali mengeluarkan batuk sambil melanjutkan tangis. “Ayu mau pulang mau udahan KKN nya” hati dan pikiran saya selalu mengucapkan itu. Seorang ketua yang seharusnya peduli dengan

anggotanya dalam kondisi apa pun, belum ada di diri Fia saat itu, dia malah menanyakan “Ayu kenapa pulang? kan seharusnya keliling RW 02 untuk sosialisasi “kata Fia kurang lebih seperti itu bahasanya dengan nada biasa aja. Dilanjutkan pertanyaan “Ikut sosialisasi ke RW 02 kan?” tanpa bisa menjawab saya hanya jawab “*enggga, Iya*“. Kerudung yang tadinya sudah saya lepas, saya pakai lagi, kembalilah saya diantarkan ke balai desa dengan mata bengkok dan kondisi badan yang tidak seperti orang sehat saat itu. Sambil menutupi wajah dengan tisu, teman-teman yang menyuruh saya kembali ke kontrakan dan bingung dengan kedatangan saya yang diantarkan lagi ke balai desa bersama Fia dan Wahid. Alvin dan teman-teman lain menyuruh saya kembali ke kontrakan. Fia menggerutu dari sebelah kiri saya “*Kan gue gatau kalo dia sakit*“ Rasanya mau teriak “*Woy ... Gua 3 hari ini satu rumah dan satu kamar bareng lo, setiap malam bolak-balik kamar mandi untuk buang dahak. Di tiga hari itu suara gua ilang dan batuk gua gangguin lo tidur dan lo masih bilang gatau kalo gua sakit ?*“ Saat itu Ayu anak baik nan lemah sambil terdiam mengikuti saja perintah mereka. Alvin mengantar saya kembali ke kontrakan bersama Nita yang menemani dengan diiming-imingi nanti diantar ke Puskesmas.

Sesampainya di kontrakan saya langsung melepas kerudung dan rebahan di kamar hingga tertidur lelap ditemani Nita. Affan dan Iman naik motor untuk mengambil wakaf mushaf al-Qur’an dan yang lainnya sosialisasi ke RW 02. Kira-kira jam 2 siang saya terbangun dan Nita tidak ada di dalam kontrakan. Tidak lama kemudian teman-teman yang habis sosialisasi dari RW 02 pulang. Merasa badan sudah enakan walau batuk masih menemani, saya lanjutkan aktivitas manusia sehat biasanya. Hari itu saya lanjutkan masak sayur sop dan lauk (saya lupa lauknya apa) untuk mengganti tidak hadirnya saya di sosialisasi. Di KKN saya merupakan anggota wanita yang cukup aktif memasak, *itung-itung* nambah *skill* jadi ibu rumah tangga yang baik *deh hehe*. Hasil masakan Chef KKN amatiran ini mendapat komentar lumayan enak loh, tapi kadang sering diledak masakannya bercampur virus batuk, *et engga* meskipun saya batuk, tidak pernah batuk di depan atau mendekati makanan, jadi InsyaAllah *Subhanahu wa Ta’ala* masakannya *ga* ada bumbu tambahan berupa virus, kalo sedikit mungkin ada, *upssss*. Namanya manusia tidak luput dari salah dan khilaf, masakan yang saya buat juga tidak selalu enak, pernah suatu ketika masakan

saya keasinan yang amat teramat sangat. Mitosnya kalau masak keasinan itu tandanya "mau nikah" maklum udah kepala dua.

Swing Kerja !

Selanjutnya hari-hari berjalan dengan kegiatan semestinya KKN, sosialisasi di RW 01 dan RW 02, mendatangi sekolah, TPA, Masjid besar, Majelis Taklim dan tempat-tempat lain yang biasanya dijadikan tempat berkumpul oleh warga. Dengan rangkaian proker yang sudah kami persiapkan dari mengajar rutin minimal 2kali di SDN 02 Rumpin atau biasa disebut SDN Rudal (Rumpin Dalam), menghadiri Majelis Taklim setiap hari Jumat jam 08.00 WIB, belajar dan bermain bersama anak-anak sekitar kontrakan minimal 3x seminggu , penyuluhan narkoba bersama BNN, penghijauan, motivasi di Majelis Taklim, perayaan 17 Agustus, sikat gigi sehat di SDN 02 Rumpin, donor darah, ternak kelinci, hingga penutupan. Proker-proker tersebut akan dijalankan dengan masing-masing PJ (Penanggung jawab) dan hasil kerja PJ termasuk hal penting untuk penilaian dosen nanti. Meskipun saya tidak kebagian menjadi PJ, menurut saya kinerja seseorang tidak dilihat dari posisi yang sedang dijabat tapi dengan kontribusi yang individu berikan terhadap program kerja yang dijalankan.

Jauhnya jarak antara kontrakan kami di RW 04 dengan lokasi kami menjalankan tugas di RW 01 dan RW 02 membuat kami kesulitan untuk menjalankan proker dan selalu bergantung pada motor. Kebetulan di kelompok kami hanya 4 orang yang membawa motor yaitu Affan, Iman, Alvin membawa motor pinjaman yang sekali-kali dibawa pulang ke Ciputat, sedangkan Yudis hampir tiap *weekend* pulang ke rumahnya di BSD ditambah 3 hari pertama KKN Yudis izin sakit yang faktor utamanya karena pindahan malam itu. Ketidak hadiran Yudis dan Alvin membuat kita bingung untuk bergerak menjalankan proker karena tidak ada kendaraan untuk menjangkau RW 01 dan RW 02 yang jaraknya amat sangat sangat jauh sekali. Akhirnya kami sering memaksakan untuk *Cengtri*, *Boti*, *Gotik* atau istilah semacamnya yang artinya *bonceng* tiga. Jalanan Rumpin yang berbatu, banyak tanjakan, turunan, rusak ditambah penumpang motor 3 orang udah kayak cabe *deh*. Tidak heran kalo Honda Beat, Supra, dan motor Alvin jadi korban sampe bannya bocor. Motor Yudis selamat karna si Byson itu berukuran besar serasi dengan Yudis yang juga berukuran besar *hoho*. Tidak hanya sering bocor bannya, pernah motornya tidak bisa nyala, bahkan sampai mogok karna kehabisan bensin.

Tidak terasa sudah memasuki minggu kedua KKN, proker selanjutnya adalah penyuluhan dengan tema “Gaul Tanpa Narkoba” yang bekerja sama dengan kelompok KKN Nyale, BNN dan Kepolisian setempat. Peserta yang hadir adalah para remaja SMP, SMA, maupun santri, dan santriwati. Acara yang berlangsung tanggal 3 Agustus 2016 tersebut berjalan dengan lancar dan penuh manfaat. Harapan terbesar saya dalam kegiatan penyuluhan ini adalah bisa menyadarkan para peserta untuk menjauhi Narkoba dan sejenisnya karenadapak besar yang akan sangat merugikan di masa sekarang maupun masa depan.

Kamis, 04 Agustus 2016 kami mulai mendatangi SDN 02 Rumpin untuk ikut belajar bersama siswa-siswi SD yang polos dan penuh keceriaan. Selanjutnya kami akan mengajar 2x dalam seminggu dengan hari yang fleksibel. Hari pertama saya berkesempatan mengajar kelas 5 bersama Affan, Nisa dan teman-teman lain. Antusias yang tinggi dari para murid membuat semangat saya untuk mengajar bertambah, bahkan saat kami sedang ngajar banyak murid dari kelas lain yang mengintip dari balik jendela sambil sesekali menebar senyum dan melambaikan tangan tanda perkenalan. Bel berbunyi waktunya kelas 3,4,5 dan 6 istirahat sedangkan kelas 1 pulang ke rumah dan digantikan kelas 2 yang akan memulai pelajaran.

Saya berpindah untuk mengajar kelas 2 bersama Elpo dan Iman. Mewarnai di mulai, hingga beberapa menit kemudian waktu habis, dan semua mengumpulkan hasil karyanya di atas meja. Karya yang tidak bisa dinilai dengan angka itu saya paraf, sebagai pengingat mereka, bahwa pernah ada seorang guru bernawa Ayu di sekolah ini. Setelah memberi nilai pada semua buku yang ada di meja, saya mengembalikannya kembali kepada pemiliknya masing-masing. Bel berbunyi, waktunya pulang, tapi tidak dengan Trisno, dengan wajah bingung dia mencari sesuatu di tasnya dan ternyata dia belum kebagian bukunya. Trisno diam dengan wajah menahan tangis. Dengan panik saya mencari diseluruh ruangan kelas, hasilnya tidak ada. Akhirnya saya memanggil kembali murid kelas 2 yang sebagian sudah pulang ke rumah kemudian mengecek kembali tas mereka, barangkali buku bergambar bola milik Trisno terbawa. *Alhamduillah* setelah memeriksa isi tas beberapa murid saya menemukan buku tipis Trisno yang terselip di tas Appan. Bersyukur hari pertama jadi *nangisin* anak orang.

Jika Aku Menjadi Bagian Warga Desa Rumpin

Minggu-minggu selanjutnya saya berkesempatan mengajar lagi dan lagi dari mulai mengajar Matematika, IPS, IPA, PLBJ, sampai Agama. Antusias anak-anak dengan kepribadian yang berbeda beda membuat saya banyak mempelajari bermacam-macam karakter manusia. Jika saya menjadi bagian dari Desa Rumpin, akan saya upayakan dana mengalir dari kas pemerintahan atas nama hak mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Potensi desa yang kaya akan sumber daya alam seharusnya sebanding dengan sumber daya manusianya. Meningkatkan sumber daya manusia dengan mencerdaskan adalah salah satu cara efektif untuk membawa desa menjadi peradaban yang lebih maju, dan apabila diaplikasikan di daerah lain, desa lain, kota lain atau bahkan negara lain, sumber daya manusia akan mengalahkan ego dan keserakahan yang berakibat kesejahteraan akan lebih merata.

Masa-masa selama KKN adalah kisah cerita yang tidak cukup hanya dituliskan pada 2500 kata, begitu banyak yang ingin saya tuliskan. KKN SWING yang beranggotakan 11 orang periode 25 Juli-25 Agustus yang bertempat di Desa Rumpin, begitu banyak debu, bambu, senyum, sapa, tawa, canda, amarah, tegang, takut, gelisah, gengsi, sensi, rasa, memberi, menerima, cinta, memiliki dan kehilangan. Terimakasih atas semua kenangan yang selalu tersimpan, terimakasih untuk semua harapan dan *do'a* yang selalu dipanjatkan, terimakasih untuk kado dan jabatan tangan terakhir kita. Suatu saat saya akan kembali, dengan jalanan Rumpin yang sudah tidak berlubang, dengan debu yang sudah berkurang, dengan sumber daya alam yang dimanfaatkan dengan sumber daya manusia yang lebih baik bukan dengan keserakahan yang ada, dengan jiwa yang berfikir sukses dari masa kanak-kanan kalian yang pernah saya temui. Salam indah Rumpin, desa yang suatu saat akan saya singgahi (lagi).

RUMPIN SEJUTA CERITA

Muhammad Affan Albana

Jalanan Jelek

Menurut saya merupakan suatu ajang untuk menerapkan ilmu-ilmu yang saya pelajari sejak kecil hingga sekarang terhadap masyarakat luas dan turun langsung ke masyarakat dalam kegiatan membangun infrastruktur maupun ekonomi pedesaan yang masih terbilang minim. Awalnya saya tidak tertarik dengan ini karena banyak hal yang harus dilengkapi seperti data individu, kelompok dan semacam nya. Sebelum berlangsung pun saya diharuskan untuk ikut meninjau ke desa dan tidak diduga ternyata kendala terbesar yang saya rasa sangat menyulitkan untuk bergerak di dalam desa yaitu jalanan yang rusak, penerangan lampu jalan, dan lokasi yang sangat jauh.

Pertama kali saya meninjau lokasi saya mengalami perjalanan yang menakjubkan dengan debu yang luar biasa banyak karena lokasi desa merupakan jalur perdagangan bahan mentah sayuran, bambu, pasir, batu dan semacamnya untuk kemudian dikirim langsung ke kota-kota besar sehingga membuat jalur yang saya dan rekan kelompok saya lewati dipenuhi dengan kepulan debu yang menyerupai asap dan sangat menyulitkan saya untuk melihat dalam perjalanan ke lokasi, saya sering mengeluh dalam perjalanan yang sangat menyiksa tersebut sehingga saya terkadang beristirahat di tempat peristirahatan setempat untuk sekedar minum dan membersihkan wajah dari debu jalanan.

Perjalanan jauh yang memakan waktu kurang lebih satu jam dengan rintangan yaitu jalanan berlubang dan bebatuan semakin membuat saya mengeluh dan sakit pinggang. Perjalanan yang tak terlupakan ini melewati lereng bukit dan pemandangan hutan belantara yang belum pernah saya lalui, melewati sungai besar Cisadane dan jembatan tua besar yang membelah sungai tersebut. Kemudian sampailah saya dan teman-teman pada kantor kelurahan rumpin yang berada di tepi jalanan berdebu.

Kami memutuskan untuk bertanya kepada orang sekitar mengenai kantor yang sudah usang dan kosong tersebut untuk melakukan wawancara perdana kepada pihak desa, lalu datanglah seorang wanita paruh baya berpenampilan lusuh dari rumah jaga kantor tersebut. Ibu wati namanya, ia adalah salah satu pengurus kantor kelurahan. kami dijamu dengan hangat oleh beliau dan berbincang bincang ringan perihal desa dan semacamnya,

akhirnya setelah beberapa jam kami memutuskan untuk pulang dan kembali lagi ke rumpin pekan depan dan seterusnya.

Kenangan Terindah Di desa

Hari pertama saya pindah ke desa sangat melelahkan karena baru memindahkan barang-barang bawaan semua anggota kelompok dan belum memikirkan apa saja yang akan dikerjakan ke depan nya, saya beserta teman-teman masih saling menyesuaikan diri kepada penduduk setempat dan kondisi desa yang sangat berbeda dengan kehidupan saya yang serba praktis menjadi hidup mandiri tanpa adanya orang tua yang selalu menyemangati, tak ada adik kecil saya yang menggemaskan dan menjadi pengobat dalam lelah setiap harinya.

Sekarang saya hidup dengan punggung saya sendiri, tidak ada yang menyemangati saya lagi, tidak ada lagi mesin cuci yang bisa menyulap pakaian kotor saya menjadi bersih, tidak ada lagi keinginan untuk melanjutkan ini karena semua terlihat sangat terpaksa dan penuh klise. Namun saya mencoba dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan teman-teman baru saya dalam satu kelompok yang berjumlah sebelas orang dengan pemikiran dan kebiasaan yang berbeda menjadikan semuanya terasa asing di mata saya.

Belum lagi ketua kelompok yang bernama Gusfia yang pada awalnya saya kira ramah tiba-tiba menjadi sosok perempuan yang sangat menyebalkan dan menjengkelkan dengan segala aturan dan teguran yang ia berikan membuat saya semakin tertekan dan menimbulkan perasaan iri kepada teman saya Fikri yang menjadi ketua dalam kelompoknya. Kelompok yang dipimpin oleh fikri terlihat sangat menyenangkan dan tanpa beban yang di buat buat oleh ketua yang mengharuskan anggota kelompoknya untuk mengikuti aturan tersebut, sampai pada suatu malam kita adakan sebuah evaluasi personal yaitu berkumpul bersama di mana tiap individu mengutarakan perasaan nya terhadap individu lain, hal ini dicetuskan oleh sekretaris kelompok yaitu Wahid dan disetujui oleh Gusfia mengingat kekompakan tim yang semakin terasa pecah, saya gugup saat itu waktu ingin mengutarakan pendapat saya yang sangat jengkel terhadap Gusfia, karena jujur saya berat hati mengatakan perasaan saya kepada nya.

Sifatnya yang perfeksionis, kolot, dan keras kepala benar-benar tidak cocok dengan saya. Namun perasaan gugup itu saya tutupi dan saya berargumen secara halus dan objektif, evaluasi pun berjalan dengan lancar dan kondusif. Namun evaluasi tersebut tidak terlalu berpengaruh, Gusfia

tetap bersikap seperti biasa dan kita semua mulai berproses untuk memahami sifat masing-masing individu.

Hari demi hari mulai terasa menyenangkan karena mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru dalam hidup mulai dari makan bersama, tinggal bersama, bahkan hidup bersama. Mulai tumbuh rasa nyaman di antara masing-masing anggota dalam bersikap dan melangkah. Program kerja mulai berjalan, setiap hari mulai di sibukan dengan agenda maupun rapat dengan pihak desa dan internal kelompok, tumbuh pula perasaan peduli kepada anggota lain dan saling melengkapi keceriaan serta saling memberi warna baru setiap harinya.

Mulai terlihat karakter unik dalam kepribadian masing-masing individu seperti Gusfia dengan sifatnya yang seperti ibu rumah tangga dengan logat medan campur Jawa sehingga kita menjulukinya dengan panggilan umi, Alvin dengan sifat kedewasaannya dalam berfikir dan memberi solusi dalam suatu masalah serta mengayomi teman-teman dengan logat bahasa jawa sehingga dijuluki dengan panggilan abah, saya sendiri dengan sifat yang saya tidak tahu seperti apa karena saya hanya melengkapi semua dengan keceriaan dan candaan ringan sehingga dijuluki sebagai kakak sulung yang mempunyai dua adik kembar yang jahil dan manja kepada semua anggota kelompok yaitu Nita dan Nisa, Ayu yaitu bendahara kelompok yang kadang *linglung* dan menggelitik dengan candaan yang ia buat mendapatkan panggilan kalkulator *error* karena Ayu sendiri berasal dari jurusan Matematika namun kadang lupa menghitung uang yang keluar masuk tabungan kelompok, Laela yang mempunyai segudang lelucon hangat yang sering ia keluarkan saat kita bersama membuat hal-hal kecil semakin menyenangkan untuk dikerjakan ataupun dibahas, Adelpo yang mempunyai segudang bulu di badannya dengan gaya yang sedikit lentik membuat warna tersendiri dalam kelompok, Wahid dengan sifatnya yang benar benar pendiam, Yudhistira yang dapat di bilang sebagai donatur dalam kelompok perihal makanan yang sering ia bawa dari rumah untuk di konsumsi di kontrakan yang selalu di nanti nanti, kemudian Iman yang saya rasa merupakan orang yang langka sifatnya yaitu sering pamer ataupun bicara hal-hal yang tidak penting entah itu benar atau tidak saya tidak terlalu menanggapi dan ia suka mendekati perempuan dalam kelompok saya yaitu Nisa, sejak awal pertemuan kelompok namun Nisa menolak mentah-mentah Iman karena cara yang dilakukannya terbilang memalukan kemudian ia membanting stir ke arah Ayu yang sering mengolok Iman dan sampai sekarang masih berlanjut kisah percintaan Iman yang bertepuk sebelah tangan karena ayu sendiri telah mempunyai kekasih.

Saya mulai bertemu dengan tokoh tokoh masyarakat seperti pak lurah Jaja yang berpenampilan seperti jawara, pak Saih RW 01 yang sangat ramah menemani kami untuk berkeliling desa, Bapak Badrudin RW 02 yang dijuluki duren yaitu duda keren karena gayanya yang gaul namun sudah sangat berumur, kemudian pak RT Didi yang luar biasa baik kepada kelompok kami. Setiap saya datang ke rumah pak Didi untuk mengerjakan program budidaya tanaman dan membelah bambu untuk di jadikan pagar tanaman tersebut saya dan teman teman selalu di sambut dengan hangat oleh beliau yang bekerja sebagai penjual bambu untuk di jadikan kerajinan maupun bangunan.

Sifatnya yang rendah hati dan ringan tangan sangat disukai oleh teman-teman saya dan warga sekitar sehingga kami senang berkunjung ke rumah pak Didi untuk sekedar silaturahmi dan bermain. Saya pun mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan baru pertama kali saya rasakan seumur hidup saya seperti menaiki perahu kayak, mencuci motor di sungai, mendaki gunung munara yang berlokasi di dekat kontrakan, berkerja sama dengan masyarakat langsung, membuat acara dan mengajar anak-anak yang tentunya sangat menyenangkan ditemani oleh anggota lain yang sangat menambah lengkap suasana keceriaan pada setiap harinya.

Untuk menuju sekolah saya melewati jalanan terjal dan licin, pepohonan bambu yang menyeramkan tersebar luas di setiap jalan seakan menjadi ramah dan menemani saya menyusuri jalan desa. Sesampainya di sekolah anak anak sangat antusias menyambut kami mahasiswa untuk mengajar mereka semua pelajaran mulai dari olahraga sampai matematika. Saya dan teman-teman pun tidak hanya mengajar di sekolah, kami juga mengajar anak anak di sekitar kontrakan dan membantu mengerjakan PR serta membacakan dongeng kepada mereka yang sangat antusias dengan kehadiran kami di desa.

Sampai suatu kejadian yang mungkin tidak akan saya lupakan selama yaitu pada suatu malam saya dan teman-teman memutuskan untuk berkunjung ke pasar malam di dekat kontrakan. Kemudian kami berkeliling bermain adu ketangkasan dan sebagainya sampai akhirnya kami memutuskan untuk menaiki satu wahana yang dapat di bilang ekstrem yaitu *ombak banyu*, awalnya Gusfia ragu untuk menaikinya namun kita semua antusias untuk menaiki wahana tersebut dan akhirnya kita semua naik dan merasakan goncangan yang sangat hebat di buat oleh wahana tersebut sampai kami semua merasa pusing dan mual hingga akhirnya kami semua memutuskan untuk pulang, ternyata di tengah jalan pulang Gusfia pingsan karena tidak kuat menahan pusing di kepalanya dan kami semua panik

melihat hal tersebut, saya dan wahid memutuskan mengambil kendaraan untuk membawa Gusfia ke rumah. Belum selesai masalah tersebut Nita pun ikut pusing hingga tidak kuat berjalan pulang lalu saya segera mengantarkannya dengan kendaraan juga. Sampai di kontrakan fia belum juga sadar badan nya pucat dan sangat dingin, Nita pun meronta kesakitan karena pusing yang ia rasakan sangat hebat.

Beberapa saat kemudian Gusfia sadar dan merasakan ada makhluk halus mengikutinya dari tempat tadi, kami semua menenangkan nya namun usaha kami sia-sia, Gusfia tetap di ganggu oleh perasaan nya dan tidak di duga fia berkata kalau makhluk halus tersebut ingin merasuki Nita yang kondisinya makin kesakitan saat itu. Kami semua semakin panik, Ayu dan Nisa menangis melihat kedua teman kami, Yudis pun geram akan hal yang menimpa kelompok kami, kami semua ketakutan dan terus menenangkan Gusfia dan Nita sampai akhirnya Alvin menuju depan rumah kontrakan untuk membacakan ayat suci al-qur'an.

Saya rasa keadaan ini sudah sangat darurat dan akhirnya saya putuskan untuk mencari pertolongan, kira-kira jam dua belas tengah malam saya mendatangi rumah pak RT yang berlokasi tidak jauh dari kontrakan lalu saya bangunkan beliau untuk meminta tolong. Tiba-tiba warga berdatangan untuk sekedar ingin tahu dan beberapa saat kemudian pak RT datang dengan pak ustad untuk menenangkan Gusfia dan Nita. Pak ustad pun mulai berdoa dan meminumkan air putih kepada Nita, Gusfia sudah sadar saat itu namun nita masih meronta kesakitan lalu pak ustad akhirnya memasukan air putih itu kedalam mata Nita yang sangat merah, beberapa saat kemudian Nita sadar dan kondisi pun kembali normal, warga pun beranjak pergi dan suasana menjadi sepi kembali.

Saya dan teman-teman akhirnya menjaga kontrakan perempuan dan menginap di sana untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian tiba-tiba mati listrik, memang di desa ini sering terjadi pemadaman listrik namun hal tersebut menambah malam itu semakin mencekam, kita berkumpul bersama dan saling menguatkan diri untuk tetap tenang hingga beberapa saat listrik menyala lagi dan kami putuskan untuk beristirahat.

Kemudian ada satu lagi mungkin cerita yang sangat berbekas di ingatan saya yaitu pada malam hari tepatnya beberapa hari sebelum usai, malam itu hari libur dan beberapa teman saya pulang ke rumah mereka dan yang tersisa di kontrakan hanya Saya, Alvin, Adelpo, Wahid, Gusfia, Nisa, dan Nita. Kami menghabiskan malam dengan bercerita, bercanda, dan menonton film. Alvin dan saya pun memutuskan untuk mencukur rambut di tukang cukur dekat rumah dan kami pun kembali dengan membawa sekotak martabak yang

dipesan oleh teman-teman. Beberapa jam berlalu dan malam semakin larut menumbangkan kami satu persatu namun tidak pada Saya dan Wahid. Saya masih melotot melihat gadget yang saya mainkan malam itu. Sampai akhirnya bosan, saya pun mengajak Wahid untuk mengunjungi kelompok Fikri yang tidak jauh dari kontrakan.

Kami pun segera meluncur ke lokasi yang langsung disambut oleh hangatnya kopi dan gorengan yang di hidangkan oleh Fikri. kami berbincang bincang hingga larut dan akhirnya memutuskan untuk pulang. Jam pun telah menunjukkan angka dua lebih lima belas menit saya segera bergegas pulang dengan Wahid. Sesampainya di kontrakan teman-teman sudah tertidur lelap, saya pun langsung menarik selimut dan memejamkan mata. Namun tiba-tiba bunyi alarm milik Nisa pukul dua lebih tiga puluh terdengar sangat nyaring membangunkan saya dan wahid untuk mematikannya dan kami pun kembali tidur.

Keesokan harinya saya dibangun kan oleh alvin yang sedang sibuk mencari gadget nya yang hilang, tanpa peduli saya kembali tidur lalu teman-teman terkejut melihat jendela kamar belakang telah terbuka. Saya pun langsung terbangun dan mencari gadget saya yang saya letakan di depan bantal namun ternyata kontrakan kami telah dibongkar maling dengan mencongkel jendela kamar belakang yang kosong. Kami pun sangat terpukul dengan kejadian ini, dan saya segera melaporkan kejadian itu kepada pak RT dan pihak yang berwajib.

Kami kehilangan dua buah telepon dan sejumlah uang kas yang baru ditarik dari mesin tarik tunai malam itu, warga pun kembali ramai berdatangan kemudian saya menceritakan kronologis yang saya ketahui kepada pak RT. sungguh saya sangat bertanya-tanya saat itu mengapa kejadian ini dapat tertimpa kepada kelompok saya dan yang lebih membingungkan lagi banyak gadget lain yang tergeletak di dalam kontrakan namun maling itu hanya mengambil dua buah telepon genggam, dan jika di perkirakan maling ini masih di bawah umur karena dapat menembus jendela kamar yang berukuran kecil dan meninggalkan bekas tanah pada dinding kamar, Sungguh pengalaman pahit yang tidak akan terlupakan.

Penghujung pun datang seakan tidak terasa sudah sebulan saya di rumpin dengan sejuta cerita di dalam nya yang membuat keinginan saya dan teman-teman untuk tetap tinggal namun kita tidak bisa melawan takdir di mana ada pertemuan di situ ada pula perpisahan. Berbagai penutupan dilaksanakan berangsur-angsur mulai dari sekolah sampai majelis taklim, tak ada setitik air mata yang jatuh di perpisahan itu, namun kerinduan baru terasa sekarang setelah beberapa hari pulang. Anak-anak desa memberikan

surat perpisahan dan kenang-kenangan kepada kami seakan tak percaya kalau kakak mereka ini akan kembali pulang.

Jalanan rusak dan berdebu itu seakan memanggil kami kembali ke Desa Rumpin untuk mengabdikan di sana, pepohonan bambu di sepanjang jalan dan pemandangan indah di desa itu seakan membuat kerinduan kami ke Desa Rumpin semakin meledak. Rasanya baru kemarin semuanya terjadi, namun sekarang saya telah meninggalkan semua kenangan pahit dan manis tersebut yang terjadi selama sebulan penuh di Desa Rumpin. Saya harus kembali melanjutkan studi saya di kampus dan kembali menjalani kehidupan monoton saya.

Tentunya banyak sekali kejadian maupun cerita yang belum saya tuangkan karena setiap harinya selalu ada hal yang sangat berkesan dan menjadi kenangan saya di Desa Rumpin. Begitu banyak pelajaran yang saya ambil dari keseharian di Desa Rumpin, banyak cerita manis yang selalu menemani saya setiap hari di sana, banyak pula bertemu tokoh-tokoh hebat yang memotivasi saya untuk menjalani hidup, dan banyak kenangan yang kadang membuat saya tersenyum kalau mengingatkannya, Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mempertemukan kami kembali dengan Desa Rumpin.

Pembangunan Desa Rumpin

Desa Rumpin masih butuh banyak pembangunan infrastruktur, teknologi, dan pendidikan yang saya rasa sangat minim kemudian kesadaran masyarakat untuk membangun perkembangan ekonomi pedesaan dengan cara memasarkan komoditi domestik secara meluas dan tersebar hingga ke manca negara. Desa Rumpin memiliki potensi besar untuk menjadi penghasil bambu terbesar dunia yang sangat melimpah untuk kemudian dipasarkan dan menjadi salah satu kekuatan ekonomi Indonesia sendiri, harusnya pemerintah melihat potensi-potensi alami yang ada di Indonesia dan membantu petani kecil seperti Pak Didi untuk memasarkan komoditi tersebut. Namun ironisnya telah banyak hutan bambu dan perkebunan lainnya telah dibeli oleh pihak swasta maupun asing yang merebut kekayaan alam yang ada di negara ini.

Membangun Karakter Produktif

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Rumpin saya akan mengajarkan bagaimana membangun karakter mereka untuk menjadi masyarakat yang lebih produktif dan memotivasi mereka untuk tetap berkerja keras membangun perkembangan ekonomi pedesaan hingga menjadi desa yang maju, modern dan dapat bersaing dengan desa lainnya.

Karena semua orang mempunyai kesempatan yang besar untuk mensejahterakan dirinya sendiri, lingkungannya, dan bahkan membantu orang lain.

SEPOTONG INGATANTENTANG DESA RUMPIN

Abdul Wahid

KKN Adalah Sebuah Pengabdian

Semenjak SD, kita sudah sangat sering mendengar ataupun membaca kata “pengabdian”, kapanpun dan di mana pun kita berada, kata itu kadang selalu teringat dalam benak kita. Kata yang cukup sederhana jika dilihat dari segi arti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu “proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan.” Sedangkan mengabdikan atau mengabdikan mempunyai arti sebagai menjadikan diri abdi; memperhambakan. Asal muasal kata itu sendiri adalah “abdi”, yang berarti pelayan atau hamba. Jadi kesimpulannya, pengabdian adalah suatu proses atau cara untuk melayani dengan cara-cara tertentu atau proses-proses tertentu. Selain itu, pengabdian juga berarti sebuah kepasrahan dan penyerahan segenap badan merupakan perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas. Itulah persepsi awal saya tentang. Sebab inti dari adalah pengabdian kepada masyarakat dengan ikhlas tanpa ada rasa pamrih apapun.

Kebetulan tahun 2016 adalah tahun pertama, KKN dilakukan dengan format baru. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika tahun-tahun sebelumnya para mahasiswa masing-masing mencari sendiri anggota kelompoknya, tahun ini tidak. Pihak PPM lah yang menentukan dan mengatur pembagian anggota. Maka dari itu, mahasiswa yang sebelumnya sudah membentuk satu kelompok yang utuh, dengan terpaksa membubarkan diri dan ikut aturan yang telah ditetapkan. Banyak yang kecewa dengan aturan ini, tetapi juga banyak yang senang. Saya sendiri waktu itu belum bergabung dengan kelompok manapun sebelum ditetapkannya aturan baru itu. Saya tidak terlalu memperhatikan teman-teman yang sudah banyak membentuk kelompok. Saya juga tidak terlalu antusias membentuk sebuah kelompok baru. Semua itu mengalir begitu saja, sampai pada akhirnya ditetapkanlah pembagian dari seluruh kelompok, saya masuk ke dalam kelompok 121. Jika saat pembekalan, kelompok 121 berada di bangku paling depan sebelah kanan.

Awal mula pertemuan kami, tak terlalu banyak membahas hal-hal yang detail. Hanya sedikit saja yang kami bahas. Termasuk pengenalan dan berbicara soal komitmen (walaupun pada akhirnya sebagian tidak

berkomitmen), serta agenda-agenda rapat selanjutnya. Mulailah saat itu, perjuangan saya. Saya yang menempati posisi vital sebagai sekretaris, harus berjuang, banting tulang, dan sebagainya. Mulai dari pembuatan proposal, mencetak proposal, dan sampai menyebarkan proposal sendirian. Saya masih ingat saat mengantar proposal ke Kementerian Sosial Republik Indonesia di Jalan Salemba Raya waktu itu, saya berangkat sendirian dari Ciputat. Saya berangkat dari pagi sekitar pukul 10.00 WIB dari Stasiun Pondok Ranji. Sampai di Stasiun Pasar Senen sekitar pukul 13.00 WIB. Sesampainya di Stasiun Pasar Senen, hujan sudah turun dengan derasnya. Tidak ingin membuang-buang waktu menunggu hujan reda, saya memutuskan langsung mencari angkot yang akan lewat di Kementerian Sosial Republik Indonesia. Saya bertanya terlebih dahulu kepada penjaga warung di tepi jalan sekitar kawasan Pasar Senen, angkot mana yang harus saya naiki. Setelah diberitahu angkot yang mana, saya menunggu dan kemudian masuk ketika angkot yang saya nanti-nantikan datang. Dengan sepatu yang setengah basah karena genangan air jalanan, saya sampai di Kantor Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Di Pos Satpam saya bertanya ke salah satu dari mereka, gedung mana yang harus saya masuki untuk dapat mengantarkan proposal ini. Setelah dijawab dan diberitahu, saya langsung menuju lokasi. Setelah memasuki gedung yang dituju, saya bertanya ke pegawai yang berjaga di lobi gedung. Saya langsung diarahkan untuk memasuki ruang yang khusus untuk menerima proposal, surat dan sebagainya. Setelah masuk ke ruangan tersebut, saya disambut oleh salah satu pegawai perempuan yang mengenakan batik berwarna coklat kemerahan. Tanpa ditanya panjang lebar, dia langsung tahu maksud dan tujuan saya ke sini. Proposal saya serahkan ke dia. Lalu dia memberi selebar kertas yang berisi memo informasi proposal kami, jika kami ingin menanyakan keberlangsungan proposal kami selanjutnya apakah akan disetujui atau tidak kami harus menghubungi kontak yang ada di kertas itu. Setelah selesai, saya langsung membeli secangkir kopi di depan Kantor Kementerian Sosial untuk sejenak bersantai, lalu kemudian pulang.

Perjuangan tak sampai di situ, saya sedikitnya empat kali melakukan survei ke desa sebelum tiba. Saya masih ingat saat pertama survei. Kami hanya pergi berlima, saya sendiri, Iman, Affan, Nisa, dan Fia. Tetapi saya kira berlima masih lumayan banyak, daripada saat survei ketiga dengan empat orang, atau saat bulan Puasa yang hanya berdua.

Menjelang masa KKN tiba, kami mulai berkemas menyiapkan barang-barang apa saja yang akan dibawa. Waktu hari pengangkutan barang itu tiba, saya ikut ambil bagian dengan Yudhis dan Fia. Dengan membawa mobil bak terbuka, yang dikendarai oleh Yudhis, kami mengangkut barang di mulai dari rumah Affan. Saya masih ingat saat hari sedang panas-panasnya dan jalanan yang macet. Perjalanan demi perjalanan kami lalui. Di mulai dari rumah Affan di Pamulang, lalu kemudian ke rumah Yudhis di daerah Bumi Serpong Damai (BSD), lalu ke rumah Ela di daerah Poris Tangerang, saat sampai di rumah Ela, hari sudah semakin sore. Setelah mengangkut barang dari rumah Ela, perjalanan dilanjutkan ke rumah Nisa ke daerah Ciledug. Kira-kira maghrib kami sampai di rumah Nisa. Setelah terangkut semua, kami melanjutkan perjalanan ke Ciputat. Hari sudah semakin malam. Kami tiba di Ciputat sekitar pukul 21.00 WIB. Kami sudah di tunggu teman-teman yang lain yang sudah dari siang menunggu kedatangan mobil pengangkut barang. Sekitar pukul 23.00 WIB kami mulai berangkat ke Rumpin sampai sekitar pukul 00.00 WIB. Setelah memindahkan barang ke rumah kontrakan, barulah kami pulang saat itu juga.

Di samping itu, persepsi saya tentang yang saya bayangkan adalah tentang bergaul dengan masyarakat, membaur, menghormati tradisi, dan menghargai orang-orangnya secara umum. Dengan itu, kita pasti diterima bahkan disambut dengan hangat dan senang hati.

Kendala utama yang saya bayangkan waktu itu adalah soal anggaran dana, pasti akan menghabiskan dana dengan jumlah yang bisa dibbilang tidak sedikit. Dengan dana yang sedikit itu, bagaimana sebuah kelompok dapat mengelolanya dengan optimal, efektif dan berharap hasil yang maksimal.

Selain soal anggaran dana, adalah soal akses jalan. Rumpin merupakan desa yang jalanan daratnya banyak sekali dilewati truk tronton yang bermuatan pasir dan batu, atau bambu yang tak pernah berhenti beroperasi sepanjang waktu. Saya tahu betul akses jalan ke desa ini, baik dari arah Parung maupun dari arah Serpong. Bahkan dari arah Serpong, saya harus melewati 4 desa yang masih berada dalam kawasan Kecamatan Rumpin, yaitu Desa Tamansari, Sukamulya, Rumpin, dan Cipinang sebelum sampai ke Desa Rumpin. Keempat desa itulah, akses jalannya sangat amat parah. Itulah mengapa ketika 4 atau 5 hari sebelum (25 Juli), yaitu sekitar tanggal 21 atau 20 Juli, Kantor Kecamatan Rumpin didemo oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Rumpin. Masyarakat bergerak dengan mengadakan

demo dan menuntut Bapak Camat untuk segera membangun infrastruktur jalanan Rumpin.

Kelompok Unik

Hidup selama sebulan dengan orang-orang yang baru saya kenal, yang sebelumnya belum pernah sekalipun bertemu, bertegur sapa, atau bahkan bercakap-cakap, merupakan sesuatu yang menarik. Banyak kisah yang saya alami seiring waktu berjalan, yang sebagian besar menjadi fase penting dalam hidup saya. Periode-periode menyenangkan maupun suram, hampir saya alaminya di kelompok ini.

Semangat, dedikasi, pengorbanan, dan kesabaran, serta melatih diri untuk tidak mengeluh, melatih diri untuk tidak berkonflik dengan teman kelompok, walaupun konflik adalah sebuah hal biasa dalam pergumulan, tapi saya mencoba untuk menghindari itu. Itulah sedikit yang saya pelajari dari sebulan dengan kelompok saya.

Kelompok ini merupakan sebuah kelompok yang unik yang aneh dari biasanya. Sepertinya, tidak dijumpai di kelompok-kelompok lain. Kami terdiri dari 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Dengan masing-masing membawa ciri khasnya. Masing-masing punya watak dan karakter yang unik.

Sebelas orang itu adalah salah satunya saya sendiri, Abdul Wahid. Posisi saya di sini adalah sebagai sekretaris utama. Posisi yang sebenarnya tak pernah saya inginkan dari awal. Saya tahu akan berakhir di mana alur berkelok dari riwayat ini jika dari awal sudah menjadi sekretaris. Suatu posisi yang ditakuti oleh sebagian besar orang. Pada dasarnya, semua orang memang nyari aman untuk tidak ingin membebani dirinya sendiri. Tapi mereka beruntung, seharusnya bersyukur saya berada di samping mereka *haha*. Wahid yang pendiam ini, sanggup menanggung beban begitu banyaknya. Tanpa pernah mencari perhatian atau menyalahkan atau menjatuhkan siapa pun demi mengagungkan dirinya sendiri. Tetapi saya berusaha untuk selalu konsisten dan profesional, dan tidak egois, sebab bagaimana jadinya kelompok ini, jika saya egois.

Kemudian teman-teman saya yang lain, yaitu Fia yang berposisi sebagai ketua kelompok. Yudhis sebagai wakil ketua. Nisa sebagai sekretaris kedua. Ayu sebagai bendahara satu. Ela sebagai bendahara dua. Affan dan Iman sebagai divisi perlap. Nita sebagai divisi dokumentasi, Alvin sebagai divisi acara. Elpho sebagai divisi dekor.

Selanjutnya, ada dua kisah penting yang saya alami di kelompok ini, yang mungkin juga tak akan pernah terlupakan oleh teman kelompok lainnya. Dua kisah itu merupakan kisah suram dalam kelompok saya. Yaitu,

Pertama, waktu itu, saya lupa tanggalnya, saya atau kami mengalami kejadian yang bisa dibilang petaka, atau bahaya yang belum pernah saya alami sebelumnya. Malam itu, atau malam Senin tepatnya, kami meliburkan diri untuk tidak mengajar anak-anak di sekitar kontrakan yang biasanya datang setelah maghrib untuk belajar atau mengerjakan PR di kontrakan kami. Kami meliburkan diri untuk sekedar menyegarkan pikiran dari kepenatan selama ini. Saya dan teman teman yang pergi ke sebuah pasar malam yang berada sekitar 2 atau 3 km dari kontrakan kami. Jam menunjukkan pukul 20.00 WIB ketika kami berangkat dari kontrakan. Pukul 20.30 WIB kami sampai di tempat tujuan, yaitu Pasar Malam. Sejenak kami melihat-lihat apa saja wahana yang ada di Pasar Malam ini.

Saya mencoba beberapa permainan lotre, tapi itu hanya iseng belaka, saya tidak benar-benar mengincar hadiahnya. Menjatuhkan kaleng dengan bola tenis, tapi sayang sekali saya gagal untuk menjatuhkan semuanya. Setelah itu, ada satu wahana yang menurut teman-teman saya menarik untuk dicoba. Wahana itu bernama "*Ombak Banyu*". Wahana ini berbentuk lingkaran dengan sisi-sisinya terdapat tempat duduk, dan cara beroperasinya adalah dengan memutar. Wahana ini dihargai Rp5000,-/ orang. Semuanya tampak antusias untuk mencoba, kecuali Fia. Fia seperti menunjukkan bahwa ia trauma dan tidak mau mengulanginya lagi. Ia seperti takut ketinggian. Fia tidak berdaya oleh ajakan yang lain, walaupun ia menolaknya dengan keras. Namun pada akhirnya, semua ikutan naik dan mencoba wahana ini.

Ketika sudah mulai berjalan, saya melihat Fia yang terus berteriak untuk berhenti, padahal baru berjalan beberapa menit dan makin lama, wajahnya semakin pucat dan mengeluarkan keringat dingin. Tapi justru teriakan yang ia keluarkan itu ditertawakan oleh orang-orang yang ada di sekitar kita. Sekitar 10-13 menit wahana ini berjalan, dan satu persatu turun. Seru memang, tapi memusingkan. Sebagian besar mengalami pusing kepala akibat wahana yang terus berputar itu. Hal yang paling parah adalah Fia dan yang kedua Nita. Fia ketika turun dari wahana itu, ia langsung berjalan ke arah jalan pulang dengan memegang kepala. Kemudian langsung disusul oleh yang lain. Di tengah jalan itu, ia muntah-muntah. Pada akhirnya ia pingsan di tengah jalan beberapa menit kemudian.

Kami langsung panik seketika, Fia kami rebahkan dulu di warung samping jalan, yang lainnya ada yang mengambil motor ke kontrakan untuk mengantarkan Fia. Singkat waktu, Fia sudah kami bawa ke kontrakan. Sejurus waktu, ketika ia terbangun dari pingsannya, ia menangis ketakutan, dan mengatakan bahwa makhluk-makhluk gaib yang di pasar malam itu mengikuti kami sampai kontrakan. Seketika kami semua makin panik. Ia juga mengatakan bahwa si Nita hendak dimasuki oleh para makhluk gaib itu. Dengan refleksi, saya dan Ayu berusaha untuk mencegah Nita untuk dirasuki dengan membacakan ayat-ayat suci dari mushaf al-Qur'an di kepala dan kaki Nita yang sudah dalam kondisi setengah sadar.

Kejadian itu membuat kami panik, kesal dan kebingungan. Kami memanggil seorang *Kyai* setempat untuk menangani hal ini. Ketika beliau datang, beliau meminta air putih, dan membacakan sesuatu kepada Nita. Lantas setelah itu, Nita disuruh minum air putih tadi, dan disuruh membaca istighfar sebanyak-banyaknya. Perlahan tapi pasti, Nita sudah mulai pulih dari kesadaran. Pak *Kyai* tadi mengatakan bahwa para makhluk gaib itu sudah setengah masuk ke Nita lewat mata. Tapi berhasil dicegah. Setelah itu, kondisinya berangsur-angsur membaik. Malam itu, kami yang laki-laki menjaga para perempuan di kontrakan perempuan, untuk sekedar berjaga-jaga. Perlu diketahui, di kelompok saya ada dua orang yang bisa dibilang bisa melihat makhluk-makhluk gaib. Dua orang itu adalah Fia dan Iman.

Kedua, cerita suram kedua terjadi pada tanggal 21 Agustus 2016. Lima hari menjelang penutupan. Saat itu, empat anggota kelompok izin pulang ke rumah masing-masing. Empat orang itu adalah Yudhis, Ela, Ayu, dan Iman. Jadi hanya ada tujuh orang yang tinggal di kontrakan, termasuk saya. Sabtu malam minggu, mungkin akan menjadi malam minggu paling kelam dalam hidup Alvin dan Affan. Kontrakan kami kemalingan, jendela kamar dibobol dan dua telepon genggam milik kedua orang itu juga uang kas Rp400.000,- hilang dibawa maling. Beruntung laptop masih aman.

Kejadiannya sangat cepat sekali. Malam itu, setelah *shalat* Isya sebenarnya kami bertujuh mengadakan evaluasi bersama. Sambil saling bercerita satu sama lain untuk mengisi waktu luang yang ada. Setelah evaluasi sekitar pukul 00.00 WIB, orang-orang sudah mulai tidur. Tapi tidak dengan saya dan Affan. Sekitar pukul 01.30 saya menemani Affan keluar untuk membeli rokok. Setelahnya, saya dan Affan mampir ke kontrakan kelompok 120 untuk menemui Fikri ketua kelompok 120. Sampai sekitar pukul 02.00 WIB, saya dan Affan pulang ke kontrakan. Pukul 02.30 saya dan

Affan mulai tidur. Paginya saya dibangunkan oleh Alvin sekitar pukul 05.20 WIB, dan ketika membangunkan itu, ia sambil mencari-cari dan bertanya-tanya ke mana telepon genggam yang ia pegang tadi malam. Ia mencari ke mana-mana dan masih belum ketemu, dan bertanya ke Affan juga dia tidak tahu. Lalu si Fia coba mengecek jendela kamar tengah yang tidak berpenghuni itu, dan dilihatnya jendela kamar terbuka, dan kuncinya dijebol. Kami kemalingan. Beruntung telepon genggam saya dan Elpho tidak diambil oleh si maling. Kejadian itu sepertinya antara pukul 03.00 - 04.30 WIB. Setelah tahu kemalingan, kami lantas memberitahu pak RT dan Pak Haji. Akhirnya, semua warga yang berada di sekitar kontrakan kami pada akhirnya tahu kami kemalingan. Kejadian ini langsung memberikan pelajaran bagi kami selanjutnya. Di hari Seninnya, kami langsung mengangkut seluruh barang yang ada untuk dibawa pulang. Untuk menghindari kejadian yang tak diinginkan selanjutnya.

Dari rangkaian kejadian suka duka yang saya lalui ini, saya mengambil banyak pelajaran penting dari ini. Tidak semua apa yang kita harapkan itu akan terwujud dengan sendirinya tanpa adanya usaha. Apa yang menimpa pada kelompok kami hanyalah sebuah warna yang akan menguatkan hubungan kami dan menghiasi tiap lembaran naskah yang kami tulis.

Mereka yang Tak Akan Pernah Berhenti Menginspirasi

Cukup beruntung bagi saya karena secara acak di sini, di pusat Kecamatan Rumpin. Merupakan tempat di mana pusat-pusat pendidikan maupun pemerintahan, atau aparat keamanan berada di sini. Seperti sekolah, kantor kecamatan, polsek, koramil, lapangan sepakbola, puskesmas, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, Kantor Kelurahan, Hutan Penelitian yang dalam naungan Kementerian Kehutanan, Pusat Pembibitan Benih Tanaman, Rumah Pembuatan Kompos, dan PMI daerah Rumpin. Tidak lupa yaitu aliran Sungai Cisadane yang tiap sore yang selalu ramai.

Dilihat dari kondisi lingkungan tempat saya mengabdikan, yaitu RW 01 dan RW 02. Kesamaan dari kedua RW ini adalah sama-sama banyak sekali terdapat hutan bambu. Hutan bambu ini berserakan di mana-mana. Kadang juga menutupi jalanan setapak yang saya lalui. Bahkan cahaya matahari pun tak bisa menembus lebatnya hutan bambu ini. Oleh karena itu, walau dalam kondisi siang pun, jalanan setapak ini terasa gelap. Namun, Bambu adalah pertanda bahwa daerah ini mempunyai kondisi udara dan air yang bersih. Walaupun jalan rayanya banyak sekali dilalui truk tronton, namun kedalamannya sangat sejuk dan asri.

Tapi sayangnya, lagi-lagi kalau bicara soal akses jalan tidak akan ada habisnya. Jalan setapak maupun jalan perkampungan yang saya lalui, sangat memprihatinkan. Tanjakan dan turunan ekstrem, diperparah dengan bebatuan yang menghiasi sepanjang jalan. Terlebih ketika saya mengajar di SDN Rumpin 02, untuk sampai ke SD itu dari kontrakan yang saya tinggali butuh waktu 20 menit dengan naik motor. Pengalaman kehabisan bensin, ban bocor, dan bahkan jatuh ketika melalui tanjakan dan turunan pun sudah pernah saya/kami alami. Namun semua itu hanyalah proses pengabdian, yang jika kita nikmati, sungguh indah.

Masyarakat desa ini umumnya cukup ramah terhadap pendatang baru. Mereka sangat menyambut kedatangan kami. Terlebih siswa-siswi SDN Rumpin 02 yang kami ajar. Siswa-siswi SD ini sangat luar biasa sekali. Mereka sangat antusias atas kedatangan kami untuk mengajar di sekolah mereka. Kami masuk ke tiap kelas (kecuali kelas 1), saya sendiri memasuki 4 kelas secara bergantian.

Selain SDN 02 Rumpin yang terletak di Roedal (Rumpin Dalam), terdapat juga sebuah MDT (*Madrasah Diniyyah Takmilyah*) yang bernama Madrasah Mathlaul Anwar. Terletak sebelum SDN Rumpin 02. Saya dua kali datang ke Madrasah ini. Sebagian besar muridnya juga bersekolah di SDN Rumpin 02. Maka dari itu, ketika saya bersama Ela, Fia, dan Elpho datang, mereka sudah mengenal kami.

Namun, ketika memasuki Madrasah ini, saya sangat prihatin dengan kondisi belajar mengajarnya. Madrasah ini hanya ada 2 orang guru, dan satu kepala madrasah, di mana, 2 orang guru menangani 4 kelas. Kondisi ruangan kelasnya pun amat memprihatinkan. Empat kelas itu, hanya dibagi dengan satu papan tulis, yang memisahkan antara kelas 1,2 dengan kelas 3,4. Jadi jika satu kelas membaca *do'a* misalkan, maka yang lain pasti kedengaran. Kondisi seperti itulah, membuat saya yang mengajar kala itu, sangat-sangat tidak kondusif untuk mengajar. Tapi yang pasti, murid-murid Madrasah ini adalah murid-murid yang sangat luar biasa aktifnya. Kesabaran para guru Madrasah ini seperti diuji setiap hari. Mereka, para murid ini, pergi ke Madrasah seperti pergi bermain, seperti sebuah piknik. Tapi saya bisa maklumi, sebab usia mereka juga masih kanak-kanak. Hanya wajah keceriaan yang mereka tampilkan walaupun ruangan kelas mereka memprihatinkan. Tak ada raut wajah yang sedih atau murung sama sekali.

Ada satu murid perempuan yang menjadi ketua seluruh kelas. Dia anak kelas V di SDN Rumpin 02. Dia bernama Jihan. Walaupun perempuan, ia

sangat galak sekali ke teman-temannya yang tidak menaati aturan. Ia tidak segan-segan untuk membawa kayu untuk menggebrak meja atau papan tulis untuk mengatur murid-murid yang lain. Ketika ada murid yang keluar ruangan kelas sebelum jam istirahat, maka siap-siap aja dikejar Jihan.

Mengabdikan Secara Permanen

Jika saya bagian dari penduduk desa, hal pertama yang ingin saya lakukan adalah mengajar di Madrasah. Melihat Madrasah yang hanya diisi oleh dua orang guru, moral dan hati saya berkata ingin mengajar di sini. Ayah dan ibu saya adalah seorang guru, jadi saya tahu persis perjuangan mereka. Selain daripada itu, selalu bertemu dengan anak-anak yang masih riang dan polos, kita dapat belajar dari mereka tentang bagaimana melakoni hidup dengan santai dan rileks. Dunia anak-anak adalah dunia yang masih suci. Masih belum kotor ternodai oleh pikiran-pikiran orang dewasa. Kita seringkali menggurui anak-anak karena mereka masih belum mengerti apa-apa, tetapi seharusnya kitalah orang dewasa yang harus berguru pada mereka. Bukan tentang ilmu pengetahuan, tetapi tentang bagaimana cara menikmati hidup yang menyenangkan. Menyenangkan di sini adalah tentang bagaimana mereka memandang hidup dengan rileks, dengan santai, dan nyaris tanpa pretensi (kepura-puraan), serta karakter yang melekat pada diri mereka seperti kepolosan, ketulusan, penuh humor, adalah bagian lain di mana anak merupakan guru terbaik dalam melakoni hidup dengan santai dan rileks. Sementara semakin dewasa anak-anak itu, mereka akan semakin serius. Juga semakin berpamrih. Mungkin mereka tak kan ke Madrasah jika tak ada surga dan neraka.

Selain itu, saya juga ingin menjadi bagian dalam komunitas masyarakat yang bertujuan untuk menghidupkan kembali budaya gotong royong yang mulai punah dari peradaban desa. Sebab hanya dengan gotong-royong lah, masalah-masalah sosial di lingkungan tersebut bisa teratasi. Seperti halnya perbaikan jalan. Jika pemerintah daerah setempat masih belum memperbaiki akses jalan, mungkin alternatifnya adalah dengan gotong royong membangun jalan secara swadaya dari warga. Entah itu dari hasil iuran perwarga, atau menghaluskan jalan dari timbunan batu + pasir yang dibawa dari sumbangan warga-warga, dan saya kira ini bukan hanya soal memperbaiki jalan, tapi juga membangun dan menjaga solidaritas, keompakan, persaudaraan antar warga Desa Rumpin. Namun dari semua itu, saya kira harus atau butuh seorang penggerak yang mengomandoi semua kegiatan gotong royong, seorang pemimpin

berpengaruh yang bisa mengendalikan massa banyak, yang sangat disegani masyarakat setempat. Jika terjadi, gotong royong masih akan terus hidup di masyarakat Rumpin sampai kemudian.

UIN Mengabdi

Saya Yudhistira Tri Wiratama, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Saya akan menceritakan berbagai pengalaman menarik dan kisah inspiratif yang saya dapatkan selama saya mengabdi di sebuah desa yang bernama Desa Rumpin. Kegiatan KKN ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN. Kegiatan KKN UIN 2016 ini bukan hanya semata-mata untuk memperoleh nilai untuk kelulusan, tetapi untuk memberikan pengalaman kepada setiap mahasiswa dalam berorganisasi langsung dengan masyarakat desa. Desa yang ditetapkan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) memiliki berbagai macam masalah sosial. Mulai dari minimnya kesadaran akan pendidikan, minimnya tenaga pengajar, banyaknya pengangguran, hingga pemanfaatan sumber daya alam juga tidak bisa dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya pengetahuan.

Pada bulan Juli, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan pembekalan kepada mahasiswa calon peserta program -Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (KKN-PPM) 2016 di Auditorium Harun Nasution. Pembekalan diberikan oleh bapak Djaka Badranaya selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta. Bapak Djaka mengatakan bahwa program KKN ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa untuk dapat membuat program pengabdian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. “Persiapkan mental individu dan kelompok kalian dari sekarang, pahami dan kenali adat di masyarakat, jalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat di sana karena kalian akan datang ke sana sebagai tamu dan orang baru” ujar Pak Djaka. beliau juga menugaskan setiap kelompok KKN ini nantinya wajib membuat paling sedikit tujuh program, mulai dari program pembelajaran, fasilitasi, koordinasi, advokasi, pendampingan, pelayanan dan bantuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Pandangan saya saat kegiatan KKN ini akan di mulai adalah saya sangat tidak yakin kalau saya bisa menjalankan kegiatan KKN ini. Apa yang membuat saya tidak yakin adalah karena ini pengalaman pertama saya

berada jauh dari rumah dengan waktu yang sangat lama, yaitu satu bulan, dan harus bekerja sama dengan orang-orang yang baru saya kenal. Rasa akan tidak betah terus ada di pikiran saya. Karena ini adalah program kampus dan wajib diikuti setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta, saya harus memaksakan diri untuk bisa menghadapi situasi yang belum pernah saya alami.

Saya termasuk dalam kelompok KKN 121. Kelompok ini bernama SWING yang merupakan sebuah akronim dari "*Sata Dwi Tunggal*" yang memiliki arti seratus dua puluh satu. Tiap kelompok yang ditentukan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) beranggotakan 11 orang, di mana tiap individu diambil dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Kami tidak kenal satu sama lain. Di hari pertama kita bertemu, yaitu pada saat pembekalan KKN yang diberikan oleh pengurus Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN. Setelah pembekalan tersebut selesai, kami berkenalan dengan mendeskripsikan nama, fakultas, jurusan, hobi, hingga kebiasaan buruk yang kita miliki harus disebutkan dalam perkenalan tersebut. Setelah itu kami memulai untuk membentuk struktur organisasi dan terpilihlah saya sebagai wakil ketua di kelompok ini, yang saya rasakan saat pertama kali bertemu dengan teman-teman kelompok KKN saya, mereka semua terlihat sangat serius dalam berkomunikasi, pendiam, dan masih terlihat kaku. Setelah beberapa minggu kami berkomunikasi via *whatsapp* dan bertemu di sekitar kampus, kekompakan kami pun mulai terbentuk. Sebelum kami berangkat ke Desa Rumpin, kami mendiskusikan program-program sosial apa saja yang nantinya akan dilakukan di sana. Kami dibimbing oleh Ir Lilis Imamah Ichdayati M.Si selaku dosen pembimbing KKN kelompok 121. Berdasarkan diskusi bersama, ada beberapa program kerja yang akan kami lakukan antara lain penghijauan, donor darah, budidaya kelinci sebagai sumber daya alam, penyuluhan sikat gigi sehat, penyuluhan anti narkoba oleh BNN, pembuatan *website* Desa Rumpin, kegiatan HUT RI - 71, dan sebagainya.

Perjalanan Panjang

Bekerja sama dengan orang-orang yang baru dikenal merupakan tantangan baru untuk saya. Rasa ketidakpercayaan saya terhadap kegiatan KKN kembali menghantui pikiran saya. Saya terus memikirkan bagaimana cara program-program KKN bisa berjalan dengan baik sedangkan kita harus menjalankannya dengan orang-orang yang kita tidak ketahui dari sifat, karakter, dan kepribadiannya. Di saat seperti inilah menurut saya

komunikasi antar anggota sangat penting, karena hal ini dapat membantu kita memahami karakter seseorang.

Sehari sebelum pelepasan KKN UIN 2016 kami bersiap-siap untuk membawa perlengkapan barang-barang seperti kasur, kompor, kulkas, peralatan makan, koper dan lain-lain. Kami mengangkut barang menggunakan mobil pick-up sewaan. Karena hanya saya yang memiliki SIM A dan dapat menyetir mobil, teman-teman sepakat kalau saya menjadi supir di mobil pick-up sewaan tersebut. Pada pukul 10 pagi saya berangkat menemui beberapa teman kelompok SWING di UIN. Karena kondisi lalulintas yang padat, saya tiba di UIN hampir pukul 11. Setelah tiba di sana kami langsung berangkat ke Pondok Cabe untuk mengambil mobil pick-up sewaan tersebut. Setelah mengambil mobil pick-up yang kami sewa, kami langsung berangkat ke rute pertama kami yaitu Pamulang. Pamulang merupakan daerah tempat tinggal teman kami yang bernama Affan. Di sana Affan membawa perlengkapan seperti kasur, bantal, guling, karpet, gitar, dan lain-lain. Saat itu di dalam mobil hanya ada saya, Wahid, dan Fia. Setelah mengangkut barang dari rumah Affan, rute kedua kita adalah Bumi Serpong Damai (BSD), yaitu tempat tinggal saya sendiri. Di sini saya membawa perlengkapan makan, kipas angin, dan perlengkapan tidur. Karena tiba di sini sudah pukul 2 siang, kita memutuskan untuk beristirahat sebentar dan makan siang di rumah saya. Rute ke 3 kita yaitu rumah Ela. Rumah Ela berlokasi di Poris Tangerang, saat itu kondisi lalulintas yang padat serta perjalanan yang jauh membuat saya kelelahan. Setibanya di rumah Ela kurang lebih pukul 4 sore, kitapun langsung mengangkut barang-barang bawaan seperti kulkas, kasur, dan koper pakaian. Rute 4 yaitu kita berangkat untuk menjemput dan membawa barang-barang bawaan di rumah Nisa, daerah Maharta Pondok Kacang. Kita tiba di lokasi tersebut pukul 18.00 dan kami memutuskan untuk beristirahat sejenak sambil *shalat* magrib di *mushala* sekitar. Barang bawaannya tidak banyak hanya tas dan koper saja. Rute ke 5 adalah UIN, sebagian teman-teman yang tempat tinggalnya di dekat kampus UIN sudah bersiap di sana membawa perlengkapan masing-masing.

Setibanya di UIN, kami mengangkut barang-barang bawaan teman-teman yang menunggu di UIN. Sangat banyak sekali, di antaranya kasur, perlengkapan masak, perlengkapan makan, dan peralatan rumah tangga lainnya. Proses mengangkut barang di UIN memakan waktu 1 jam lebih, sehingga kita baru berangkat dari Ciputat menuju Rumpin pukul 21.00. Saat

itu jalanan sepi karena sudah malam, dengan lelahnya saya meyupir mobil *pick-up* tersebut dengan keadaan ngantuk dan sangat berhati-hati. Jalanan di daerah Rumpin sangat gelap, karena tidak ada penerangan atau lampu jalanan di area tersebut. Ditambah lagi jalanan yang rusak membuat saya khawatir dengan barang bawaan yang ada di belakang. Pukul 23.00 kita tiba di Rumpin dan langsung membawa barang-barang kami ke kontrakan yang sudah kami sewa. Pukul 00.00 kita pun harus kembali ke Ciputat untuk mengembalikan mobil sewaan yang digunakan untuk mengangkut barang dari rumah teman-teman ke Rumpin. Kita tiba di lokasi pengembalian mobil *pick-up* pukul 01.00 dan saya tiba di rumah pukul 02.00.

Petualangan Di mulai

Telah tiba saatnya hari pelepasan mahasiswa calon -Pengabdian kepada Masyarakat oleh PPM. Di hari tersebut, saya tidak bisa hadir dikarenakan sakit. Penyakit yang menyerang saya adalah flu dan demam. Saya sangat sedih tidak bisa berangkat ke Desa Rumpin bersama teman-teman. Saya disarankan oleh dokter umum di klinik setempat untuk beristirahat dan diberikan obat antibiotik. Setelah hari ke 2 saya sakit, demam yang menyerang saya tidak kunjung turun. Rasa pusing yang sangat nyeri di kepala, sehingga saya memutuskan untuk berobat ke Rumah Sakit Eka Hospital Bumi Serpong Damai. Di Rumah SkitEka Hospital Bumi Serpong Damai saya bertemu dengan dokter spesialis telinga hidung tenggorok (THT), yaitu Dr.Ika. Setelah diperiksa saya didiagnosa terkena infeksi pada pangkal hidung saya. Saya diberikan antibiotik dan disarankan untuk beristirahat 2 hari. Setelah beristirahat 2 hari, kondisi tubuh saya membaik, tetapi belum maksimal. Saya masih merasakan nyeri dibagian hidung dan kepala. Saya memaksakan diri untuk berangkat ke Desa Rumpin. Saat itu saya berangkat pukul 10 pagi. Jalanan yang ditempuh sangat rusak dan becek. Sesekali saya hampir terperosok karena jalanan tersebut licin karena lumpur. Sesampainya di Rumpin saya langsung disambut dengan makan siang di kontrakan. Saat tiba di Desa ini, saya melihat potensi besar yang dapat dilakukan oleh warga-warga sekitar. Kebetulan kelompok kami ditempatkan di RW 01 dan RW 02, di mana lokasi tersebut bisa terbilang sangat *extreme*, karena harus melalui hutan bambu untuk mencapai RW tersebut. Dengan suasana desa yang sejuk dan dingin, saya makin terdorong untuk melakukan program kerja yang ingin saya jalankan di sana, yaitu budidaya kelinci. Dalam budidaya kelinci saya memiliki beberapa kendala seperti, jalur distribusi yang sulit, dan *stock* kelinci indukan yang menipis.

Hari telah berganti, berbagai macam kegiatan pun kita lakukan. Kegiatan penyuluhan BNN merupakan program kerja pertama kami yang dapat dijalankan. Kami mengundang salah satu anggota BNN Kabupaten Bogor untuk menjadi pembicara di acara ini. Pesertanya pun mulai dari pelajar tingkat menengah, pelajar tingkat atas, bahkan anak-anak pesantren setempatpun ikut menghadiri *workshop* ini. Tidak hanya perwakilan dari BNN Bogor yang kita undang. Wakil Kepala Kepolisian Sektor (wakapolsek) Rumpin sebagai pembicara di acara ini juga. Saat itu saya ditugaskan sebagai seksi dokumentasi. Saya mengumpulkan *stock* foto untuk bahan pembuatan video dokumenter. Kegiatan berjalan lancar dan kondusif. Hari demi hari kita habiskan waktu bersama, terjadi perselisihan antara anggota kelompok kami dengan ketua kami Gusfia. Ketua kami dikenal sebagai sosok yang tegas, cerewet, perfeksionis, selalu marah jika melihat hal kecil yang menurut dia tidak benar. Hal ini membuat sebagian anggota kelompok kami merasa tidak nyaman dengan sikap Ketua kita yang seperti itu. Hingga di saat yang tepat kami semua mengadakan evaluasi untuk mencairkan suasana. Berbagai macam argumenpun dilontarkan oleh tiap-tiap anggota kami. Setelah semua argumen dapat diterima, masing-masing anggota mengintrospeksi diri sendiri menjadi pribadi yang lebih tenang dalam menghadapi masalah sehingga tidak ada perselisihan di antara kelompok kami.

Kegiatan kedua yang kami lakukan yaitu penghijauan di bantaran SungaiCisadane. Hal ini memakan waktu yang lama, karena kita harus membuat pagar pelindung untuk bibit tanaman sebanyak delapan puluh buah pagar yang cukup melindungi dua puluh bibit tanaman. Pagar tersebut berfungsi sebagai pelindung agar bibit tanaman tidak dapat disentuh oleh hewan sekitar seperti kerbau, kambing, dan lain-lain. Pada awalnya kita menemui ketua RT 07 di RW 02 yang bernama bapak Didi. Bapak Didi berprofesi sebagai petani pohon bambu. Karena di sekitar lokasi dia tinggal dipenuhi hutan bambu, kami pun meminta bantuan beliau, dan membeli batang bambu yang nantinya akan digunakan untuk membuat pagar tanaman penghijauan. Pertama kita harus memotong delapan meter bambu menjadi satu meter tiap potong. Kemudian batang bambu dibagi menjadi tiga sampai empat bagian. Selanjutnya kita harus mengupas bagian sisi bambu yang sudah terpotong, agar tidak tajam jika terkena tangan. Hal ini memakan waktu lama hingga dua hari. Setelah semua bagian potongan bambu diserut dengan rapih, kami memulai untuk proses pembuatan pagar. Peralatan yang

digunakan hanya paku dan palu. Pada awalnya kami kesulitan untuk membuat pagar ini. Namun setelah bapak Didi mencontohkan bagaimana cara menggunakan palu dan paku dengan benar, kita dapat dengan mudah menyelesaikan pagar tersebut. Hal ini juga memakan waktu lama. Hampir seharian kita melakukan proses pemakuan pagar bambu ini. Setelah semuanya beres, delapan puluh buah pagar bambu yang kita buat dibawa ke bantaran Sungai Cisadane. Kami dibantu pihak komunitas *The Green* untuk menggali titik lubang tempat bibit akan ditanam. Komunitas *The Green* ini merupakan komunitas yang dikepalai oleh pihak koramil Desa Rumpin sebagai komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Penggalan titik lubang bibit tanaman selesai hingga sore hari. Keesokan harinya tibalah saat pembukaan penghijauan oleh team KKN SWING 2016 yang dibuka oleh ketua RW 02 dan salah satu perwakilan perangkat desa. Kegiatan ini memakan waktu hingga sore hari. Karena siang hari terik matahari begitu panas sehingga kita harus beristirahat. Pihak *The Green* dengan antusias membantu proses penanaman dua puluh bibit pohon yang diselenggarakan oleh kelompok KKNSWING 2016. Kegiatan penghijauan ini berjalan dengan lancar tanpa kendala sedikitpun dan kita kembali beristirahat.

Kegiatan ketiga yang kita lakukan adalah penyuluhan sikat gigi yang dibina oleh mahasiswa kedokteran UIN Jakarta. Target kita adalah sekolah dasar setempat di area RW 01 dan RW 02. Saat penyuluhan di mulai, ternyata banyak sekali anak-anak sekolah dasar tidak mengetahui bagaimana cara menyikat gigi dengan benar dan sehat. Kami serentak membagi tugas untuk mencontohkan bagaimana cara menyikat gigi dengan benar dan sehat kepada tiap-tiap kelas. Setelah semua anak-anak melakukan praktik sikat gigi sehat ini, mereka diizinkan untuk membawa sikat gigi yang kami berikan. Guru-guru sekolah dasar tersebutpun ikut bahagia, karena kita membagikan poster tentang tata cara menyikat gigi dengan baik dan sehat secara gratis. Kegiatan yang diikuti oleh ratusan siswa sekolah dasar telah selesai dilaksanakan.

Kegiatan keempat kita adalah donor darah yang diselenggarakan oleh PMI Kab Bogor. Target kita saat itu adalah para pelajar, pegawai kantor desa, kantor polisi sektor Rumpin, dan warga Desa Rumpin tersebut. Undangan dan selebaranpun sudah kita sebar. Target kita saat itu adalah 100 orang pendonor. Saat itu, pada pagi hari kita sudah mempersiapkan aula untuk tempat proses pendonoran darah ini. Pihak PMI Kabupaten Bogor terlambat datang karena kondisi jalan yang rusak. Saat itu ternyata hanya ada sedikit

pendonor yang bersedia mendonorkan darahnya. Setelah kita observasi, ternyata hal ini disebabkan karena kebanyakan warga setempat tidak paham dan tidak mengerti apa itu donor darah, apa itu manfaat donor darah, dan sebagainya. Karena hanya sekitar lima puluh orang yang bersedia mendonor, saya dan teman-teman pun ikut mendonorkan darah agar menambah quota pendonor. Setelah saya melakukan donor darah, badan saya terasa sangat lemas. Kepala pusing dan merasakan kesemutan di area kaki dan tangan saya. Meskipun kami diberikan obat setelah donor darah, tetapi rasa lemas yang kita rasakan ini berlangsung selama berhari-hari. Proses donor darah.

Kegiatan terakhir yang kita lakukan adalah penyuluhan ternak kelinci. Ternak kelinci merupakan program kerja saya pribadi. Karena memang saya sudah menjalankan bisnis dibidang ternak kelinci. Kami mencari warga yang sekiranya berpotensi dan mampu beternak kelinci. Kegiatan penyuluhan ini diadakan di rumah ketua RW 02 yaitu bapak Badrudin. Di sini saya menjelaskan bagaimana cara merawat kelinci dengan baik dan benar, bagaimana cara proses perkawinan kelinci, bagaimana cara mengurus anakan kelinci yang lahir, dan lain-lain. Kami menyediakan dua puluh ekor indukan kelinci lokal pedaging. Di mana kita bagi sepuluh ekor untuk warga RW 01 dan sepuluh ekor untuk warga RW 02. Pembagian kelinci dilakukan dengan penyerahan secara seremonial yang di wakili oleh kepala Desa Rumpin.

Setelah berada di Desa Rumpin selama satu bulan penuh saya merasa bahwa Desa Rumpin tidak seperti yang saya fikirkan saat sebelum tiba di sini. Saya berfikir Desa Rumpin itu sebuah desa yang sama dengan desa pada umumnya. Yaitu mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak. Saya juga berfikir bahwa Desa Rumpin adalah desa yang sangat ketinggalan zaman. Ternyata Desa Rumpin sudah memiliki struktur pemerintahan yang bagus, sudah ada internet dan sebagainya. Memang ada sebagian warga desa tersebut yang bekerja sebagai petani bambu, singkong, peternak ayam, sapi, kambing, dan bebek, tetapi sebagian lainnya ada juga yang bekerja diluar desa, merantau ke kota-kota terdekat.

Farewell Rumpin

Satu bulan sudah kita ditugaskan oleh pihak Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta untuk mengabdikan di Desa Rumpin. Saya dan teman-teman kelompok merasa sangat betah untuk tinggal di desa ini. Kondisinya yang sejuk di pagihari, warga-warga yang ramah dan baik hati, membuat kita ingin terus menetap di sini. Telah tiba saatnya kita berpisah.

Kami mengadakan penutupan KKN UIN Jakarta di Desa Rumpin yang dilaksanakan di aula kecamatan. Saat itu saya ditugaskan sebagai team kreatif untuk membuat video dokumenter yang akan ditayangkan pada saat penutupan berlangsung. Semalaman saya dan dibantu oleh *team* dokumentasi untuk membuat video ini. Penutupan pun dilaksanakan esok harinya pukul satu siang. Penutupan ini dihadiri oleh kepala desa, serta perwakilan dari kecamatan dan guru-guru sekitar Desa Rumpin. Pidato perpisahan yang diujarkan oleh pembicara membuat kita sedih dan sangat menyadari bahwa satu bulan itu merupakan waktu yang sangat singkat. Pemutaran video dokumenter beberapa kegiatan yang telah kita lakukan selama satu bulan ini membuat kita semua terharu dan sedih mengingat kenangan yang telah kita alami bersama dalam waktu satu bulan terakhir.

Tidak hanya perpisahan di aula kecamatan. Masing-masing dari mereka mengucapkan kata-kata perpisahan. Membuatkan surat berisi tentang kesan dan pesan kepada kita. Bahkan tidak sedikit anak-anak yang memberikan kita hadiah sebagai kenang-kenangan dari Desa Rumpin. Rasa rindu yang sangat kita rasakan ketika mengajari anak-anak di sekitar kontrakan kita. Mengajar matematika, bahasa Inggris, kerajinan, dan lain-lain, membuat kita merasa bahwa pendidikan yang kita berikan ini belum seberapa. Sangat disayangkan waktu yang kita dapat hanya satu bulan.

Jika saya menjadi bagian dari Desa Rumpin, saya akan memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya alam yang berlimpah di desa tersebut, banyak sekali yang bisa di manfaatkan dari desa ini. Mendorong masyarakat agar bisa hidup lebih maju dan lebih baik. Andai bisa dapat berada di desa ini lebih lama lagi, kita akan membuat Desa Rumpin ini menjadi desa yang berprestasi dibidang pendidikan, bidang pertanian, dan lain-lain. Selamat tinggal Desa Rumpin. Kami akan mengenang semua hal-hal kecil yang telah kita lakukan dalam waktu satu bulan tersebut.

MENGEJA JEJAK LANGKAH BERSAMA PENGABDI DESA Muhammad Alvin Choironi

Nurbayhaqi Korban “Siti Nurbaya” PPM

Bagi saya, awalnya, Peraturan KKN yang baru diputuskan oleh PPM adalah suatu hal yang menjengkelkan. Bagaimana tidak, saya beserta teman-teman jauh sebelum ada peraturan baru dari PPM sudah mengumpulkan beberapa orang untuk membuat kelompok KKN. Beberapa program sudah direncanakan. Bahkan ada beberapa program yang sudah pasti dipilih untuk dilaksanakan. Sayangnya pengumuman dari PPM itu merubah segalanya. Membubarkan rencana-rencana yang dicanangkan beberapa lama. Peraturan KKN dari PPM itu muncul dengan segala keribetannya, menyurutkan mental dan semangat teman-teman saya dalam kelompok itu. Termasuk saya sendiri.

Hingga muncul beberapa anekdot spesial KKN dari saya dan teman-teman, suatu hari ketika ada salah satu teman mendapat undangan pernikahan dari temannya dan temannya tersebut dijodohkan oleh orang tuanya. Seketika dengan *refleks*, saya langsung bilang ke dia.

“*wah*, hari gini nikah masih dijodohin? *Kayak* kelompok KKN saja”.

Teman-teman *nongkrong* saya seketika tertawa lepas seolah paham dengan *banyol* yang saya maksud. Saya menggambarkan pemilihan kelompok oleh PPM kala itu seperti seorang anak yang dijodohkan oleh orang tuanya yang sangat *kolot* dan tidak demokratis sama sekali. Demokratis dalam hal memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menyuarakan pendapat tentang calon yang akan dijodohkan dengannya. Bahkan bisa jadi lebih parah lagi. Jika orang tua memilih calon untuk anaknya atas dasar dia sudah tahu karakter orang yang dia pilih (walaupun ada orang tua yang main asal milih) pihak PPM malah main asal acak pilih. Pihak PPM main acak sesuai sebaran fakultas yang ada. Bahkan pihak PPM sama sekali tidak tahu apakah anggota yang dipikirkan itu benar-benar cocok atau tidak sama sekali.

Maka bisa saya katakan bahwa kenyataan proses pemilihan anggota kelompok KKN yang diprogramkan oleh PPM itu laksana “Siti Nurbaya” di UIN Jakarta. Jika Siti Nurbaya adalah seorang perempuan, dan saya adalah

seorang laki-laki, maka akan lebih tepat jika nama Siti Nurbaya itu saya ganti agar menjadi agak ke-*cowok-cowokan*. Bagaimana kalau kita ganti saja menjadi *Nurbayhaqi*. Tepatnya “*Nurbayhaqi* di UIN Jakarta”. *Heheheh*.

Kesan dan *stigma* yang menumpuk di kepala saya itu sepertinya terbukti ketika awal kali dipertemukan dengan anggota kelompok saat pembekalan di auditorium. Awal kali berkumpul, saya seperti menggambar atau *memvisualisasikan* (bahasa kerennya) *stigma* yang ada di kepala saya. Stigma yang menumpuk dan bergejolak itu seolah benar-benar nyata. Awal pertama kali berkumpul, saya dihadapkan dengan orang-orang yang begitu asing. Tidak pernah kenal. Bahkan melihat mereka berseliweran di kampus pun tak pernah. Seketika itu terpikir sebuah kekhawatiran di hati, saya pun mulai berkata.

“Siapa ya orang-orang ini? Tau pun tidak, bagaimana nanti bisa tinggal satu bulan sama mereka? *Yassalam...*”

Kata-kata itu yang mulai *berseliweran* di batin saya. Walaupun sebenarnya saya orang yang mudah akrab dengan orang baru. Tapi seolah masih tidak percaya dengan kenyataan yang telah dibuat dan digariskan oleh orang PPM. Jika boleh saya katakan, saya adalah korban kekejaman pemerkosaan dari keputusan yang dibuat oleh PPM untuk programnya yang bernama KKN. Bahkan ada sebagian teman yang mengibaratkan perubahan dalam program KKN yang menimpa angkatan kita ini seperti sebuah vaksin baru yang diuji coba kepada kita. Hidup atau matinya kita tidak akan tahu. *Manjur* atau tidaknya juga tidak akan tahu. Seolah kelinci percobaan yang kapan saja harus siap mati jika vaksin yang disuntikkan ternyata masih banyak masalah dan masih harus dilakukan banyak pembenahan dan perbaikan.

Pertama kali dipertemukan diajang pencarian jodoh, eh bukan, dipembekalan KKN maksudnya, saya semakin ragu dengan komponen kelompok ini. Saya hanya merasa belum *klop*. Entah kenapa. Atau hanya ini perasaan subjektif saya karena lebih dahulu dihinggapi rasa ketidakpercayaan dengan mereka. Atau saya terlalu membanding-bandingkan dengan orang-orang yang ada di kelompok KKN yang saya buat sebelumnya. Entahlah yang jelas itu yang saya rasakan pada waktu pertama kali kumpul.

Pertama kali kumpul itu kami tidak ingin membahas hal-hal yang serius. Pertama kali yang kami lakukan adalah memperkenalkan diri masing-

masing beserta kesibukan sekarang. Karena kondisi yang cukup ramai dan berisik saat itu, saya tidak terlalu memperhatikan yang saya ingat-ingat adalah nama mereka. Jurusan bahkan fakultas sama sekali tidak mampir di kepala saya untuk diingat. Selain perkenalan dan *tetek-bengeknya* kami juga main *buka-bukaan*. Maksudnya *buka-bukan* kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hanya sekedar ingin lebih memahami masing-masing.

Saat *buka-bukaan* itu saya mendiskripsikan diri saya sebagai ketua HMJ TH (Himpunan Mahasiswa Tafsir Hadis) sekarang sudah berubah nama menjadi HMJ IQTAF-IH. Motif pendiskripsian diri saya ini bukan tanpa alasan. Maksud saya, jika saya mengaku sebagai ketua HMJ (walaupun memang benar-benar ketua) teman-teman tidak akan berani memilih saya menjadi ketua. Tentunya karena sudah terlalu sibuk dengan urusan HMJ maka akan menjadikan urusan-urusan KKN menjadi terbengkalai. Setidaknya itu yang ada di pikiran saya. Saat itu, saya masih menyemogakan agar teman-teman tidak memilih saya menjadi ketua dengan alasan yang telah saya sebutkan di atas.

Dari jauh, *speaker* dari suara salah satu pengurus PPM menganjurkan agar setiap kelompok telah usai memilih pemimpinnya. Tibalah saatnya untuk memilih ketua kelompok. Saat itu masing-masing teman saling pandang berharap salah satu ada yang mengajukan diri menjadi ketua. Kejadian saling pandang itu tiba-tiba berhenti saat salah satu dari teman kelompok yang *nyeletuk* menyebut nama saya. “Alvin”. Tiba-tiba dia melanjutkan dengan argumennya yang terlalu dipaksakan.

“Menurut saya, karena Alvin seorang ketua HMJ saya rasa dia berpengalaman untuk memimpin kelompok KKN kita”.

Saya lupa, siapa waktu itu yang berkata demikian. Karena muka yang masih asing sehingga saya sama sekali tidak memperhatikan si *empunya* omongan. Seketika saya kaget. Ini saya yang salah prediksi atau karena mereka sudah bisa menebak saya. Atau mungkin mereka salah mengartikan *kode* saya. Tiba-tiba semua melihat ke arah saya. Sepertinya raut muka mereka meminta agar saya mau menerima “tembakan” salah satu teman tersebut.

Saya yang terpojok saat itu, seketika melempar kembali omongan teman tersebut dengan menunjuk teman yang lain. Hanya mereka masih saja beralasan “tidak pantas” *lah*, “tidak benar” *lah*, kurang mumpuni dan lain sebagainya.

Sambil menyebutkan alasan dan kendala saya saat itu dengan berbagai kesibukan yang menemani, saya dengan berat hati menerima *todongan* teman-teman tersebut. *Seraya* tersudut, saya hanya bilang dan berpesan kepada teman-teman jika nanti suatu saat selama berjalannya waktu saya tidak seberapa aktif, maka saya akan mengajukan untuk diganti saja. Akan tetapi teman-teman masih saja tetap *berapologi*. Mereka berkata akan membantu dan siap dengan segala konsekuensi terpilihnya saya menjadi ketua. Maka saya bilang saat itu oke.

Seiring berjalannya waktu ternyata saya memang benar-benar tidak bisa membagi waktu antara di kampus sebagai ketua HMJ, di Darus Sunnah (asrama tempat saya tinggal) sebagai ketua SPMB 2016 dan di kelompok KKN sebagai ketua kelompok. Mau tidak mau saya harus melepas salah satu amanah tersebut. Akhirnya saya lebih memilih untuk menanggalkan amanah sebagai ketua kelompok. Berbagai alasan saya berikan agar bisa membuka mata teman-teman yang lain. Akhirnya tidak ada lagi yang mau menjadi ketua. Saya pun akhirnya memberanikan diri untuk memilih salah satu dari mereka untuk menjadi ketua. Hingga akhirnya ada seorang *cewek* yang mengajukan diri menjadi ketua. Walaupun ada beberapa yang sebenarnya kurang setuju jika ketuanya adalah seorang *cewek*. Namun saya mencoba memberikan pemahaman bahwa kita adalah *team*. Selayaknya membantu ketua siapapun itu ketuanya (*hehe..terkadang saya jadi sok bijak*).

Survei untuk Survive

Saya —mungkin— adalah kategori anggota yang bisa dibbilang hanya 2-3 kali ikut survei ke lokasi KKN. Jika dipresentasikan, mungkin hanya 75 persen dari jumlah keseluruhan survei yang kami lakukan. Jika saya boleh memberikan kesan. Dari beberapa kali berkumpul, baik di kampus maupun di luar kampus, kegiatan survei ini yang paling bisa diandalkan untuk memperkuat solidaritas anggota kelompok kita. Walaupun ketika survei tidak pernah komplit, jujur dari survei itu kita bisa *survive* dengan sesama kelompok. Kita mulai bisa bercanda dan mulai akrab satu dengan yang lain.

Kegiatan survei yang kami lakukan selama ini terkendala dengan proses *administratif* yang begitu *njelimet* dan ribet sehingga malah kita sama sekali tidak mendapatkan *esensi* survei yakni bisa memahami kondisi masyarakat dan misi utamanya adalah bisa *survive* di sana. Akhirnya bukan *survive* yang kami dapatkan. *Boro-boro survive*, yang ada malah harus minta dan melengkapi tandatangan sana-tandatangan sini beserta dengan keribetannya. Saya

merasa saat itu survei tidak banyak memberikan manfaat dalam proses perkembangan *surviving* bagi kelompok saya. Ya, kalau ada perkembangan mungkin itu perkembangan administratif dan segala *tetek-bengeknnya*.

Bukan malah *survive*, kami malah dipertemukan orang-orang yang *aji mumpung* dengan kedatangan kita di sana. Terutama dalam hal tempat tinggal. Ada dua kubu yang memperebutkan kita. Mereka berebut agar bisa tinggal dan menginap di tempat yang telah mereka sediakan. Tentunya tempat itu bukan gratis *alias* harus membayar. Pastinya bayaran bulanan dan jasa mereka *huh*.

Kala itu saya hanya bisa berpikir untuk mencari Kyai atau ustad dan guru ngaji yang biasanya merupakan orang-orang yang tulus saat menolong. Dalam batin, saya merasa bahwa saya dan teman-teman telah salah mendatangi orang saat pertama kali datang di desa. Seharusnya akan lebih baik jika untuk urusan pertempat-tinggalan seperti ini kita tidak berurusan dengan orang-orang pemerintahan. Dalam urusan ini lebih baik kita mendatangi guru-guru ngaji yang begitu ikhlas di sana. Niscaya tidak ada lagi bayar jasa dan yang lain sebagainya. Kalau dipikir-pikir, masa minta tolong kok milih-milih? *Yah* benar juga sih. Tapi mau bagaimana lagi, *budget* kita terbatas. Sedangkan kami harus menyewa dua rumah sekaligus untuk tempat tinggal kita selama satu bulan. Satu rumah untuk laki-laki dan satu rumah untuk perempuan. Maksud hati menginginkan satu rumah saja untuk laki-laki dan perempuan. Tapi mau bagaimana lagi, warga di sana melarang kami untuk tinggal satu rumah. Walaupun kelompok lain yang satu desa diperbolehkan oleh pemilik rumah untuk tinggal serumah. Saya tidak paham, selain urusan etika dan keagamaan apakkah ada alasan lain. Atau mungkin saja ada konspirasi para pemilik rumah yang akan kami tinggali agar mereka lebih untung banyak? *Heheh* bukan *suudzon* sih. Hanya saja merasa iri dengan kelompok sebelah *hehe*.

Kembali lagi ke permasalahan survei. Karena survei yang kami lakukan sebelum KKN itu terlalu ribet dengan kegiatan coret-coretan kertas alias tanda-tangan, perizinan dsb. Akhirnya kita menggunakan minggu pertama sebagai waktu untuk meninjau secara langsung semua komponen masyarakat yang ada di Desa Rumpin. Khususnya wilayah kerja yang telah dibagi sebelumnya dengan kelompok sebelah. Kami mulai mengamati kegiatan masyarakat di sana. Kegiatan ibu-ibu, kegiatan bapak-bapak dan juga anak mudanya. Proses pengelilingan wilayah kerja di RW 01 dan 02

pada mulanya bagi saya sangat menguras tenaga. Untuk mencapai RW 01 kami harus melewati hutan diklat yang jalannya *Subhanallah*, ditambah harus melewati jalan yang naik turun dan di samping kanan-kirinya terdapat tebing dan jurang yang mengerikan (jadi kelihatan *lebay..heheh*). Jarak yang harus kita tempuh dari tempat tinggal yang berada di kecamatan hingga RW 01 sekitar 5 KM. Bisa dibayangkan, perjalanan 5 KM dengan kondisi jalan yang seperti itu. Pokoknya wow lah. Dari beberapa kali berkeliling RW01 dan 02 akhirnya saya memiliki beberapa ide dan inisiatif dalam pelaksanaan program kerja. *Alhamdulillah* dan akhirnya bisa *survive* juga.

Aspek dan Dospek, saat mendengar dua kata itu jangan terlebih dahulu berasumsi. Jangan dulu berfikir bahwa dua kata itu adalah sebuah istilah ilmiah yang sering ditemui di buku-buku mahasiswa. Jangan juga dikira bahwa dua kata itu adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh seorang *expert* dalam bidang tertentu. Dua kata itu adalah sebuah representasi kondisi masyarakat Rumpin yang kami tinggali. Dua kata itu pertama kali muncul dari obrolan saya dengan ketua RT 07 RW 02 bapak Dedi. Saat itu topik obrolan saya dengan beliau adalah terkait dengan kondisi keagamaan di Rumpin khususnya di RW 02. Aspek adalah sebuah akronim yang dibuat pak Dedi untuk menyebutkan golongan-golongan di Desa itu yang tidak mau menggunakan *speaker* (pengeras suara). Jadi Aspek adalah Anti *Speaker* sedangkan Dospek adalah kebalikannya. Dospek adalah *doyan Speaker*.

Aneh memang. Berdasarkan penuturan pak Dedi, dua kubu itu bisa kita temukan di RW 2. Jika kita bagi, maka begini pembagiannya: RW 02 terdiri dari dua kampung. Kampung Pagutan Lebak dan Pagutan Tonggoh. Nah, secara pembagian kasar, golongan Aspek bisa kita temukan dan mendominasi di Pagutan Lebak sedangkan Dospek lebih mendominasi di Pagutan Tonggoh. Saat saya tanya apa sebabnya, pak Dedi hanya bisa menuturkan bahwa hal itu karena masing-masing kampung punya tokoh (Kyai) yang sangat dianut. Di Pagutan Tonggoh ada Kyai Syatiri yang sangat progresif dan memahami perkembangan masa. Sehingga Kyai memperbolehkan penggunaan *speaker* dan alat elektronik yang lain. Sedangkan Pagutan Lebak lebih menokohkan Kyai yang berada di Desa Rumpin (desa tetangga dan jaraknya tidak seberapa jauh) yang bisa dikatakan bahwa Kyai itu melarang alat-alat elektronik termasuk *speaker*. Bahkan TV pun tidak diperbolehkan masuk ke rumah-rumah warga dengan alasan bahwa gambarnya dilarang agama. Hal yang cukup menggelitik saya

adalah penuturan dari pak RT sendiri ketika saya tanya apakah beliau punya TV. Beliau hanya menjawab bahwa beliau punya tapi *ngumpet-ngumpet*. Saya seketika itu menahan tawa.

Selain penuturan pak RT saya beserta teman-teman juga merasakan sendiri. Atau jika boleh *lebay*, saya dan teman-teman menjadi saksi hidup adanya golongan Aspek di Pagutan Lebak. Ketika itu, saya diajak pak RT Dedi untuk *shalat* Jumat disalah satu masjid di sana. Kami yang kondisinya saat itu selepas membantu pak Dedi memotong dan merangkai bambu untuk program penghijauan, otomatis masih memakai pakaian —yang mungkin bagi mereka —kurang Islami alias hanya memakai celana jeans, kaos dan satu lagi: tidak berpeci. Saat kami mulai masuk masjid. Seketika para jemaah gempar. Dengan gumaman bahasa Sunda, mereka sepertinya sedang *ngomongin* kita. Bahkan jemaah yang berada di *shaf* depan pun ikut nengok ke belakang. Saat itu kami merasa bahwa semua pandangan mata mengarah ke kita. Sontak saya langsung bertanya kepada pak Dedi ada apa gerangan. Beliau hanya menjawab bahwa masalahnya kita tidak memakai peci saat berjemaah. *Subhanallah*. Anehnya saat selesai *shalat* Jumat, semua orang berdiri dan melakukan *shalat* zuhur kembali. Sebagai orang baru, mau tidak mau kita harus mengikuti budaya yang ada di sana. Tentunya waktu satu bulan tinggal di sana sama sekali tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap teks agama. Apalagi kita yang *notabene* orang baru.

Akibat adanya dua golongan ini, ternyata cukup mempengaruhi keadaan sosial di sana. Sebut saja acara perlombaan Agustusan. Masing-masing kampung (Pagutan Tonggoh dan Lebak) mengadakan perlombaan sendiri-sendiri. Alasan mereka karena jika perlombaan diadakan di Pagutan Tonggoh orang-orang di Pagutan Lebak tidak akan mau ikut. Begitupun sebaliknya.

Dinamika kehidupan beragama di desa ini telah saya sampaikan kepada ketua jurusan saya. Beliau cukup tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Rumpin terkait kondisi sosial keagamaan di Rumpin. Di mana hanya karena terjadi perbedaan dalam *menginterpretasikan teks* keagamaan berdampak pada hubungan sosial antara warga. Bahkan beliau ingin melibatkan saya dalam proses penelitian ini.

Dari Affan Hingga Alvin; Dari Nita Hingga Nisa

Berbicara terkait KKN, maka tidak akan lepas dari para anggota kelompoknya. Tinggal bersama selama satu bulan, mengarungi berbagai masalah bersama, tertawa bersama dan bahagia bersama, telah melunturkan stigma awal yang ada di kepala saya terkait perjodohan di KKN yang terlalu dipaksakan oleh PPM. Selama satu bulan itu ternyata saya bertemu dan hidup bersama orang-orang yang unik. Walaupun sebenarnya waktu satu bulan adalah waktu yang sangat singkat untuk mengetahui lebih teliti dan dalam watak dan tabiat masing-masing.

Dari golongan calon ayah ada seorang Affan yang jago main musik, jago juga pinjam HP orang buat *nge-game*. Terkadang *ngeselin* kalau becanda. Becandanya tidak mengenal waktu dan kondisi. Orang tidur, orang sakit masih saja diajak becanda. Di setiap program-program ke-KKN-an dia adalah salah satu personil perlengkapan abadi. Sempat *didapuk* menjadi ketua Agustusan se-Kecamatan namun gagal. Paling banyak kalau makan. Paling *ngefans* sama kecap.

Lanjut saja ke calon ayah selanjutnya yang ini namanya Elpho. Saya kurang tau nama ini diambil dari bahasa apa dan artinya apa. Hal yang jelas Elpho ini adalah seorang pria *heheh ya iya lah*. Walaupun terkadang sering dibuat jengkel karena *ke-klemar-klemerannya*, tapi dia terkadang juga yang paling ngerti situasi. *Ciye...elpho*. Terkadang kita sering dibuat panik karena tiba-tiba bertingkah beda karena belum minum obat *hehehe*. Entah kenapa saat di KKN dia tiba-tiba jadi banyak makan. Sampai terkadang lupa kalau ada temennya yang belum makan.

Orang yang ini orang paling unik di antara *co-cok* KKN. Iman namanya dia spesialis garam dan minyak rem *hahaha*. Dia mengklaim bahwa dirinya bisa mengerti dan berbicara dengan makhluk halus. Terkadang saya agak ragu tapi sedikit percaya. Bisa jadi dia memang mengerti karena dia memiliki *sense* ke-makhluk halus-*an hehe*. Salah satu moto yang pernah dia ungkapkan adalah dia ingin memiliki sahabat wanita sebanyak-banyaknya. Makanya, hati-hati saja kalau sama dia. Dia bisa mendapatkan wanita yang dia mau dengan puasa-mutihnya. Walaupun sering gagal sih *heheh*. Ada dua hal yang menjadi pertanyaan besar buat Iman. Yakni terkait kasurnya Affan dan wc kosan cowok di pagi buta. *Heheh peace ya man!* 😊

Selanjutnya adalah cowok bermuka polos bernama Wahid. Di mata para *ciwi-ciwi*, wahid adalah cowok yang paling sering berkorban. Pokonya wahid yang nomor wahid lah. Dia adalah sosok yang tak banyak kata tapi banyak

bertindak. Dia paling *ngeslow* diantara cowok-cowok yang lain. Saat marah, senang, sedih mukanya tetep sama. Coba saja lempar batu. Mukanya juga pasti gitu-gitu juga *heheh*

Calon ayah yang terakhir ini seorang big bos, *enterprenuer* muda, pengusaha kelinci. Namanya Yudhis. Udah itu aja *sih*. Mau saya lanjutin cuma khawatir kalau dia marah. Kebiasaannya becanda *gak* jelas, joget-joget *gak* jelas sambil bilang “5000 bang” yang kalau divideoin bikin dia *ngambek*. Makanya saya tidak mau cerita *hehe*. Loh udah terlanjur cerita. Hal yang *keren* dari seorang Yudhis itu dia suka *nraktir* bakso dan jajan di alfamart. Yah walaupun jadwal cuci piring akhirnya tak bertahan lama karena dia males piket cuci piring *wkwkwk*.

Ini adalah saya, Alvin pernah dipilih jadi ketua kelompok tapi turun sebelum KKN selesai *heheh*. Di kelompok, saya spesialis konsep acara. Saya memposisikan diri sebagai orang yang *defensif* saja dalam kelompok. Temen-teman KKN lebih seneng manggil saya Abah. Tak tahu kenapa. Alasannya *sih* karena cocok banget jadi Abah. Asal bukan karena tua umur ya *hehe*. Walaupun tua umur juga tampangnya masih imut-imut *hehehe*. Nampaknya, cerita tentang saya sendiri ini seharusnya ditanggihkan. Karena pasti akan sangat subjektif sekali. Menceritakan diri sendiri dari sudut pandang diri sendiri.

Lanjut saja ke ibu-ibu yang pertama wajib disebut karena dia ketua kelompok adalah Fia namanya yang paling tua di antara anggota KKN yang lain. Paling hobi bersih-bersih kostan dan juga paling hobi *ngomel-ngomel* kalau ada sesuatu yang *ga sreg* buat dia. Apalagi kalau ada sesuatu di kostan yang tidak pada tempatnya setelah dia bersihkan. Semuanya pernah *diomelin*, sampe-sampe anak SD pun pernah *hehe*. Dia paling takut dengan wahana-wahana menantang adrenalin. Seperti wahana ombak banyu di pasar malam yang pernah membuat sejarah dalam rentetan peristiwa KKN. Sesering *ngomelnya* seorang Fia, dia juga hebat. Mau jadi pemimpin kelompok walaupun seorang cewek dan kuat menghalau serangan dari anggota-anggotanya yang agak *periwitan*, sering menjengkelkan dan becandanya kadang keterlaluan.

Di antara *ciwi-ciwi* ini ada yang spesialis matematika. Walaupun terkadang agak *oneng* sedikit. Ayu Puji Rahayu, salah satu cewek yang sedang dideketin Iman. Pertama kali kenal, sepertinya dia agak *agresif* di kelompok.

Sering mengkritik kebijakan ketua. Bahkan pernah adu *chat* di *whatsapp*. Dia rela *ngechat* panjang-panjang saat buka puasa demi kelompok padahal yang lain sedang sibuk buka puasa. Atau mungkin *ngechat* panjang itu jadi buka puasa dia. Atau dia sudah buka duluan entah dhuhur atau ashar (alias tidak puasa) sehingga kuat *ngechat* panjang-panjang *heheh*. Semakin lama ternyata dia *oneng* juga *wkwkwk*. *Eits* tapi jangan salah, kesukaan dia dengan anak-anak membuat dia menyiapkan mainan-mainan dan buku-buku untuk anak-anak. Bahkan sebelum pulang ke Ciputat, semua mainan dan buku yang dia bawa, diberikan kepada anak-anak. Hebat kan si *oneng*!

Berbeda dengan Ayu, *ciwi* ini perawakannya tinggi. Bahkan paling tinggi di antara yang lain. Ela namanya, dia hobi masak. Pokoknya dia harus dibangunin pagi-pagi. Kalau nggak kita kelaparan sebelum berangkat menunaikan proker. Selain hobi memasak, dia juga hobi *rasan-rasan hehehe*. Becandaannya terkadang parah. Sindirannya terkadang *nyelekit*. Apalagi kalau menyangkut Iman *heheh*. Terkadang dia *oneng* juga kayak Ayu *wkwkwk*.

Selanjutnya adalah Nita. Paling jago bahasa Inggris. Dia paling sulit kalau harus bangun pagi. Dia paling tidak bisa kalau diajak *ngebully* temen yang lain waktu bercanda. Dia juga dekat dengan anak-anak sekitar kosan. Tingkahnya terkadang aneh, mirip anak kecil. *Merengek-rengék* tidak jelas kalau ingin sesuatu. Bagaimanapun Nita, dia pernah mengalami sesuatu yang luar biasa saat KKN. Sesuatu yang luar biasa ini mungkin sudah diceritakan dalam essay oleh teman yang lain.

Berbicara terkait anak kecil, si Nita ini tak lepas dari saudara kembarnya (katanya). Namanya juga mirip hanya diganti huruf T-nya jadi S. Nisa. Nisa ini sudah seperti adek sendiri. Makanya terkadang ada yang *jealous* kalau melihat saya sedang bersamanya. Dia yang paling sering dan terang-terangan minta dibeliin ini dan itu. Awalnya di antara teman-teman cewek yang lain, hanya Nisa ini yang berani mukul-mukul dahi saya. Akhirnya ditiru oleh *ciwi-ciwi* yang lain *kan asemm*. Saat kumpul sama Nisa ini, saya diajak dan dipaksa menjadi anak kecil lagi. Diajak joget-joget, nyanyi *nggak jelas.. la..lalalala..lala*. Dia paling kebal kalau diomelin. Jurus utamanya kalau menghadapi omelan adalah lagu gak jelas itu tadi *la..lalalala..lala*. Dia sekarang jomblo, itu saja *wkwkwk*.

Sebenarnya masih banyak lagi yang ingin saya ceritakan terkait sepuluh orang ini. Namun apa daya. Kata-kata dalam tulisan ini sangat terbatas.

Bagaimanapun model dan watak teman-teman kelompok KKN sangat mewarnai kehidupan KKN kami. Justru dengan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, suasana di KKN menjadi lebih hidup. Walaupun harus ada berbagai kesalahpahaman dan konflik. Namun itu bukanlah masalah. *Toh* akhirnya kita bisa terlepas dari semua hal itu.

Salah satu tragedi yang paling menyedihkan adalah peristiwa hilangnya HP saya dan teman juga beberapa uang karena kemalingan. Entah apa motifnya, yang jelas si maling ini tidak begitu lihai melakukan aksi malingnya. Padahal di TKP saat itu masih banyak barang berharga selain HP saya dan teman saya. Masih ada I-phone, tablet dan laptop yang *nongol* di atas printer. Sayangnya si maling buru-buru kabur.

Awalnya saya sama sekali tidak sadar jika kemalingan. Saya hanya merasa tidak menemukan HP saya setelah berulang kali mencari. Peristiwa yang terjadi selepas *shalat* subuh itu hanya saya kira becandaan teman-teman saja *ngumpetin* HP saya. Tapi setelah melihat jendela yang sudah *jebol* saya baru sadar kalau kita memang benar-benar kemalingan.

Selepas peristiwa itu, para tetangga berbondong-bondong datang ke kosan. Salah satunya ada yang langsung bertanya kepada saya. Seorang ibu-ibu yang anaknya biasa belajar bersama saya.

“Abah, (bahkan ibu-ibu dan anak-anakpun ikut memanggil saya Abah) Hp-nya hilang ya?”

“Bukan bu, hp-nya sedang dititipin maling *heheh*”. Candaan saya menanggapi pertanyaan si Ibu.

“Si Abah ih, masih aja sempat becanda”

Menanggapi kehilangan itu saya masih bercanda. Karena walaupun ditangisin juga, HP itu tidak akan kembali. Saya hanya bisa mendoakan semoga si maling itu sadar. HP saya yang hilang itu digantikan oleh Allah *Subhanahu wa Taála* dengan HP yang lebih bagus *heheh*. Siapa tahu Allah *Subhanahu wa Taála* mengganti I-Phone 7 yang baru keluar itu *heheh*.

Keluarga yang tak Ingin Berpisah

Sebulan berlalu menyisahkan kenangan yang bermacam-macam. Tidak bisa kita lupakan semudah itu. Walaupun sebelumnya tak pernah bertemu dan bertatap muka. Kita ber-sebelas sudah seperti keluarga sendiri. Terserahlah yang lain mau bilang apa yang jelas itu yang saya rasakan. Ditambah lagi dengan suasan kekeluargaan dengan warga sekitar yang saat kami pamiti ternyata ada yang meneteskan air mata. Juga anak-anak didik di

SD maupun di sekitar rumah yang berharap kita tidak kembali ke Ciputat. Itu adalah sebuah hal yang cukup pantas untuk dititikan air mata. Namun apa daya, kami hanya seorang mahasiswa yang terbatas dengan jarak dan waktu. Kapanpun nanti, kita masih ada waktu untuk bertatap muka dan bersilaturahmi dengan mereka (pejabat desa, para tetangga, guru-guru SD dan tentunya anak-anak yang sering belajar dan tertawa bersama). Perpisahan kita adalah sebuah momentum agar mereka lebih mandiri. Harapan saya hanya satu, suatu hari nanti secara tiba-tiba bertemu dengan anak-anak itu dalam keadaan sudah sukses dan berhasil menggapai cita-cita mereka. Itu saja!Sekian. *Ciputat, 11 September 2016 (berganti masa menuju takbir bergema)*

SEPENGGAL KISAH TENTANG KELUARGA BARU

Iman Ridhwan Syah

KKN adalah Pengalaman Terbesar Berdedikasi kepada Masyarakat

Sejak pertama sekolah, saya sudah mendengar, melihat, dan membaca tentang kata “Pengabdian Kepada Masyarakat”. Namun saya belum tahu apa yang dimaksud dengan kalimat tersebut. Seiring berjalannya waktu, saya baru memahami tentang kalimat tersebut setelah memasuki jenjang pendidikan di Universitas. Secara umum, pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah kegiatan di mana mahasiswa mulai mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dari universitas kepada masyarakat. Karena hal tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan KKN.

Pengabdian kepada masyarakat mempunyai banyak sekali tujuan, namun saya tidak akan menjelaskan tentang tujuannya. Tapi saya menceritakan sepenggal kisah keluarga baru dari Kelompok KKN SWING 121 dan aktifitas saya bersama kelompok selama 1 bulan penuh. Kelompok saya banyak sekali mengalami kejadian-kejadian yang membuat saya cukup sedih tapi dalam waktu yang bersamaan saya pun merasa bersemangat menjalaninya.

Saya pribadi mempunyai 1 program kerja, yaitu perancangan dan pengembangan Sistem Informasi Desa dan Kawasan (SIDEKA) Berbasis Web untuk Desa Rumpin. Tujuannya untuk memberitahukan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Rumpin kepada pihak lain melalui internet. Di Sistem Informasi dan Kawasan tersebut juga nantinya akan dimuat lebih lengkap yang sudah termasuk mengenai sejarah berdirinya Desa Rumpin sendiri.

Sistem Informasi Desa Rumpin telah saya selesaikan, namun dengan pembiayaan yang kecil dan *pas-pasan* sehingga waktu beroperasinya sistem informasi tersebut hanya 3 Bulan saja. Setelah itu oleh pihak penyedia *hosting* nya kembali di nonaktifkan, jika sudah memperpanjang sewa maka secara otomatis akan kembali aktif dan bisa beroperasi kembali. Desa Rumpin sendiri hanya mempunyai 1 Perangkat Komputer yang digunakan di Balai Desa, kesulitan tantangan terbesar saya adalah bagaimana saya bisa membuat sistem informasi Desa Rumpin tersebut bisa secara maksimal dan produktif digunakan oleh pihak terkait agar Desa Rumpin sendiri tidak buta akan teknologi informasi yang telah membuat Desa Rumpin menjadi lebih

dikenal oleh publik akan kekayaan alam, kecerdasan siswa-siswinya, kegiatan masyarakatnya yang kreatif, perekonomian yang semakin maju dll. Di sini saya berusaha keras untuk membantu Desa Rumpin mewujudkan semua itu dengan mudah dan saya juga harus mengajarkan pihak balai desa tentang bagaimana cara menggunakan sistem informasi desa dan kawasan tersebut untuk memudahkan semua urusan desa yang berkaitan akan data-data, surat-menyerurat, dan sebagainya. Mungkin suatu saat nanti semua hal tersebut baru bisa saya wujudkan untuk Desa Rumpin yang *melek* Teknologi Informasi yang sangat dan sangat berkembang dengan cepat tanpa mengenal siapapun penggunaannya.

Kendala utama yang dimiliki oleh kelompok saya adalah pada sisi pendanaan kegiatan KKN. Dana yang kelompok kami miliki itu hanya berasal dari pihak kampus, iuran tiap anggota, mengamen, dan berjualan. Kelompok saya sama sekali tidak mendapat bantuan dana dari pihak luar. Mungkin itu terjadi karena kelompok saya telat dalam menyebar proposal kerja sama dengan perusahaan yang biasa disebut juga dengan proposal *sponsorship*. Namun *Alhamdulillah* dengan adanya dana dari pihak kampus, iuran tiap anggota, *mengamen*, dan berjualan bisa memenuhi kegiatan dan hidup di sana selama satu bulan penuh. Sehingga kegiatan KKN dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sedemikian rupa agar Kegiatan KKN sukses 100%.

Kenangan Bersama SWING

Mempunyai pengalaman hidup dengan 10 orang yang baru dikenal selama 1 bulan penuh membuat saya semakin memahami bagaimana cara berkontribusi, kerja sama, berkomunikasi, menghargai bahkan mempercayai. Seiring berjalannya waktu, banyak sekali kisah sedih, senang, bangga yang mengharukan hati saya. Pertama kali bertemu dengan anggota kelompok KKN, saya melihat banyak sekali perbedaan sifat yang bisa dikatakan jauh berbeda dengan sifat saya. Wahid adalah orang yang pertama dekat dengan saya, dia orangnya pendiam, bertanggung jawab, dan humoris. Nisa merupakan sosok wanita yang pola pikirnya bagai anak SMA kelas 2 yang unik, manis, imut, baik, cerdas, mengesalkan, dan membuat saya rindu *hehe*.

Ayu adalah sosok wanita pujaan saya tapi sayang dia sudah tidak jomblo, dia mempunyai rasa ingin tau yang besar akan hal baru, cantik, putih, cerdas, proporsional dan lain-lain. Affan adalah orang yang humoris, terkadang bikin *gregetan*, bertanggung jawab, dan loyal. Yudhis adalah

seorang pebisnis kelinci yang loyal, cerdas. Alvin merupakan sosok yang dapat memberi solusi dari setiap permasalahan dengan santai, lucu, unik, baik, berwibawa, dan cerdas. Fia adalah ketua kelompok yang perfeksionis, dengan segala keputusannya dan loyal. Nita merupakan sosok wanita yang cukup pendiam, cerdas juga loyal. Ela merupakan sosok wanita yang loyal, mengesalkan, badannya tinggi, manis, modis dan baik.

Ada dua kisah menarik yang kelompok saya miliki. Pertama, kelompok saya diganggu oleh makhluk gaib setelah meliburkan diri dari kegiatan mengajar anak-anak pada malam hari didekat kontrakan. Kalau tidak salah malam itu adalah malam Senin, kesepuluh teman saya pergi ke sebuah pasar malam yang jaraknya tidak terlalu jauh dari kontrakan, saya tidak ikut mereka ke wahana tersebut dikarenakan harus pulang ke rumah karena ada urusan pribadi dan menyangkut akan keluarga di rumah yang tidak bisa saya tinggalkan. Malam itu saya diceritakan oleh Wahid dan Affan, bahwa Fia dan Nita diganggu oleh makhluk gaib yang nakal dan jahat.

Fia dan Nita diganggu dengan hebat sehingga Fia jatuh pingsan di saat dia pulang sendiri menuju kontrakan. Lalu akhirnya kesepuluh teman saya memutuskan untuk pulang menuju kontrakan dan mengurus Fia yang pingsan. Tidak lama setelah sampai di kontrakan, Fia dan Nita terus-menerus diganggu oleh makhluk gaib 'itu' yang jumlahnya sangat banyak. Mereka semua kebingungan mengurus hal tersebut dan pada akhirnya Fia dan Nita dirasuki namun tidak sepenuhnya. Pada akhirnya kesepuluh teman saya tersebut ikut diganggu oleh makhluk gaib yang banyak tersebut. Saya tidak bisa membantu apa-apa karena posisinya saya sudah sampai di rumah, yang bisa saya lakukan adalah berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar mereka tidak diganggu oleh 'makhluk-makhluk' tersebut. Lalu dua teman saya memutuskan untuk memanggil Ustad di sana untuk membantu menyingkirkan makhluk-makhluk tersebut dari kontrakan tempat anggota wanita kelompok tinggal. Saya sangat sedih sekaligus kesal karena saya tidak berada di sana di saat kejadian. Mungkin dari yang saya teliti, pahami bahwa keberadaan kesepuluh teman saya di wahana tersebut mengganggu makhluk-makhluk tersebut dan bisa jadi juga karena kondisi pikiran dan tubuh yang terlalu capek akan kegiatan pada hari minggu pagi hingga sore hari.

Kedua, kisah suram yang tidak akan pernah bisa dilupakan oleh kelompok saya yaitu, kemalingan 2 *handphone* dan uang kas kelompok sejumlah kurang lebih 400 ribu. Kisah suram itu sangat tidak bisa dilupakan

oleh pemilik *handphone* yaitu Affan dan Alvin. Kisah Suram tersebut terjadi pada malam minggu tanggal 21 Agustus 2016 dan lagi, saya tidak berada di tempat kejadian perkara saat itu karena saya izin pulang untuk menyelesaikan urusan saya yang belum terselesaikan. Saya sangat sedih dan kesal juga bingung kenapa di saat saya sedang pulang kelompok saya mendapat musibah. Saya sangat kesal sekali, jika saya berada di saat kejadian terjadi mungkin dan *InsyaAllah* tidak akan terjadi kejadian seperti pertama dan kedua ini. Karena saya sangat yakin bisa membantu dan mencegah terjadinya kejadian yang akan menimpa kelompok saya. Hingga saat ini kedua kisah tersebut tidak bisa saya lupakan sedikitpun.

Dari rangkaian kejadian suka duka yang saya lalui ini, saya mengambil banyak pelajaran penting. Tidak semua apa yang kami harapkan akan terwujud dengan sendirinya tanpa adanya usaha. Apa yang menimpa pada kelompok kami hanyalah sebuah warna yang akan menguatkan hubungan kami dan menghiasi tiap lembaran naskah yang kami tulis. Kesulitan dalam Beradaptasi di Desa Rumpin, Mulai dari Akses Menuju Ke sana hingga Sulitnya beradaptasi dengan Alam dan Masyarakat!

Saya beserta kelompok KKN bisa dikatakan beruntung. Kenapa bisa dikatakan beruntung? karena saya beserta kelompok ditempatkan di pusat Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Saya beserta kelompok melaksanakan survei sebanyak 4 kali untuk memastikan apa saja yang harus dibuat dan dikembangkan di Desa Rumpin. Saat pertama kali survei, saya sangat kaget akan kondisi Desa Rumpin. Terutama adalah kondisi jalan menuju sana. Jaraknya memang tidak terlalu jauh dari kampus maupun rumah saya, namun akses setelah masuk kedalam wilayah Kecamatan Rumpin, jalanannya itu sangat tidak bagus. Bisa dikatakan rusak parah, berlumpur jika habis hujan dan sangat berdebu jika tidak sama sekali kena Rumpin, Akses jalan menuju ke sana masih berbatu, dari yang sedang hingga yang besarpun ada. Namun dengan ingat bahwa KKN adalah tugas wajib dari kampus, maka saya beserta kelompok semakin bersemangat untuk menjalaninya.

Pada minggu pertama KKN, saya beserta kelompok berkeliling Desa Rumpin. *Ohh ya*, Desa Rumpin terbagi menjadi 4 RW dan disetiap RW mempunyai 7 RT. Kelompok KKN saya mendapat wilayah kerja di RW01 dan RW 02. Saya beserta kelompok dan Bu Lilis, dosen pembimbing kami, berkeliling ke RW 01. Tujuan utama adalah menuju kediaman rumah ketua RW 01 untuk melaksanakan acara simbolis yaitu penyerahkan kelompok

KKN kepada ketua RW 01. Setelah saya dan kelompok beserta dosen pembimbing tiba dikediaman ketua RW 01, kami pun berbincang-bincang dengan beliau.

Setelah bertemu dengan ketua RW 01, Bu Lilis beserta suami pun pamit pulang. Malam harinya, saya beserta kelompok mengadakan pertemuan dengan kelompok 120 untuk membicarakan serta mengatur acara pembukaan KKN yang berlokasi di Balai Desa pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016.

Sepucuk Kenangan Yang Indah dan Menetap di Hati

Banyak Kenangan yang saya simpan dalam hati tentang kegiatan KKN tahun lalu, namun hanya beberapa kenangan yang bisa dikatakan lucu, indah dan tetap kuat di hati. Berawal dari kebersamaan saat berkumpul dan berkumpul di kampus untuk melakukan rapat persiapan KKN di Desa Rumpin, Salah satunya adalah survei lokasi Desa Rumpin.

Kemudian, survei pun kami lakukan dengan kompak, agar saat waktu KKN nanti tidak salah jalan atau kesasar dan atas kerja sama kami dengan bantuangps serta bertanya-tanya kepada masyarakat menuju Desa Rumpin. Kami pun sampai di Desa Rumpin dengan selamat tanpa ada halangan sedikit pun. Namun, hal lucu kami rasakan setelah tiba di Desa Rumpin yang salah satunya adalah Sinyal *Handphone* sangat susah di sana dan kami semua berpikir keras sambil tertawa-tawa mencari solusi untuk memakai kartu perdana apa yang digunakan. Sambil mencari kepastian kartu perdana apa yang akan kami pakai, kami keliling Desa Rumpin dengan ditemani oleh seorang Ibu-ibu yang menurut saya sangat baik kepada saya beserta kelompok saya karena selama dia membantu kami, beliau tidak sedikitpun meminta imbalan dari kami.

Cukup beruntung bagi saya karena secara acak KKN di sini, di pusat Kecamatan Rumpin yang merupakan tempat di mana pusat-pusat pendidikan maupun aparat keamanan berada di sini. Seperti sekolah, kantor kecamatan, polsek, koramil, lapangan sepakbola, puskesmas, Kantor Urusan Agama (KUA), kecamatan, kantor kelurahan, hutan penelitian yang dalam naungan Kementerian Kehutanan, pusat pembibitan benih tanaman, rumah pembuatan kompos, dan PMI daerah Rumpin. Tidak lupa yaitu aliran Sungai Cisadane yang tiap sore yang selalu ramai.

Dilihat dari kondisi lingkungan tempat saya mengabdikan, yaitu RW 01 dan RW 02. Kesamaan dari kedua RW ini adalah sama-sama banyak sekali terdapat hutan bambu. Hutan bambu ini berserakan di mana-mana. Kadang

juga menutupi jalanan setapak yang saya lalui. Bahkan cahaya matahari pun tak bisa menembus lebatnya hutan bambu ini. Oleh karena itu, walau dalam kondisi siang pun, jalanan setapak ini terasa gelap. Namun, Bambu adalah pertanda bahwa daerah ini mempunyai kondisi udara dan air yang bersih. Walaupun jalan rayanya banyak sekali dilalui truk tronton, namun kedalamannya sangat sejuk dan asri.

Tapi sayangnya, lagi-lagi kalau bicara soal akses jalan tidak akan ada habisnya. Jalan setapak maupun jalan perkampungan yang saya lalui, sangat memprihatinkan. Tanjakan dan turunan ekstrem, diperparah dengan bebatuan yang menghiasi sepanjang jalan. Terlebih ketika saya mengajar di SDN Rumpin 02, untuk sampai ke SD itu dari kontrakan yang saya tinggali butuh waktu 20 menit dengan naik motor. Pengalaman kehabisan bensin, ban bocor, dan bahkan jatuh ketika melalui tanjakan dan turunan pun sudah pernah saya/kami alami. Namun semua itu hanyalah proses pengabdian, yang jika kami nikmati, sungguh indah.

Masyarakat desa ini umumnya cukup ramah terhadap pendatang baru. Mereka sangat menyambut kedatangan kami. Terlebih siswa-siswi SDN Rumpin 02 yang kami ajar. Siswa-siswi SD ini sangat luar biasa. Mereka sangat antusias atas kedatangan kami untuk mengajar di sekolah mereka. Kami masuk ke tiap kelas (kecuali kelas 1), saya sendiri memasuki 5 kelas secara bergantian.

Semangat, dedikasi, pengorbanan, dan kesabaran, serta melatih diri untuk tidak mengeluh, melatih diri untuk tidak berkonflik dengan teman kelompok, walaupun konflik adalah sebuah hal biasa dalam pergumulan, tapi saya mencoba untuk menghindari itu. Itulah sedikit yang saya pelajari dari sebulan dengan kelompok saya. Kelompok ini merupakan sebuah kelompok yang unik aneh dari biasanya yang sepertinya, tidak dijumpai di kelompok-kelompok lain. Kami terdiri dari 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Dengan masing-masing membawa ciri khasnya. Masing-masing punya watak dan karakter yang unik.

Hal yang menurut saya paling indah yang kami lakukan yaitu penghijauan di bantaran Sungai Cisadane. Hal ini memakan waktu yang lama, karena kami harus membuat pagar pelindung untuk bibit tanaman sebanyak delapan puluh buah pagar yang cukup melindungi dua puluh bibit tanaman. Pagar tersebut berfungsi sebagai pelindung agar bibit tanaman tidak dapat disentuh oleh hewan sekamir seperti kerbau, kambing, dan lain-

lain. Pada awalnya kami menemui ketua RT 07 di RW 02 yang bernama bapak Didi.

Bapak Didi berprofesi sebagai petani pohon bambu. Karena disekamir lokasi dia tinggal dipenuhi hutan bambu, kami pun meminta bantuan beliau, dan membeli batang bambu yang nantinya akan digunakan untuk membuat pagar tanaman penghijauan. Pertama kami harus memotong delapan meter bambu menjadi satu meter tiap potong. Kemudian batang bambu dibagi menjadi tiga sampai empat bagian. Selanjutnya kami harus mengupas bagian sisi bambu yang sudah terpotong, agar tidak tajam jika terkena tangan. Hal ini memakan waktu lama hingga dua hari. Setelah semua bagian potongan bambu diserut dengan rapih, kami memulai untuk proses pembuatan pagar. Peralatan yang digunakan hanya paku dan palu. Pada awalnya kami kesulitan untuk membuat pagar ini.

Namun setelah bapak Didi mencontohkan bagaimana cara menggunakan palu dan paku dengan benar, kami dapat dengan mudah menyelesaikan pagar tersebut. Hal ini juga memakan waktu lama. Hampir seharian kami melakukan proses pemakuan pagar bambu ini. Setelah semuanya beres, delapan puluh buah pagar bambu yang kami buat dibawa ke bantaran Sungai Cisadane. Kami dibantu pihak komunitas *The Green* untuk menggali titik lubang tempat bibit akan ditanam. Komunitas *The Green* ini merupakan komunitas yang dikepalai oleh pihak koramil Desa Rumpin sebagai komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Penggalan titik lubang bibit tanaman selesai hingga sore hari. Keesokan harinya tibalah saat pembukaan penghijauan oleh team KKN SWING 2016 yang dibuka oleh ketua RW 02 dan salah satu perwakilan perangkat desa.

Kegiatan ini menghabiskan waktu hingga sore hari. Karena siang hari dengan terik matahari yang terbilang sangat panas sehingga kami semua harus beristirahat. Pihak *The Green* dengan antusias membantu proses penanaman dua puluh bibit pohon yang diselenggarakan oleh kelompok KKN SWING 2016. Kegiatan penghijauan ini berjalan dengan lancar tanpa kendala sedikitpun dan kami kembali beristirahat.

Perpisahan Terakhir Kegiatan KKN Di Desa Rumpin, Sedih Banget

Banyak kenangan yang telah saya beserta kelompok lalui selama KKN di Desa Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Itu semua kenangan yang tidak bisa saya lupakan. Mereka semua sudah saya anggap sebagai keluarga baru saya. Sebenarnya terlalu singkat dalam Kegiatan kemarin yang hanya bisa dilalui oleh waktu 1 bulan saja,

padahal Pimpinan dari Desa Rumpin nya pun sangat ingin sekali kami semua bisa lebih lama dalam kegiatan KKN. Ya, mungkin hingga saat ini juga, beliau masih menginginkan kami untuk kembali ke sana walaupun hanya untuk silaturahmi saja. Beliau pun berpesan kepada saya dan semua anggota di Kelompok KKN SWING 121 agar tidak melupakan Desa Rumpin dan Kami pun sangat boleh untuk ke sana bahkan untuk menginap di sana saja kami sudah disiapkan rumah, betapa baiknya beliau kepada kami dan sangat kami hargai itu. Semoga saja kami bisa segera berkunjung ke sana lagi untuk silaturahmi dan berkeliling Desa Rumpin sambil silaturahmi kepada semua warga yang telah menerima kami dalam Kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Burke, S., Murphy, n., Lanigan, C., dan Anderson, L. (2009). *An ASset-Based Approach to Skills-Banking within Respond! Communities*. Respond! Housing Association.
- Dureau, C. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan (Edisi Terjemahan)*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II. 2013.
- IACD. *What Are Asset-Based Approaches to Community Development*. 2009.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta “Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin” diakses pada 9 Desember 2016 dari: <https://www.google.com/maps>.
- PPM UIN Jakarta. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta :PPM UIN Jakarta. 2013.
- Turner, N.E., dan Pinkett, R.D (n.d.). *And Asset Based Approach to Community Building and Community Technology*.

“Ada 3 tipe manusia sukses dalam hidup ini,
Manusia yang selalu menjadi yang **Pertama**,
Jika tidak mendapat kesempatan pertama Jadilah manusia yang selalu
melakukan yang **Terbaik**,
Jika tetap tidak bisa jadi yang pertama dan terbaik Jadilah manusia yang
Berbeda dan Berarti ”

- Ayu Puji Rahayu -

BIOGRAFI SINGKAT

Lilis Imamah, Ichdayati, M.Si. Beliau adalah dosen kelahiran Banjarsari (Ciamis), 17 Juni 1962. Beliau merupakan dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dosen yang menempati Jabatan Akademik sebagai Lektor Kepala ini pernah mengenyam pendidikan S1 nya di Insitut Pertanian Bogor dengan Jurusan Budidaya Perikanan lulus pada tahun 1987. S2 lulus pada tahun 2001, di Universitas Hasanaduin, Ujung Pandang dengan Jurusan Agribisnis. Melanjutkan S3 pada tahun 2012, kembali di IPB dengan jurusan Ilmu Ekonomi Pertanian.



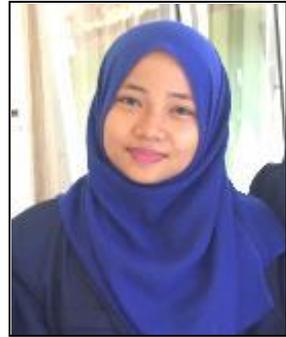
Gusfia Handayani, wanita yang gemar berbicara ini, lahir di Medan tanggal 29 Agustus 1993, Ia juga mahasiswi di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswi yang hobi travelling dan kuliner juga aktif di berbagai organisasi di luar kampus. Selain sebagai mahasiswi, ia juga aktif mengajar di Kahfi BBC Motivator School .



Abdul Wahid, Mahasiswa kelahiran Subang, 19 Februari 1994 ini sedang menempuh Jurusan Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Sebuah Jurusan yang membahas tentang seluk beluk Keluarga dan segala permasalahannya (Nikah, Thalaq, Waris, dsb). Mahasiswa ini juga pernah mondok di Jombang dan juga masih aktif sebagai Ketua Umum Permada Jabodetabek sejak November 2015, sebuah organisasi alumni Pesantren Cirebon.. Setelah lulus nanti, ia berkeinginan untuk menjadi Pegawai Pencatat Nikah .



Nisa Nur Janah atau member termuda di antara anggota yang lain ini diketahui lahir pada tanggal 12 november 1996 di wonogiri, dia adalah salah satu mahasiswi jurusan Manajemen Informasi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan nya merupakan kerja sama antara pusbangsitek UIN dengan CEP-CCIT Fakultas Teknik UI dan dia sekarang masih semester 5. Tapi ia juga pernah menjuarai lomba taekwondo sejakarta barat di kelas medium dengan menyabet juara 2.



Iman Ridhwan Syah adalah Nama saya, Seorang pria kelahiran asal Jakarta, Tanggal 1 Juni 1994, yang banyak dikenal dengan nama Iman. Saya merupakan Mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi, Program memiliki Studi Sistem Informasi yang Berfokus pada *Web Development, Information System Development dan Analyst System* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Seorang Blogger yang tergabung pada Komunitas Blogger Jakarta, menyukai Aktivitas *Traveling*, Pecinta Alam dengan kegiatan mendaki gunung di Indonesia.



Ayu Puji Rahayu adalah mahasiswi jurusan Matematika Fakultas Saintek UIN Jakarta yang lahir pada 23 Juni 1995. Mahasiswi yang merupakan anggota Himpunan mahasiswa Matematika (HIMATIKA) UIN JKT dan salah satu pengurus di Komunitas Pengusaha (UIN Preneurs) ini tertarik pada beberapa hal di antaranya adalah laki-laki, bisnis, statistika, matematika, keuangan maupun memasak. Wanita ini menjabat sebagai Bendahara I di KKN SWING. Selama menjadi mahasiswi ia juga berperan sebagai tutor *freelence* di salah satu bimbingan belajar di Jakarta Selatan.



Nita Mawadah Nur, wanita yang tidak terlalu banyak bicara ini lahir pada 1 Desember 1994, seorang mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Penyuka fotografi dan ia pernah mengikuti komunitas fotografi kampus. Saat masih berada di komunitas tersebut ia pernah mengikuti pameran fotografi walaupun hanya pameran di dalam kampus. Selain fotografi, menulis, menggambar dan melukis menjadi pelampiasan jika moodnya sedang tidak baik.



Yudhistira, kelahiran Tangerang, Tanggal 31 Maret 1993, Yudhis merupakan nama panggilan saya. Saya mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Syarifhidayatullah Jakarta.. Saya juga berperan aktif dalam organisasi pecinta kelinci. Organisasi yang saya jalani yaitu sebagai *official* dari Indonesia Rabbit Society (IRS) dan *official* dari Jersey Wooly Indonesia (JWI). Berbagai macam kegiatan seperti kontes kelinci international maupun lokal, serta edukasi melalui pameranpun saya jalankan.



M. Alvin Nur Choironi, lahir di Tuban Jawa Timur pada 29 November 1993. Saat ini sedang menempuh pendidikan Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, ia juga menempuh pendidikan tambahan di jurusan Ilmu Hadis Darus Sunnah *International Institute for Hadith Sciences* di bawah asuhan almarhum Prof. Dr. K.H. Ali Mustafa Yaqub. Pada tahun 2016, dipercaya untuk mengemban amanah sebagai ketua HMJ Tafsir Hadis dan *Editor in Chief* di Jurnal



Muhammad Affan Albana adalah pria kelahiran Jakarta tanggal 13 September 1995. Orang tua saya pendatang dari daerah Lampung dan menetap di Jakarta. Saya menetap di daerah Ciputat karena ayah saya bekerja di UIN. saya SD di MIN 2 Cempaka Putih Ciputat dan melanjutkan sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat lalu SMAN 9 Tangerang Selatan. Saya minat dalam hal kepolisian maupun militer maka dari itu saya ingin sekali melanjutkan pendidikan saya ke arah tersebut karena memakai seragam kepolisian ataupun militer sangat menarik dan berwibawa.



Laela Nurfadilah, seorang mahasiswi asli Jawa. Lahir di Jakarta, tetapi yang tercantum di akte adalah kelahiran Brebes, 22 Mei 1995. Mahasiswi nomaden ini pernah menjadi santri selama 3 tahun di Kota Pekalongan. Ia pernah menjuarai lomba lari dan voli antar MTs se-Pekalongan. Ia suka mencoba Hal yang baru, seperti mengikuti paduan suara dan pernah mencoba untuk menjadi penyiar berita di TV Parlemen DPR RI. selain itu Ia juga pernah mengikuti lomba “*Looking For Talent*” pada HijabTV di Gumati Bogor pada bulan Juni tahun 2015



LAMPIRAN-LAMPIRAN

“Jangankan menyebut namamu, memandangmu saja sudah
tak boleh”
~Affan Albana~

LAMPIRAN I
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	IMAN RIDHWANSYAH	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113093000107	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	membantu bapak/ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD dalam pelajaran komputer.	25 Siswa Anak SD dapat membaca, menulis, menghitung, memahami serta mengimplementasikan materi yang didapat melalui kursus komputer.
2	Membuat dan Mengembangkan Sistem Informasi dan Kawasan termasuk Website untuk Desa Rumpin	Tanggal 20 agustus 2016 sistem informasi desa dan kawasan beserta <i>website</i> bisa selesai dan dioperasikan dengan baik dan benar oleh aparaturn kelurahan atau balai Desa Rumpin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, saya berkeliling dan bertemu ketua RW 01 .	Penyerahan dan perkenalan dosen pembimbing dengan ketua RW 01.

2	Hari Rabu Pagi, saya mengikuti pembukaan KKN di balai desa dengan kelompok 120 Siang, saya beserta 2 anggota kelompok 120 pergi ke bosowa bina insani untuk mengambil al-qur'an	Acara pembukaan berjalan baik dan lancar dan sukses mengambil mushaf al-Qur'an dengan jumlah yang cukup banyak.
3	Hari Kamis, saya pergi ke Ciputat untuk mencetak banner kelompok KKN.	Banner bisa didapatkan untuk Identitas Sekret KKN.
5	Hari sabtu, saya bersosialisasi kembali dengan bapak/ibu guru serta siswa/siswi SD Negeri 2 Rumpin dan mengatur jadwal mengajar.	Bapak/ibu guru beserta siswa/siswi SD Negeri menerima dengan senang hati dalam mengatur jadwal mengajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin. 10.00-12.00, saya dan teman-teman kelompok KKN mengajar di SDN 02 Rumpin, yang terletak di RW 01. 19.00-21.00, saya membantu anak-anak yang datang ke kontrakan kami mengerjakan PR matematika 21.00-23.00, kami ke basecamp kelompok 120 dalam rangka untuk berkoordinasi dalam proker bersama yaitu Penyuluhan Narkoba untuk remaja.	Para siswa di SDN 02 Rumpin sangat antusias sekali dalam menerima pelajaran dari kami. Terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Anak-anak sekitar kontrakan mendapatkan pengajaran tambahan dari kami.
2	Hari Selasa, saya mencari peserta dari kalangan pondok pesantren yang berada di RW 01 dan 02 untuk acara Penyuluhan Anti Narkoba	Mendapatkan persetujuan dari pengasuh pesantren.
3	Hari Rabu 13.00 Acara Penyuluhan Bahaya Narkoba yang bekerja sama dengan	Acara dihadiri lebih dari 50 <i>audience</i> ditambah dengan 22

	kecamatan rumpin, BNN cabang bogor dan polsek Rumpin.	panitia dari tim KKN. Acara berlangsung lancar.
4	Hari Kamis. 10.00-12.00, kami mengajar kembali di SDN 02 Rumpin Mapel Inggris dan Kesenian. Sore harinya, kami memulai proses persiapan dalam rangka proker penghijauan.	Anak-anak faham maple yang kami ajarkan Bambu yang kami beli dari Pak RT 07 kami potong-potong dan membuatnya jadi pagar.
5	Hari Jumat, persiapan kegiatan Penghijauan yang akan dilaksanakan pada hari minggu yang berlokasi bantaran Sungai Cisadane RW 002.	Pagar dan tiang penyangga untuk menutup tanaman telah jadi dan selesai dibuat.
6	Hari sabtu, merapikan bambu dan tiang penyangga untuk persiapan kegiatan penghijauan.	Pagar dan tiang sudah siap di tempat penghijauan
7	Hari Minggu, saya beserta komunitas <i>The Green</i> , melakukan kegiatan penghijauan atau penanaman pohon di sepanjang bantaran sungai Cisadane RW 002.	Penghijauan di sepanjang bantaran Sungai Cisadane berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, evaluasi aplikasi Desa Rumpin.	Perbaikan dan testing lebih lanjut mengenai sistem informasi desa dan kawasan desa rumpin agar setelah diresmikan tidak terjadi kegagalan sistem.
2	Hari Selasa, Pagi, bertemu dengan kades beserta kepala Pemerintahan desa membahas pembuatan serta pengembangan sistem informasi	Kades beserta kepala pemerintahan Desa Rumpin menyetujui Ketua RW 02, merespon dengan senang dan merencanakan warga yang

	desa dan kawasan Desa Rumpin berbasis <i>web</i> . Sore, Saya pergi menuju rumah ketua RW 02, untuk Menginfokan tentang penyuluhan kelinci.	berpotensi untuk mengikuti penyuluhan serta siap berternak kelinci.
3	Hari Rabu, evaluasi kedatangan dospem sosialisasi budidaya kelinci di RW 02	Ketua RT 07 dan pemuda sangat senang serta berminat untuk membudidayakan kelinci.
4	Hari Kamis, persiapan Internal kelompok tentang kegiatan majelis taklim ibu" dan donor darah sosialisasi dan konfirmasi budidaya kelinci di RW 01.	Jadwal kegiatan majelis taklim ibu" dan donor darah serta penyuluhan budidaya kelinci telah siap
5	Hari Jumat, Pagi, kegiatan majelis taklim dan seminar sore, menyebar undangan donor darah	Ibu-ibu merasa termotivasi, kekeluargaan sangat terjalin, koordinasi antar anggota team panitia terjaga. Undangan donor darah sukses disebar ke 2 lokasi
6	Hari Sabtu Kegiatan Sikat Gigi Bersama SDN 02 Rumpin	Anak-anak semakin semangat untuk melakukan sikat gigi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya membantu kegiatan Donor Darah.	Kegiatan Donor Darah berjalan dengan kondusif dan sukses. Jumlah pada pendonor darah terbilang tidak terlalu banyak namun kegiatan berjalan dengan lancar.
2	Selasa, 16 Agustus 2016, saya mengajar di SDN 2 Rumpin.	Semua murid menjadi senang dan termotivasi serta mendapatkan ilmu yang

		bermanfaat, khususnya mapel IPS dan B.Inggris.
3	<p>Rabu, 17 Agustus 2016, saya mengikuti Upacara HUT RI Ke-71 dilapangan Rumpin.</p> <p>Menyebarkan Undangan Kegiatan Penyerahan Kelinci.</p> <p>Memeriksa Sistem Informasi Desa dan Kawasan untuk Desa Rumpin.</p>	<p>Upacara HUT RI Ke-71 berjalan dengan lancar, kondusif serta meriah.</p> <p>Undangan tersebar diwilayah RW 01 dan RW 02.</p> <p>Sistem informasi desa dan kawasan untuk Desa Rumpin telah saya periksa kembali mengenai kecepatan akses untuk admin dan pengelola dan hasilnya sangat memuaskan saya karena akses kecepatan sistem tersebut sangat mumpuni.</p>
4	Kamis, 18 Agustus 2016, Penyerahan Kelinci kepada warga Desa Rumpin di balai Desa Rumpin.	Total kelinci yang dibagikan adalah 20 ekor. Terdiri dari 6 Jantan dan 14 Betina.
5	<p>Jumat, 19 Agustus 2016, penutupan majlis taklim perempuan di RW 02.</p> <p>Penyerahan mushaf aL-Qur'an di wilayah RW 01 dan RW 02</p>	<p>Penutupan majlis taklim berjalan dengan lancar tanpa hambatan, kondusif, sukses.</p> <p>Penyerahan mushaf aL-Qur'an berjalan dengan lancar, sesuai dengan target serta sukses terbagi tepat waktu kepada <i>mushalla</i>, dan masjid yang berada di RW 01 dan RW 02.</p>
6	Sabtu, 20 Agustus 2016, Kegiatan Sikat Gigi di SDN 2 Rumpin.	Siswa dan siswi SDN 2 Rumpin antusias untuk membersihkan serta merawat

		gigi agar gigi menjadi selalu sehat.
7	Minggu, 21 Agustus 2016, Perlombaan di SDN 2 Rumpin.	Siswa-Siswi SDN 2 Rumpin sangat senang bisa mengikuti lomba.
8	Senin, 22 Agustus 2016, Penutupan KKN di SDN 2 Rumpin. Evaluasi serta Interview oleh Dosen Pembimbing kepada Team KKN 121.	Siswa dan siswi serta guru-guru SDN 2 Rumpin merasakan hawa kesedihan, senang dan terharu karena dengan kegiatan penutupan KKN Team 121.
9	Rabu, 24 Agustus 2016, Persiapan Penutupan KKN 2016 di Aula Kecamatan Rumpin.	Banner penutupan, penataan kursi dan meja, layar untuk proyektor dll, sudah siap digunakan.
10	Kamis, 25 Agustus 2016, Kegiatan Akhir, Penutupan KKN.	Acara penutupan berjalan dengan lancar, aman, kondusif serta sukses.

NAMA	LAELA NURFADILAH	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113046000005	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajar, mengaji, mengajar, Ilmu pengetahuan, serta mengajarkan membuat kerajinan tangan dari barang bekas / barang yang sudah tidak terpakai. Mengadakan acara tambahan, seperti motivasi dan program kerja Swing Sehat dan Swing Bugar di hari sabtu.	Seluruh siswa-siswi SD 02 Rumpin Mendapat tambahan pelajaran/kegiatan yang kami selenggarakan. Serta meningkatkan daya kreativitas para siswa.
2	Menyelenggarakan perayaan HUT RI ke-71 dengan mengadakan beberapa lomba yang umum dan Islami.	Seluruh warga Rumpin, agar menjalin kerukunan serta kekompakkan antar warga.
3	Swing sehat, dengan diadanya cek kesehatan gratis dan donor darah masal.	Khusus warga RW 01 dan RW 02. Agar warga mendapatkan kesempatan untuk kesehatannya secara gratis mengecek dan tidak harus jauh-jauh ke puskesmas.
4	Swing penghijauan menanamkan bibit tanaman di bantaran Sungai Cisadane.	Terlaksananya penghijauan di bantaran Sungai Cisadane.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 25 Juli 2016. Seluruh peserta KKN menghadiri penglepasan dikampus yang diadakan oleh PPM.	Perkenalan dan serah terima mahasiswa oleh dosen pembimbing kepada ketua RW 01 untuk melaksanakan KKN di

	Kami berkeliling menuju RW 01 yang didampingi oleh dosen pembimbing kami.	Desa Rumpin selama 1 bulan.
2	Selasa, 26 Juli 2016. Perwakilan kelompok kami bersilaturahmi dengan ketua RW 01 untuk membahas acara pembukaan dan proker kelompok kami. Malam harinya, kami mengadakan pertemuan dengan kelompok 120 untuk membahas acara pembukaan yang akan dilaksanakan pada hari Rabu.	Menjalin silaturahmi dengan ketua RW 01, serta warga yang tinggal di RW 01 atau yang sering disebut dengan Rudal (Rumpin dalam).
3	Rabu, 27 Juli 2016. Kelompok 120 dan 121 berkumpul di balai desa untuk melaksanakan acara pembukaan yang di hadiri oleh kepala Desa Rumpin, dan pejabat setempat serta dihadiri juga dosen pembimbing dari kelompok 120.	Pelaksanaan acara pembukaan, serta penerimaan mahasiswa sebagai warga Rumpin selama satu bulan ini, untuk mengabdikan di Desa Rumpin.
4	Kamis, 28 Juli 2016. Kami bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat khususnya di RW 02.	Bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di RW 02. Serta meminta izin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di RW 02, khususnya pengajian majlis taklim.
5	Jumat, 29 Juli 2016. Kelompok kami, khususnya wanita ikut serta menghadiri pengajian rutin yang dipimpin oleh umi pupu beserta suami yang berada di RW 02 hingga selesai.	Mengikuti acara majlis taklim, mendapatkan izin mengajar di SD 02 dan mengetahui berapa banyak bambu yang diperlukan beserta harga bambu dari penjual bambu langsung

	Setelah itu kami melakukan pertemuan dengan ketua RT 07 yang berada di RW 02 untuk pemesanan bambu untuk pengadaan acara penghijauan.	yang merangkap menjadi ketua RT 07.
6	Sabtu, 29 Juli 2016. Perwakilan dari kami mendatangi SD 02 kembali, untuk meminta jadwal pelajaran dari semua kelas.	Mendapatkan jadwal pelajaran dari seluruh kelas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 1 Agustus 2016. Kami melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa/siswi SD 02 yang terletak di RW 01 Desa Rumpin dan mulai mengajar siswa kelas 5 dan kelas 2 hingga pukul 12.00 WIB. Malam hari nya kami mengajarkan anak-anak yang berada di sekitar rumah untuk belajar bersama.	Para siswa <i>dan</i> siswi mendapatkan bimbingan pembelajaran dari mahasiswa KKN langsung, dan anak-anak sekitar rumah dapat merasakan belajar bersama dengan mahasiswa.
2	Selasa, 2 Agustus 2016. Kami mulai menyiapkan untuk acara BNN sesuai dengan tugasnya masing-masing.	Persiapan BNN yang mencapai 80%.
3	Rabu, 3 Agustus 2016. Saya mendatangi SMP 1 Rumpin untuk memastikan kehadiran siswa-siswinya dalam acara workshop Penyuluhan Anti Narkoba	Mendapatkan izin dan persetujuan dari Kepala Sekolah.
4	Kamis, 4 Agustus 2016. Pagi, kami mengajar di SD 02 Rumpin untuk melaksanakan	Para siswa <i>dan</i> siswi mendapatkan bimbingan

	<p>kegiatan belajar mengajar yang sudah menjadi agenda rutin kelompok kami seminggu 2kali pengajaran.</p> <p>15.00, kami mendatangi rumah pak RT 07 untuk bekerja sama memotong-motong bambu untuk pengadaan penghijauan.</p> <p>Malam harinya, saya mengajar anak-anak sekitar rumah.</p>	<p>pembelajaran dari mahasiswa KKN langsung,</p> <p>Menyelesaikan sebagian pemotongan bambu untuk penghijauan.</p>
5	<p>Jumat-minggu, 5-7 Agustus 2016. Saya tidak mengikuti kegiatan karena sedang sakit dan beristirahat.</p>	<p>Saya bisa istirahat agar bisa ikut kegiatan selanjutnya</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Selasa, 9 Agustus 2016.</p> <p>Pagi, saya mengajar matematika dan seni budaya dikelas 3 SD 02.</p> <p>Sore, saya mendatangi madrasah diniyah untuk meminta izin mengajar di madrasah diniyah tersebut.</p>	<p>Siswa-siswi belajar mengenal nama-nama bulan, dan cara menghitung minggu, bulan dan tahun. Serta belajar menggambar macam-macam hewan.</p> <p>Mendapatkan izin dari guru madrasah diniyah untuk mengajar.</p>
2	<p>Rabu, 10 Agustus 2016.</p> <p>Sore, saya mengajar di madrasah diniyah membahas kitab <i>hidayatush shibyan</i>.</p>	<p>Siswa-siswi madrasah diniyah mendapat pelajaran tajwid.</p>
3	<p>Kamis, 11 Agustus 2016.</p> <p>Pagi, saya menyiapkan konsumsi untuk acara majelis dihari Jumat.</p>	<p>Fiksasi program kerja, dan membuat kerajinan tangan dari botol bekas yang dihias dengan kain wol.</p>

	<p>Sore harinya, kami menyiapkan persiapan untuk pengajian di hari Jumat</p> <p>Malam harinya, saya mengajarkan kerajinan tangan kepada anak-anak sekitar rumah.</p>	
4	<p>Jumat, 12 Agustus 2016.</p> <p>Pagi, kami mengadakan acara motivasi yang bertema parenting Islami</p> <p>Malam, kami evaluasi dan menyiapkan untuk acara praktik sikat gigi di SD 02 Rumpin.</p>	<p>Terlaksananya acara motivasi kepada ibu-ibu majelis taklim.</p>
5	<p>Sabtu, 13 Agustus 2016.</p> <p>Pagi, kami melaksanakan acara sikat gigi di SD 02 dan setelah itu saya mendatangi SMA 1 Rumpin untuk mengundang guru-guru dan siswa-siswinya berpartisipasi dalam kegiatan donor darah tanggal 15 Agustus.</p>	<p>Acara penyuluhan sikat gigi di SD 2 Rumpin berjalan lancar.</p>
6	<p>Minggu, 14 Agustus 2016. Kami mendaki gunung munara karena tidak ada agenda program kerja kelompok.</p>	-

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Senin, 15 Agustus 2016.</p> <p>Saya menyiapkan acara donor darah dan memastikan kehadiran para calon sukarelawan yang sudah diundang.</p>	<p>Para peserta siap mengikuti donor darah di Aula Kecamatan Rumpin.</p>
2	<p>Selasa, 16 Agustus 2016.</p> <p>Saya mengajar SBK di kelas 5, sekaligus menjalankan proker saya</p>	<p>Siswa-siswi dapat belajar mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak</p>

	yaitu menyulam dan membuat kerajinan tangan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai (bekas).	terpakai menjadi barang yang dapat digunakan lagi. Serta siswa-siswi dapat mengetahui teknik-teknik menyulam.
3	Rabu, 17 Agustus 2016. Kami mengikuti upacara 17-an yang di adakan di lapangan kecamatan Rumpin hingga usai.	Terlaksananya upacara bendera di Desa Rumpin yang dihadiri beberapa pejabat serta perangkat desa.
4	Kamis, 18 Agustus 2016. Penyerahan kelinci kepada setiap ketua RT dan RW 01-02 yang dihadiri kepala desa dan ketua BPD .	Realisasi budidaya kelinci
5	Jumat, 19 Agustus 2016. Penutupan majelis dan pembagian al-qur'an di majelis, musholah dan masjid-masjid yang ada di RW 01 dan 02.	Terlaksananya acara penutupan di majelis pengajian, dan pembagian al-qur'an.
6	Sabtu, 20 Agustus 2016. Kami ikut serta menjadi panitia perlombaan di SD 02 Rumpin.	Perlombaan berjalan lancar hingga selesai.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-LIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 22 Agustus 2016. Kami mengadakan acara perpisahan di SD 02 Rumpin, pemutaran video dokumentasi selama pengajaran berlangsung selama 1 bulan.	Acara perpisahan dengan siswa-siswi serta guru-guru SD 02 Rumpin berjalan lancar.
2	Rabu, 24 Agustus 2016. Kami mempersiapkan penutupan gabungan kelompok KKN 120 dan 121 sesuai dengan divisinya masing-masing.	Persiapan acara penutupan selesai hingga 85%.

3	Kamis, 25 Agustus 2016. Saya melihat kesiapan untuk acara penutupan dan menjemput siswi-siswi yang ingin menampilkan Tari Lenggang Nyai di penutupan.	Acara penutupan berjalan lancar hingga selesai.
---	--	---

NAMA	NISA NUR JANAHA	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	11140810000143	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Membantu para guru sekolah dasar dalam mengajar.	30 dapat membaca, menulis serta menghitung dengan baik dan benar.
2	Mengadakan donor darah secara masal.	100 orang masyarakat Desa Rumpin beserta mahasiswa KKN dapat mendonorkan darahnya

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 25 Juli 2016 Saya melakukan sosialisasi dan berkenalan dengan masyarakat khususnya RW 01 Desa Rumpin dengan di dampingi dosen pembimbing.	Penyerahan dan perkenalan langsung dosen pembimbing dengan ketua RW 01
2	Selasa, 26 Juli 2016 Saya melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 01 dan bertemu dengan setiap ketua RT yang berada di dalam area	Berkenalan langsung dengan perwakilan Desa Rumpin khususnya di dalam RW 01

	RW 01. Malam harinya, pertemuan diadakan dengan kelompok 120 untuk membicarakan acara pembukaan di hari Rabu.	
3	Rabu, 27 Juli 2016 Saya mengikuti acara pembukaan di balai desa dengan kelompok 120 bersama pembimbing kelompok 120, Sorenya, saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 02 di temani dengan bapak ketua RW.	Acara pembukaan berjalan baik dan lancar dan mengenal langsung perwakilan Desa Rumpin khusus nya di dalam RW 02
4	Kamis, 28 Juli 2016 Saya melakukan survei masyarakat RW 02 dan mencari tahu berapa banyak majelis dan pengajian yang ada di dalam lingkungan RW 02 ini. Malam harinya, saya pergi ke rumah seorang ulama yang ada di Desa Rumpin, untuk meminta izin agar di bolehkan mengikuti pengajian, setelah itu adalah penyortiran al-qur'an yang di lakukan bersama kelompok 120.	Bertemu dengan salah satu pengajar ngaji dan ulama yang ada di dalam lingkungan RW 02 dan mendapatkan info tentang berapa banyak nya majelis yang di adakan
5	Jumat, 29 Juli 2016 Saya mengikuti acara majelis taklim ibu-ibu yang berada di RW 02 hingga selesai dan setelah itu melakukan pertemuan dengan ketua RT 07 yang berada di RW 02 untuk memesan bambu untuk acara penghijauan yang akan di lakukan oleh kelompok kami	Dapat mengikuti acara majelis taklim dan mengetahui harga bambu untuk pemesanan yang dilakukan untuk kegiatan swing penghijauan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>Senin 1 Agustus 2016</p> <p>Saya mengajar siswa/siswi SD 02 Rumpin dan mulai mengajar siswa kelas 5 dan kelas 2</p> <p>Malam harinya, saya dan teman-teman mengajarkan anak-anak yang berada di sekitar rumah untuk belajar bersama. Setelah itu kelompok kami melakukan rapat gabungan dengan kelompok 120 membahas persiapan acara di hari Rabu 3 Agustus 2016</p>	<p>Para siswa <i>dan</i> siswi mendapatkan bimbingan pembelajaran dari mahasiswa KKN langsung, dan anak-anak sekitar rumah dapat merasakan belajar bersama.</p>
2	<p>Selasa, 2 Agustus 2016</p> <p>Saya melakukan persiapan untuk acara BNN.</p>	<p>Persiapan untuk BNN 60% selesai.</p>
3	<p>Rabu, 3 Agustus 2016</p> <p>Saya melakukan persiapan acara untuk BNN di pagi hari nya, jam 13.00 WIB</p>	<p>Acara berjalan lancar sampai akhir</p>
4	<p>Kamis 4 Agustus 2016</p> <p>Saya mengajar siswa/siswi SD 02 Rumpin dan mulai mengajar siswa kelas 4</p> <p>15.00, kami sekelompok melakukan pemotongan bambu bersama-sama untuk acara penghijauan di sekitaran bantaran Sungai Cisadane.</p> <p>Malam harinya, anak-anak sekitar rumah kembali datang untuk dibantu dalam mengerjakan tugas/PR mereka</p>	<p>Para siswa <i>dan</i> siswi mendapatkan bimbingan pembelajaran dari mahasiswa KKN langsung, pengerjaan pemotongan bambu yang sudah selesai sekitar 30%</p>
5	<p>Jumat 5 Agustus 2016</p> <p>Saya dan rekan-rekan wanita kembali mengikuti majelis dan meminta izin pada pengurus majelis</p>	<p>Mendapatkan izin untuk melakukan acara motivasi untuk ibu-ibu nya, dan</p>

	<p>bahwa kami akan mengadakan penyuluhan mengenai motivasi untuk ibu-ibu agar lebih semangat mengikuti majelis.</p> <p>Setelah itu melanjutkan kembali pemotongan bambu yang kemarin belum selesai.</p> <p>Malam harinya, anak-anak sekitar rumah kembali datang untuk dibantu dalam mengerjakan tugas mereka.</p>	<p>penyelesaian bambu yang sudah hampir 80%</p>
6	<p>Sabtu, 6 Agustus 2016</p> <p>Saya melanjutkan kembali pemotongan bambu yang belum selesai, meninjau lokasi yang akan di tanami oleh pohon di acara penghijauan dan menggali lubangnya terlebih dahulu</p> <p>Pada malam harinya anak-anak sekitar rumah datang dan kami menayangkan film untuk mereka yang bertemakan kartun agar mereka terhibur</p>	<p>Persiapan untuk acara penghijauan yang berlangsung di sepanjang Sungai Cisadane berjalan lancar</p>
7	<p>Minggu, 7 Agustus 2016</p> <p>08.00, Saya mengikuti acara penghijauan yang berakhir pada sore hari jam 16.45 WIB.</p>	<p>Acara penghijauan sukses dan berjalan lancar tanpa ada kendala yang berarti.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Selasa, 9 Agustus 2016</p> <p>Saya mengajar siswa/siswi SD 02 Rumpin kelas 6</p> <p>Malam harinya, saya mengajar anak2 yang berada di sekitar rumah dari mulai jam 7 sampai jam 9 malam.</p>	<p>Para siswa, siswi dan anak-anak sekitar rumah mendapatkan bimbingan pembelajaran dari mahasiswa KKN langsung</p>

2	Rabu, 10 Agustus 2016 Saya mengajar siswa/siswi SD 02 Rumpin kelas 6 pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan B. Indonesia Sore harinya, saya dan teman-teman memeriksa lokasi untuk acara Motivasi Taklim Ibu-Ibu.	Para siswa, siswi dan anak-anak sekitar rumah mendapatkan bimbingan dari mahasiswa KKN.
3	Kamis 11 Agustus 2016, Saya mengikuti rapat untuk membahas agenda selama satu minggu untuk hari Jumat Malam harinya, saya dan teman-teman saya pergi ke RW 01 dan kediaman pak RT. 03 dan 06 untuk memberikan sosialisasi mengenai budidaya ternak kelinci	Pembagian penanggungjawab acara untuk acara Majelis Taklim Ibu-Ibu dan pelaksanaan Sikat Gigi Sehat, juga pemberitahuan untuk RW 01 dan juga bapak RT 03 dan 06 untuk sosialisasi mengenai Budidaya Ternak Kelinci
4	Jumat 12 Agustus 2016 Saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan Motivasi Majelis Ibu-Ibu yang bertemakan Parenting Islami. Siang harinya, saya pergi ke SMA 01 Rumpin untuk membagikan undangan kepada pembina Osis dan juga para Guru untuk pelaksanaan kegiatan hari Senin yaitu Donor Darah Masal	Pelaksanaan Motivasi Majelis Ibu-Ibu yang bertemakan Parenting Islami berjalan lancar tanpa ada hambatan Pembagian undangan untuk Donor Darah Masal juga sudah tersebar
5	Sabtu, 13 Agustus 2016 Saya dan teman-teman menjalankan program kerja Sikat Gigi Sehat Bersama anak-anak SD 02 Rumpin.	Pelaksanaan Sikat Gigi Sehat Bersama anak-anak SD 02 berjalan lancar dan anak-anak mampu menyikat gigi dengan baik dan benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>Senin 15 Agustus 2016</p> <p>Pagi, saya dan teman-teman melakukan acara donor darah masal yang di lakukan di Aula Kecamatan Malam harinya, saya dan teman-teman melakukan evaluasi untuk acara Donor Darah Masal dan pembahasan sikap perorangan di dalam kelompok.</p>	<p>Pelaksanaan Acara Donor Darah Masal berjalan lancar dengan di ikuti oleh <i>Staff</i> kecamatan, siswa SMA 01 Rumpin beserta guru-guru dan masih banyak lagi.</p>
2	<p>Selasa, 16 Agustus 2016</p> <p>Pagi, saya dan teman-teman mengajar di SD 02 Rumpin kelas 5 untuk memberikan pengajaran mengenai kerajinan tangan yaitu merajut taplak meja.</p>	<p>Para siswa dan siswa kelas 5 mengetahui dan mempraktikkan bagaimana cara belajar merajut taplak meja dengan baik</p>
3	<p>Rabu, 17 Agustus 2016</p> <p>08.30, saya dan teman-teman mengikuti Upacara Peringatan HUT RI ke 71 yang berlokasi di Lapangan Kecamatan Rumpin.</p>	<p>Pelaksanaan upacara 17 agustus berjalan lancar dan meriah hingga akhir, semua merasakan kemeriahan acara yang dilakukan dalam rangka HUT RI ke 71</p>
4	<p>Kamis, 18 Agustus 2016</p> <p>Pagi harinya, saya dan teman-teman menyiapkan perlengkapan untuk acara Budidaya Kelinci</p> <p>Siang harinya, saya membantu menghitung mushaf al-Qur'an untuk masyarakat sekitar ataupun musholla-musholla kecil yang ada di sekitar RW 01 dan 02</p>	<p>Pelaksanaan program Budidaya Kelinci yang merupakan Program Kerja unggulan kelompok berjalan lancar dan baik hingga akhir, pembagian kelinci juga merata dari jumlah yang di berikan semua 20 ekor. Penghitungan mushaf al-Qur'an berjalan baik dan sudah di tetapkan akan dibagikan ke lokasi yang sudah di tentukan</p>
5	<p>Jumat 19 Agustus 2016</p>	<p>Acara perpisahan dengan jemaah majelis berjalan</p>

	Pagi harinya, saya dan rekan-rekan wanita pergi ke majelis untuk berpamitan dengan para jemaah majelis serta membagikan beberapa al-Qur'an untuk para anggota majelis sendiri.	lancar dan juga pembagian mushaf al-Qur'an sudah merata dengan perhitungan yang cukup.
6	Sabtu, 20 Agustus 2016 Pagi harinya, saya dan teman-teman kelpok pergi ke SD 02 Rumpin untuk membantu meramaikan lomba agustusan.	Pelaksanaan lomba 17 agustus berjalan meriah dan ramai tidak ada kendala berarti, pembagian hadiah di lakukan langsung pada siang hari nya setelah acara selesai.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 22 Agustus 2016 Pagi harinya, saya dan teman-teman yang lain semua pergi ke SD 02 Rumpin untuk melaksanakan acara penutupan mengajar di SD dengan pemutaran video serta foto-foto selama mengajar di SD 02 Rumpin.	Acara penutupan berjalan lancar semua anak merasa sedih.
2	Rabu, 24 Agustus 2016 Sore hari, kami melakukan persiapan untuk acara penutupan di kecamatan. Malam harinya, kami melakukan acaranya penutupan belajar bersama anak-anak di sekitar rumah	Persiapan acara penutupan berjalan lancar dan penutupan belajar bersama anak-anak di sekitar rumah lancar tanpa ada kendala
3	Rabu 24 Agustus 2016 Pagi harinya, saya pergi ke pasar nyuncung untuk menyiapkan konsumsi acara penutupan. Siangnya, saya memberikan undangan kepada kepala sekolah.	Acara penutupan Kelompok KKN 120 dan 121 berjalan lancar, perpisahan oleh orang-orang yang telah banyak membantu pun berjalan lancar.

“Bukan berarti kalian semua suci, hanya saja aku yang pernah berbuat dosa”

-Laela Fadilah-

NAMA	NITA MAWADAH NUR	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113026000097	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajar dan berbagi ilmu dengan masyarakat Rumpin	Dapat bertukar ilmu dan pengalaman dengan warga desa.
2	Melaksanakan penghijauan di pinggiran Sungai Cisadane yang melewati Desa Rumpin khususnya di RW 2.	Bantaran Sungai Cisadane jadi hijau dan bersih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari pertama, Saya dan teman-teman sekelompok bersama dosen pembimbing datang ke lokasi KKN yaitu Desa Rumpin. Setelah itu kami berkeliling RW 1 sekaligus mengunjungi rumah ketua RW.	Perkenalan dan penyerahan anggota KKN kelompok 121 dari dosen pembimbing kepada ketua RW 1 Desa Rumpin.
2	Hari kedua, sebagian dari kelompok kami berkunjung dan bersosialisasi ke RW 1 karena terbatasnya kendaraan, sebagian dari kelompok tinggal di rumah dan mempersiapkan segala macam hal untuk kegiatan esok hari. Malam harinya, kami mengadakan pertemuan dengan kelompok 120 untuk membahas pembukan KKN di kelurahan Desa Rumpin.	Mendapatkan data bahwa RW 1 terdiri dari 7 RT Pembagian <i>job desk</i> bagi masing-masing kelompok untuk pembukaan KKN.

3	<p>Di hari ke-3, saya dan teman-teman sekelompok juga kelompok 120 mengadakan pembukaan KKN di kelurahan Desa Rumpin yang di hadiri oleh Lurah Rumpin yaitu bapak Jaja dan dosen pembimbing dari kelompok 120.</p> <p>Setelah acara, saya melakukan sosialisasi ke RW 02 ditemani oleh ketua RW-nya. Sedangkan saya bertemu dengan pak Hendri, anggota kelompok pecinta alam <i>The Green</i>, untuk membicarakan program penghijauan yang akan saya dan kelompok laksanakan.</p>	<p>Acara pembukaan <i>Alhamdulillah</i> berlangsung lancar.</p> <p>Hasil dari sosialisasi di RW 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wilayah RW 2 biasa disebut kampung Pagutan - Terdiri dari 7 RT - Terdapat 2 wilayah yaitu Pagutan Lebak (bawah) dan Pagutan Tonggoh (atas) <p>Hasil obrolan dengan pak Hendri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pihak mereka sanggup menyediakan bibit tanaman gratis - Mereka hanya meminta disediakannya bambu untuk memagari tanaman
4	<p>Di hari ke-4 kami sekelompok mengelilingi wilayah RW 2 sekaligus bersosialisasi dengan warga di sana.</p> <p>Pada malam hari nya saya pergi ke rumah seorang ulama yang ada di Desa Rumpin, untuk meminta izin agar di bolehkan mengikuti pengajian, setelah itu dilakukan penyortiran al-qur'an yang di lakukan bersama kelompok 120.</p>	<p>Mendapat info mengenai jumlah majelis yang ada di sana, Terdapat pesantren salaf di RW 02</p>
5	<p>Di hari ke-5 saya dan teman-teman wanita di kelompok mengikuti pengajian ibu-ibu di RW 2 hingga selesai</p>	<p>Bisa berbaur dengan ibu-ibu di RW 2</p>

	Setelahnya, bersama dengan anggota kelompok pria berkunjung ke rumah ketua RT 7 untuk memesan bambu untuk acara penghijauan.	Memesan bambu yang akan dijadikan pagar untuk acara penghijauan
--	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Senin 1 Agustus 2016</p> <p>Saya beserta kelompok mengajar siswa dan siswi SD 02 Rumpin di RW 2 di mulai pukul 9 pagi sampai 1 siang.</p> <p>Sorenya kami belajar sambil bermain bersama dengan anak-anak di sekitar kontrakan sampai jam 9 malam.</p> <p>Selesaiya bermain dan belajar, kami melakukan rapat koordinasi dengan kelompok 120 untuk membahas acara workshop BNN yang akan dilakukan pada tanggal 3 Agustus.</p>	<p>Dapat belajar dan bermain bersama siswa dan siswi SD 02 Rumpin dan anak-anak sekitar kontrakan.</p> <p>Pembagian <i>job desk</i> untuk acara workshop BNN untuk tanggal 3 Agustus.</p>
2	<p>Selasa 2 Agustus 2016, kami mempersiapkan keperluan untuk acara besok sesuai dengan <i>job desk</i> masing-masing.</p> <p>Malamnya kami berencana untuk mengunjungi TPA di RW 2, tapi ternyata TPA nya libur.</p> <p>Rapat koordinasi kedua dengan kelompok 120 di kontrakan kami.</p>	<p>Persiapan workshop BNN siap untuk dilaksanakan.</p>
3	<p>Rabu, 3 Agustus 2016</p> <p>Paginya kami mempersiapkan acara workshop BNN</p> <p>Jam 13.30 acarapun di mulai. Acara dihadiri oleh wakapolres,</p>	<p>Acara workshop bersama BNN <i>Alhamdulillah</i> berjalan dengan lancar walaupun masih ada kekurangan di sana-sini.</p>

	<p>sekertaris camat dan perwakilan dari pihak BNN.</p> <p>Acara selesai sekitar pukul 4 sore</p> <p>Ba'da isya kami kembali belajar dan bermain bersama anak-anak di sekitar kontrakan.</p> <p>Sejitar setengah sepuluh malam kami berkunjung ke kontrakan kelompok 120 untuk melakukan evaluasi acara tadi siang.</p>	
4	<p>Kamis, 4 Agustus 2016</p> <p>Kami kembali mengajar di SD 2 Rumpin dan saya megajar kelas 4 di sana. Kegiatan mengajar selesai pukul 12.00.</p> <p>Setelah selesai mengajar kami ke rumah pak Didi selaku ketua RT 07 RW 2 untuk membuat pagar untuk acara penghijauan yang akan dilaksanakan pada 7 Agustus 2016. Pembuatan pagarpun berlangsung sampai ba'da maghrib.</p> <p>Ba'da isya kami sudah ditunggu oleh anak-anak sekitar kontrakan untuk belajar dan bermain serta membantu mengerjakan pr.</p>	<p>Mengajar siswa siswi SD 2 Rumpin.</p> <p>Membuat pagar untuk acara penghijauan.</p> <p>Belajar, bermain dan membantu mengerjakan pr anak-anak di sekitar kontrakan.</p>
5	<p>Jum;at 5 Agustus 2016</p> <p>Saya dan Teman-teman wanita mengikuti majlis sekaligus meminja izin kepada pengurus majlis untuk mengadakan penyuluhan mengenai motivasi diri untuk ibu-ibu.</p> <p>Setelah selesai mengikuti majlis, saya bertemu dengan pak Henri untuk berkoordinasi mengenai</p>	<p>Mendapatkan izin untuk melaksanakan acara motivasi untuk ibu-ibu di RW 2.</p> <p>Membuat pagar.</p> <p>Belajar, bermain dan membantu mengerjakan pr bersama anak-anak di sekitar kontrakan.</p>

	<p>acara penghijauan yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus.</p> <p>Setelah selesai <i>shalat</i> Jumat kami melanjutkan membuat pagar di rumah pak Didi.</p> <p>Ba;da isya kami kembali belajar, bermain dan membantu mengerjakan pr anak-anak di sekitar kontrakan.</p>	
6	<p>Sabtu 6 Agustus 2016</p> <p>Melanjutkan pembuatan pagar di rumah pak Didi.</p> <p>Saya mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis bambu dari pak Didi.</p> <p>Jam 3 sore kami meninjau lokasi penghijauan di bantaran Sungai Cisadane di sekitaran RW 2 dan sekaligus membuat lubang untuk acara besok.</p> <p>Malamnya kami menayangkan film edukasi untuk anak-anak di sekitar kontrakan.</p>	<p>Pagar untuk penghijauan sebagian bisa diselesaikan.</p> <p>Anak-anak mengerti bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting.</p>
7	<p>Minggu 7 Agustus 2016</p> <p>Jam 9 pagi acara penghijauan di mulai. Acara dihadiri oleh pak Hermawan selaku sekdes dan pak Sopur selaku founder <i>The Green</i> dan wakil danramil.</p> <p>Acara penghijaun selesai sekitar jam 5 sore.</p>	<p>Tertanam 20 bibit pohon untuk penghijauan</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Selasa, 9 Agustus 2016	Anak-anak memahami materi Bahasa Inggris dan

	Saya dan teman-teman mengajar di SD 2 Rumpin kelas 5 dengan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Seni Budaya dan Kesenian.	Seni Budaya sesuai dengan buku pedoman yang disiapkan sekolah.
2	Rabu, 10 Agustus 2016 Saya dan beberapa teman mengajar kembali di SD 2 Rumpin. Kali ini saya mengajar di kelas 6 bersama Ayu dan Nisa dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia.	Anak-anak memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia.
3	Kamis, 11 Agustus 2016 Kami briefing untuk acara motivasi majelis taklim ibu-ibu, sikat gigi sehat dan donor darah. Sosialisasi budidaya kelinci di RW 1.	<i>Job desk</i> sudah terbagi ke semua anggota kelompok Warga RT 3 dan RT 6 di RW 1 memahami cara dan keuntungan melakukan budidaya kelinci.
4	Jumat, 12 Agustus 2016 Kami mengadakan kegiatan motivasi di majlis taklim ustazah Umi Pupu dengan tema Parenting Islami dengan pembicara Sofiatul Muslichah S.Thi CHC,CHI.	Ibu-Ibu mengerti bagaimana mendidik anak dengan baik, yakni dengan komunikasi yang baik dan benar.
5	Sabtu, 12 Agustus 2016 Kami sekelompok melaksanakan kegiatan Sikat Gigi Sehat di SD 2 Rumpin dengan Syauqi salah satu mahasiswa Kedokteran UIN.	Anak-anak mengerti pentingnya menyikat gigi dan bisa melaksanakan sikat gigi dengan baik dan benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016 Kami sekelompok melaksanakan acara donor darah yang bertempat di Aula Kecamatan Rumpin.	Beberapa warga mengikuti donor darah dan ada yang takut sehingga urung ikut.

	Malam harinya, kami sekelompok melakukan evaluasi acara donor darah dan evaluasi kelompok.	
2	Selasa, 16 Agustus 2016 Saya dan teman-teman mengajar di SD 02 Rumpin. Kali ini saya mengajar kelas 3. Saya dan Fia mengajar mata pelajaran IPA dengan bahasan jenis-jenis hewan dan ciri khas yang dimilikinya.	Siswa dan siswi kelas 3 mengetahui jenis-jenis dan ciri khas yang dimiliki hewan.
3	Rabu, 17 Agustus 2016 Saya dan kelompok menghadiri upacara 17-an di Lapangan Kecamatan Rumpin.	Saya dapat bertemu dengan teman-teman KKN yang ditugaskan di desa lain se-kecamatan Rumpin.
4	Kamis, 18 Agustus 2016 Kelompok kami mempersiapkan acara penyerahan kelinci secara simbolis yang bertempat di kantor kelurahan. Siang harinya, kelompok kami menghitung mushaf al-Qur'an yang akan dibagikan untuk masyarakat sekitar ataupun musholla-musholla kecil yang ada di sekitar RW 01 dan 02.	Kelinci bisa dibawa dan diserahkan kepada warga yang telah dibina Dikelompoknya mushaf al-Qur'an sesuai dengan jumlah per RT/RW.
5	Jumat, 19 Agustus 2016 Saya dan teman-teman wanita pergi ke majelis Umi Pupu untuk berpamitan dengan Jemaah majelis. Selain berpamitan kami juga membagikan mushaf.	Acara perpisahan dengan jemaah majelis berjalan lancar. Pembagian al-qur'an sudah merata dengan perhitungan yang pas.
6	Sabtu, 20 Agustus 2016 Kami sekelompok mengadakan lomba 17-an di SD 02 Rumpin.	Kegiatan lomba 17-an berlangsung dengan lancar dan meriah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>Senin, 22 Agustus 2016</p> <p>Kami sekelompok mengadakan perpisahan dengan adik-adik di SD 02 Rumpin. Acara diisi dengan pemutaran video dan foto-foto selama kita megajar di sana.</p>	<p>Acara penutupan berjalan lancar semua pihak merasa haru.</p>
2	<p>Rabu, 24 Agustus 2016</p> <p>Kami sekelompok bersama dengan kelompok 120 melakukan persiapan video untuk acara penutupan yang akan dilaksanakan pada tanggal 25. Malam harinya, kami mengadakan acara perpisahan dengan perpisahan dengan anak-anak di sekitar kontrakan.</p>	<p>Video sudah jadi dan siap diputar di penutupan. Anak-anak memiliki kenangan bahwa mereka pernah akrab dan belajar bersama kita.</p>
3	<p>Rabu 24 Agustus 2016</p> <p>Pagi hari, saya, Yudhis, Rima dan Donny menyunting kembali video yang akan diputar pada saat acara penutupan.</p> <p>Sore harinya, kami berpamitan dengan Pak Didi ketua RT 07 yang berada di RW 02. Beliau telah banyak membantu kelompok kami selama di Rumpi.</p> <p>Malam harinya kami pulang kembali ke Ciputat dan mengakhiri kegiatan KKN di Rumpin.</p>	<p>Perpisahan dengan pihak-pihak yang telah membantu kami selama kami di Rumpin pun berjalan tanpa ada hambatan yang berarti. Semua kembali ke rumah masing-masing dengan selamat.</p>

NAMA	ABDUL WAHID	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113044000052	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Membantu para guru sekolah dasar dalam mengajar.	25 orang anak SD dapat membaca, menulis serta menghitung dengan baik dan benar.
2	Mengadakan festival dan karnaval sepeda hias antar sekolah serta perlombaan antar warga	Memeriahkan HUT RI dengan karnaval sepeda hias, dan menjaga solidaritas warga dengan berbagai perlombaan
3	Memberikan tong sampah kepada warga	Dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan desa
4	Mendata masyarakat yang belum dicatatkan perkawinannya sehingga dicatatkan melalui itsbat nikah	Agar warga yang belum mencatatkan perkawinannya untuk bisa memperoleh buku nikah
5	Membantu anggota kelompok dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	25 orang anak SD dapat membaca, menulis serta menghitung dengan baik dan benar.
6	Membantu anggota kelompok dalam memeriahkan lomba 17an HUT RI	Membantu kelompok demi kesuksesan acara

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, saya melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat khususnya pada RW 01	Penyerahan dan perkenalan langsung dosen

	Desa Rumpin dengan di dampingi dosen pembimbing. Pada malam harinya, pertemuan diadakan dengan kelompok 120 untuk membicarakan acara pembukaan di hari Rabu.	pembimbing dengan ketua RW 01
2	Hari Selasa, saya melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 01 dan bertemu dengan setiap ketua RT yang berada di dalam area RW 01.	Berkenalan langsung dengan perwakilan Desa Rumpin khususnya di dalam RW 01
3	Hari Rabu, saya mengikuti acara pembukaan di balai desa dengan kelompok 120 di temani dengan dosen pembimbing kelompok 120.	Acara pembukaan berjalan baik dan lancar dan mengenal langsung perwakilan Desa Rumpin khususnya di dalam RW 02
4	Hari Kamis, saya izin dari kelompok untuk membuat banner, serta persiapan penyebaran proposal	Diharapkan membantu anggota kelompok dalam hal pencarian dana sponsor
5	Hari Jumat, saya pergi ke kementerian sosial RI untuk mengecek proposal yang sudah saya ajukan yaitu proposal yang berkaitan dengan pengadaan Tong sampah organik dan non-organik, gerobak sampah, dan pembuatan rumah kompos. Dihari yang sama, saya juga menyebarkan proposal ke beberapa instansi terkait	Proposal bisa sampai ke kementerian sosial.
6	Hari Sabtu, saya bersama teman-teman kelompok yang lain berkunjung ke SDN 02 Rumpin.	Sudah mulai mengenal beberapa guru dan murid

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>Hari Senin, saya dan teman-teman kelompok KKN mengajar di SDN 02 Rumpin</p> <p>19.00-21.00, saya membantu anak-anak sekolah yang datang ke kontrakan kami untuk mengerjakan PR matematika.</p> <p>21.00-23.00, kami ke bascamp kelompok 120 dalam rangka untuk berkoordinasi dalam proker bersama yaitu Penyuluhan Narkoba untuk remaja.</p>	<p>Para siswa di SDN 02 memahami materi terutama Bahasa Indonesia dan Matematika.</p> <p>Anak-anak mendapatkan jam belajar tambahan dan pembimbing.</p>
2	<p>Hari Selasa, saya mencari peserta dari kalangan pondok pesantren yang berada di RW 01 dan 02 untuk acara penyuluhan narkoba.</p>	<p>Bertemu langsung dengan Abah Mat Sholeh pengasuh pondok pesantren yang berada di RW 01 dan mendapatkan peserta.</p>
3	<p>Hari Rabu, saya dan teman-teman melaksanakan Acara Penyuluhan Bahaya Narkoba yang bekerja sama dengan kecamatan rumpin, BNN cabang bogor dan polsek Rumpin.</p>	<p>50 <i>audience</i> ditambah dengan 22 panitia dari tim KKN memahami bahaya narkoba dan mengerti pencegahannya.</p>
4	<p>Hari Kamis</p> <p>10.00-12.00 kami mengajar kembali di SDN 02 Rumpin kelas 3 bahasa Inggris dan Kesenian.</p> <p>Sore harinya, kami memulai proses persiapan proker penghijauan. Kami menyiapkan bambu untuk memagari tanaman.</p>	<p>Bambu yang kami beli dari Pak RT 07 sudah siap dan beberapa belum selesai.</p>
5	<p>Hari Jumat</p> <p>10.00-18.00, kami masih mempersiapkan bambu-bambu yang telah dipotong menjadi pagar.</p>	<p>88 pagar telah berhasil kami buat.</p>

6	<p>Hari sabtu, pagi harinya, kami memotong bambu untuk melanjutkan pemotongan bambu yang belum selesai.</p> <p>Pada sorenya, pukul 15.00-17.30, kami melubangi 10 tanah untuk spot penanaman pohon nya.</p>	<p>Persiapan untuk program kerja penghijauan untuk acara hari minggu besok, 99 % rampung.</p>
7	<p>Hari minggu, program kerja Penghijauan dan pembibitan tanaman yang bekerja sama dengan Koramil Desa Rumpin, Pusat Pembibitan Benih Rumpin, Komunitas <i>The Green</i> yang dikomandoi oleh Pak Hendri dan dibinia oleh Pak Sopur serta atas partisipasi dari warga RW 02 dan teman-teman KKN SWING 121, <i>Alhamdulillah</i> berhasil dilaksanakan dengan sukses.</p>	<p>10 pohon yang terdiri dari berbagai jenis tanaman yang kami peroleh dari komunitas <i>The Green</i>. Sisa 12 pohon yang lain, akan ditanam oleh komunitas <i>The Green</i> di pekarangan rumah warga.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Hari Selasa, saya mengajar di kelas 3 SDN 02 Rumpin, saya mengajar pelajaran Matematika, dan Menggambar.</p>	<p>Anak-anak memahami urutan Bulan dari Januari-Desember dengan jumlah hari perbulannya.</p>
2	<p>Hari Rabu, kami kedatangan Dosen Pembimbing dari Ciputat, yaitu Ir. Lilis Imamah Ichadayati, M.Si.</p> <p>14.00-16.0, saya mengajar di DTA (Diniyah Takmiliah Awalayah) di RW 01.</p> <p>Sore harinya, saya menemani Yudhistira Tri Wiratama ke Ketua RW 02 Pak Badrudin dan Ketua RT</p>	<p>Dosen Pembimbing memberikan informasi penting mengenai dana dari PpMM dan beberapa informasi yang lain.</p> <p>Anak-anak hafal kosa kata Bahasa Arab di kelas 2, dan memahami Tajwid.</p> <p>Sosialisasi Budidaya Kelinci di RW 02, berjalan dengan lancar.</p>

	07/RW 02 Pak Didi, dalam rangka sosialisasi Budidaya Kelinci.	
3	<p>Hari Kamis, kami melakukan rapat internal membahas agenda besar di minggu ini yang di laksanakan pada hari Jumat (Motivasi Majelis Taklim ibu-ibu) dan sabtu (Sikat Gigi Sehat).</p> <p>Siang harinya, saya dan 4 orang teman saya, mengecek lokasi acara Motivasi Majelis Taklim ibu-ibu yang di pakai esok hari. Menyebar Surat untuk kegiatan besok.</p> <p>Malam Jumatnya, saya bersama Yudhis, Nisa, Nita, Iman, Elpho, dan Affan ke Ketua RW 01, Ketua RT 03, dan Ketua RW 06, dalam rangka Sosialisasi Budidaya Kelinci</p>	<p>Beberapa proker selanjutnya bisa disepakati</p> <p>Tempat motivasi yang akan di gunakan sudah siap</p> <p>Masyarakat memahami keuntungan dan cara budidaya kelinci.</p>
4	Hari Jumat, kami mengadakan acara Motivasi dengan Tema “Parenting Islami” Majelis Taklim ibu-ibu di majelis ustzh Umi Pupu.	Ibu-ibu memahami bagaimana mendidik anak yang baik.
5	Hari sabtu, saya dan teman-teman melaksanakan program kerja Sikat Gigi Sehat bersama anak-anak SD 02 Rumpin.	Anak-anak mengerti cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa-siswi SD 02 Rumpin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	Hari Senin, kami mengadakan donor darah yang bertempat di aula kecamatan Rumpin.	pegawai dari kantor Kecamatan, Kelurahan, guru-guru SMP dan SMA dan beberapa siswa-siswi SMA yang telah memenuhi syarat untuk berdonor, dan juga beberapa warga ikut donor darah
2	Hari Selasa, saya mengajar di SDN Rumpin 02 kelas 5. Saya mengajarkan siswa-siswa kelas SD untuk menggambar.	Anak-anak SD kelas 5 mampu menggambar jenis-jenis hewan
3	Hari Rabu, kami satu kelompok mengikuti upacara 17 Agustus di lapangan Kecamatan Rumpin.	Acara bisa berlangsung meriah dan ramai.
4	Hari Kamis, kami menyerahkan bibit kelinci secara simbolis yang bertempat di halaman depan Kantor Kelurahan.	Warga sudah mulai bisa membudidayakan kelinci.
5	Hari Jumat, saya bersama dengan iman, affan, Alvin, dan yudhis membagikan mushaf al-Qur'an ke <i>mushalla</i> atau masjid-masjid yang berada RW 01 dan RW 02	Pembagian mushaf al-Qur'an merata dan pas
6	Hari Sabtu, kami membantu para guru di SDN Rumpin 02 untuk melaksanakan kegiatan perlombaan 17 Agustus.	Acara berlangsung amat meriah.

IMPLEMENTASI MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 22 Agustus 2016 kami sekelompok mengadakan perpisahan dengan siswa-siswa dan guru SD 02 Rumpin. Acara diisi	Acara penutupan berjalan lancar sesuai rencana dan disambut antusias oleh mereka.

	dengan pemutaran video dan foto-foto selama kita megajar di sana.	
2	<p>Hari Rabu, 24 Agustus 2016, saya bertugas untuk menyebar undangan ke beberapa tokoh masyarakat untuk acara penutupan tanggal 25 Agustus.</p> <p>Malam harinya, kami mengadakan acara perpisahan dengan anak-anak di sekitar kontrakan.</p>	<p>Persiapan acara penutupan berjalan lancar. Anak-anak bisa mengenang belajar bersama kami ketika kami sudah pulang.</p>
3	<p>Kamis, 25 Agustus 2016,</p> <p>Pagi harinya, saya bersama dengan Nurul berkoordinasi dengan Pak Agus selaku kesra Kecamatan untuk memastikan peminjaman Aula Kecamatan untuk Acara penutupan serta berkoordinasi juga dengan Pak Djadja untuk memberitahukan kepastian acaranya.</p> <p>Sore harinya kami berpamitan dengan Pak Didi ketua RT 07 yang berada di RW 02. Beliau telah banyak membantu kelompok kami selama di Rumpin.</p>	<p>Acara penutupan Kelompok KKN 120 dan 121 berjalan lancar.</p> <p>Perpisahan dengan pihak-pihak yang telah membantu kami selama kami di Rumpin pun berjalan tanpa ada hambatan yang berarti.</p>

“ Sabar itu tidak ada batasnya, yang membatasi kesabaran adalah hati
kita sendiri”

-Yudhistira Tri Wiratama-

NAMA	YUDHISTIRA TRI .W	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1111026000067	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengadakan kegiatan kewirausahaan yang berupa budidaya kelinci.	Warga RW 1 dan RW 2 Desa Rumpin kec.Rumpin Kabupaten Bogor bisa melakukan budidaya kelinci untuk membantu perekonomian mereka.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Kamis, saya dan teman teman kelompok melakukan observasi ke RW 2 untuk mencari siapa yang nantinya akan mengelola peternakan kelinci.	Bertemu dengan salah satu pengajar ngaji yang ada di dalam lingkungan RW 02 dan mendapatkan info tentang berapa banyak nya majelis yang di adakan
2	Hari Jumat, saya mensurvei sekolah yang ada di RW 01, setelah itu melakukan pertemuan dengan ketua RT 07 yang berada di RW 02 untuk memesan bambu untuk acara penghijauan yang akan di lakukan oleh kelompok kami	Mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah dasar negeri di RW 01, bertemu ketua RT 07 di RW 2 yang antusias dalam beternak kelinci
3	Hari sabtu, saya kembali ke SD negeri yang ada di RW 02 untuk meminta izin kepada kepala sekolah perihal program kerja mengajar dan memotivasi anak SD kelas 5 dan 6	Bertemu kepala sekolah, mendapat Izin untuk masuk dalam kegiatan belajar mengajar

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Hari Rabu, saya beserta rekan rekan kelompok 120 dan 121 mengadakan acara penyuluhan bahaya narkoba yang bekerja sama dengan kecamatan rumpin, BNN cabang bogor dan polsek Rumpin.</p>	<p>Sekitar 50 peserta hadir dan ditambah dengan 22 panitia dari tim KKN menyelenggarakan acara penyuluhan bahaya narkoba yang berlangsung secara kondusif dan lancar.</p>
2	<p>Hari Kamis, kami mengajar di SD Negeri 2 Rumpin.</p> <p>Setelah itu, kami membuat pagar dari bambu yang kita peroleh dari bapak RT.07 RW. 2 yaitu bapak Dedi. Bekerjasama dengan beliau, selama tiga hari, terhitung mulai hari Kamis hingga sabtu kita membuat sekitar 88 pagar dari bambu untuk memagari pohon yang kami tanam untuk penghijauan.</p>	<p>Sebagian pagar bisa selesai dibuat. Karena keterbatasan waktu kita tidak dapat melanjutkan pembuatan pagar</p>
3	<p>Hari Jumat, kami melanjutkan proses pembuatan pagar bambu untuk penghijauan. Kami melakukan kegiatan ini seharian, mulai dari pagi hingga malam</p>	<p>88 pagar bisa selesai dibuat dan menguatkan interaksi antara tim KKN dengan warga, karena warga juga mengikuti membantu pembuatan pagar tersebut.</p>
4	<p>Sabtu, saya beserta 4 teman saya mengunjungi bapak Sa'ih selaku RW di RW 1. Di sana kami menanyakan posisi titik penyebaran MCK dan menindak lanjuti proses penyuluhan beternak kelinci.</p>	<p>Pagar bambu dan pondasi tanamanpun selesai dibuat. Penggalian lubang untuk penanaman di hari minggupun sudah terlaksana</p>

	<p>Siang harinya, kami melanjutkan proses pembuatan pagar penghijauan yaitu memotong bambu dan untuk pondasi.</p> <p>Sore hari, kami melanjutkan dengan mencari titik penghijauan dan membuat lubang di bantaran Sungai Cisadane</p>	
5	<p>Minggu 7 Agustus, kami melaksanakan penghijauan bantaran Sungai Cisadane dilakukan. Penghijauan ini bekerja sama dengan komunitas <i>The Green</i>, yaitu komunitas yang aktif di bidang penghijauan dan lingkungan.</p>	<p>Penanaman 22 pohon dalam program kerja kami yaitu penghijauan di bantaran Sungai Cisadane terlaksana.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Selasa, saya mengajar siswa dan siswi kelas 3 di SD negeri 2 Rumpin. Hari itu saya mengajar matematika dan menggambar.</p> <p>Malam harinya, saya menemui bapak Bahrudin selaku ketua RW 2 untuk menginformasikan kegiatan penyuluhan kelinci pada hari Rabu.</p>	<p>Siswa dikelas belajar penjumlahan hari, dan menggambar serta mewarnai. Persiapan penyuluhan kelinci di rw 2</p>
2	<p>Rabu, saya mengajar di SD Negeri 2 Rumpin. Saya mengajar siswa kelas 2 pelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>Siang, Dospem kita tiba di lokasi untuk memantau program kerja kita, serta menginformasikan pencairan dana PPM,</p> <p>Sore harinya, saya melakukan penyuluhan kelinci kepada warga</p>	<p>Siswa-siswi bisa membaca. Masyarakat mendapatkan manfaat dari penyuluhan budidaya kelinci.</p>

	yang berlokasi di rumah bapak bahrudin RW 2	
3	Kamis, kita melakukan persiapan dan pembagian <i>jobdesk</i> untuk kegiatan Majelis Taklim hari Jumat di RW 2. Malam harinya, saya melakukan penyuluhan kelinci di RW 01 berlokasi di rumah bapak Sa'ih selaku RW di RW1	<i>Jobdesk</i> telah dibagi dan siap untuk dilaksanakan. Warga mulai faham dan berminat untuk mencoba bisnis ternak kelinci.
4	Jumat, kami mengadakan acara Majelis Taklim yang bertemakan parenting Islami.	Kegiatan majlis taklim berjalan dengan kondusif, membagikan brosur donor darah ke warga sekitar
5	Sabtu, kami melakukan penyuluhan sikat gigi sehat kepada siswa dan siswi SD negeri 2 Rumpin.	Anak-anak mampu mempraktikkan bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016 Saya menyiapkan acara donor darah, membagikan flyer donor darah, memantau peserta donor darah serta mengikuti donor darah tersebut.	Mendapatkan pendonor kurang lebih 50 orang
2	Selasa, 16 Agustus 2016. Mengajar siswa siswi SDN 2 rumpin, mengajar SBK yaitu menggambar hewan berdasarkan jenisnya	Siswa siswi dapat membedakan mamalia, reptil, amphibi, unggas, dll
3	Rabu, 17 Agustus 2016. Mengikuti upacara pengibaran bendera 17 agustus di kecamatan rumpin.	Kegiatan upacara pun berjalan secara lancar.
4	Kamis, 18 Agustus 2016.	Warga dapat menjalankan proses budidaya ternak kelinci

	Penyerahan kelinci oleh kepala desa kepada warga yang telah mengikuti penyuluhan beternak kelinci .	
5	Jumat, 19 Agustus 2016 Penutupan majelis di RW 2, dan membagikan mushaf al-Qur'an ke masjid dan mushola di RW 01 dan RW 02	Penutupan berlangsung lancar, dan sumbangan mushaf al-Qur'an telah dibagikan
6	Sabtu, 20 Agustus 2016 Saya membantu proses perlombaan 17 agustus di SDN 2 Rumpin	Perlombaan berlangsung lancar dan anak-anak gembira.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 22 Agustus 2016. Perpisahan dengan anak-anak SDN 2 Rumpin, memberikan motivasi sebelum berpisah	Acara perpisahan dengan siswa-siswi serta guru-guru SD 02 Rumpin berjalan lancar.
2	Rabu, 24 Agustus 2016 Persiapan penutupan KKN , selaku divisi dokumentasi, saya membuat video kegiatan kita selama KKN untuk di tampilkan di acara penutupan KKN besok	Pembuatan video selesai
3	Kamis, 25 Agustus 2016. Acara penutupan di mulai pukul 1 siang, dihadiri oleh kepala desa, sekretaris camat, dan warga sekitar. kegiatan berlangsung lancar hingga selesai	Acara penutupan berjalan lancar hingga selesai.

“Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit, jika dia jatuh masih tersangkut di antara ribuan jutaan”

-Ayu Puji Rahayu-

NAMA	MUHAMMAD AFFAN .A	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113113000096	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajar musik. Kegiatan ini saya lakukan karena saya melihat dunia musik dewasa ini sangat pesat. Perkiraan saya untuk mengajar musik sekitar satu bulan. Persiapan yang saya lakukan tidak memakan waktu banyak, saya hanya menyiapkan gitar yang saya miliki. Perkiraan dana yang dibutuhkan dalam program saya pun sangat sedikit, saya hanya membutuhkan perlengkapan dan tempat yang fleksibel.	10 orang dapat memahami langkah dasar dalam bermain gitar.
2	Kegiatan kelompok yang saya bantu adalah perayaan hari kemerdekaan indonesia yang di selenggarakan di tengah – tengah penduduk desa.	Seluruh warga RW 01 dan RW 02 dapat merasakan kemeriahan hari kemerdekaan indonesia dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
3	Mengajar SDN 02	Siswa – siswi dapat belajar dengan gembira.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, saya berkeliling dan berkenalan dengan masyarakat khusus nya pada RW 01 Desa	Penyerahan dan perkenalan langsung dosen pembimbing dengan ketua RW 01

	<p>Rumpin dengan di dampingi dosen pembimbing.</p> <p>Malam harinya, saya rapat dengan kelompok 120 untuk membicarakan acara pembukaan di hari Rabu.</p>	
2	<p>Hari Selasa, saya melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 01 dan bertemu dengan setiap ketua RT yang berada di dalam area RW 01.</p>	<p>Kenal langsung dengan perwakilan Desa Rumpin khusus nya di dalam RW 01.</p>
3	<p>Rabu, saya mengikuti pembukaan di balai desa dengan kelompok 120 di temani dengan dosen pembimbing kelompok 120, selanjutnya saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 02 di temani dengan bapak ketua RW.</p>	<p>Acara pembukaan berjalan baik dan lancar dan mengenal langsung perwakilan Desa Rumpin khusus nya di dalam RW 02.</p>
4	<p>Pada hari keempat Kamis, saya belum dapat melakukan pengajaran kepada siswa/siswi sekolah dasar, yang saya lakukan adalah mensurvei lebih tentang RW 02 dan mencari tahu berapa banyak majelis dan pengajian yang ada di dalam lingkungan RW 02 ini.</p>	<p>Bertemu dengan salah satu pengajar ngaji yang ada di dalam lingkungan RW 02 dan mendapatkan info tentang berapa banyak nya majelis yang di adakan.</p>
5	<p>Pada hari kelima Jumat, saya belum dapat melakukan pengajaran kepada siswa/siswi sekolah dasar, yang saya lakukan adalah kembali berkonsolidasi dengan pihak sekolah mengenai pengajaran yang akan dilakukan pada pekan depan dan setelah itu melakukan pertemuan dengan ketua RT 07 yang berada di RW 02 untuk</p>	<p>Dapat menentukan hari pertemuan ke sekolah dan mengetahui harga bambu untuk pemesanan yang dilakukan untuk kegiatan swing penghijauan</p>

	memesan bambu untuk acara penghijauan yang akan di lakukan oleh kelompok kami.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Senin, saya mengajar di SDN 02 Rumpin dari pukul 10 hingga 12 siang, kemudian di lanjut dengan kunjungan ke RW 2 untuk melakukan koordinasi dengan pihak warga mengenai proker yang kita ajukan.</p> <p>Malam hari, saya dengan teman saya mengajar anak - anak di tempat penginapan KKN, saya mengajar pelajaran bahasa inggris dasar untuk tingkat SMP, lalu ditutup dengan briefing dan evaluasi untuk hari selanjutnya.</p>	Anak - anak dapat terus belajar, khususnya belajar bahasa inggris. dapat mengenali nama - nama benda maupun organ tubuh dalam bahasa inggris.
2	Hari Selasa saya dan teman - teman kelompok 120 menyiapkan agenda untuk esok hari yaitu penyuluhan bahaya narkoba, kemudian pembuatan struktur divisi acara dan saya diamanahkan untuk menyiapkan perlengkapan acara tersebut, lalu saya menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada acara penyuluhan tersebut. Malam hari dilanjut briefing dan evaluasi.	Persiapan yang saya lakukan tidak begitu sulit karena telah tersedia seperti proyektor, laptop, banner, dan sertifikat, peralatan ini dapat saya selesaikan dengan efisien.
3.	Eksekusi Acara Penyuluhan Bahaya Narkoba yang bekerja sama dengan kecamatan rumpin, BNN cabang bogor dan polsek Rumpin. Penyuluhan ini dihadiri oleh sekertaris kecamatan, wakapolsek rumpin dan Siswa/siswi SMP,	Sekitar 50 audience ditambah dengan 22 panitia dari tim KKN menyelenggarakan acara penyuluhan yang berlangsung secara kondusif dan lancar.

	SMA, dan Pesantren yang ada di Desa Rumpin. Acara tepat di mulai pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 16.00.	
4.	Pada hari Kamis kami melanjutkan proses persiapan penghijauan di bantaran Sungai Cisadane Desa Rumpin. Kami membuat pagar dari bambu yang kita peroleh dari bapak RT.07 RW. 2 yaitu bapak Dedi. Bekerjasama dengan beliau, selama tiga hari, terhitung mulai hari Kamis hingga sabtu kita membuat sekitar 88 pagar dari bambu untuk memagari pohon yang kami tanam untuk penghijauan.	88 pagar bisa selesai dibuat dan menguatkan interaksi antara tim KKN dengan warga, karena warga juga mengikuti membantu pembuatan pagar tersebut.
5.	Pelaksanaan Penghijauan Bantaran Sungai Cisadane. Yaitu menanam 22 pohon di bantaran Sungai Cisadane. Penghijauan ini bekerja sama dengan komunitas <i>The Green</i> , yaitu komunitas yang aktif di bidang penghijauan dan lingkungan. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Hermawan selaku KAUR Pemerintahan Desa Rumpin, Bapak Serka Sopur perwakilan Koramil Desa Rumpin dan pencetus komunitas <i>The Green</i> , bapak hendri selaku ketua komunitas <i>The Green</i> dan Ketua RW 2. Bapak Badrodin beserta jajaran RT yang ada di RW 2. Acara tersebut berlangsung pada pukul 08.30 pagi dengan diresmikan oleh	22 bibit pohon bisa ditanam dan mensosialisasikan pentingnya penghijauan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Rumpin akan pentingnya penghijauan.

	Bapak Hermawan dengan potong pita dan penanaman pohon yang pertama.	
6.	Setelah melalui beberapa pertimbangan, akhirnya program rumah baca yang kami selenggarakan, ada beberapa perubahan teknis program mulai bangunan hingga sasaran. Dikarenakan sulitnya kami mencari bangunan akhirnya kami bersepakat untuk mengalihkan Mushaf dan Buku-buku calon rumah baca kepada masyarakat melalui Masjid dan Pesantren. Hal ini kami pertimbangkan karena jangka waktu satu bulan kemudian sulit untuk menemukan bangunan dan tenaga pengajar yang bisa dididik untuk menghuni rumah baca sehingga kami serahkan pada pengurus masjid dan pesantren serta beberapa sekolah agar buku - buku yang ada tetap bermanfaat.	Buku - buku yang akan kami donasikan bisa lebih bermanfaat dan terawat sehingga keutuhan dan fungsi buku tetap terjaga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Selasa, saya beristirahat karena kurang sehat kemudian saya mengunjungi kecamatan untuk berkoordinasi mengenai kegiatan 17 agustus, dan setelah itu saya dengan kelompok mendatangi tokoh agama dan ketua RW 02 untuk berkoordinasi mengenai proker motivasi dan budidaya kelinci.	Kegiatan 17 agustus kami serahkan seluruhnya kepada pihak kecamatan, koordinasi berlangsung secara kondusif.

2	Hari Rabu, saya mengajar di SDN 02 rumpin kelas 2 pelajaran bahasa Indonesia, kemudian siangya kami di kunjungi oleh DOSPEM untuk ke-2 kalinya. Kemudian kami kembali mengunjungi ketua RW 02 untuk berkoordinasi proker budidaya kelinci.	Anak-anak faham bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum
3	Hari Kamis, kami melakukan rapat internal membahas agenda besar di minggu ini yang di laksanakan pada hari Jumat (Motivasi Majelis Taklim ibu-ibu) dan sabtu (Sikat Gigi Sehat). siangya saya dan 4 orang teman saya, mengecek lokasi acara Motivasi Majelis Taklim ibu-ibu yang di pakai esok hari dan sekaligus memastikan yang bertugas pada esok hari.	Lokasi sudah bisa disiapkan untuk acara.
4	Hari Jumat, kami mengadakan acara Motivasi Parenting Majelis Taklim ibu-ibu di majelis ustzh Umi Pupu.	Ibu-Ibu menjadi mengerti bagaimana mendidik anak yang baik.
5	Hari sabtu, saya dan teman-teman melaksanakan program kerja Sikat Gigi Sehat bersama anak-anak SD 02 Rumpin. Kami mengundang anak Kedokteran UIN (Syauqi) untuk memberikan edukasi khusus mengenai sikat gigi yang baik dan benar.	Anak-anak memahami dan mempraktikkan langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa-siswi SD 02 Rumpin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>Hari Senin 15 Agustus 2016 pagi, saya dan teman-teman melakukan acara donor darah masal di Aula Kecamatan</p> <p>Malam harinya, saya dan teman-teman melakukan evaluasi untuk acara Donor Darah Masal dan pembahasan sikap perorangan di dalam kelompok.</p>	Donor darah diikuti oleh sekitar 40 orang.
2	Hari Selasa 16 Agustus 2016, pagi hari saya dan teman-teman mengajar di SD 02 Rumpin.	Membantu pengajaran kepada siswa SDN Rumpin 02.
3	Hari Rabu 17 Agustus 2016, pagi hari nya jam 08.30 wib saya dan teman-teman mengikuti Upacara Peringatan HUT RI ke 71 yang berlokasi di Lapangan Kecamatan Rumpin.	Pelaksanaan upacara 17 agustus berjalan lancar dan meriah hingga akhir, semua merasakan kemeriahan acara yang dilakukan dalam rangka HUT RI ke 71
4	<p>Hari Kamis 18 Agustus 2016, pagi hari saya dan teman-teman menyiapkan perlengkapan untuk acara Budidaya Kelinci yang berlangsung di balai desa, sekitar jam 08.30 WIB.</p> <p>Siang harinya, kelompok kami menghitung al-qur'an yang niat nya akan di bagikan untuk masyarakat sekitar ataupun musholla-musholla kecil yang ada di sekitar RW 01dan02</p>	<p>Pembagian kelinci merata dari jumlah yang di berikan semua 20 ekor.</p> <p>Penghitungan al-qur'an berjalan baik dan sudah di tetapkan akan dibagikan ke lokasi yang sudah di tentukan</p>
5	Hari Jumat 19 Agustus 2016, pagi harinya kami semua menyebar untuk membagikan Mushaf al-Qur'an secara terpisah.	Beberapa majelis, masjid dan TPA mendapatkan tambahan mushaf untuk kegiatan mereka.
6	Hari sabtu 20 Agustus 2016, pagi harinya saya dan teman-teman	Guru-guru menjadi terbantu dalam

	kelompok pergi ke SD 02 Rumpin membantu meramaikan lomba 17 agustus.	memeriahkan agustusan di SD 2 Rumpin
--	--	--------------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin 22 Agustus 2016, pada pagi harinya saya dan teman-teman yang lain semua pergi ke SD 02 Rumpin untuk melaksanakan acara penutupan mengajar di SD dengan pemutaran video serta foto-foto selama mengajar di SD 02 Rumpin.	Acara penutupan berjalan lancar semua anak berduka cita. Pengambilan nilai individu berjalan lancar.
2	Hari Rabu 24 Agustus 2016, pada sore harinya kami menyiapkan konsumsi untuk acara penutupan di kecamatan.	Persiapan acara penutupan berjalan lancar dan penutupan belajar bersama anak-anak di sekitar rumah lancar tanpa ada kendala.
3	Hari Rabu 24 Agustus 2016, saya menyiapkan perlengkapan pada acara penutupan KKN.	Acara penutupan Kelompok KKN 120 dan 121 berjalan lancar, perpisahan oleh orang-orang yang telah banyak membantu pun berjalan lancar. Semua kembali ke rumah masing-masing dan mengakhiri tugas KKN selama sebulan.

NAMA	M. ALVIN NUR .C	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113034000210	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengadakan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak.	Anak-anak paham bagaimana cara menjaga kesehatan dari hal yang terkecil sehingga terhindar dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh pasir-pasir yang bertebaran di jalan.
2	Mengajar hadis dan memperkenalkan hadis kepada masyarakat.	Anak-anak (khususnya di pesantren ² Rumpin) bisa memahami dan mengerti pentingnya belajar hadis. Jadi tidak hanya belajar Ilmu fiqh saja.
3	Sosialisasi internet sehat.	Anak-anak mengerti bagaimana menggunakan internet dengan baik dan bebas penyalahgunaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Di minggu pertama ini kita fokus ke silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat rumpin dan berbaur dengan masyarakat sembari sedikit sosialisasi kepada warga. Mulai hari Senin sampai Jumat kita fokuskan keliling ke rumah-rumah	Kita lebih tahu mana program yang cocok untuk masyarakat rumpin dan kapan serta di mana kegiatan tersebut bisa diselenggarakan. Waktu pelaksanaan kita mulai minggu ini.

	tokoh masyarakat di antaranya ketua RT dan RW.	
2	Untuk program seperti penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, saya baru bisa berkordinasi dengan teman di komunitas fakultas kesehatan. Dari kordinasi yang kita lakukan kita akhirnya bisa menentukan teknis penyuluhan yang akan dilaksanakan. Yaitu penyuluhan tentang cuci tangan yang benar dan pentingnya hidup bersih khususnya bagi anak-anak yang terkena dampak truk-truk pasir. Di hari Jumatnya, kita juga kordinasi dengan ibu kepala sekolah dan mendapat beberapa saran.	Kami mendapatkan bentuk kongkrit penyuluhan yang akan dilaksanakan dari kordinasi dan mempertimbangkan program penyuluhan cuci tangan mengingat di sekitar SD 2 Rumpin (tempat yang akan kita selenggarakan penyuluhan) masih minim air. Karena berbagai alasan. Di antaranya adalah minimnya pemahaman warga di sekitar SD tentang pengeboran sumber air. Sebelumnya di SD pernah akan diselenggarakan pengeboran, namun warga di sekitar menolak karena mengira jika ada pengeboran maka sumur-sumur di sekitarnya akan tersedot dan kering,

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Di awal minggu kedua tepatnya hari Senin, pada pagi dan malamnya saya membantu program teman-teman yakni mengajar di SD 02 Rumpin Saat belajar malam, saya mengajari anak-anak matematika. Saat itu kita belajar perkalian dan KPK (kelipatan persekutuan kecil) serta	Anak-anak bisa terus belajar, khususnya belajar matematika. Bisa menghitung perkalian dengan cepat dengan jaritmatika dan beberapa cara menghitung perkalian cepat yang lainnya.

	FPB (faktor persekutuan Besar) dan juga sedikit mengajari anak-anak bagaimana berhitung cepat dengan jarimatika.	
2	Di hari Selasa, saya berkordinasi dengan pesantren-pesantren yang ada di Rumpin untuk ikut serta di kegiatan Penyuluhan Anti Narkoba.	Dari dua pesantren yang kami datangi. Satu pesantren menyatakan siap untuk menjadi peserta penyuluhan.
3	Saya menjadi MC Penyuluhan Bahaya Narkoba yang bekerja sama dengan BNN dan polsek Ciputat.	Acara bisa berjalan lancar. Sekitar 50 lebih ditambah dengan 22 panitia dari tim KKN memahami bahaya narkoba dan pencegahannya.
4	Saya membuat pagar dari bambu yang kita peroleh dari bapak RT.07 RW. 2 yaitu bapak Dedi mulai hari Kamis hingga sabtu. Kita membuat 88 pagar dari bambu untuk pohon yang kami tanam untuk penghijauan.	88 pagar bisa selesai dibuat dan menguatkan interaksi antara tim KKN dengan warga, karena warga juga mengikuti membantu pembuatan pagar tersebut.
5	Penghijauan Bantaran Sungai Cisadane. Dalam hal ini kita menanam 22 pohon di bantaran Sungai Cisadane. Penghijauan ini bekerja sama dengan komunitas <i>The Green</i> , yakni komunitas yang khusus aktif di bidang penghijauan dan lingkungan.	22 bibit pohon bisa ditanam dan mensosialisasikan pentingnya penghijauan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Rumpin akan pentingnya penghijauan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Di hari-hari biasa (Senin, Selasa, Rabu) kami seperti biasa membantu program pengajaran di SD 02 Rumpin. Kebetulan pada hari	Anak-anak mengerti dan hafal apa saja nama laut-laut, selat, sungai, pegunungan yang ada di

	Selasa, kami mendapatkan jadwal mengajar IPS. Yakni tentang dataran dan lautan.	sekitar mereka. Bisa menyebutkan perbedaan antara sungai, laut dan danau. Serta perbedaan antara gunung dan pegunungan.
2	Pada hari Rabu, saya mencoba menghubungi PKH (Pusat Kajian Hadis) dan menanyakan kembali perihal buku-buku yang akan disumbangkan untuk diberikan kepada masjid dan pesantren sebagai pelengkap mushaf al-Qur'an.	Kami tidak bisa mendapatkan buku-buku yang kami minta. Kami rencanakan untuk bisa mendapatkan buku-buku tafsir dsb. dari kemenag.
3.	Pada hari Jumat kami mengadakan seminar <i>Parenting</i> Islami kepada ibu-ibu majelis taklim yang berada di RW 2.	Ibu-ibu mengerti cara mendidik anak yang baik dengan cara menanamkan pola pikir dan komunikasi yang baik.
4	Di hari Jumat juga kami meloby teman-teman kedokteran UIN untuk mengisi program penyuluhan kesehatan kepada anak-anak.	Kami mendapatkan penyuluh kesehatan dan kesepakatan penyuluhan apa yang pas untuk anak-anak.
5	Pada hari sabtu bertepatan dengan hari olahraga bagi anak-anak, maka kami menyelenggarakan penyuluhan kesehatan gigi kepada anak-anak.	Anak-anak mengerti menjaga kesehatan gigi agar tidak menderita sakit gigi dan gosok gigi yang benar serta pada waktu apa saja sikat gigi dilakukan.
6	Pada hari sabtu Saya mendapatkan bagian untuk berkordinasi dengan pihak SMA 1 Rumpin mulai dari jajaran dewan guru dan OSIS serta siswa-siswi kelas XII untuk menjadi peserta donor darah	Kami mendapatkan tambahan volunteer donor darah dari SMA 1 Rumpin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin kami fokus membantu program donor darah.	Kita bisa membantu PMI untuk mengumpulkan pendonor walaupun kurang dari target. Dikarenakan warga masih banyak yang takut dengan jarum suntik, sehingga kebanyakan dari mereka enggan untuk mengikuti kegiatan ini.
2	Sebagaimana hari-hari yang lain, kita mengajar di SD 2 Rumpin. Saya saat itu mendapatkan bagian mengajar kelas 6 dengan mapel IPS. Mapel IPS itu terkait dengan pelajaran skala dan ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif).	Siswa-siswi memahami penggunaan skala dalam peta serta pentingnya mengetahui dan menjaga ZEE bagi sebuah negara.
3.	Bertepatan dengan tanggal 17 Agustus, di hari Rabu, kami mengikuti upacara 17an di Lapangan kecamatan rumpin. Saya menjadi petugas kesehatan untuk SMA.	Membantu jalannya kegiatan 17an di kecamatan. selain itu kita berhasil membantu PMI kecamatan mengamankan para peserta upacara terutama peserta yang tiba-tiba sakit.
4.	Di minggu-minggu terakhir kita fokus untuk melakukan perpisahan dan pamitan kepada para warga dan mendengarkan secara langsung komentar mereka ketika kami berada di Rumpin ini. Khususnya bagi teman-teman putri pamitan dengan ibu-ibu majelis taklim yang ada di RW 2 pada hari Jumat. Sedangkan yang putra pamitan kepada tokoh	Kita mendapatkan beberapa pesan dan kesan langsung dari mulut warga serta respon yang baik atas kedatangan kita di Rumpin ini

	masyarakat dan pengasuh pesantren di sekitar Rumpin.	
5.	hari sabtu, kami mengadakan kegiatan perlombaan di SD Rumpin 2.	Mengajarkan dan merayakan indahnya kemerdekaan serta mengukir senyum kemerdekaan di wajah anak-anak.
6.	Hari minggu, kami secara langsung memberikan indukan kelinci kepada beberapa warga yang berminat dan terpilih.	Menambah wawasan ekonomi warga melalui budidaya kelinci serta melatih kemandirian warga.
7.	Di hari Senin, kami mengadakan perpisahan dengan anak-anak SD Rumpin 2. Memberikan motivasi kepada mereka untuk tetap semangat menuntut ilmu walaupun lingkungan mereka jauh akan hal itu. Selain itu kami juga membagi-bagikan mushaf al-Qur'an dari Kemenag dan Sumbangan dari individu dan Lembaga kepada Masjid, Musholla dan Majelis taklim yang ada di RW 1 dan 2. Program ini merupakan upaya kita untuk mengganti program taman baca yang belum terlaksana.	Anak-anak termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikannya serta terpacu untuk mengikuti jejak langkah kita kuliah di perguruan tinggi dan tidak berhenti hanya sekolah dasar. Sedangkan mushaf al-Qur'an, bisa membantu para jemaah masjid, musholla dan majelis taklim untuk membaca al-Qur'an dan beribadah serta melaksanakan kegiatan keagamaan mereka.

NAMA	AYU PUJI RAHAYU	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113094000015	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajarkan "Jarimatika" yaitu melakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dll)	Siswa kelas 5 dan 6 mendapatkan materi dan dapat mengaplikasikan Jarimatika dalam perhitungan Matematika khususnya dalam menghafal perkalian .
2	Perayaan HUT RI	Seluruh Warga RW 01 dan RW 02 dapat merasakan kemeriahan Kemerdekaan Republik Indonesia dan menumbuh kembangkan kecintaan terhadap Indonesia
3	Penyuluhan Kesehatan Masyarakat	Siswa-Siswi SDN 02 yang terletak di RW 01
4	Motivasi Pentingnya Pendidikan, untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan agar siswa-siswi tidak putus sekolah dan bisa melanjutkan hingga jenjang perguruan tinggi .	Siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP,SMA , Perguruan Tinggi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin,25 Juli 2016 , 08.00 WIB Seluruh Peserta KKN berkumpul di lapangan parkir Student Center dalam acara	Pelepasan Mahasiswa KKN 2016 oleh Universitas Perkenalan dan Penyerahan Mahasiswa KKN Kelompok

	<p>Pelepasan Oleh Pihak UIN Jakarta . Sesampainnya Di Rumpin kami dan Ibu Lilis Imamah menemui Pak Sa'I selaku Ketua RW 01 untuk penyerahan mahasiswa KKN</p>	<p>121 oleh Ibu Lilis Imamah Kepada ketua RW 01 Membersihkan dan merapihkan tempat tinggal</p>
2	<p>Selasa, 26 Juli 2106, Perwakilan dari Kami yaitu (Nisa , Affan , Iman ,Fia) sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 01 dan bertemu dengan setiap ketua RT yang berada di dalam area RW 01. Sisanya bertugas menyiapkan konsumsi di kontrakan karna kurangnya kendaraan untuk menuju RW 01 . Di malam hari kami dan kelompok 120 rapat kordinasi untuk persiapan pembukaan di esok hari .</p>	<p>Sosialisasi RW 01 Briefing Kelompok 120 dan 121 untuk pembukaan</p>
3	<p>Rabu,27 Juli 21016, Acara Pembukaan sekaligus penyerahan mahasiswa KKN kepada Kepala Desa beserta jajarannya berlangsung dengan baik . Setelah itu beberapa dari kami melanjutkan kegiatan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 02 , dan sebagian mengambil donasi al-Qur'an, Sayangnya setelah pembukaan kondisi saya sedang tidak sehat sehingga harus pulang ke kontrakan untuk istirahat</p>	<p>Pembukaan sekaligus penyerahan mahasiswa KKN kepada Kepala Desa beserta jajarannya Sosialisasi RW 2 : RW 02 Terdiri dari 7 RT yang dibagi menjadi 2 wilayah yaitu Pagutan Lebak (bawah) dan Pagutan Tonggoh (atas). Diskusi Kegiatan Kelompok Tani dengan <i>Staff</i> bagian Kehutanan untuk permohonan bibit gratis (Pak Hendri) dipenuhi</p>

		sehingga kami tinggal menyediakan bambu untuk dijadikan pagar .
4	Kamis, 28 Juli 2016. Kami memulai kegiatan untuk mengunjungi masjid di Pagutan Tonggoh RW 02, kami disambut dengan baik oleh salah satu tokoh yang juga memiliki TPA dan mereka banyak memberikan informasi terkait RW 02 .	Sosialisasi RW 02 : Setiap Jumat jam 08.00 ada Majelis Taklim perempuan di pagutan tonggoh , dan Sabtu Malam untuk para laki-laki Tidak Ada SD, SMP, SMA di RW 02 hanya ada PAUD dan TPA
5	Jumat, 29 Juli 2016, Pukul 08.00 kami mengikuti acara majelis taklim ibu-ibu yang berada di RW 02 hingga selesai dan setelah itu melakukan pertemuan dengan ketua RT 07(Pak Didi) yang berada di RW 02 untuk memesan bambu untuk acara penghijauan yang akan di lakukan oleh kelompok kami. Tidak lupa para laki-laki melaksanakan <i>shalat</i> Jumat berjemaah dengan pak Didi , dan para perempuan bermain sambil belajar bersama adik-adik sekitar RT 07 . Malam hari kami berkunjung ke kediaman kelompok 120 untuk mensortir mushaf al-Qur'an hasil donasi untuk dibagi rata kedua kelompok .	Dapat mengikuti majlis taklim dan berusaa berbaur dengan ibu-ibu di RW 2 Berkunjung ke rumah salah satu tokoh agama di RW 2 Memesan bambu yang akan dijadikan pagar untuk acara penghijauan Bermain dan belajar dengan anak-anak disekitar rumah keteua RT 7

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 1 Agustus 2016 Kami mengajar di SDN 02 yang terletak di RW 01, kami mengajar	Mengajar siswa-siswi SDN 02. Rapat Kordinasi

	<p>kelas 5 dan 2 untuk hingga pukul 12:00.</p> <p>Pukul 19:00 Kami berkunjung ke kontrakan kelompok 120 untuk rapat kordinasi Workshop BNN dan pembagian <i>jobdesk</i></p>	<p>Workshop BNN dengan kelompok 120</p>
2	<p>Selasa, 2 Agustus 2016</p> <p>Kami mempersiapkan kegiatan Workshop BNN sesuai Jobdesk masing-masing individu .</p> <p>Pukul 17:00 kami mulai kunjungan menuju TPA sekitar RW 02, tapi dikarenakan hujan dan TPA yang kami kunjungi libur akhirnya kami memutuskan untuk meneduh kemudian kembali ke kontrakan setelah hujan selesai.</p> <p>Dilanjutkan kunjungan kelompok 120 ke kontrakan kami untuk brifing acara Workshop BNN</p>	<p>Persiapan” Workshop BNN “</p> <p>“ Brifing “ Workshop BNN “</p> <p>Kunjungan TPA di RW 2</p>
3	<p>Rabu, 3 Agustus 2016</p> <p>13:00 Acara Workshop BNN dilaksanakan.</p> <p>Ba'da Isya anak-anak sekitar kontrakan berkumpul untuk belajar dan bermain bersama kami. dengan pembagian kelompok belajar di bidang Matematika, bahasa inggris, hingga kelompok dongeng .</p> <p>Setelah puas belajar dan bermain kami lanjutkan berkunjung ke kontrakan kelompok 120 untuk evaluasi kegiatan Workshop siang tadi .</p>	<p>Masyarakat mengetahui bahaya narkoba dan cara pencegahannya</p> <p>Evaluasi BNN</p> <p>Belajar dan Bermain dengan anak-anak sekitar kontrakan</p>
4	<p>Kamis, 4 Agustus 2016</p>	<p>Mengajar siswa-siswi SDN 02</p>

	<p>Pukul 10:00 WIB kami mulai mengajar siswa-siswi SDN 02 dengan pembagian kelas 2,3,4,5,6 masing-masing diisi oleh 2 orang dari kelompok kami.</p> <p>12:00 WIB kami melanjutkan kegiatan untuk pembuatan pagar untuk acara “Penghijauan Sungai Cisadane bersama <i>The Green</i> “ di rumah Pak Didi selaku ketua RT 07/02.</p> <p>Sasampainya di kontrakan anak-anak sekitar kontrakan sudah menungu kami dengan antusias untuk belajar , dan kami lanjutkan belajar hingga sekitar jam 21:00</p>	<p>Pembuatan Pagar Belajar dan Bermain dengan anak-anak sekitar kontrakan</p>
5	<p>Jumat, 5 Agustus 2016</p> <p>Kami mengikuti kegiatan mingguan Majelis Taklim di RW 02 dari jam 8 sampai jam 10.</p> <p>Kemudian dilanjutkan pembuatan pagar untuk acara “ Penghijauan Sungai Cisadane bersama <i>The Green</i>” di rumah Pak Didi hingga sebelum maghrib . Seperti biasa sesampainya di kontrakan anak-anak sekitar kontrakan sudah menungu kami dengan antusias untuk belajar , dan kami lanjutkan belajar hingga sekitar jam 21:00</p>	<p>Majelis Taklim di RW 2</p> <p>Pembuatan Pagar Belajar dan Bermain dengan anak-anak sekitar kontrakan</p>
6	<p>Sabtu, 6 Agustus 2016</p> <p>Pagi, saya berkordinasi dengan pak Sa’I selaku ketua RW 01 untuk kegiatan “Ternak Kelinci” untuk penentuan tempat dan waktu penyuluhan “Ternak kelinci”</p>	<p>Kordinasi dengan Ketua RW 01</p> <p>Pembuatan Pagar Penyebaran Undangan seluruh ketua RT di wilayah RW 01</p>

	<p>Jam 3 sore setelah selesai pembuatan pagar kami menuju bataran sungai untuk pembuatan lubang yang akan ditanami besok kemudian kembali ke kontrakan.</p> <p>Ba'da isya kami belajar dan bermain bersama anak-anak sekitar kontrakan dengan materi pemutaran film edukasi</p>	<p>Pemutaran Film Edukasi dengan anak-anak sekitar kontrakan</p>
7	<p>Minggu, 7 Agustus 2016</p> <p>Ba'da Subuh saya dan Elpo pergi ke pasar Nyuncung untuk pembelian konsumsi di acara "Penghijauan Sungai Cisadane bersama <i>The Green</i>"</p> <p>Jam 7, kami bersama-sama berangkat menuju lokasi penghijauan.</p>	<p>10 Bibit tanaman berhasil ditanam dan sisanya 12 bibit akan ditanam di pekarangan warga.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Selasa, 9 Agustus 2016</p> <p>Saya dan Nisa mengajar kelas 6 mengisi pelajaran IPS dan SBK .</p>	<p>Siswa-siswi kelas 6 di SDN 02 mendapatkan pengetahuan baru tentang IPS dan SBK.</p>
2	<p>Rabu, 10 Agustus 2016</p> <p>Pukul 11:30 saya memasuki kelas 6 bersama Nita dan Nisa untuk mengajar IPA .</p> <p>Selanjutnya kami kembali ke kontrakan dan bertemu bu Lilis selaku Dospem.</p> <p>Sore hari, saya dan teman-teman pergi ke rumah bapak Badrudin dan Pak Didi untuk penyuluhan Ternak Kelinci.</p>	<p>Siswa-siswi kelas 6 di SDN 02 mengerti materi IPA yang kami ajarkan.</p> <p>Laporan tentang proker kepada Dospem (Ibu Lilis Imamah)</p> <p>Penyuluhan "Ternak kelinci " di RW 02</p>

3	Kamis , 11 Agustus 2016 Di pagi hari, saya dan ela bertugas belanja untuk kebutuhan acara “Majelis Taklim “ yang akan diadakan esok hari dari mulai konsumsi dan kebutuhan sehari-hari.	Belanja kebutuhan konsumsi kegiatan “Majlis Taklim “
4	Jumat, 12 Agustus 2016 Kami mengadakan motivasi di Kegiatan Majelis Taklim yang rutin dijalankan tiap minggu di RW 02 , kali ini diisi dengan pembicara yang kami datangkan langsung dari komunitas KAHFI tentang “Parenting Islami” saya menjadi pembawa acara (MC) .	Ibu-Ibu Majelis Taklim di RW 2 mendapatkan pengalaman baru dalam mendidik anak
5	Sabtu, 13 Agustus 2016 Saya dan teman-teman berangkat ke SD 2 Rumpin untuk mengadakan penyuluhan sikat gigi.	Siswa-siswi menjadi mengerti bahayanya lalai sikat gigi dan cara menyikat gigi yang benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016 Kami mengadakan kegiatan Donor darah yang bertempat di Aula Kecamatan Rumpin.	Mahasiswa KKN ,Para Guru , Perangkat desa , Siswa SMA , dan warga sekitar berminat dan tergugah untuk donor darah.
2	Rabu, 17 Agustus 2016 Saya bertugas menjadi Tim medis yang khusus mengawasi anak SD yang sakit pada saat upacara 17 agustus berlangsung .	Kesehatan peserta upacara SD bisa diawasi dan terjaga.
3	Kamis , 18 Agustus 2016 Penyerahan kelinci bertempat di Balai desa dan dihadiri oleh Bapak	20 induk kelinci telah diberikan kepada 6 perwakilan warga RW.

	Kepala Desa, Ketua BPD, perangkat desa, ketua RW 01 dan 02, beberapa ketua RT dan warga.	Untuk membantu perekonomian mereka.
4	Jumat , 19 Agustus 2016 08:00 hari ini merupakan Majelis Taklim terakhir yang kita hadiri. Ditutup dengan pembagian Al-Qur'an untuk majelis dan Pesantren .	Majelis taklim mendapatkan tambahan mushaf untuk keperluan pengajian mereka.
5	Sabtu , 20 Agustus 2016 Kami membantu SDN 02 untuk mengadakan perlombaan memperingati HUT RI	Anak-anak bisa memperingati HUT RI dengan gembira.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 22 Agustus 2016 Hari ini adalah terakhir kita mengajar dan bertugas di SDN 02 Rudal ini , perpisahan diisi dengan pemutaran video, menyanyi bersama, Foto bersama dan salam-salaman .	Siswa-Siswa mendapatkan kenangan sebelum berpisah dengan kami.
2	Rabu, 24 Agustus 2016 Kami mengadakan dengan anak-anak sekitar kontrakan, hampir dari seluruh anak-anak sekitar rumah yang hadir memberikan kenang-kenangan.	Anak-anak mendapatkan kenangan dan motivasi untuk terus belajar walaupun kami sudah pulang.
3	Kamis, 25 Agustus 2016 Jam 10 saya, Cynthia (Kelompok KKN Nyale) dan Ela menjadi tim tata rias 8 siswi SMPN 01 Rumpin mengenakan baju tari tradisional dengan tarian berjudul “Lenggang	Para warga mengetahui hasil kegiatan kami selama KKN di Rumpin.

	Nyai” untuk mengisi acara pada saat penutupan.	
--	--	--

NAMA	GUSFIA HANDAYANI	NAMA DOSEN	Ir. LILIS IMAMAH,M.Si
NIM	1113053000098	DESA/KEL	RUMPIN
NO KEL	121	NAMA KEL	SWING

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Membantu proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika. Alasan saya mengadakan kegiatan ini karena saya melihat bahwa Desa Rumpin adalah desa yang sangat minim akan sadar pendidikan dan niat saya apabila mereka tidak lanjut sekolah, setidaknya mereka lihai berhitung untuk membuka usaha (berwirausaha) Rencananya, sasaran kegiatan ini adalah anak-anak (SD). Dibagi setiap minggu.	Anak-anak faham bagaimana cara menghitung dasar, dan hitungan standart
2	Membantu proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kami hanya merencanakan kegiatan ini kepada anak-anak. Mengingat masyarakat Rumpin adalah masyarakat yang sangat kental dengan tradisi berbahasa	Anak-anak mengerti dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar

	sunda, tetap mengenal tradisi tetapi Bahasa Indonesia harus di ketahui juga. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dan Remaja.	
3	Membantu dan mensosialisasikan tentang cara berdakwah. Rencana ini saya buat mengingat Masyarakat Rumpin masih fanatik akan agamanya, tetapi minim untuk yang menyampaikan agama secara hakiki. Sasaran kegiatan ini adalah Remaja	Anak-anak mengerti dan faham bagaimana cara berdakwah yang benar menurut Rasulullah
4	Membantu unit Desa/Kelurahan. Alasan saya mengadakan kegiatan ini karena ketika survey ke Rumpin, saya melihat database Rumpin masih belum terstruktur.	Staff kelurahan agar database desa lebih rapih dan terstruktur

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada minggu pertama hari Senin, saya tiba di Desa Rumpin pada pukul 13.00 Wib bersama teman-teman kelompok dan dosen pembimbing.	Penyerahan dan perkenalan langsung dosen pembimbing dengan ketua RW 01
2	Hari Selasa, saya melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat RW 01 dan bertemu dengan setiap ketua RT yang berada di area RW 01.	Berkenalan langsung dengan RT-RT yang berada di area RW 01
3	Hari Rabu, kami melakukan acara pembukaan di balai desa dengan kelompok 120 ditemani dengan dosen pembimbing kelompok 120, Selanjutnya saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan sosialisasi dan pengenalan kepada	Acara pembukaan berjalan baik dan lancar, dan kami mengenal perangkat desa serta warga RW 02

	masyarakat RW 02 di temani dengan bapak ketua RW.	
4	<p>Hari Kamis, saya melakukan sosialisasi dan menggali lebih informasi tentang RW 02 dan mencari tahu berapa kegiatan majelis dan pengajian yang ada di dalam lingkungan RW 02 ini.</p> <p>Pada malam harinya, kami kumpul di basecamp I20 untuk mensortir dan menghitung mushaf al-Qur'an yang di wakafkan oleh KEMENAG dan Sekolah BOSOWA BINA INSANI</p>	<p>Bertemu dengan salah satu tokoh dan pengajar ngaji yang ada di dalam lingkungan RW 02 dan mendapatkan info tentang berapa banyaknya majelis yang di adakan.</p> <p>Mengetahui mushaf al-Qur'an yang kita dapat, dan yang akan kita bagi untuk masyarakat Rumpin RW 01 dan RW 02</p>
5	<p>Hari Jumat, jam 08.00 saya mengikuti acara majelis taklim ibu-ibu yang berada di RW 02 sampai selesai, silaturahmi kepada salah satu tokoh masyarakat, menyampaikan maksud dan tujuan kita hadir di Rumpin khususnya di RW 02</p> <p>Setelah itu kami melakukan pertemuan dengan ketua RT 07/RW 02 untuk memesan bambu untuk penghijauan yang akan di lakukan oleh kelompok kami</p>	<p>Perkenalan dengan ibu-ibu majelis taklim, serta mengikuti acara majelis, menggali data informasi tentang tradisi/kegiatan masyarakat kepada salah satu tokoh di RW 02 (umi Pupu) dan mengetahui harga bambu untuk pemesanan yang dilakukan untuk kegiatan swing penghijauan</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Hari Selasa, saya mengontrol persiapan acara BNN yang di selenggarakan pada hari Rabu.</p> <p>Malam hari, saya mengajar adik-adik sekitar kontarkan.</p>	<p>Saya bisa memastikan persiapan divisi acata, perlengkapan, konsumsi untuk acara peyuluhan BNN dan Polsek Rumpin</p>
2	<p>Hari Rabu, kami melakukan program kerja gabungan dengan kelompok I20 yaitu acara "seminar</p>	<p>Para pelajar antusias apalagi saat sesi tanya jawab. Di</p>

	<p>penyuluhan BNN dan POLSEK Rumpin” pada tanggal 03 Agustus 2016 di Aula Kecamatan Rumpin. Peserta para pelajar perwakilan dari SMP, SMA Negeri dan santri pondok pesantren di Rumpin</p>	<p>karenakan mereka jarang diundang seminar edukasi.</p>
3	<p>Hari Kamis, saya dan temen-temen mengajar di SD 02 Rumpin. Saya mengajar di kls 6 SD dengan mata pelajaran Matematika dan Seni Budaya Kesenian. 14.45 WIB, saya dan teman-teman pergi ke RT 07 untuk memulai pembuatan pagar (memotong dan menghaluskan bambu)</p>	<p>Sebagian siswa/i yang masih kurang dalam berhitung dan masih malu-malu bertemu dengan orang baru bisa sedikit bisa berhitung. Beberapa pagar berhasil dibuat dan dilanjutkan esok harinya.</p>
4	<p>Hari Jumat, saya mengikuti acara majelis taklim ibu-ibu yang berada di RW 02 sampai selesai. 10.00 WIB saya dan temen-temen ke RW 02 RT 07 untuk menyelesaikan pemotongan bambu untuk pager penghijauan. Jam 11.00 saya dan nita PJ penghijauan menenemui founder komunitas <i>The Green</i> dan wakilnya di KORAMIL Rumpin untuk <i>meeting</i> singkat membahas teknis dan persiapan penghijauan. Malamnya, saya mengajar matematika pada adik-adik kls 6 SD yang tinggalnya di sekitar kontrakan kami.</p>	<p>Kami mendapat persetujuan Umi Pupu terkait rencana kami untuk melaksanakan motivasi ibu-ibu majelis di hari Jumat tgl 12 Agustus. Proses persiapan untuk penghijauan bertambah. Anak-anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan tambahan selain dari sekolah.</p>
5	<p>Hari sabtu, saya dan 3 orang teman menemui pak RW 01 untuk membicarakan penempatan MCK</p>	<p>Kami mendapatkan waktu penyuluhan yang tepat dan tempat MCK yang tepat.</p>

	di wilayah RW 01, dan membahas penyuluhan ternak kelinci, 12.30 kami mengunjungi pak RT 07 kembali untuk melakukan finishing terakhir bambu sebagai pagar penghijauan. Malam hari, kami mengadakan nonton bareng bersama adik-adik sekitar kontrakan.	Beberapa pagar bambu sudah siap untuk digunakan. Adik-adik senang dan termotivasi untuk tetap belajar.
6	Pada minggu kedua hari minggu, saya membantu program dari teman saya Nita yaitu penghijauan di bantaran Sungai Cisadane.	Penghijauan berhasil dilakukan dengan penanaman 10 bibit dan sisanya dilakukan di pekarangan warga

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Selasa, saya mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan Seni Budaya di kls 5 SDN 02 Rumpin	Siswa-siswi bisa membaca dan praktik conversation dasar.
2	Hari Rabu, kami di kunjungi oleh DOSPEM untuk ke-2 kalinya. Saya menemani DOSPEM bertemu dengan kepala Desa (pak Djaja) Siangnya, saya dan 3 orang teman saya, mengajar di Madrasah Diniyah (TPA) di RW 01, saya mengajar hadits dan belajar membaca	Dosen dan Kades mengetahui kegiatan yang sudah berjalan, dan kegiatan yang akan di laksanakan. Anak-anak bisa membaca hadis.
3	Hari Kamis, saya dan temen-temen melakukan rapat intern membahas agenda besar di minggu ini yang di laksanakan pada hari Jumat (Motivasi Majelis Taklim ibu-ibu) dan sabtu (Sikat Gigi Sehat).	Menentukan dan menyepakati proker. Tempat yang akan di gunakan telah siap.

	Siangnya, saya dan 4 orang teman saya, mengecek lokasi acara Motivasi Majelis Taklim ibu-ibu yang di pakai esok hari.	
4	Hari Jumat, kami mengadakan acara Motivasi Parenting Majelis Taklim ibu-ibu di majelis ustzh Umi Pupu. Siang setelah Jumat saya menyebar undangan ke Kelurahan dan ibu PKK untuk menghadiri proker kami di hari Senin yaitu Donor Darah.	Ibu-ibu mendapatkan pengalaman baru dalam mendidik anak. Kelurahan dan Ibu PKK mengetahui kegiatan yang akan kami selenggarakan.
5	Hari sabtu, saya dan teman-teman melaksanakan program kerja Sikat Gigi Sehat bersama anak-anak SD 02 Rumpin.	Siswa-siswi bisa belajar dan mempraktikkan langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa-siswi SD 02 Rumpin

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, saya dan teman-teman melakukan program kerja Donor Darah bersama PMI Kabupaten Bogor.	Warga berbondong-bondong hadir untuk donor darah, termasuk dari kecamatan, pelajar dan masyarakat.
2	Hari Selasa, saya dan teman saya bernama Nita mengajar mata pelajaran IPA di kls 3 SDN 02 Rumpin	Siswa-siswi belajar dan mengenal keunikan dari hewan-hewan
3	Hari Rabu, kami mahasiswa yang melaksanakan KKN di wilayah Rumpin mengikuti pengibaran Bendera Merah Putih di Lapangan Kecamatan. Siangnya bertemu dengan pak	Bisa silaturahmi bersama mahasiswa/i KKN lainnya dari berbagai kelompok se-kecamatan Rumpin

	Kades untuk koordinasi acara peresmian budidaya kelinci.	
4	Hari Kamis, saya dan temen-temen melaksanakan program kerja selanjutnya, yaitu Peresmian Budidaya Kelinci.	Beberapa warga mendapatkan indukan kelinci untuk di ternak oleh perwakilan warga Rumpin.
5	Hari Jumat, Saya dan teman-teman wanita menghadiri majelis taklim ibu-ibu di RW 02, kami pamitan dan perpisahan, dan sebagai hadiah kami untuk para ibu-ibu majelis kami mewakafkan mushaf al-Qur'an	Kami berpamitan, dan Majelis mendapatkan wakaf mushaf al-Qur'an untuk kegiatan mereka.

LAMPIRAN 2
SURAT SURAT





KKN SWING 121
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016



Terima Kasih Kepada
DESA RUMPIN
Kec. Rumpin Kab. Bogor

Atas sambutan, perhatian, dan kerjasamanya
dengan kelompok SWING 121 (Sata Dwi
Tunggal) dalam melaksanakan program dan
kegiatan Kuliah Kerja Nyata



25 Juli-25 Agustus 2016

LAMPIRAN 3
FOTO-FOTO KEGIATAN



Kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi Sehat



Foto Bersama dengan Kepala Desa beserta Istri Setelah Upacara 17-08-2016



Acara Pembukaan KKN Di Balai Desa Rumpin



Acara penyuluhan Bahaya Narkoba bekerja sama dengan BNN



Pembukaan Kegiatan Penghijauan Bekerja sama dengan Komunitas *The Green*



Bersama siswa-siswi SDN Rumpin 02 setelah KBM selesai



Kegiatan Donor Darah Bekerja sama dengan PMI Kabupaten Bogor



Anggota KKN sedang mengajak bermain sambil belajar adik-adik di RW 02



Mengikuti pengajian Majelis Taklim di RW 02



Evaluasi bersama kelompok I20



Penyerahan bantuan wakaf mushaf al-Qur'an kepada warga RW 02



KKN SWING bersama dengan Pemateri Motivasi Ibu-ibu setelah acara selesai